



SALINAN

GUBERNUR BALI

PERATURAN GUBERNUR BALI

NOMOR 13 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA KONTINGENSI PENANGGULANGAN  
KEDARURATAN BENCANA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR BALI,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 39 ayat (3) Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 12 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, perlu menetapkan Peraturan Gubernur tentang Rencana Kontingensi Penanggulangan Kedaruratan Bencana;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;  
2. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4254) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6842);  
3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);  
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);

5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
6. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2023 tentang Provinsi Bali (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6871);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4830);
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1755);
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 157);
11. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana;
12. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 12 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2023 Nomor 12, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Bali Nomor 11);
13. Peraturan Gubernur Bali Nomor 25 Tahun 2024 tentang Kajian Risiko Bencana Provinsi Bali Tahun 2025-2029 (Berita Daerah Provinsi Bali Tahun 2024 Nomor 25).

## MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN GUBERNUR TENTANG RENCANA KONTINGENSI PENANGGULANGAN KEDARURATAN BENCANA.

### BAB I KETENTUAN UMUM

#### Pasal 1

Dalam Peraturan Gubernur ini yang dimaksud dengan:

1. Provinsi adalah Provinsi Bali.
2. Pemerintah Provinsi adalah Pemerintah Provinsi Bali.
3. Gubernur adalah Gubernur Bali.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Gubernur dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Provinsi.
5. Kabupaten/Kota adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.
6. Tsunami adalah gelombang air laut besar yang dipicu oleh pusaran air bawah laut karena pergeseran lempeng, tanah longsor, erupsi gunung api, dan jatuhnya meteor.
7. Terorisme adalah perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut secara meluas, yang dapat menimbulkan korban yang bersifat massal, dan/atau menimbulkan kerusakan atau kehancuran terhadap objek vital yang strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik, atau fasilitas internasional dengan motif ideologi, politik, atau gangguan keamanan.
8. Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkiti banyak negara di dunia.
9. Influenza adalah infeksi akut saluran pernafasan dengan gejala demam (suhu di atas 38°C) disertai batuk kurang dari 10 hari dan dapat disertai dengan gejala lain seperti sakit tenggorokan, nyeri sendi, nyeri otot dan dapat juga disertai diare.
10. Gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi.
11. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
12. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdayaguna.

13. Risiko Bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, pengungsi, kerusakan atau kehilangan harta dan gangguan kegiatan masyarakat.
14. Rencana Kontingensi Bencana adalah dokumen hasil perencanaan kontingensi yang disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi suatu ancaman bencana pada suatu daerah atau wilayah tertentu.
15. Penanggulangan Kedaruratan Bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada keadaan darurat bencana untuk mengendalikan ancaman atau penyebab bencana dan menanggulangi dampak yang ditimbulkan.
16. Rencana Penanggulangan Kedaruratan Bencana adalah kerangka kerja yang ditetapkan oleh pemerintah atau pemerintah daerah dalam melaksanakan penanggulangan kedaruratan bencana.
17. Partisipatoris adalah pelibatan multipihak pada setiap tahapan proses penyusunan dokumen.

## BAB II MAKSUD, TUJUAN, DAN RUANG LINGKUP

### Pasal 2

- (1) Peraturan Gubernur ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pengurangan Risiko Bencana dan operasional penanganan darurat Bencana Tsunami, Pandemi Influenza, Dampak Serangan Terorisme, dan Gempa Bumi bagi Pemerintah Provinsi bersama Pemerintah Kabupaten/Kota, dan dunia usaha serta masyarakat.
- (2) Peraturan Gubernur ini bertujuan untuk:
  - a. menurunkan Risiko Bencana melalui Kesiapsiagaan penanganan darurat Bencana secara maksimal bagi Pemerintah Provinsi bersama Pemerintah Kabupaten/Kota, dan dunia usaha serta masyarakat di Provinsi;
  - b. menjadi arahan tugas dan tanggung jawab penanganan darurat Bencana saat diaktivasi menjadi rencana operasional;
  - c. mewujudkan komitmen bersama Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi, masyarakat dan dunia usaha ditingkat daerah untuk penanganan darurat Bencana;
  - d. sebagai instrumen koordinasi Pemerintah Provinsi terhadap penanganan Bencana di Kabupaten/Kota se-Provinsi; dan
  - e. menurunkan risiko korban dengan upaya pencegahan, deteksi dini, dan respon yang optimal dalam keadaan darurat.

### Pasal 3

Ruang lingkup dalam Peraturan Gubernur ini meliputi:

- a. jenis dan sifat Rencana Kontingensi Penanggulangan Kedaruratan Bencana;
- b. penyelenggaraan Rencana Kontingensi Penanggulangan Kedaruratan Bencana;
- c. pelaksanaan dan evaluasi Rencana Kontingensi Penanggulangan Kedaruratan Bencana; dan
- d. pendanaan.

### BAB III

#### JENIS DAN SIFAT RENCANA KONTINGENSI PENANGGULANGAN KEDARURATAN BENCANA

### Pasal 4

- (1) Jenis Rencana Kontingensi Penanggulangan Kedaruratan Bencana Pemerintah Provinsi meliputi:
  - a. rencana Kontingensi Bencana Tsunami;
  - b. rencana Kontingensi Pandemi Influenza;
  - c. rencana Kontingensi Dampak Serangan Terorisme; dan
  - d. rencana Kontingensi Bencana Gempa Bumi.
- (2) Rencana Kontingensi Bencana Tsunami sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.
- (3) Rencana Kontingensi Pandemi Influenza sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.
- (4) Rencana Kontingensi Dampak Serangan Terorisme sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.
- (5) Rencana Kontingensi Bencana Gempa Bumi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, tercantum dalam Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.

### Pasal 5

- (1) Sifat Rencana Kontingensi Penanggulangan Kedaruratan Bencana, meliputi:
  - a. partisipatoris; dan
  - b. dinamis.
- (2) Rencana Kontingensi Penanggulangan Kedaruratan Bencana yang bersifat Partisipatoris sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, melibatkan:
  - a. perangkat Daerah dalam 1 (satu) Provinsi;
  - b. perangkat Daerah lintas Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Provinsi;
  - c. dunia usaha; dan
  - d. masyarakat.

- (3) Rencana Kontingensi Penanggulangan Kedaruratan Bencana yang bersifat Partisipatoris sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) Rencana Kontingensi Penanggulangan Kedaruratan Bencana yang bersifat dinamis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, dalam pelaksanaannya selalu terbaru sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi.

BAB IV  
PENYELENGGARAAN RENCANA KONTINGENSI  
PENANGGULANGAN KEDARURATAN BENCANA

Pasal 6

- (1) Penyelenggaraan Rencana Kontingensi Penanggulangan Kedaruratan Bencana, berdasarkan pada potensi Bencana Tsunami, Pandemi Influenza, Dampak Serangan Terorisme, dan Gempa Bumi di Indonesia.
- (2) Penyelenggaraan Rencana Kontingensi Bencana di daerah dapat meliputi 9 (sembilan) wilayah administrasi yaitu:
  - a. Kabupaten Badung;
  - b. Kabupaten Bangli;
  - c. Kabupaten Buleleng;
  - d. Kabupaten Gianyar;
  - e. Kabupaten Jembrana;
  - f. Kabupaten Karangasem;
  - g. Kabupaten Klungkung;
  - h. Kabupaten Tabanan; dan
  - i. Kota Denpasar.

BAB V  
PELAKSANAAN DAN EVALUASI RENCANA  
KONTINGENSI PENANGGULANGAN  
KEDARURATAN BENCANA

Pasal 7

Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Penanggulangan Bencana Daerah mengoordinasikan pelaksanaan dan evaluasi Rencana Kontingensi Penanggulangan Kedaruratan Bencana di Provinsi.

Pasal 8

- (1) Pelaksanaan Rencana Kontingensi Penanggulangan Kedaruratan Bencana dilaksanakan melalui lokakarya partisipatif untuk membangun kesepakatan perencanaan.

- (2) Dalam hal, terjadi kedaruratan Bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1), diaktivasi menjadi Rencana Operasi Tanggap Darurat.
- (3) Pelaksanaan Rencana Kontingensi Penanggulangan Kedaruratan Bencana di Provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) juga dilakukan melalui gladi Kesiapsiagaan Bencana secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali pada setiap tahun.

#### Pasal 9

Evaluasi Rencana Kontingensi Penanggulangan Kedaruratan Bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ditinjau kembali secara berkala setiap 2 (dua) tahun atau sewaktu-waktu apabila diperlukan.

### BAB VI PENDANAAN

#### Pasal 10

Sumber pendanaan Rencana Kontingensi Penanggulangan Kedaruratan Bencana berasal dari:

- a. anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi; dan
- b. sumber pembiayaan lainnya yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### BAB VII KETENTUAN PENUTUP

#### Pasal 11

Pada saat Peraturan Gubernur ini mulai berlaku, Peraturan Gubernur Bali Nomor 24 Tahun 2013 tentang Rencana Kontingensi Tsunami Provinsi Bali (Berita Daerah Provinsi Bali Tahun 2013 Nomor 24), dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 12

Peraturan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Gubernur ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Provinsi Bali.

Ditetapkan di Denpasar  
pada tanggal 27 Maret 2025

GUBERNUR BALI,

ttd

WAYAN KOSTER

Diundangkan di Denpasar  
pada tanggal 27 Maret 2025

SEKRETARIS DAERAH PROVINSI BALI,

ttd

DEWA MADE INDRA

BERITA DAERAH PROVINSI BALI TAHUN 2025 NOMOR 16

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum Setda Provinsi Bali



Ida Bagus Gede Sudarsana  
NIP. 19691010 199703 1 012

LAMPIRAN I  
PERATURAN GUBERNUR BALI  
NOMOR 13 TAHUN 2025  
TENTANG  
RENCANA KONTINGENSI PENANGGULANGAN  
KEDARURATAN BENCANA DI PROVINSI BALI

RENCANA KONTINGENSI BENCANA TSUNAMI PROVINSI BALI

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Dokumen Rencana Kontingensi disusun sebagai dasar untuk pengalokasian sumber daya dalam penanggulangan bencana di wilayah Provinsi Bali. Karakteristik bahaya bencana di Pulau Bali salah satunya dapat dilihat dari ancaman gempa bumi berpotensi tsunami dengan besaran 8,5 skala magnitudo yang disebabkan oleh patahan lokal dan zona subduksi yang menjam di bawah Pulau Bali. Skenario kejadian mengambil bencana gempa bumi dengan kekuatan gempa 8,5 skala magnitudo dan kedalaman pusat gempa 15 km serta ketinggian tsunami bervariasi di wilayah Bali. Asumsi jumlah penduduk terpapar tsunami di Provinsi Bali adalah sejumlah 371.720 orang dirinci per kabupaten/kota se-Bali.

Tugas pokok Organisasi Penanganan Darurat Bencana Provinsi Bali melakukan pendampingan operasi Penanganan Kedaruratan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami selama 14 hari dengan tugas terkait komando, kendali, koordinasi, komunikasi dan informasi. Komandan Operasi Penanganan Darurat Bencana di Provinsi Bali mengeluarkan instruksi koordinasi kepada seluruh Pimpinan Bidang untuk segera menjalankan tugas dan fungsinya seperti menetapkan status tanggap darurat, mendirikan posko penanganan darurat, dan lain-lain. Terdapat 3 pos untuk pengendalian, yaitu pos komando, pos lapangan dan pos pendukung yang tersebar di 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Untuk rencana tindak lanjut yang merupakan bagian dari komitmen para pihak dalam penanganan kedaruratan dengan melakukan pembaharuan terhadap dokumen rencana Kontingensi ini secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan keadaan atau perubahan kebijakan serta melakukan peningkatan kesiapsiagaan dengan melaksanakan edukasi dan pelatihan bencana, memperkuat sistem peringatan dini dan kapasitas personil.

## DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

BMKG	:	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
BNPB	:	Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPBD	:	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
PMI	:	Palang Merah Indonesia
POLRI	:	Polisi Republik Indonesia
TNI	:	Tentara Nasional Indonesia
SATPOL PP	:	Satuan Polisi Pamong Praja
BASARNAS	:	Badan SAR Nasional
BAPPEDA	:	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
DISKOMINFOS	:	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
BPS	:	Badan Pusat Statistik
DINKES	:	Dinas Kesehatan
DINSOS P3A	:	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
DISHUB	:	Dinas Perhubungan
DISKOP dan UKM	:	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
DKLH	:	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup
DISDIKPORA	:	Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga
KESBANGPOL	:	Kesatuan Bangsa dan Politik
BULOG	:	Badan Urusan Logistik
BPKAD	:	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
RSUD	:	Rumah Sakit Umum Daerah
LSM	:	Lembaga Swadaya Masyarakat
PKK	:	Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
ORARI	:	Organisasi Amatir Radio Indonesia
RAPI	:	Radio Antar Penduduk Indonesia
SENKKOM	:	Sentra Komunikasi Mitra Polri
PDAM	:	Perusahaan Daerah Air Minum
PLN	:	Perusahaan Listrik Negara
TRC-PB	:	Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana
TAGANA	:	Taruna Siaga Bencana
KRB	:	Kajian Risiko Bencana
RPB	:	Rencana Penanggulangan Bencana
PRB	:	Pengurangan Risiko Bencana
RPKB	:	Rencana Penanggulangan Kedaruratan Bencana
SOP	:	Standar Operasional Prosedur
SKPDB	:	Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana
RO/RENOPS	:	Rencana Operasi
RENKON	:	Rencana Kontingensi
PROTAP	:	Prosedur Tetap
POSKO	:	Pos Komando
POSLAP	:	Pos Lapangan
BTT	:	Belanja Tak Terduga
DSP	:	Dana Siap Pakai

## DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Landasan Hukum .....	2
1.3 Kebijakan dan Strategi.....	4
1.4 Maksud dan Tujuan.....	6
1.5 Ruang Lingkup .....	7
1.6 Pendekatan, Metode dan Tahapan Proses .....	7
1.7 Umpan Balik.....	8
1.8 Masa Berlaku dan Pemutakhiran.....	8
1.9 Konversi Rencana Kontingensi menjadi Rencana Operasi .....	8
BAB II SITUASI.....	9
2.1 Karakteristik Bahaya .....	9
2.2 Skenario Kejadian .....	10
2.3 Asumsi Dampak.....	14
BAB III TUGAS POKOK.....	18
3.1 Tugas Pokok .....	18
3.2 Sasaran .....	18
BAB IV PELAKSANAAN.....	19
4.1 Konsep Operasi dan Sasaran Tindakan.....	19
4.2 Struktur Organisasi Komando .....	21
4.3 Kegiatan Pokok .....	21
4.4 Tugas-Tugas .....	22
4.5 Instruksi Koordinasi .....	30

BAB V ADMINISTRASI DAN LOGISTIK .....	31
5.1 Administrasi .....	31
5.2 Logistik .....	33
BAB VI PENGENDALIAN .....	34
6.1 Komando.....	34
6.2 Kendali .....	36
6.3 Koordinasi.....	36
6.4 Komunikasi.....	36
6.5 Informasi .....	37
BAB VII RENCANA TINDAK LANJUT .....	38
7.1 Komitmen Parapihak dalam Penanganan Kedaruratan .....	38
7.2 Penyiapan Kesiapsiagaan .....	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	40

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skenario Kejadian .....	11
Tabel 2.2 Rincian Asumsi Jumlah Penduduk Terdampak Tsunami per Kabupaten/Kota .....	14
Tabel 2.3 Asumsi Kelompok Usia Rentan Pada Daerah Terpapar Tsunami .....	14
Tabel 2.4 Asumsi Kelompok Disabilitas Terpapar Tsunami .....	15
Tabel 2.5 Asumsi Penduduk Miskin Terpapar Tsunami.....	15
Tabel 2.6 Rumah Terdampak Tsunami.....	15
Tabel 2.7 Fasilitas Umum Terdampak .....	16
Tabel 2.8 Fasilitas Kritis Terdampak .....	16
Tabel 2.9 Asumsi Lahan Terpapar Tsunami (Ha) .....	17
Tabel 4.1 Tugas Bidang Dalam Operasi Tanggap Darurat.....	22
Tabel 5.1 Sumber Keuangan Penanganan Darurat Bencana .....	32
Tabel 6.1 Posisi Pos Lapangan Tiap Kabupaten/Kota .....	34
Tabel 6.2 Posisi Pos Pendukung .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta bahaya gempa bumi pada zona subduksi.....	9
Gambar 2.2 Peta Model Guncangan .....	10
Gambar 2.3 Peta status Peringatan Dini .....	11
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Komando .....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Konversi Rencana Kontingensi menjadi Rencana Operasi: Penyusunan Rencana Operasi Penanganan Darurat.....	40
Lampiran 2.	Proyeksi Wilayah dan Penduduk Terdampak.....	42
Lampiran 3.	Susunan Pelaksana Tugas .....	43
Lampiran 4.	Jaring Komunikasi.....	46
Lampiran 5.	Estimasi Ketersediaan dan Kebutuhan Sumberdaya.....	47
Lampiran 6.	Album Peta .....	62
Lampiran 7.	Mata Rantai Peringatan Dini .....	77
Lampiran 8.	Rencana Evakuasi .....	78
Lampiran 9.	SOP / Protap.....	80
Lampiran 10.	Lembar Komitmen.....	83
Lampiran 11.	Profil Lembaga/Organisasi.....	84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang No. 24 Tahun 2007). Masih dari UU 24 Tahun 2007, bencana juga meliputi bencana alam dan nonalam. Bencana alam dapat diklasifikasikan menjadi bencana akibat fenomena geologi (seperti gempa bumi, tsunami, gerakan tanah, dan gunung api), bencana akibat faktor biologi (seperti epidemi dan wabah penyakit), bencana akibat kondisi hidrometeorologi (seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, dan angin topan). Bencana nonalam dapat terjadi akibat ulah manusia, seperti konflik sosial dan kegagalan teknologi.

Posisi Indonesia yang terletak pada pertemuan tiga lempeng/kulit bumi aktif yaitu lempeng Indo-Australia di bagian selatan, Lempeng Euro-Asia di bagian utara dan Lempeng Pasifik di bagian Timur. Ketiga lempeng tersebut bergerak dan saling bertumbukan sehingga lempeng Indo-Australia menunjam ke bawah lempeng Euro-Asia dan menimbulkan gempa bumi, jalur gunung api, dan sesar atau patahan. Penunjaman (*subduction*) lempeng Indo-Australia yang bergerak relatif ke utara dengan lempeng Euro-Asia yang bergerak ke selatan menimbulkan jalur gempa bumi dan rangkaian gunung api aktif sepanjang Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Bali dan Nusa Tenggara sejajar dengan jalur penunjaman kedua lempeng. Di samping itu jalur gempa bumi juga terjadi sejajar dengan jalur penunjaman, maupun pada jalur sesar regional seperti Sesar Sumatera/Semangko. Indonesia terletak pada dua jalur gempa di dunia, yaitu jalur *Circum Pacific* dan jalur Himalaya dan Mediterranean. Dengan kondisi demikian Indonesia memiliki potensi bencana, baik bencana alam maupun akibat dari aktivitas manusia, seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor, angin kencang, dan lain-lain. Tak terkecuali Provinsi Bali, yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa, merupakan bagian dari kepulauan Sunda

Kecil sepanjang 153 km dan selebar 112 km. Posisinya yang langsung berhadapan dengan Samudera Indonesia di bagian selatan, memiliki beberapa gunung api aktif, kawasan hutan, tentunya memiliki potensi bencana.

Posisi Pulau Bali yang rawan terhadap ancaman tsunami, kepadatan penduduk yang tinggi di selatan Bali, serta tingginya kunjungan wisatawan menjadikan kerentanan Provinsi Bali semakin meningkat dalam menghadapi ancaman tsunami, sehingga diperlukan suatu dokumen perencanaan sebagai panduan bagi Pemerintah Provinsi Bali dalam membangun sistem penanggulangan bencana yang menyeluruh dan terintegrasi.

## 1.2 Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana;
6. Permendagri 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah Jo Permendagri 21 Tahun 2011;
7. Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2008 tentang Rencana Penanggulangan Bencana;
8. Peraturan Kepala BNPB Nomor 6 Tahun 2008 sebagaimana dirubah dengan Peraturan Kepala BNPB Nomor 6A Tahun 2011 tentang Dana Siap Pakai;
9. Peraturan Kepala BNPB Nomor 7 Tahun 2008 tentang Bantuan Kebutuhan Dasar;
10. Peraturan Kepala BNPB Nomor 9 Tahun 2008 tentang PROTAP TRC BNPB;

11. Peraturan Kepala BNPB Nomor 10 Tahun 2008 tentang Komando Tanggap Darurat;
12. Peraturan Kepala BNPB Nomor 13 Tahun 2008 tentang Manajemen Logistik;
13. Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2009 tentang Bantuan Logistik;
14. Peraturan Kepala BNPB Nomor 5 Tahun 2009 tentang Bantuan Peralatan;
15. Peraturan Kepala BNPB Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pergudangan;
16. Peraturan Kepala BNPB Nomor 17 Tahun 2009 tentang Standarisasi Peralatan;
17. Peraturan Kepala BNPB Nomor 18 Tahun 2009 tentang Standarisasi Logistik;
18. Peraturan Kepala BNPB Nomor 14 Tahun 2010 tentang Pedoman Pembentukan Pos Komando Tanggap Darurat Bencana;
19. Peraturan Kepala BNPB Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Distribusi Bantuan Logistik Dan Peralatan PB;
20. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2016 Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Bali Nomor 8, Sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2021 Nomor 5);
21. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 12 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2023 Nomor 12, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Bali Nomor 11);
22. Peraturan Gubernur Bali Nomor 26 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (PUSDALOPS PB) dan Ruang Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (RUPUSDALOPS PB).

## 1.3 Kebijakan dan Strategi

### 13.1. Kebijakan

Kebijakan penanganan darurat bencana adalah sebagai pedoman yang bersifat mengikat bagi para pihak yang terlibat sesuai dengan tugas dan fungsinya serta Struktur Komando Penanganan Darurat Bencana dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Kebijakan yang bersifat lintas sektoral dituangkan dalam bentuk Peraturan Kepala Daerah atau Peraturan Daerah (Peraturan Gubernur/Peraturan Daerah). Kebijakan tersebut mengandung atau memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh lembaga/instansi yang nantinya menjadi potensi daerah dan menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar serta perlindungan terhadap kelompok rentan dalam penanganan darurat bencana gempa bumi yang memicu tsunami.
- b) Mengkoordinasikan penanganan darurat bencana lintas sektor.
- c) Menetapkan desentralisasi kewenangan dalam pengambilan keputusan dalam penanganan darurat gempa bumi dan tsunami.
- d) Memfungsikan peran lembaga internasional dan lembaga asing nonpemerintah dalam penanganan darurat gempa bumi dan tsunami
- e) Menyusun Kebijakan terhadap dukungan penanganan darurat kepada BPBD di Kabupaten/Kota.
- f) Pemenuhan akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan penanganan darurat bencana sesuai dengan asas Penanggulangan Bencana.
- g) Mengatasi kerugian yang lebih besar akibat bencana.

### 1.3.2. Strategi

Strategi penanganan darurat bencana adalah cara bagaimana kebijakan diimplementasikan selama operasi penanganan darurat bencana guna mencapai penanganan darurat bencana secara efektif. Adapun strategi-strategi dalam kedaruratan bencana, yaitu:

- a) Membuat nota kesepahaman dengan pihak terkait pengeralahan sumber daya yang dibutuhkan pada saat terjadi bencana. Seperti: adanya SPBU/E, PLN, PDAM, TELKOM dan *stakeholder* terkait khusus untuk pelaku tanggap darurat, pengeralahan alat berat dan disertai aturan tertulis mengenai tata layanan.
- b) Memobilisasi segenap kekuatan personil, sarana prasarana yang ada pada TNI/Polri, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Basarnas, LSM, Swasta, Perguruan Tinggi dan relawan.
- c) Membuat kesepakatan tertulis/konsensus antar SKPD untuk menjadikan Rencana Kontingensi menjadi rencana operasi pada saat terjadi bencana.
- d) Menugaskan TRC ke lokasi bencana secara cepat dan akurat serta melaporkan kepada pihak terkait. Baik untuk tingkat provinsi maupun pusat serta berbagai pihak yang membutuhkan untuk penggalangan dukungan bantuan dari luar.
- e) Mengoptimalkan manajemen data dan informasi dalam hal pencatatan bantuan yang diterima dan dikeluarkan (diberikan) kepada korban.
- f) Mempersiapkan sarana transportasi yang dapat menjangkau seluruh lokasi bencana.
- g) Mengoptimalkan fungsi posko utama dan posko lapangan sebagai lalu lintas pemberian bantuan dengan tujuan untuk menghindari duplikasi atau keterabaian.
- h) Memberikan pelayanan keamanan kepada lembaga pemberi bantuan agar selamat sampai tujuan (lokasi bencana).
- i) Melakukan pengawasan dan pengendalian, analisa serta evaluasi terhadap setiap kegiatan penanganan darurat.

- j) Keluar masuk informasi atau data harus melalui satu pintu, yaitu dari pos komando PDB atau Pejabat yang ditunjuk.
- k) Keluar masuk informasi atau data harus melalui satu pintu, yaitu dari posko utama.
- l) Meyakinkan tergelar alat komunikasi (radio) sebagai alat komando
- m) Mengaktifkan sistem komando dan kendali tanggap darurat
- n) Memanfaatkan sistem dan manajemen informasi dan komunikasi. Baik tingkat lokal, nasional dan internasional.
- o) Relawan yang dikerahkan memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan penanganan darurat dan memiliki izin sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- p) Membagi daerah kab/kota yang terkena dampak bencana berdasarkan zona-zona yang diidentifikasi berdasarkan keadaan geografis wilayah (jarak dan luas wilayah tersebut).
- q) Membentuk komando yang berfungsi untuk mempermudah akses pemerintah dalam memberikan bantuan/kebutuhan daerah nantinya.
- r) Dapat melakukan kerjasama/MoU dengan lembaga internasional dan lembaga asing nonpemerintah yang sudah melalui *Clearance House* oleh Kemenlu RI.
- s) Memberi kemudahan akses terhadap penyaluran bantuan tanggap darurat dari negara asing sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- t) Melibatkan kabupaten/kota dalam pelaksanaan lokakarya, konsultasi serta simulasi lapangan.

#### 1.4 Maksud dan Tujuan

Dokumen Rencana Kontingensi ini disusun sebagai landasan strategi, operasional dan pedoman dalam penanganan darurat tsunami akibat gempa bumi *Megathrust Sumba* dan sebagai dasar untuk pengerahan sumber daya dari seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam penanggulangan bencana di wilayah Provinsi Bali.

## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Rencana Kontingensi ini mencakup hal-hal yang perlu dilaksanakan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya darurat bencana dan peristiwa bencana gempa bumi yang memicu tsunami di wilayah Provinsi Bali, diantaranya adalah :

- a. Pengumpulan data dan informasi dari berbagai unsur baik pemerintah, swasta, lembaga nonpemerintah dan masyarakat.
- b. Pembagian peran dan tanggung jawab antar sektor.
- c. Proyeksi kebutuhan lintas sektor.
- d. Identifikasi, inventarisasi dan penyiapan sumber daya dari setiap sektor.
- e. Pemecahan masalah berdasarkan kesepakatan-kesepakatan dan komitmen untuk melakukan peninjauan kembali/kaji ulang Rencana Kontingensi, jika tidak terjadi bencana, termasuk dilaksanakan gladi sebagai metode/alat uji coba Rencana Kontingensi.

## 1.6 Pendekatan, Metode dan Tahapan Proses

Perencanaan yang baik diharapkan menghasilkan hasil yang baik. Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinyu, yang meliputi 2 (dua) aspek yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada agar lebih efektif dan efisien.

Pendekatan dilakukan dengan Pola Partisipatif Peserta yang memahami tugas pokok dan fungsi instansi lembaga masing-masing. Sedangkan metode yang digunakan adalah Metode Andragogi yang bertujuan untuk menggali sejauh mana pemahaman masing-masing peserta terhadap materi yang diberikan. Sehingga para peserta dapat memberikan sumbangan pemikiran (inovatif) terkait dengan tujuan penyusunan Rencana Kontingensi.

Tahapan Proses seperti di bawah ini :

1. Pemilihan Pendekatan dan Metode Penyusunan Renkon.
2. Perencanaan Kegiatan Penyusunan Renkon.
3. Persiapan Kegiatan Penyusunan Renkon.
4. Pelaksanaan.
5. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut.

## 1.7 Umpan Balik

Rencana Kontingensi yang dibuat merupakan salah satu perencanaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana perlu masukan-masukan terutama pendataan di masing-masing unsur yang terkait sehingga perlu dilakukannya lokakarya dan rapat konsultasi sehingga semua pihak memahami dengan baik tugas dan pelaksanaan respon bencana. Kemudian, BPBD Provinsi Bali dapat melaksanakan pengujian sebagai salah satu cara uji untuk mengkonfirmasi seluruh komponen yang terlibat pada renkon yang telah disusun.

## 1.8 Masa Berlaku dan Pemutakhiran

Dokumen Rencana Kontingensi ini merupakan salah satu dokumen yang digunakan sebagai dasar perencanaan kegiatan respon penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami dimana dokumen ini masa berlakunya renkon dengan durasi tiga tahun selama kondisi normal, ini dapat diperpanjang kembali selama tiga tahun. Kemudian dokumen ini dapat dimutakhirkan untuk mengantisipasi ancaman yang berpotensi terjadi serta kapasitas yang institusi yang berperan di dalam pelaksanaan renkon mengalami perubahan sehingga perlu diperbaharui kembali.

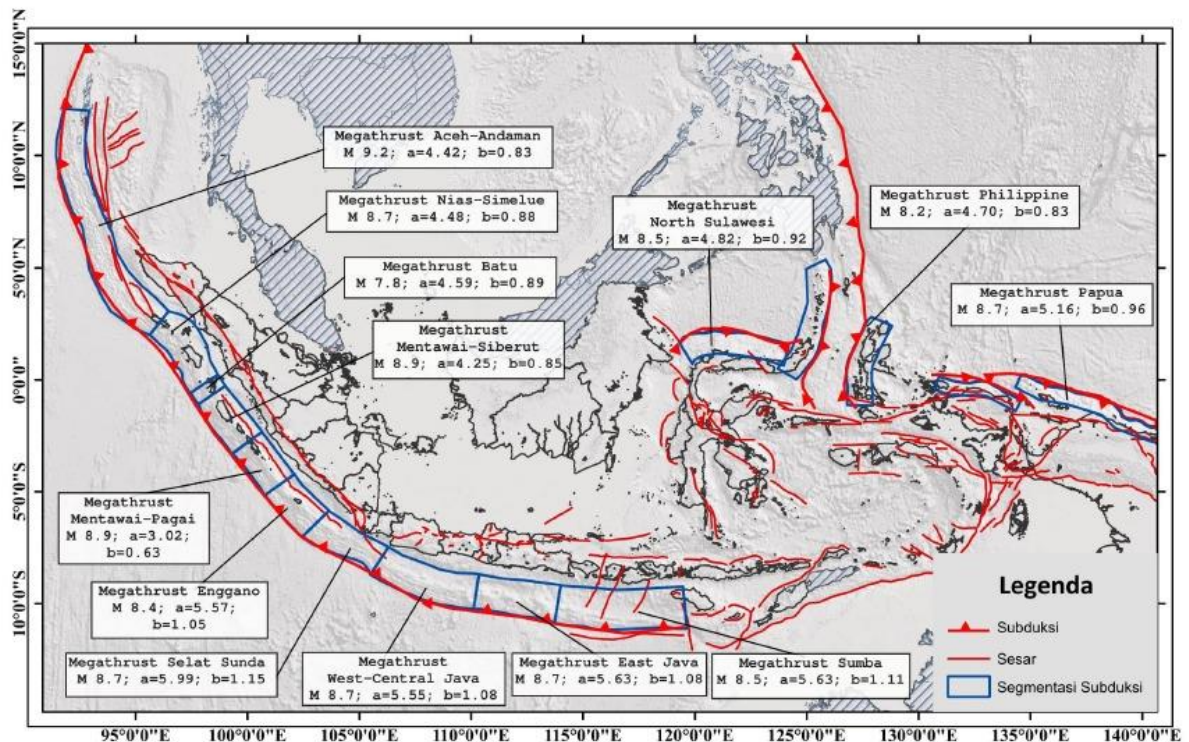
## 1.9 Konversi Rencana Kontingensi menjadi Rencana Operasi

Konversi Rencana Kontingensi merupakan metode pemenuhan perencanaan secara umum dalam penanganan darurat bencana yang dilaksanakan oleh masing-masing instansi atau lembaga. Rencana Kontingensi yang dilakukan oleh instansi atau lembaga menjadi kewenangan, tugas pokok dan fungsi yang melekat. Pada saat ditetapkannya Tanggap Darurat Bencana (TDB) maka Rencana Kontingensi menjadi Rencana Operasi yang bersifat implementatif.

## BAB II SITUASI

### 2.1 Karakteristik Bahaya

Pulau Bali berada dekat pertemuan Lempeng Indo-Australia yang menunjam di bawah Lempeng Eurasia atau dikenal dengan zona subduksi. Berdasarkan kajian Pusat Studi Gempa Nasional (PuSGeN) tahun 2017, potensi kekuatan maksimum gempa bumi yang dihasilkan oleh subduksi pada segmen selatan Bali ini dapat mencapai 8,5 skala magnitudo. Selain itu di sebelah timur pulau Bali terdapat patahan Lombok Utara dan Lombok Tengah dengan potensi kekuatan 7,6 skala magnitudo.



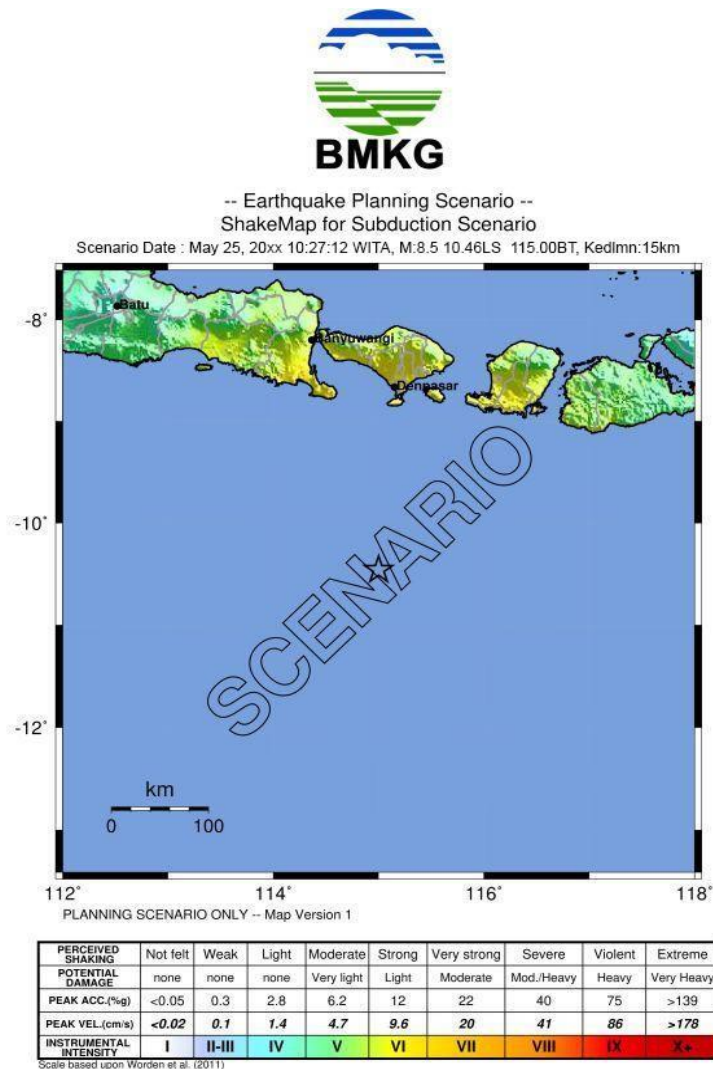
Gambar 2.1 Peta bahaya gempa bumi pada zona subduksi dengan kekuatan 8.5 di wilayah Bali dan sekitarnya (Sumber: Pusgen 2017)

Selain potensi gempa bumi akibat subduksi, juga terdapat patahan lokal yang berpotensi menimbulkan kerusakan bila terjadi gempa bumi. Salah satu contoh kejadian gempa bumi akibat patahan lokal ini yaitu gempa bumi tanggal 14 Juli 1976 di Seririt berkekuatan M 6,5 yang menyebabkan 573 orang meninggal dunia, ribuan luka berat dan ringan serta ribuan penduduk mengungsi.

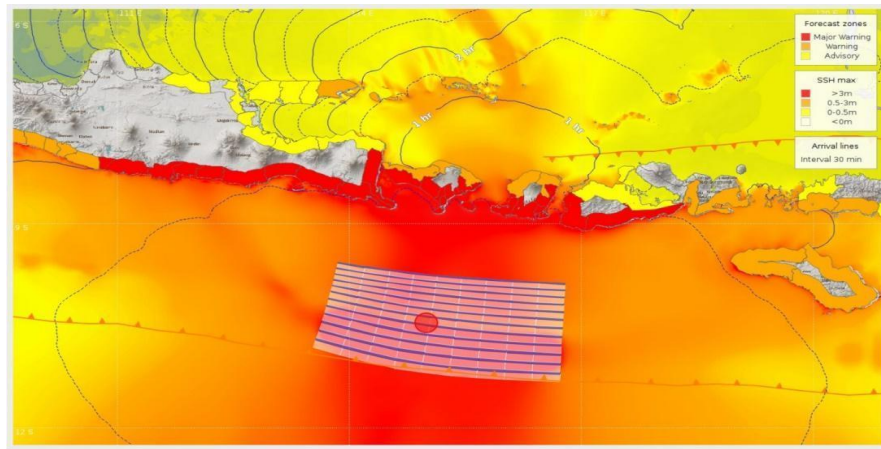
## 2.2 Skenario Kejadian

Terjadi pada pagi hari pukul 10.27.12 WITA pada tanggal 25 Mei 20XX. Dengan kekuatan gempa 8,5 skala magnitudo. Pusat gempa berlokasi di 10.46 LS dan 115.00 BT dengan kedalaman pusat gempa 15 km. Dirasakan di wilayah Provinsi Bali mencapai V hingga VII MMI. Ketinggian tsunami bervariasi di wilayah Bali, dengan ketinggian maksimal 14 meter, dengan variasi waktu tiba antara 17 – 60 menit, dengan landaan maksimal 3 Km ke daratan.

**SKENARIO KEJADIAN GEMPA**  
 Tanggal 25 Bulan Mei Tahun 20XX  
 Pukul 10.27.12 Wita  
 Kekuatan 8,5, kedalaman Pusat Gempa 15 Km  
 Posisi 10.46 LS - 115.00 BT





Gambar 2.2 Peta Model Guncangan Akibat Gempa Bumi M 8,5




Gambar 2.3. Peta Status Peringatan Dini Tsunami Akibat Gempa Bumi M 8,5

Tabel 2.1 Skenario Kejadian

Asumsi Waktu Kejadian	Tanggal 25, Bulan Mei, Tahun 20xx Pukul 10.27.12 WITA
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Magnitudo 8.5, atau VII MMI, dirasakan di Badung</li> <li>● Kedalaman 15 km</li> <li>● Kejadian di 10.46 LS dan 115.00 BT</li> <li>● Tinggi Tsunami : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pesisir Badung : 6 – 14 meter</li> <li>- Pesisir Tabanan : 6 – 10 meter</li> <li>- Pesisir Jembrana : 6 – 10 meter</li> <li>- Pesisir Denpasar : 6 – 14 meter</li> <li>- Pesisir Klungkung : 3 – 14 meter</li> <li>- Pesisir Gianyar : 3 – 10 meter</li> <li>- Pesisir Karangasem : 10 – 14 meter</li> <li>- Pesisir Buleleng : &lt; 3 meter</li> </ul> </li> <li>● Waktu tiba Tsunami tiba ke pantai dalam waktu 17 – 60 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pesisir Badung : 17 – 30 menit</li> <li>- Pesisir Tabanan : ± 30 menit</li> <li>- Pesisir Jembrana : 40 – 45 menit</li> <li>- Pesisir Denpasar : 23 – 30 menit</li> <li>- Pesisir Klungkung : 18 – 33 menit</li> <li>- Pesisir Gianyar : 25 – 30 menit</li> <li>- Pesisir Karangasem : 30 – 33 menit</li> <li>- Pesisir Buleleng : ± 60 menit</li> </ul> </li> <li>● Landaan maksimum 3 km kedaratan</li> </ul>

Asumsi Waktu Kejadian	Tanggal 25, Bulan Mei, Tahun 20xx Pukul 10.27.12 WITA
	<p><u>Keterangan</u></p> <p>V MMI</p> <p>Getaran dirasakan oleh hampir semua penduduk, orang banyak terbangun, gerabah pecah, barang-barang terpelanting, tiang-tiang dan barang besar tampak bergoyang, bandul lonceng dapat berhenti.</p>  <p>VI MMI</p> <p>Getaran dirasakan oleh semua penduduk. Kebanyakan semua terkejut dan lari keluar, plester dinding jatuh dan cerobong asap pada pabrik rusak, kerusakan ringan.</p> 

Asumsi Waktu Kejadian	Tanggal 25, Bulan Mei, Tahun 20xx Pukul 10.27.12 WITA
	<p>VII MMI</p> <p>Tiap-tiap orang keluar rumah. Kerusakan ringan pada rumah-rumah dengan bangunan dan konstruksi yang baik. Sedangkan pada bangunan yang konstruksinya kurang baik terjadi retak-retak bahkan hancur, cerobong asap pecah. Terasa oleh orang yang naik kendaraan</p> 
Cakupan Wilayah Terdampak	<p>Gempa bumi</p> <p>Badung V - VII MMI</p> <p>Denpasar VI - VII MMI</p> <p>Gianyar VI MMI</p> <p>Tabanan V - VI MMI</p> <p>Jembrana V - VI MMI</p> <p>Buleleng V - VI MMI</p> <p>Karangasem V - VI MMI</p> <p>Bangli V - VI MMI</p> <p>Klungkung V - VI MMI</p> <p>Tsunami:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesisir Kabupaten Badung</li> <li>• Pesisir Kota Denpasar</li> <li>• Pesisir Kabupaten Gianyar</li> <li>• Pesisir Kabupaten Tabanan</li> <li>• Pesisir Kabupaten Jembrana</li> <li>• Pesisir Kabupaten Buleleng</li> <li>• Pesisir Kabupaten Karangasem</li> <li>• Pesisir Kabupaten Klungkung</li> </ul>
Bahaya primer	Gempa Bumi Berpotensi Tsunami
Bahaya sekunder	Kebakaran gedung dan pemukiman, tanah longsor

## 2.3 Asumsi Dampak

Bencana menimbulkan kerugian baik material harta dan benda untuk itu diperlukan perhitungan terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Beberapa hal yang biasa dilihat dampak dari bencana ada 5 hal yaitu: aspek kependudukan, aspek fisik, aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek layanan pemerintah.

### 2.3.1 Asumsi Dampak Kependudukan

Tabel 2.2 Rincian Asumsi Jumlah Penduduk Terdampak Tsunami per Kabupaten/Kota

No.	Kab/Kota	Penduduk Terpapar	Meninggal (Jiwa)	Hilang (Jiwa)	Mengungsi (Jiwa)	Luka Berat (Jiwa)	Luka Sedang (Jiwa)	Luka Ringan (Jiwa)
1	Badung	96.036	1.441	480	28.811	981	1.962	7.848
2	Buleleng	25.076	25	0	0	0	0	0
3	Gianyar	9.046	9	18	452	195	390	1.560
4	Jembrana	38.447	38	38	1.922	140	280	1.122
5	Karangasem	12.756	13	13	255	64	129	516
6	Klungkung	22.802	274	46	684	64	128	512
7	Denpasar	165.283	4.958	826	49.585	232	463	1.852
8	Tabanan	2.274	2	2	114	34	68	272
TOTAL		371.720	6.760	1.424	81.823	1.710	3.420	13.682

Tabel 2.3 Asumsi Kelompok Usia Rentan Pada Daerah Terpapar Tsunami

No.	Kab/Kota	Penduduk Usia Rentan Terpapar Usia < 4 Tahun dan >= 65 Tahun, Terpapar (jiwa)
1	Badung	8.702
2	Buleleng	2.805
3	Gianyar	1.040
4	Jembrana	4.179
5	Karangasem	1.583
6	Klungkung	2.860
7	Kota Denpasar	14.336
8	Tabanan	340
TOTAL		35.846

Tabel 2.4 Asumsi Kelompok Disabilitas Terpapar Tsunami

No.	Kab/Kota	Penduduk Disabilitas Terpapar (jiwa)
1	Badung	42
2	Buleleng	9
3	Gianyar	25
4	Jembrana	93
5	Karangasem	12
6	Klungkung	19
7	Kota Denpasar	59
8	Tabanan	1
TOTAL		259

Tabel 2.5 Asumsi Penduduk Miskin Terpapar Tsunami

No.	Kab/Kota	Penduduk Miskin Terpapar (jiwa)
1	Badung	922
2	Buleleng	1.898
3	Gianyar	482
4	Jembrana	1.099
5	Karangasem	691
6	Klungkung	1.350
7	Kota Denpasar	1.912
8	Tabanan	64
TOTAL		8.419

### 2.3.2. Asumsi Dampak Fisik

1) Rumah terdampak, sejumlah : 62.492 unit dengan rician :

- Rusak berat : 60.998 unit
- Rusak sedang : 7.751 unit
- Rusak ringan : 12.339 unit

Tabel 2.6 Rumah Terdampak Tsunami

No.	Kab/Kota	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Total
1	Badung	2.166	65	47.748	49.980
2	Buleleng	4.721	1.317	344	6.382
3	Gianyar	296	278	1178	1.751
4	Jembrana	6.277	345	4283	10.905
5	Karangasem	455	723	1682	2.861
6	Klungkung	678	350	4421	5.450
7	Kota Denpasar	11.943	299	19477	31.719
8	Tabanan	343	229	138	711
TOTAL		26.879	3.607	79.271	109.758

## 2) Fasilitas Umum Terdampak

Tabel 2.7 Fasilitas Umum Terdampak

No.	Kab/Kota	Fasilitas Pendidikan	Fasilitas Pemerintahan	Fasilitas Ibadah	Fasilitas Kesehatan
1	Badung	22	5	72	1
2	Buleleng	37	10	17	1
3	Gianyar	2	4	17	4
4	Jembrana	10	6	10	1
5	Karangasem	5	7	3	3
6	Klungkung	25	5	11	2
7	Kota Denpasar	9	5	22	1
8	Tabanan	2	7	2	1
TOTAL		112	49	154	14

## 3) Fasilitas Kritis Terdampak

Tabel 2.8 Fasilitas Kritis Terdampak

No.	Kab/Kota	Gardu Induk PLN	Instalasi Produksi PDAM	Bandara	Pelabuhan
1	Badung	4		1	
2	Buleleng	2			1
3	Gianyar	2			
4	Jembrana	2			1
5	Karangasem	1			1
6	Klungkung	0			
7	Kota Denpasar	4	21		1
8	Tabanan	3			
TOTAL		18	21	1	4

### 2.3.3. Asumsi Dampak Ekonomi

Provinsi Bali mempunyai karakteristik perekonomian sangat spesifik bila dibanding dengan provinsi lainnya di Indonesia. Hal ini disebabkan perekonomian Bali yang sangat tergantung pada perkembangan industri pariwisata sehingga pertumbuhan perekonomian Bali banyak dipengaruhi oleh sektor pariwisata sebagai *leading sector*. Kondisi ini menyebabkan sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan langsung dengan industri pariwisata, yaitu kelompok sektor tersier sangat dominan dalam memberikan warna pada struktur perekonomian daerah Bali.

#### 2.3.4. Asumsi Dampak Lingkungan

- Air
- Tanah / lahan
- Lingkungan pantai
- Pencemaran Lingkungan

Tabel 2.9 Asumsi Lahan Terpapar Tsunami (Ha)

No.	Kab/Kota	Mangrove	Perkebunan	Persawahan	Pemukiman
1	Badung	577,9		302,1	2.879,4
2	Buleleng	161,5	3,4	422,3	273,9
3	Gianyar			512	129,3
4	Jembrana	242,71	50	1.413	580,1
5	Karangasem			217,7	122
6	Klungkung	119,6		706,4	372,2
7	Kota Denpasar	565,6		687,8	2.884,7
8	Tabanan			447,3	46,1
TOTAL		1.667,31	53,4	4.708,6	6,707.6

Sumber : Penggunaan Lahan Tahun 2020, Peta Bahaya Tsunami Provinsi Bali 2022 (BMKG)

#### 2.3.5. Asumsi Dampak Pelayanan Pemerintah

Terganggunya layanan pemerintah, untuk di wilayah Bali Selatan, selama 14 hari aktifitas yang terganggu, antara lain:

- Layanan Kependudukan
- Layanan Kepolisian
- Layanan Terpadu Perizinan
- Layanan Surat Menyurat
- Layanan Transportasi
- Layanan Kesehatan
- Layanan Sosial

## BAB III TUGAS POKOK

### 3.1 Tugas Pokok

Organisasi Penanganan Darurat Bencana Provinsi Bali melaksanakan dukungan dan pendampingan operasi Penanganan Kedaruratan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di 9 kabupaten/kota mulai hari “H” dan Jam “J” selama waktu yang ditetapkan 14 hari dalam rangka menjalankan operasi tugas kemanusiaan dengan melibatkan semua unsur pentahelix berdasarkan prinsip-prinsip penanggulangan bencana.

### 3.2 Sasaran

1. Tersusunnya rencana operasi penanganan darurat bencana dalam waktu 48 jam.
2. Terselenggaranya koordinasi yang melibatkan unsur pentahelix dan 9 kabupaten/kota terdampak.
3. Terlaksananya dukungan pemenuhan kebutuhan dasar warga terdampak dan kelompok rentan dengan setidaknya 80% sumber daya dan anggarannya bersumber dari BTT dan DSP.
4. Tertanganinya dukungan penyelamatan wisatawan asing dan domestik
5. Terkerahkan 90% sumber daya dari seluruh pihak terkait yang telah berkomitmen dalam operasi dukungan penanganan darurat bencana.
6. Terselenggaranya 100% evakuasi warga terdampak atau korban.
7. Terlaksananya 100% pelayanan kesehatan untuk warga terdampak atau korban dan pencegahan penularan wabah penyakit di lokasi bencana
8. Terselenggaranya 100% pemulihan fungsi sementara (rehabilitasi) sarana prasarana vital meliputi jaringan air, listrik, dan komunikasi.
9. Terlaksananya 14 hari operasi penanganan darurat bencana.

## BAB IV PELAKSANAAN

### 4.1 Konsep Operasi dan Sasaran Tindakan

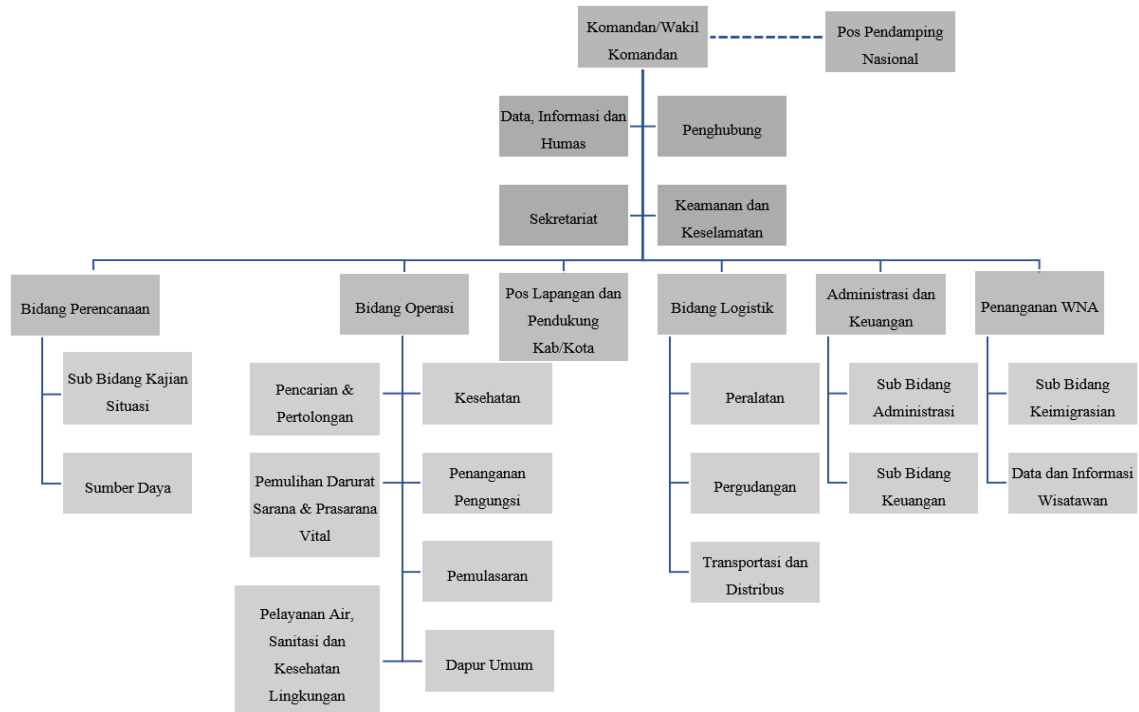
Organisasi Komando penanganan kedaruratan bencana Provinsi Bali melaksanakan operasi penanganan darurat bencana selama 14 hari di Provinsi Bali yang terbagi di dalam 2 fase yaitu Fase Tanggap Darurat dan Fase Transisi Darurat, bentuk kegiatan yang dilakukan pada saat tanggap darurat dan transisi darurat meliputi :

1. Fase Tanggap Darurat Bencana :
  - a. Melakukan kaji cepat;
  - b. Melaporkan hasil kaji cepat dan melakukan rapat koordinasi dengan dinas dan instansi terkait;
  - c. Menetapkan Status Tanggap Darurat Bencana;
  - d. Mendirikan Posko Penanganan Darurat Bencana;
  - e. Pendataan dan pelaporan korban serta perkembangan kegiatan;
  - f. Memastikan dan mendukung Kabupaten/Kota dalam melakukan kegiatan :
    - 1) Melakukan pencarian, pertolongan dan evakuasi korban;
    - 2) Melakukan triase (pemilahan korban), dan memberikan pertolongan medis;
    - 3) Melakukan pelayanan kebutuhan dasar bagi pengungsi;
    - 4) Memberikan perawatan bagi korban yang sakit;
    - 5) Memberikan layanan psikososial dasar bagi penyintas (anak-anak dan dewasa);
    - 6) Membuka akses jalan dan jembatan.
  - g. Pemulihan sarana dan prasarana vital;
  - h. Memastikan stabilitas keamanan;
  - i. Penanganan terhadap Warga Negara Asing (WNA) yang terdampak bencana, tenasuk urusan keimigrasian
  - j. Melakukan koordinasi *meeting* per hari.

## 2. Fase Transisi Darurat

- a. Mendukung 9 Kabupaten/kota dalam melanjutkan kegiatan pemenuhan kebutuhan dasar (pangan, huntara, air bersih, sanitasi darurat), pengembalian fungsi sosial ekonomi dan kesehatan, layanan dukungan psikososial, perlindungan pengungsi, penyandang disabilitas, kelompok rentan, dan keamanan operasi.
- b. Penanganan lanjutan warga negara asing yang terdampak bencana
- c. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan operasi transisi menuju pemulihan darurat bencana secara periodik dan berjenjang.
- d. Penetapan Status Transisi Darurat ke Pemulihan.
- e. Demobilisasi seluruh personil penanganan darurat bencana jika operasi diakhiri atau perpanjangan tugas personil jika operasi diperpanjang.
- f. Semua tindakan operasi penanggulangan bencana darurat diatas, dilaksanakan dengan menerapkan protokol keselamatan dan kesehatan.
- g. Koordinasi dengan semua *stakeholders* terkait perubahan status tanggap darurat menuju transisi darurat untuk menuju rehabilitasi dan rekonstruksi, penyiapan personil dan alat kelengkapan SDM, SDA termasuk tata cara penggunaan anggaran.

## 4.2 Struktur Organisasi Komando



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Komando

## 4.3 Kegiatan Pokok

Dalam menjalankan tugas pokok penanganan darurat bencana gempa bumi dan tsunami di Provinsi Bali, ada 6 (enam) bidang fungsi yang ada dalam struktur organisasi penanganan darurat bencana di Provinsi Bali, diantaranya:

1. Komando, Kendali, Kordinasi, Komunikasi dan Informasi
  - a. Pengendali operasi tanggap darurat bencana
  - b. Menentukan strategi dan mengkoordinasikan penyelenggaraan penanggulangan bencana dengan lembaga/organisasi dan pihak-pihak lain yang terkait penanggulangan darurat bencana.
2. Fungsi Bidang Perencanaan
  - a. Menghimpun, mengelola dan menganalisis data dan informasi dari perkembangan situasi darurat pada saat operasi untuk digunakan sebagai perencanaan operasi keesokan harinya.
  - b. Melaksanakan evaluasi dan perencanaan operasi penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami.
  - c. Memastikan perencanaan operasi terintegrasi kepada setiap bidang berdasarkan prioritas dan tujuan yang telah ditentukan oleh Komandan PDB.
  - d. Mendukung 9 kabupaten/kota dalam manajemen data dan informasi serta perencanaan operasi.

3. Fungsi Bidang Operasi

Mendukung pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana gempa bumi dan tsunami di 9 kabupaten/kota.

4. Fungsi Bidang Logistik dan Peralatan

- a. Memastikan ketersediaan logistik untuk pelaksanaan operasi PDB.
- b. Memastikan ketersediaan logistik untuk mendukung pelaksanaan operasi PDB sesuai kebutuhan di 9 kabupaten/kota.

5. Fungsi Bidang Administrasi dan Keuangan

- a. Mengelola sumber pembiayaan operasi, mekanisme penerimaan, penggunaan dan pelaporan secara transparan dan akuntabel.
- b. Melakukan pendampingan pengelolaan administrasi keuangan di 9 kabupaten/kota sesuai kebutuhan.

6. Fungsi Bidang Penanganan Warga Negara Asing

- a. Melakukan layanan keimigrasian bagi WNA.
- b. Melakukan pendataan terhadap WNA yang terdampak bencana.

4.4 Tugas-Tugas

Dalam pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana di Provinsi Bali, masing-masing bidang menjalankan tugas-tugas yang meliputi :

Tabel 4.1 Tugas Bidang Dalam Operasi Tanggap Darurat

Bidang	Tugas
Bidang Komando, Kendali, Koordinasi dan Komunikasi	<u>Unit Humas :</u> <ul style="list-style-type: none"><li>- Memastikan terbangunnya pola/jaring komunikasi dan informasi yang terpadu, berjenjang dan berkesinambungan.</li><li>- Penyelenggaraan konferensi pers.</li></ul> <u>Unit Penghubung :</u> <ul style="list-style-type: none"><li>- Memastikan terbangunnya pola koordinasi internal dan eksternal serta rentang kendali multi-pihak yang terlibat dalam operasi penanganan darurat bencana tsunami.</li></ul>

Bidang	Tugas
	<p><u>Unit Keamanan dan Keselamatan :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memastikan keselamatan terhadap seluruh anggota (personil) Satgas dan masyarakat di daerah bencana</li> <li>- Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka dukungan giat pengamanan dan keselamatan.</li> </ul> <p><u>Unit Kesekretariatan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalankan fungsi-fungsi kesekretariatan</li> <li>- Memfasilitasi kegiatan Posko</li> <li>- Memfasilitasi pelaksanaan rapat-rapat</li> </ul>
Bidang Perencanaan	<p><u>Unit Kajian Situasi :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memonitoring dan melakukan survei serta pendataan secara berkelanjutan terhadap kerusakan yang timbul akibat tsunami.</li> <li>- Melakukan analisa terhadap hasil monitoring untuk menentukan kebutuhan dasar dan perencanaan pemulihan sarana prasarana.</li> <li>- Merencanakan penanggulangan bencana sesuai situasi wilayah dan budaya masyarakat setempat untuk tempat pengungsian.</li> <li>- Melakukan koordinasi secara intensif dengan BMKG untuk mengkaji situasi cuaca.</li> <li>- Melakukan kajian kondisi wilayah dan budaya masyarakat setempat.</li> </ul> <p><u>Unit Sumber Daya :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merencanakan jumlah personil yang dibutuhkan untuk penanggulangan bencana gempa bumi-tsunami.</li> <li>- Merencanakan besaran anggaran yang dibutuhkan selama tanggap darurat.</li> <li>- Merencanakan logistik dan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan operasi tanggap darurat.</li> <li>- Merencanakan penanggulangan bencana sesuai situasi wilayah dan budaya masyarakat setempat untuk tempat pengungsian.</li> <li>- Melakukan identifikasi kebutuhan sumber daya.</li> </ul>

Bidang	Tugas
Bidang Operasi	<p><u>Unit Kesehatan :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pertolongan pertama kepada korban bencana tsunami dan personil SAR gabungan yang membutuhkan layanan kesehatan.</li> <li>- Menyiapkan tim triase untuk pemilahan korban.</li> <li>- Mengevakuasi korban yang luka berat ke Rumah Sakit.</li> <li>- Mengevakuasi korban luka ringan dan sedang ke pos kesehatan atau faskes terdekat.</li> <li>- Berkoordinasi dengan tim DVI untuk mengidentifikasi korban meninggal.</li> <li>- Melakukan pendataan korban luka dan meninggal perhari sesuai dengan standar pelayanan informasi.</li> <li>- Memastikan upaya pertolongan dan penanganan kesehatan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.</li> <li>- Membuka layanan trauma healing/pemulihan psikologi akibat bencana.</li> <li>- Melakukan upaya pertolongan dan penanganan kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan.</li> </ul> <p><u>Unit Pencarian dan Pertolongan :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendirikan Pos Pencarian dan Pertolongan (SAR).</li> <li>- Mendata dan memimpin tim SAR gabungan/personil yang terlibat operasi SAR/Penanggulangan Darurat Bencana (PDB).</li> <li>- Mengkoordinasikan tim SAR gabungan dalam melakukan pencarian dan pertolongan kepada korban tsunami.</li> <li>- Memastikan keselamatan personil SAR / sebagai <i>safety officer</i> yang terlibat dalam penanggulangan darurat bencana.</li> <li>- Mencari para korban menggunakan alat berat apabila ada tertimbun tanah tsunami.</li> <li>- Melakukan evakuasi korban meninggal ditempat yang telah ditentukan.</li> </ul>

Bidang	Tugas
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Korban yang selamat dievakuasi dan ditempatkan ke posko kesehatan/posko lapangan.</li> <li>- Mendata dan mencatat korban selamat maupun meninggal yang telah tertangani oleh tim SAR.</li> <li>- Melaporkan hasil operasi SAR/PDB secara berkala kepada BPBD/BNPB.</li> <li>- Menyiapkan sarana transportasi dan alat berat untuk pencarian, pertolongan dan evakuasi.</li> <li>- Mengatur rekayasa lalu lintas.</li> <li>- Mengoordinasikan pelaksanaan tugas dalam unit transportasi.</li> <li>- Menyusun laporan, monitoring, dan evaluasi pada unit transportasi.</li> <li>- Melakukan upaya pencarian dan pertolongan dengan menerapkan protokol kesehatan.</li> </ul> <p><u>Unit Pemulihan Darurat Sarana dan Prasarana Vital :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuka akses jalan alternatif supaya evakuasi lebih efektif/efisien.</li> <li>- Membuka posko lapangan sementara supaya para korban lebih mudah ditangani tim medis.</li> <li>- Pemulihan fungsi sementara sarana dan prasarana vital seperti listrik, air, jaringan komunikasi dan sarana kesehatan.</li> <li>- Melakukan upaya pemulihan darurat sarana dan prasarana vital dengan menerapkan protokol kesehatan.</li> </ul>

Bidang	Tugas
	<p><u>Unit Penanganan Pengungsi :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendirikan posko pengungsian dan segala kebutuhan.</li> <li>- Melakukan penerimaan dan pendataan terhadap pengungsi.</li> <li>- Memastikan standar posko yang layak huni sesuai standar layanan minimum.</li> <li>- Menyiapkan sarana sanitasi dasar termasuk MCK dan tempat sampah.</li> <li>- Menyiapkan tempat bermain bagi anak-anak.</li> <li>- Mendirikan ruang belajar darurat.</li> <li>- Menyiapkan tempat dan sarana untuk aktifitas keagamaan.</li> <li>- Menyiapkan ruang bilik asmara.</li> <li>- Melakukan upaya penanganan pengungsi dengan menerapkan protokol kesehatan.</li> </ul> <p><u>Unit Pemulasaraan :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pemutakhiran data korban meninggal bekerjasama dengan Tim DVI dan pemangku wilayah setempat.</li> <li>- Mengidentifikasi lokasi pemakaman dan berkoordinasi aktif dengan pihak terkait.</li> <li>- Melakukan upaya pemulasaraan dengan menerapkan protokol kesehatan.</li> </ul> <p><u>Unit Dapur Umum :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendirikan dapur umum.</li> <li>- Mengkoordinir relawan untuk membantu pengoprasionalan dapur umum.</li> <li>- Melakukan koordinasi dengan bidang logistik untuk pemenuhan kebutuhan dapur umum.</li> <li>- Mendistribusikan konsumsi bagi pengungsi dan personil PDB.</li> <li>- Mengoordinasikan pelaksanaan tugas di dapur umum.</li> <li>- Menyusun laporan, monitoring dan evaluasi pada unit dapur umum.</li> <li>- Melakukan upaya dapur umum dengan menerapkan protokol kesehatan.</li> </ul>

Bidang	Tugas
	<p><u>Unit Pelayanan Air, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan air bersih untuk kebutuhan posko.</li> <li>- Menyiapkan MCK.</li> <li>- Menyiapkan Tempat Sampah di Posko.</li> <li>- Memberikan edukasi dan sosialisasi tentang kesehatan lingkungan kepada pengungsi.</li> <li>- Menyusun pembagian tugas kepada pengungsi sesuai dengan penempatan pengungsian.</li> <li>- Melakukan pengawasan terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan.</li> <li>- Melakukan pelayanan dengan menerapkan protokol Kesehatan.</li> </ul>
Bidang Logistik	<p><u>Unit Pengadaan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan Barang dan Jasa yang dibutuhkan oleh unit-unit operasi sesuai dengan mekanisme Pengadaan Barang dan Jasa.</li> </ul> <p><u>Unit Peralatan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedianya peralatan untuk melancarkan proses penanganan penanggulangan bencana untuk unit-unit di Bidang Operasi.</li> <li>- Tersedianya kebutuhan dasar layanan seperti makanan, tempat pengungsian (penampungan), kesehatan, air dan sanitasi.</li> </ul> <p><u>Unit Penyimpanan (Pergudangan):</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedianya gudang yang memadai untuk menyimpan kebutuhan makanan, obat-obatan, dan kebutuhan lainnya.</li> <li>- Menjalankan mekanisme pergudangan sesuai dengan SOP.</li> <li>- Memastikan peralatan dan barang yang tersimpan di gudang dapat dipergunakan atau bermanfaat.</li> </ul>

Bidang	Tugas
	<p><u>Unit Distribusi dan Transportasi :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerahkan seluruh potensi sumber daya transportasi yang ada (termasuk pemenuhan bahan bakar/BBM) baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat dalam penanggulangan bencana.</li> <li>- Melaksanakan pendistribusian sesuai dengan SOP pendistribusian bantuan.</li> </ul>
Bidang Administrasi dan Keuangan	<p><u>Unit Administrasi :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyelenggarakan administrasi umum dan pelaporan.</li> <li>- Mengumpulkan notulensi rapat yang dilakukan selama Tanggap Darurat Bencana.</li> <li>- Menerapkan kaidah-kaidah arsip dinamis.</li> <li>- Melaksanakan tahap penciptaan/pencatatan dan penerimaan arsip.</li> <li>- Distribusi arsip.</li> <li>- Penyimpanan dan pemenuhan arsip.</li> <li>- Pemusnahan arsip.</li> </ul> <p><u>Unit Keuangan :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan aktivitas administrasi keuangan operasi PDB.</li> <li>- Melibatkan pendampingan Aparat Pengawas Internal Pemerintah Provinsi Bali dan Aparat Pengadaan Barang dan Jasa.</li> </ul>
Penanganan WNA	<p><u>Bidang Keimigrasian :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses kepengurusan dokumen keimigrasian terkait dengan korban bencana atau bantuan dari luar.</li> <li>- Menyediakan posko khusus terkait dengan WNA yang berada di lokasi bencana.</li> <li>- Kemudahan proses dan pelayanan di bidang keimigrasian, cukai dan karantina termasuk menggunakan peralatan yang dibawa oleh personil asing di lokasi bencana.</li> </ul>

Bidang	Tugas
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Layanan kepada WNA korban bencana maupun yang harus meninggalkan lokasi bencana maupun datang untuk membantu diberikan prioritas bidang keimigrasian berupa proses pelayanan visa, izin masuk, izin tinggal terbatas dan izin keluar.</li> <li>- Personil asing harus menunjukkan surat tugas atau rekomendasi dari negara asal, Lembaga internasional atau Lembaga asing non pemerintah yang menugaskan dan mendapatkan rekomendasi dari BNPB serta Lembaga terkait di Indonesia sesuai lingkup tugasnya.</li> <li>- Izin tinggal terbatas diberikan sesuai dengan jangka waktu masa tanggap darurat bencana dan bisa diperpanjang sesuai dengan prosedur yang berlaku.</li> </ul> <p><u>Data dan Informasi Wisatawan :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pendataan dan cross check Wisatawan Asing maupun dalam negeri yang berada di wilayah lokasi bencana.</li> <li>- Membuka posko informasi layanan darurat bencana bagi wisatawan.</li> <li>- Memandu dan menenangkan wisatawan kemudian menghubungkan dengan keluarga atau negara asal wisatawan.</li> <li>- Melakukan koordinasi dengan Posko Penanggulangan Bencana untuk minta informasi jika ada korban wisatawan, sekaligus juga melaporkan kepada Posko terkait jumlah wisatawan yang terdata saat kejadian bencana.</li> <li>- Bekerjasama dengan instansi medis untuk mengetahui informasi wisatawan dan layanan jika ada korban bencana.</li> <li>- Mengkoordinir asosiasi dan jasa pariwisata untuk melaporkan jika ada korban dan kerugian dari wisatawan.</li> </ul>

#### 4.5 Instruksi Koordinasi

Komandan Operasi Penanganan Darurat Bencana di Provinsi Bali mengeluarkan instruksi koordinasi kepada seluruh Pimpinan Bidang mulai hari “H” jam “J” selama xx hari, untuk segera menjalankan tugas dan fungsinya sesuai Perintah Operasi Penanganan Darurat Bencana sebagai berikut:

1. Menetapkan status tanggap darurat bencana Tsunami di Provinsi Bali selama 14 hari.
2. Mendirikan posko penanganan darurat bencana Tsunami di Provinsi Bali dan Kota Kabupaten terdampak.
3. Mengaktivasi Rencana Kontingensi menjadi Rencana Operasi.
4. Mengevakuasi korban bencana.
5. Menyegerakan pemulihan sarana dan prasarana yang terdampak bencana Tsunami.
6. Buka akses jalan yang terdampak bencana Tsunami di Provinsi Bali Kota dan Kabupaten terdampak.
7. Memberikan pelayanan kesehatan, sosial dan ekonomi yang terdampak bencana tsunami secara inklusif dengan memperhatikan akses mobilisasi, komunikasi dan kebutuhan dasar kelompok rentan dan penyandang disabilitas.
8. Mengoptimalkan kerja sama dengan sumber daya dari kawasan terdekat yang tidak terdampak bencana untuk kelancaran jalur logistik dan pengamanan tugas Bidang Logistik, mengingat adanya kerusakan infrastruktur pelabuhan dan utilitas vital lainnya.
9. Menyiapkan gudang logistik di lokasi yang terdampak bencana tsunami.
10. Melakukan semua kegiatan Operasi Penanganan Darurat Bencana dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
11. Memerhatikan faktor keamanan personil dan materil guna mencegah terjadinya kerugian yang lebih besar.

## BAB V ADMINISTRASI DAN LOGISTIK

Komando Operasi Penanganan Darurat Bencana membangun tata kelola administrasi pemenuhan kebutuhan logistik di tingkat Provinsi Kota dan Kabupaten terdampak sebagai berikut :

### 5.1 Administrasi

Mekanisme administrasi dalam pendukung penanganan darurat bencana tsunami pada situasi pandemi/wabah penyakit di Provinsi Bali adalah sebagai berikut:

1. Pada saat awal kejadian bencana, seluruh sumber daya lokal Provinsi Bali dioptimalkan baik dari sektor pemerintah, lembaga usaha, lembaga sosial dan juga masyarakat (seperti APBD, membuka rekening donasi dari ASN, swasta, lembaga sosial dan masyarakat umum).
2. Jika sumber daya keuangan Provinsi Bali tidak mencukupi dalam penanganan bencana maka Pemerintah Provinsi Bali dapat meminta bantuan pada Pemerintah Pusat.
3. Pemerintah Pusat, melalui BNPB, dapat memberikan instruksi pada pemerintah provinsi terdekat yang memiliki kapasitas untuk membantu penanganan darurat bencana di Provinsi Bali.

Pemerintah Provinsi Bali dapat meminta dukungan penanganan darurat bencana ke Pemerintah Pusat terkait Dana Siap Pakai (DSP), Biaya Tidak Terduga (BTT), pendampingan administrasi kegiatan, serta logistik dan peralatan yang tidak dapat dipenuhi oleh Provinsi Bali.

Mekanisme Pencairan Belanja Tidak Terduga (BTT) berdasarkan Permendagri No 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah:

1. Penetapan SK Tanggap Darurat.
2. Penetapan SK Struktur Komando Penanggulangan Darurat.
3. Penetapan SK Pengguna Anggaran dan bendahara penerima.
4. BPBD Provinsi Bali mengajukan surat permohonan dan rencana kebutuhan belanja kepada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) selaku Bendahara Umum Daerah (BUD).

5. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) selaku Bendahara Umum Daerah (BUD) mencairkan dana kebutuhan belanja kepada BPBD Provinsi Bali.
6. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) selaku Bendahara Umum Daerah (BUD) mencairkan dana kebutuhan belanja paling lambat 1 hari kerja terhitung sejak menerimanya rencana kebutuhan belanja.

Mekanisme pencairan Dana Siap Pakai (DSP) berdasarkan Peraturan Kepala BNPB Nomor 6A Tahun 2011 tentang Pedoman Penggunaan Dana Siap Pakai:

1. Penetapan SK Tanggap Darurat.
2. Penetapan SK Struktur Komando Penanggulangan Darurat.
3. Surat Usulan Gubernur tentang bantuan Dana Siap Pakai (DSP) ke BNPB.
4. Penetapan SK Pengguna Anggaran dan Bendahara Penerima.
5. Surat pernyataan siap menerima dana hibah.
6. Kwitansi dan berita acara penyerahan bantuan.
7. Kepala BPBD Provinsi Bali berwenang mengelola bantuan Dana Siap Pakai (DSP).

Adapun jenis sumber keuangan Penanganan Darurat Bencana Tsunami di Provinsi Bali adalah sebagai berikut.

Tabel 5.1 Sumber Keuangan Penanganan Darurat Bencana

No	Jenis	Sumber Keuangan Penanganan Darurat Bencana
1	APBN	Dana Siap Pakai: BNPB
2	APBD Provinsi	Belanja Tak Terduga: Pemerintah Provinsi Bali
3	Swasta	Donasi tidak mengikat dari dunia usaha
4	NGO/CSO	Donasi tidak mengikat
5	Akademisi	Donasi tidak mengikat
6	Masyarakat	Donasi tidak mengikat

## 5.2 Logistik

1. Menjalankan protokol kesehatan di semua langkah dan tindakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Menyiapkan *buffer stock* (persediaan/cadangan) kebutuhan dasar yang disiapkan oleh Dinas Sosial untuk mendukung operasi penanganan di tiap kabupaten jika diperlukan.
3. Melakukan koordinasi ke instansi Pemerintah Provinsi Bali yang terkait.
4. Memfasilitasi dan mengkoordinir kerjasama multipihak untuk pengadaan logistik.
5. Permintaan bantuan ke provinsi terdekat (kebutuhan dasar, peralatan dan SDM)
6. Mendistribusikan bantuan logistik dan peralatan tepat sasaran dan tepat waktu.
7. Memastikan penerimaan bantuan logistik dan peralatan serta relawan dalam satu pintu.
8. Menjaga alur penerimaan bantuan logistik dan peralatan serta relawan dengan membangun mekanisme pelaporan ke Posko.
9. Sistem pelaporan dan pencatatan di lapangan agar memisahkan antar relawan dan bantuan barang kemanusiaan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan.
10. Memberikan laporan kegiatan kepada Komandan PDB Provinsi Bali.

BAB VI  
PENGENDALIAN

6.1 Komando

1. Pos Komando

Pos Komando (Posko) Operasi penanganan Darurat Bencana (PDB) berada di Kantor BPBD Provinsi Bali.

2. Pos Lapangan

Pos Lapangan Penanganan Darurat Bencana Provinsi Bali, selanjutnya disebut Pos Lapangan PDB, berfungsi sebagai pelaksana operasi pendukung penanganan darurat bencana kepada SKPDB Kabupaten, berkedudukan dan lebur dalam Komando SKPDB di masing-masing Pos Komando Kabupaten.

Pos Lapangan ada di 9 Kabupaten dan Kota yaitu:

1. Kota Denpasar
2. Kabupaten Jembrana
3. Kabupaten Badung
4. Kabupaten Karangasem
5. Kabupaten Tabanan
6. Kabupaten Gianyar
7. Kabupaten Buleleng
8. Kabupaten Klungkung
9. Kabupaten Bangli

Tabel 6.1 Posisi Pos Lapangan Tiap Kabupaten/Kota

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Pos Lapangan</b>	<b>Koordinat</b>
Kota Denpasar	BPBD Kota Denpasar	-8.67453492273165, 115.20199095390406
Kabupaten Jembrana	BPBD Kabupaten Jembrana	-8.353524502520425, 114.63250165651043
Kabupaten Badung	BPBD Kabupaten Badung	-8.686821777936364, 115.17656856984564
Kabupaten Karangasem	BPBD Kabupaten Karangasem	-8.447309814219121, 115.59029405255455
Kabupaten Tabanan	BPBD Kabupaten Tabanan	-8.538829969483562, 115.13174819856116

Kabupaten/Kota	Pos Lapangan	Koordinat
Kabupaten Gianyar	BPBD Kabupaten Gianyar	-8.540974239724028, 115.31640632784571
Kabupaten Buleleng	BPBD Kabupaten Buleleng	-8.132412558268499, 115.06075150281333
Kabupaten Klungkung	BPBD Kabupaten Klungkung	-8.536959178305787, 115.40315289861569
Kabupaten Bangli	BPBD Kabupaten Bangli	-8.460322706776804, 115.35246402573269

### 3. Pos Pendukung

Pos Pendukung Provinsi Bali, selanjutnya disebut Pos Pendukung, adalah institusi yang berfungsi membantu kelancaran akses masuk, keluar, dan mobilisasi/distribusi bantuan penanganan darurat bencana, dari luar wilayah terdampak.

Tabel 6.2 Posisi Pos Pendukung

Pos Pendukung	Lokasi	Koordinat
Pos Pendukung 1	Bandara Belimbing Sari Banyuwangi	-8.312449099129607, 114.33943811082392
Pos Pendukung 2	Pelabuhan Gilimanuk	-8.161779743900862, 114.43685195400023
Pos Pendukung 3	Pelabuhan Benoa	-8.738121509759663, 115.2123857987796
Pos Pendukung 4	Pelabuhan Padang Bai	-8.53388860667776, 115.50951059878983
Pos Pendukung 5	Pelabuhan celukang bawang	-8.19371012476082, 114.83507835414404
Pos Pendukung 6	Bandara Letkol Wisnu Buleleng	-8.139456105311115, 114.61569714187283
Pos Pendukung 7	Bandara Zainuddin Abdul Madjid Lombok	-8.76183295147922, 116.2734707682482
Pos Pendukung 8	Imigrasi	-8.784233428723933, 115.19420716352187
Pos Pendukung 9	Bea Cukai	-8.693874376652301, 115.23840903880811
Pos pendukung 10	PLN Distribusi Bali	-8.661843195441964, 115.22238630804273

#### 4. Pos Pendamping

Pos Pendamping Penanganan Darurat Bencana Provinsi Bali adalah institusi yang ditunjuk oleh Pemerintah Pusat untuk mengkoordinasikan mobilisasi bantuan penanganan darurat bencana tsunami Provinsi Bali.

#### 6.2 Kendali

Kendali Operasi Penanganan Darurat Bencana Tsunami di Provinsi Bali berada pada Komandan Penanganan Darurat Bencana Tsunami Provinsi Bali yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Gubernur Provinsi Bali.

#### 6.3 Koordinasi

Mekanisme Koordinasi terbagi menjadi 2 Level diantaranya adalah:

- a. Koordinasi terhadap pelaksanaan penanganan darurat dilaksanakan secara rutin bersama sama dengan Instansi terkait dalam Struktur Penanganan Darurat Bencana (PDB) untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan serta merencanakan aktifitas respon hari berikutnya.
- b. Koordinasi dilaksanakan secara eksteranal dimana, dilakukan apabila diperlukan kebutuhan dalam pencapaian pelaksanaan respon kepada pihak pihak diluar Struktur PDB seperti halnya koordinasi penggunaan lahan untuk pengungsian, koordinasi kepada pihak PHRI dalam penanganan wisatawan serta kerjasama dengan pihak lainnya yang relevan dalam pelaksanaan respon penanganan darurat bencana.

#### 6.4 Komunikasi

Alat Komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan Operasi PDB di Provinsi dan Kota/Kabupaten adalah:

1. Radio:
  - a. Frekuensi Radio HF/SSB yang dialokasikan Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk BNPB dan BPBD adalah 11.473.5 MHz.
  - b. Frekuensi Radio VHF yang dialokasikan Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk BNPB dan BPBD adalah 171.300 MHz, dengan frekuensi *repeater* 170.300 MHz untuk RX dan 165.300 MHz untuk TX dengan *Tone* TX 123.

c. Frekuensi Radio Lokal

BPBD Provinsi Bali

Radio : VHF

Freq Utama : Freq RX 165,725 dan TX 170,725

*Repeater* : *Repeater* Kintamani RX 166.450 dan TX 171.450

*Repeater* Bukit Segi RX 168.050 dan TX 173.050

Orari Provinsi Bali

Radio : UHF

Freq Utama : Freq RX 447,000 dan TX 5000

RAPI Provinsi Bali

Radio : VHF

Freq Utama : Freq RX 142.060 dan TX 300

SAR Bali

Radio : HF

Freq Utama : 11.4350.5 Mhz

Telepon / Fax

BPBD Provinsi Bali

*Call Center* Provinsi Bali : 0361-251177

Nomor HP/WA : 085792240799

Fax : 0361-261059

## 6.5 Informasi

Dalam pelaksanaan pegumpulan, penganalisa serta pendistribusian informasi dilaksanakan dengan sistem satu pintu dimana humas memiliki tugas penting dalam pelaksanaan tugas tersebut.

## BAB VII

### RENCANA TINDAK LANJUT

#### 7.1 Komitmen Parapihak dalam Penanganan Kedaruratan

Dokumen Rencana Kontingensi dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud dan tujuan penyusunannya, diperlukan komitmen semua pihak, baik Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, Media, maupun Organisasi Nonpemerintah untuk dapat berperan mengampu tugas dan fungsinya dalam sistem komando penanganan darurat. Untuk memperkuat dan mengikat bagi semua pihak yang terlibat, dokumen Rencana Kontingensi ditandatangani dalam lembar komitmen, serta disahkan oleh Gubernur Bali.

#### 7.2 Penyiapan Kesiapsiagaan

1. Rencana Kontingensi disusun bersama oleh Dinas/Intansi/Lembaga Pemerintah dan Nonpemerintah yang terkait dengan penanganan bencana di Provinsi Bali dan perlu dilakukan uji Rencana Kontingensi dalam bentuk simulasi kesiapsiagaan seperti *Tabel Top Exercise*/TTX dan Gladi Lapang
2. Para Pihak yang terlibat dalam Rencana Kontingensi ini agar menindaklanjuti dengan pembuatan Protap/SOP sesuai dengan tugas yang dijelaskan dalam renkon ini.
3. Dokumen Rencana Kontingensi diperbaharui secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan keadaan atau perubahan kebijakan.
4. Pemerintah Daerah bersama-sama dengan lembaga nonpemerintah dan masyarakat menyusun rencana evakuasi tsunami (sirine tsunami, peta evakuasi, rambu evakuasi dan prosedur evakuasi) bagi daerah-daerah pesisir pantai yang mempunyai risiko ancaman tsunami.
5. Pemantauan situasi dan perubahan kondisi dilakukan secara berkala untuk pemutakhiran data dan informasi, guna penyesuaian Rencana Kontingensi.
6. Pemerintah Daerah mendorong fasilitas publik seperti sekolah-sekolah, rumah sakit, hotel, *mall*, dan lain sebagainya agar memiliki rencana evakuasi mandiri yang didasarkan pada rencana evakuasi yang telah disusun oleh pemerintah daerah.

7. Peningkatan kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana dilaksanakan dengan cara:
- Melaksanakan edukasi, pelatihan dan pendampingan tentang kesiapsiagaan kepada masyarakat terutama bagi masyarakat pinggir pantai untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan mendorong pelaksanaan evakuasi mandiri.
  - Membangun komitmen seluruh pemangku kepentingan penanggulangan bencana untuk mengerahkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mitigasi bencana dan pada saat terjadi bencana.
  - Informasi berkelanjutan di instansi masing-masing sehingga kebijakan pengurangan risiko bencana dan kebijakan tanggap darurat bisa terus dikawal dan berkelanjutan.
  - Sistem peringatan dini perlu diperkuat melalui peningkatan kapasitas personil dan sarana prasarana Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB), BMKG dan instansi terkait lainnya.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Konversi Rencana Kontingensi menjadi Rencana Operasi: Penyusunan Rencana Operasi Penanganan Darurat

Contoh:

*Berdasarkan Formulir 8. Perka No 24 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Operasi Darurat Bencana. Disesuaikan.*

#### **RENCANA OPERASI DARURAT BENCANA**

Lembar No. \_\_\_\_ dari \_\_\_\_ lembaran

Nama Lokasi (koordinat peta) : \_\_\_\_\_

Tanggal waktu pembuatan Rencana Operasi : \_\_\_\_\_

#### **RENCANA OPERASI :**

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Nomor : \_\_\_\_\_

#### **PENUNJUKAN:**

1. Peta : Nasional/Wilayah/Daerah
2. Skala : \_\_\_\_\_ (*skala peta*)
3. Tahun: \_\_\_\_\_ (*tahun pengeluaran peta*)
4. Daerah Waktu : \_\_\_\_\_ WIB / WITA / WIT
5. Landasan Hukum : \_\_\_\_\_ (*landasan hukum pembuatan Rencana Operasi*)
6. Dokumen : **Rencana Kontingensi** \_\_\_\_\_

**DAERAH WAKTU** : WIB / WITA / WIT

**SANDI OPERASI** :

**SUSUNAN TUGAS** :

##### **1. Situasi**

- a. Macam/ jenis bencana yang telah terjadi terdiri dari: (*tulis informasi dari Informasi Bencana*)
  1. Macam/ jenis bencana, tanggal waktu kejadian, lokasi/ daerah bencana, korban manusia, kerusakan bangunan, sarana, prasarana umum, ekonomi dan dampak sosial.
  2. Informasi lanjutan tentang perkembangan situasi bencana dan informasi dukungan bantuan kemanusiaan.
- b. Kebijakan Pemerintah Pusat/ Pemerintah Daerah.

##### **2. Tugas Pokok**

*Lihat Bab III*

### **3. Pelaksanaan**

- a. Konsep Operasi dan Sasaran Operasi  
*Lihat BAB IV SUB BAB 4.1*
- b. Struktur Organisasi dan Penjabaran Komando Tanggap Darurat Bencana.  
*Lihat BAB IV SUB BAB 4.2 dan SUB BAB 4.3*
- c. Instruksi dan Koordinasi.  
*Lihat BAB IV SUB BAB 4.4*
- d. Administrasi dan Logistik  
*Lihat BAB V*
- e. Pengendalian  
*Lihat BAB VI*
- f. Penutup

Tanggal \_\_\_\_\_ (penetapan)

Ditetapkan oleh: Komandan Darurat Bencana

Lampiran :

- A. Surat Penetapan Status Darurat Gubernur
- B. Struktur Organisasi dan Susunan Pejabat Operasi
- C. Penjabaran tugas pejabat operasi
- D. Jaring Komunikasi
- E. Rencana Dukungan Anggaran

Lampiran 2. Proyeksi Wilayah dan Penduduk Terdampak

Proyeksi Wilayah dan Penduduk Terdampak Tsunami

No.	Kab/Kota	Penduduk Terpapar	Kriteria						
			K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7
1	Badung	96.036	1.441	480	28.811	981	1.962	7.848	1.467
2	Buleleng	25.076	25	0	0	0	0	0	13
3	Gianyar	9.046	9	18	452	195	390	1.560	47
4	Jembrana	38.447	38	38	1.922	140	280	1.122	13
5	Karangasem	12.756	13	13	255	64	129	516	93
6	Klungkung	22.802	274	46	684	64	128	512	133
7	Kota Denpasar	165.283	4.958	826	49.585	232	463	1.852	500
8	Tabanan	2.274	2	2	114	34	68	272	33
TOTAL		371.720	6.760	1.424	81.823	1.710	3.420	13.682	2.300

Keterangan :

K1 = Meninggal dunia; K2 = Belum ditemukan; K3 = Mengungsi;

K4 = Luka Berat; K5 = Luka Sedang; K6 = Luka Ringan;

K7 = Wisatawan Asing

Lampiran 3 : Susunan Pelaksanaan Tugas

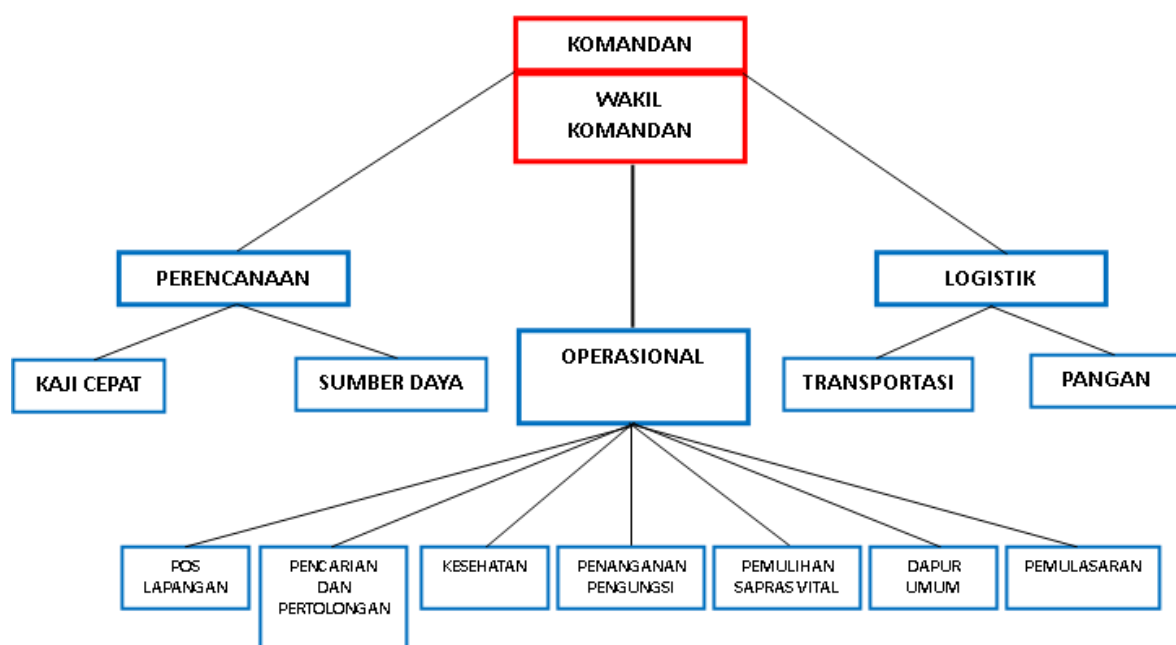
NO	FUNGSI / TUGAS	ORGANISASI/ UNSUR		
		Koordinator Bidang	Koordinator Unit	Unsur Pendukung
1	BIDANG KOMANDO, KENDALI, KOORDINASI, KOMUNIKASI DAN INFORMASI	Gubernur		Pangdam IX/Udayana, Kapolda Bali, BPBD Provinsi Bali
a	Unit Penghubung		Sekda Prov. Bali	Biro Umum dan Protokol
b	Unit Informasi dan Humas		Dinas Kominfos	BPBD Provinsi Bali, WAPENA/Media
c	Unit Sekretariat		BPBD Provinsi Bali	Biro Umum dan Protokol
d	Unit Keamanan dan Keselamatan		Polda Bali	TNI, Satpol PP, DPMA
2	BIDANG PERENCANAAN	BAPPEDA		
a	Unit Pengkajian Situasi		BPBD	TNI/Polri, BASARNAS, DINKES, DINAS SOSIAL, PMI, Dinas Pendidikan, Dinas PU Perkim, Relawan FPRB Bali
b	Unit Sumber daya		BPBD	TNI/Polri, BASARNAS, DINKES, DINAS SOSIAL, PMI, Dinas Pendidikan, Dinas PU Perkim, Forum PRB, BUMN/BUMD
3	POS Lapangan dan Pendukung Kab/Kota		BPBD Provinsi Bali	BPBD Kab/Kota
4	BIDANG OPERASI	KOREM 163/WSA		
a	Unit Pencarian, Pertolongan, Evakuasi (SAR)		Badan Pencarian dan Pertolongan Kelas A Denpasar	TNI/Polri, PMI, RAPI, Satpol PP, TAGANA, Potensi SAR (FKP3D), BPBD.

NO	FUNGSI / TUGAS	ORGANISASI/ UNSUR		
		Koordinator Bidang	Koordinator Unit	Unsur Pendukung
b	Unit Kesehatan		DINKES	TNI/KODIM, POLRES, PMI, KKP, UPTD Pengendalian Bencana Daerah, Rumah Sakit.
c	Penanganan Pengungsian		Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Bali	BPBD, TNI/POLRI, Dishub, Satpol PP, PMI, TAGANA, FPRB Bali, PDAM, PLN, DINKES, PUPR, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali, Diskominfo, Disdikpora, DPDMdukcapil,
d	Unit Pemulihan Darurat Sarana dan Prasarana Vital		Dinas PUPR	TNI/POLRI, BPBD, Dinsos, PMI, PDAM, Dishub, BUMN/BUMD (Telkom, Pertamina, PLN, PDAM), DINKES, DISDIKPORA
e	Pemulasaran		DINSOS	DINKES, BPBD, Rumah Sakit, Relawan FPRB Bali
	Dapur Umum		DINSOS	TNI/POLRI, TAGANA, BPBD, PMI, Relawan FPRB Bali.
	Pelayanan Air, Sanitasi, dan Kesehatan Lingkungan		DLH Bali	DINKES, BPBD, PUPR, PDAM, PMI, DINSOS
5	BIDANG LOGISTIK	BPBD		
a	Unit Peralatan		Dinas PUPR	TNI/POLRI, BPBD, DLH, Biro UP Bagian Umum Setda, BUMN (Kantor Pos, Bandara, Pelabuhan), PMI

NO	FUNGSI / TUGAS	ORGANISASI/ UNSUR		
		Koordinator Bidang	Koordinator Unit	Unsur Pendukung
b	Unit Pergudangan		BPBD	TNI/POLRI, SATPOL PP, BULOG, Dinas Sosial, BUMN (PT ASDP, Kantor pos,), PMI, KADIN, Disperindag
c	Unit Transportasi dan Distribusi		Dishub	TNI/POLRI, BPBD, DINSOS, Biro Umum Setda, BUMN (DAMRI), Kantor SAR Kelas A Denpasar.
6	BIDANG ADMINISTRASI DAN KEUANGAN	Inspektorat		BPKP, BPK, Kejaksaan Tinggi Bali
a	Unit Sub Bidang Administrasi.		BPKAD	Biro Barang dan Jasa, BPBD, BAPEDDA,
b	Unit Sub Bidang Keuangan.		BPBD	Bagian Keuangan OPD Terkait.
7	BIDANG PENANGANAN WNA		DISPAR	TNI/POLRI, IMIGRASI, OTBAN, ANGKASA PURA, BEA CUKAI, DISHUB, Kantor SAR Denpasar, DINKES, DUKCAPIL, SATPOL PP, Konsulat, PHRI.

Lampiran 4. Jaring Komunikasi

JARING KOMUNIKASI



Lampiran 5. Estimasi Ketersediaan dan Kebutuhan Sumber Daya

OPD terlibat : BPBD Provinsi, BPBD Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Kominfos

Fungsi/Tugas: Pelayanan Jenazah

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
1	Personil Pelayanan Jenazah :	Orang	14 Hari					
	- Administrasi			45	45 (Provinsi, Kabupaten /Kota @ 5 Orang)	-		BPBD Provinsi, dan BPBD Kabupaten/ Kota
	- Memandikan mayat			90	18 (Provinsi, Kabupaten /Kota @ 2 Orang)	72	Berkoordinasi dengan Desa Adat, Pemerintahan Desa/Kelurahan	BPBD Provinsi, dan BPBD Kabupaten/ Kota serta Desa Adat dan Pemerintah Desa/Kelurahan
	- Pemakaman/Kremasi			540	54 (Provinsi, Kabupaten /Kota @ 6 Orang/ Tim)	486	Berkoordinasi dengan Desa Adat, Pemerintahan Desa/ Kelurahan, Kecamatan, dan TNI/ Polri	BPBD Provinsi, dan BPBD Kabupaten/ Kota serta Desa Adat dan Pemerintah Desa/Kelurahan

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
2	APD Lengkap	Set	14 Hari	1.080	450 (Provinsi, Kabupaten/ Kota @ 50 Set)	630	Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan BNPB	BPBD Provinsi, dan BPBD Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan BNPB
3	Tandu Lipat	Buah	14 Hari	50	18 (Provinsi, Kabupaten/ Kota @ 2 Set)	32	Berkoordinasi dengan Dinas Sosial, Basarnas, dan PMI serta Kodam/ Polda	BPBD Provinsi, dan BPBD Kabupaten/Kota, Dinas Sosial, Basarnas, dan PMI serta Kodam/Polda
4	Peralatan : - <i>Handy Talkie</i>  - Cangkul  - Linggis	Buah  Buah  Buah	14 Hari	315  108  54	90 (Provinsi, Kabupaten/ Kota @ 10 Buah)  36 (Provinsi, Kabupaten/ Kota @ 4 Buah)  18 (Provinsi, Kabupaten/ Kota @ 2 Buah)	225  72  36	Berkoordinasi dengan Senkom, Orari, RAPI, Pramuka, Dinas Kominfos)  Berkoordinasi dengan Desa Adat, Pemerintahan Desa/ Kelurahan dan Kecamatan  Berkoordinasi dengan Desa Adat, Pemerintahan Desa/ Kelurahan dan Kecamatan	BPBD Provinsi, dan BPBD Kabupaten/Kota, Senkom, Orari, RAPI, Pramuka, Dinas Kominfos  BPBD Provinsi, dan BPBD Kabupaten/Kota, Desa Adat, Pemerintahan Desa/ Kelurahan dan Kecamatan  BPBD Provinsi, dan BPBD Kabupaten/Kota, Desa Adat, Pemerintahan Desa/ Kelurahan dan Kecamatan

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
	- Sekop	Buah		50	36 (Provinsi, Kabupaten/ Kota @ 4 Buah)	14	Berkoordinasi dengan Desa Adat, Pemerintahan Desa/ Kelurahan dan Kecamatan	BPBD Provinsi, dan BPBD Kabupaten/Kota, Desa Adat, Pemerintahan Desa/ Kelurahan dan Kecamatan
5	Kantong Mayat	Buah	14 Hari	5.180	710	4.470	Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan BNPB	BPBD Provinsi, dan BPBD Kabupaten/ Kota, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan BNPB
6	Mobil Truk Pengangkut Mayat	Unit	14 Hari	27	9 (Provinsi, Kabupaten/ Kota @ 1 Buah)	18	Berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan dan Dunia Usaha	BPBD Provinsi, dan BPBD Kabupaten/Kota, Dinas Perhubungan dan Dunia Usaha
	- Supir	Orang		27	9 (Provinsi, Kabupa ten/Kota @ 1 Buah)			
7	Mobil Ambulance	Unit	14 Hari	27	2 (BPBD Provinsi)	25	Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten, PMI)	BPBD Provinsi, Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten, PMI)

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
	- Supir	Orang		27	2 (BPBD Provinsi)	25	Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten, PMI)	BPBD Provinsi, Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten, PMI)

#### ESTIMASI KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN SUMBER DAYA

OPD terlibat : Dinas Kesehatan

Fungsi/Tugas: Layanan RS Darurat

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
	Layanan RS Darurat	unit	14					9 kab/kota, 1 prov
I	KOORD. PELAYANAN MEDIK DAN KEPERAWATAN	org		10				
	UNIT GAWAT DARURAT	tim		10				1 tim 6 org
	UNIT BEDAH DAN ANESTESI	tim		10				1 tim 2 org
	UNIT RAWAT INTENSIF	tim		10				1 tim org
	UNIT RAWAT INAP	tim		10				1 tim org
	UNIT RAWAT JALAN	tim		10				1 tim org

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
II	KOORD. PENUNJANG MEDIK	org		10				
	UNIT LABORATORIUM	tim		10				1 tim org
	UNIT RADIOLOGI	tim		10				1 tim org
	UNIT FARMASI	tim		10				1 tim org
	UNIT STERILISASI	tim		10				1 tim org
	UNIT GIZI	tim		10				1 tim org
III	KOORD. PELAYANAN UMUM	org		10				
	UNIT ADMINISTRASI, KEHUMASAN, DAN KOMUNIKASI	tim		10				1 tim org
	UNIT REKAM MEDIK	tim		10				1 tim org
	UNIT PENGELOLAAN AIR BERSIH DAN LIMBAH	tim		10				1 tim org
	UNIT <i>LAUNDRY</i> DAN <i>CLEANING</i>	tim		10				1 tim org
	UNIT TRANSPORTAS	tim		10				1 tim org
	UNIT GUDANG	tim		10				1 tim org
	UNIT KEAMANAN	tim		10				1 tim org
	UNIT PENCAHAYAAN DAN INSTALASI LISTRIK	tim		10				1 tim org
	Dokter			5.571	419	5.152	OP, Universitas, Poltekkes	278.520
	Perawat			11.141			OP, Universitas, Poltekkes	
	Bidan			11.141			OP, Universitas, Poltekkes	

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
	Apoteker			2.785			OP, Universitas, Poltekkes	
	Tenda serbaguna						Dinsos, TNI, polri, pmi, bpbd	
	Tenda Gudang							
	Tenda Unit Gawat Darurat (UGD)							
	Tenda Perawatan							
	Tenda Bedah							
	Tenda Intensive Care Unit (ICU)							
	Tenda Farmasi							
	Tenda Personel							
	Tenda Laundry dan Sterilisasi							
	Tenda <i>X-Ray</i>							
	Prasarana Pembuangan Limbah							
	Obat							
	<i>Emergency Kit</i>							
	APD							
	Masker							
	Sarung tangan							
	<i>Fold bed</i>				50 puskris, TNI, Polri, Dinsos, BPBD, RS			
	Tiang infus	unit	14		100		TNI, polri, BPBD	
	Alkes							
	Tensimeter							
	Thermometer							
	Stetoskop							
	AED							

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
	<i>Syringe pump</i>							
	<i>Infuse pump</i>							
	<i>Bedside monitor</i>							
	<i>X Ray</i>							
	<i>Ambulance</i>				PSC 8 kab/kota (tenaga, Ambulance roda 4 : 7, roda 2 : 1 Jejarangnya roda 4 : 52 roda 2 Ambulance PMI Ambulance RS Ambulance desa 62 Ambulance puskesmas			
	Pendingin ruangan <i>portable</i>							
	Kipas angin							
	Form pasien							
	Laptop							
	Printer							
	Genzet				2 puskris			
	Radkom							
	ATK							

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
	Faskes (RS, Pkm, Klinik, praktek mandiri, PSC)				Rs swasta 47, rsud 24, puskesmas 120, 1) RS Kab Karangasem : 2) Kab Bangli : 3 3) Kab Tabanan : 8 4) Kab Gianyar : 7 5) Kab Klungkung : 5 6) Kab Buleleng : 10 7) Kab Negara : 4 8) Kota Dps : 21 9) Kab. Badung : 9			
	Anggaran (APBD, APBN)							
	Ruangan RS (TT ruang isolasi intensif, non intensif) BOR TT isolasi intensif non intensif							
	Klaster kesehatan (bid yankes, p2, kesling, gizi, KIA dan kespro, kes jiwa, dvi, tim logistik, tim datin, tim promkes)							
	Gizi (bumil, bayi, balita, PMT, pendampingan dapur umum)							
	KIA kespro : partus pelayanan KB							

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
	Promkes : pemetaan masalah kesehatan, penyebaran informasi, mengkaji informasi							
	Jiwa : identifikasi odgj di pengungsian, konseling suportif, psikoedukasi, manajemen stress							

#### ESTIMASI KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN SUMBER DAYA

OPD terlibat : BPBD Provinsi dan Kabupaten /Kota

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
1	Personil	orang	14	540	30 BPBD Provinsi, Badung, 30, Denpasar 30, Tabanan 30, Buleleng 30, Bangli 30, Karangasem 30, jemberana 30	270	minta dukungan instansi terkait, pordam (pelopor perdamaian daerah), Balana (barisan Relawan Bencana) Tagana, FPRB	Dinas Sosial, TNI - POLRI, SAR, PMI BPBD
2	Laptop, printer			19	18 Laptop	0		Sudah terpenuhi
3	ATK			19	18	0		Sudah terpenuhi
4	Mobil <i>Truck</i> Serbaguna			19	3 (provinsi 1, tabananan1, buleleng 1)	15	Minta bantuan dengan instansi terkait	Pinjam dari TNI-Polri dan SAR

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
5	Gudang penyimpanan Darurat (tenda Gudang)			10	9 Kab/Kota	0		terpenuhi
6	Tenda pengsi			45	18 Unit Kota Dps, 2 Unit Badung, Prov.2 Unit	27	Minta bantuan dgn instansi terkait	Pinjam di TNI-Polri,SAR,Dinsos
7	Meja , Kursi			45 45	Prov, Kabupaten/Kota masing-masing 1 meja 2 kursi	45		Terpenuhi
8	Papan tulis putih			10	Prov, Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih			Terpenuhi
9	Camera (alat dokumentasi)			10	Prov, Kabupaten/Kota masing-masing 1 papan tulis putih			
10	Kiapas angin air			10	Prov, Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih			
11	Palet			10	Prov, Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih			
12	Keranjang untuk logistik			10	Prov, Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih			

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
13	Printer			10	Prov, Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih	0	Sudah terpenuhi	BPBD Prov, Kab/Kota Masing-masing 2 Unit
14	Laptop			10	Prov, Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih	0	Sudah terpenuhi	BPBD Prov, Kab/Kota Masing-masing 2 Unit
15	Genzet			10	Prov, Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih			
16	Seperangkat alat listrik			10	Prov, Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih			
17	<i>Speedboat</i>			10	Prov. 1	9 unit	Pinjam bantuan instansi terkait	Pinjam di TNI-POLRI, SAR
18	Perahu karet			20	2 Unit BPBD Bdg, 1 PMI Prov. 2 Unit Kota Dps masing- masing 2 unit			terpenuhi
19	Alat komunikasi ( <i>handy talky</i> )			100	Prov. 15 Badung, 6 Denpasar 30 Jembrana, buleleng, Tabanan, Gianyar, Bangli, Klungkung Karangasem Masing- masing 4 buah.	21		Pinjem di TNI-POLRI, SAR

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
20	Gerobak Plastik Tarik			20	Prov.2 dan BPBD/Kab/Kota masing-masing 2 buah			Sudah terpenuhi

### ESTIMASI KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN SUMBER DAYA

OPD terlibat : Polda Bali

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
1	Personil	Orang	14	1800	946	854	- Perbantu an BKO - Perbantu an TNI - Perbantu an Satpoll PP	Polda NTB 105 Personil; Polda Jatim 105 Personil; TNI 279 Personil; Satpol PP 365 Personil; (9 Polres masing-masing trd dari Lidik sidik 7, Penjagaan 21, Patroli 21, Polda Bali 505 Personil.
2	Kendaraan Patroli (Truck)	Unit	14	18	14	4	- Alut Polda Bali - Alut masing Polres	Polda Bali 5 Unit; Tiap-tiap Polres 1 Unit total 9 Unit; Alut Satpol PP 4 Unit
3	Kendaraan <i>Double Cabin</i>	Unit	14	9	9	0	- Alut masing-masing Polres	-
4	Alat Pendukung	Set	14	1800	1800	0	- Sesuai Standar SOP	-

ESTIMASI KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN SUMBER DAYA

OPD terlibat : Kantor SAR Denpasar

Cluster Pencarian dan Pertolongan

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
1	Personil	Orang	14	900	73	827	Bantuan BKO KPP Mataram, Surabaya, Semarang, Makasar, Kantor Pusat	KPP Mataram 16 Personil; KPP Surabaya 16 Personil; KPP Semarang 16 Personil; Kantor Pusat 50 Personil; TNI 300 Personil; Polri 300 Personil; Potensi SAR/Masyarakat terlatih 129 Personil
2	APD Lengkap	Set	14	900	171	729	- Bantuan dari BNPB dan Instansi terkait - Pengadaan Internal	BNPB 729 Set lengkap
3	Kantong Mayat	Bh	14	7000	200	6800	- Bantuan dari persediaan Kantor Pusat - Bantuan dari persediaan KPP BKO - Bantuan dari BNPB - Bantuan dari BPBD - Bantuan Dinas Sosial - Bantuan dari Dinkes	Bantuan dari BNPB; BPBD Provinsi; BPBD Kabupaten; Dinas Sosial; Dinas Kesehatan
4	Tandu	Bh	14	180	10	170	- Pinjam dari Instansi terkait	Bantuan BNPB 170 Bh

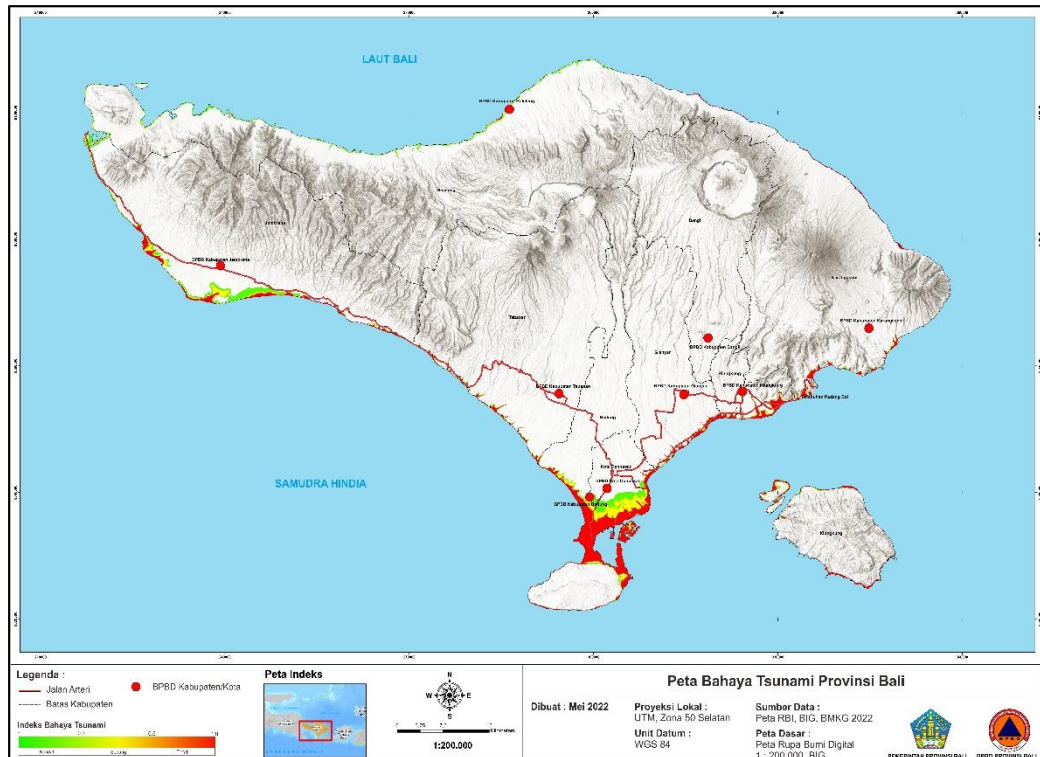
No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu/ hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
5	Peralatan Komunikasi	Paket	14	2	1	1	- Bantuan dari Potensi	RAPI 1 Set
6	Peralatan Ekstrikasi	Set	14	90	4	86		Bantuan dari BNPB
7	Peralatan <i>Mountaineering</i>	Set	14	90	5	85		Bantuan dari BNPB
8	<i>Emergency Lighting</i>	Set	14	90	4	86		Bantuan dari BNPB
9	<i>Portable Generator Set</i>	Unit	14	90	10	80		Bantuan dari BNPB
10	Gas Leak Detector	Unit	14	90	2	88		Bantuan dari BNPB
11	SCBA	Set	14	90	3	87		Bantuan dari BNPB
12	Perlengkapan Resusitasi Kit	Set	14	90	2	88		Bantuan dari BNPB
13	P3K Kit	Set	14	90	5	85		Bantuan dari BNPB
14	<i>Life Jacket / PFD</i>	Bh	14	300	100	200		Bantuan dari BNPB
15	APAR	Bh	14	90	10	80		Bantuan dari BNPB
16	Sepeda Motor Trail	Unit	14	200	11	189		Bantuan dari BNPB
17	<i>Rescue CAR</i>	Unit	14	90	4	86		Bantuan dari BNPB
18	Truk Personil	Unit	14	90	5	85		Bantuan dari BNPB
19	Kapal Laut	Unit	14	6	1	5		Bantuan dari BNPB
20	<i>Helicopter SAR</i>	Unit	14	3	1	2		TNI 1 Unit
21	Anjing Pelacak	Ekor	14	90	0	90		Polri K-9
22	Peralatan Selam	Set	14	90	8	82		Bantuan dari BNPB
23	<i>Speed Boat/ RIB</i>	Unit	14	10	5	5		Bantuan dari BNPB
24	Perahu Karet	Bh	14	90	10	80		Bantuan dari BNPB
25	Alat Berat	Unit	14	36	0	36		Dinas PU Provinsi/ Kabupaten
26	Pos Lapangan	Bh	14	18	4	14		Bantuan dari BNPB

KLASTER PERBAIKAN PEMULIHAN SARANA DAN PRASARANA FASILITAS VITAL

No.	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu /hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan (kapasitas)
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
1	Jembatan Bailey	unit	14	7	2	5	beli	Yon Zipur
2	<i>Escavator</i>	unit	14	55	0	55	sewa	PUPR
3	<i>Loader</i>	unit	14	55	0	55	sewa	PUPR
4	<i>Dump Truck</i>	unit	14	110	0	110	sewa	PUPR
5	<i>Grader</i>	unit	14	55	0	55	sewa	PUPR
6	Tenda RS Lapangan	unit	14	21	14	7	beli	Kemenkes, TNI, Dinkes
7	Tenda Sekolah	unit	14	23	0	23	beli	Disdik
8	Penyaring air	unit	14	15	15	0	-	BPBD, PUPR
9	Tangki air 1000 L	unit	14	20	20	0	-	PUPR, PDAM, Swasta
10	Alat penerangan	unit	14	500	500	0	-	PUPR
11	Genzet	unit	14	30	30	0	-	PUPR, BPBD
12	Personil	unit	14	300	300	0	Upah	PUPR, BPBD
13	Semen	Sak	14	2,100	0	2,100	beli	PUPR
14	Pasir	unit	14	150	0	150	beli	PUPR
15	Batu Kali	unit	14	240	0	240	beli	PUPR
16	Aspal	drum	14	200	0	200	beli	PUPR
17	Split	unit	14	100	0	100	beli	PUPR
18	Kayu	unit	14	30	0	30	beli	PUPR
19	Genteng	bh	14	15,000	0	15,000	beli	PUPR
20	BBM	ltr	14	5,000	0	5,000	beli	PUPR

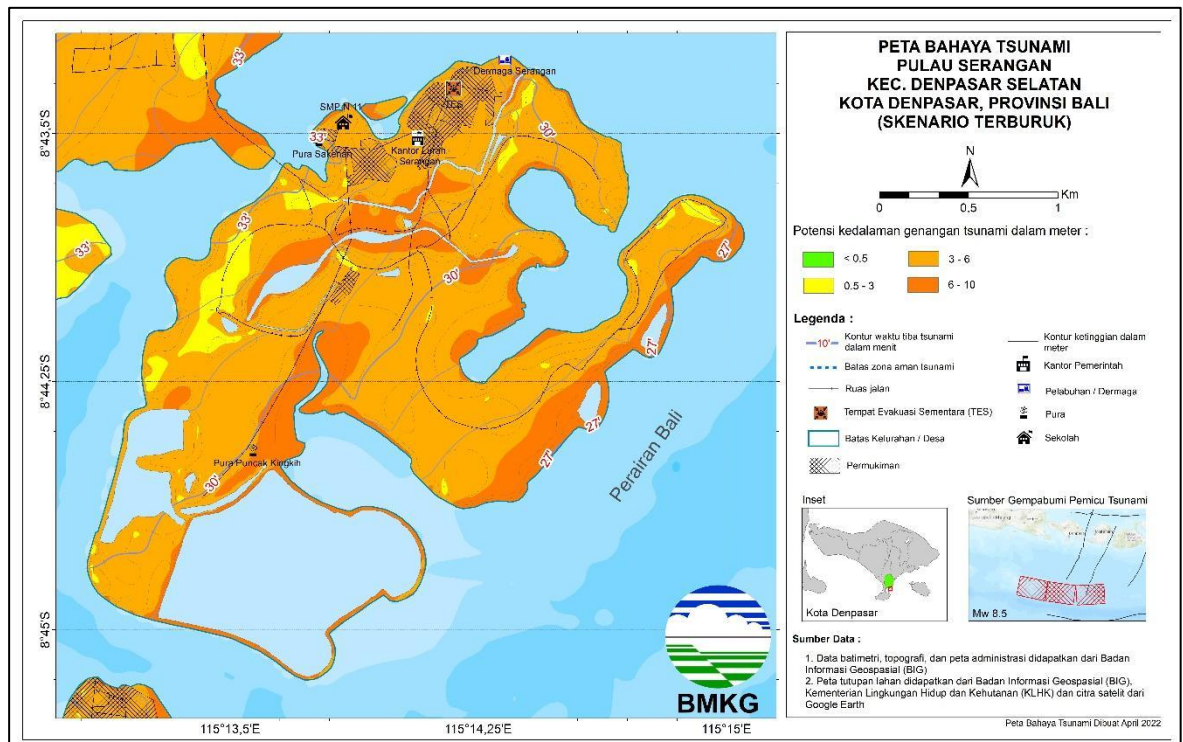
## Lampiran 6. Album Peta

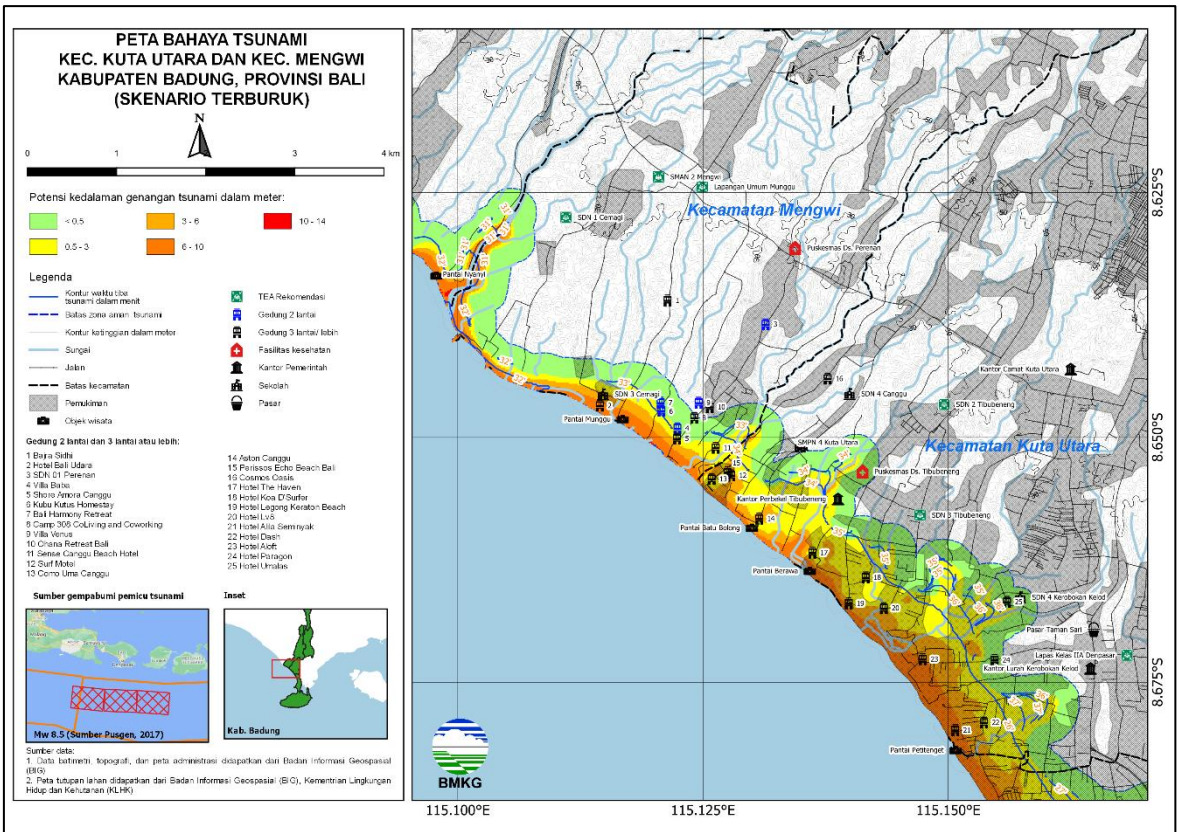
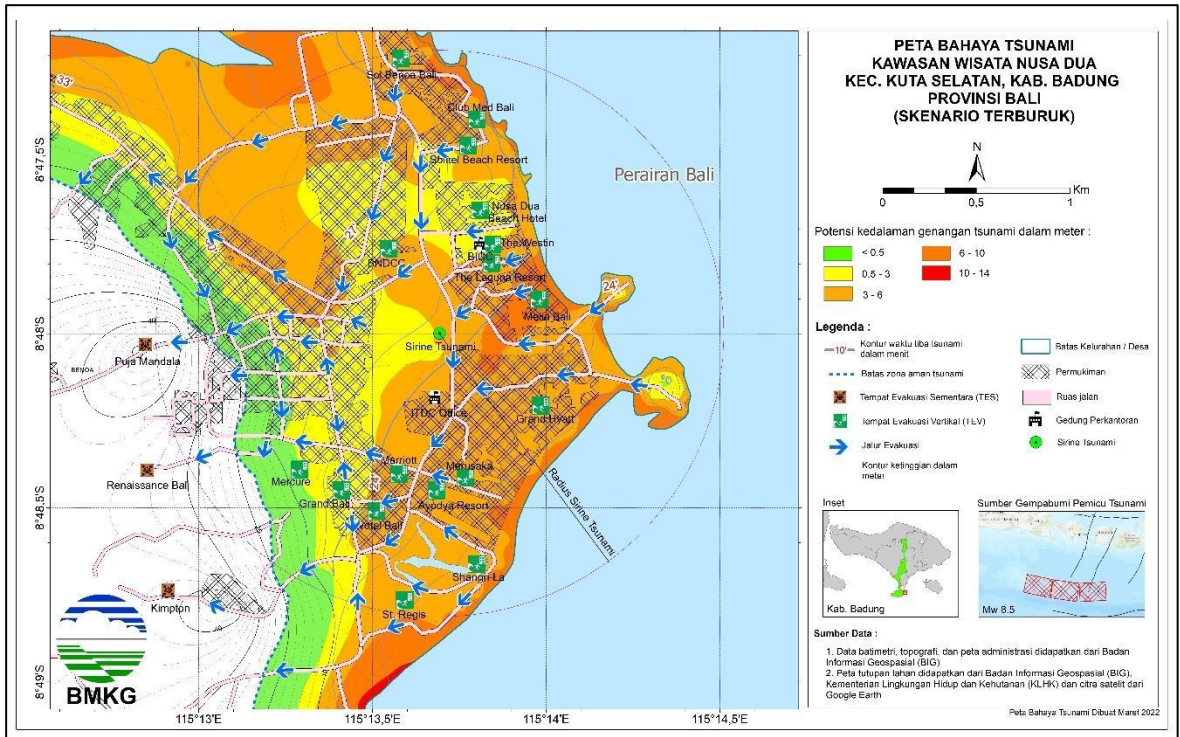
### 1. Peta Bahaya

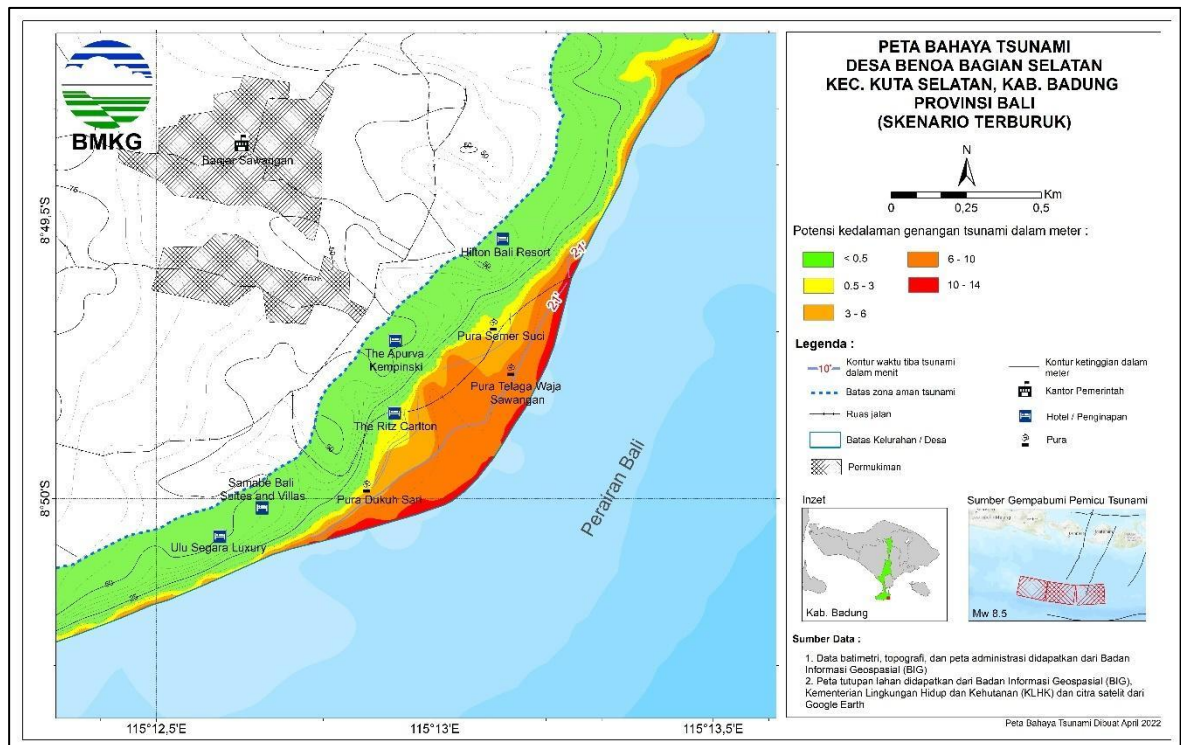
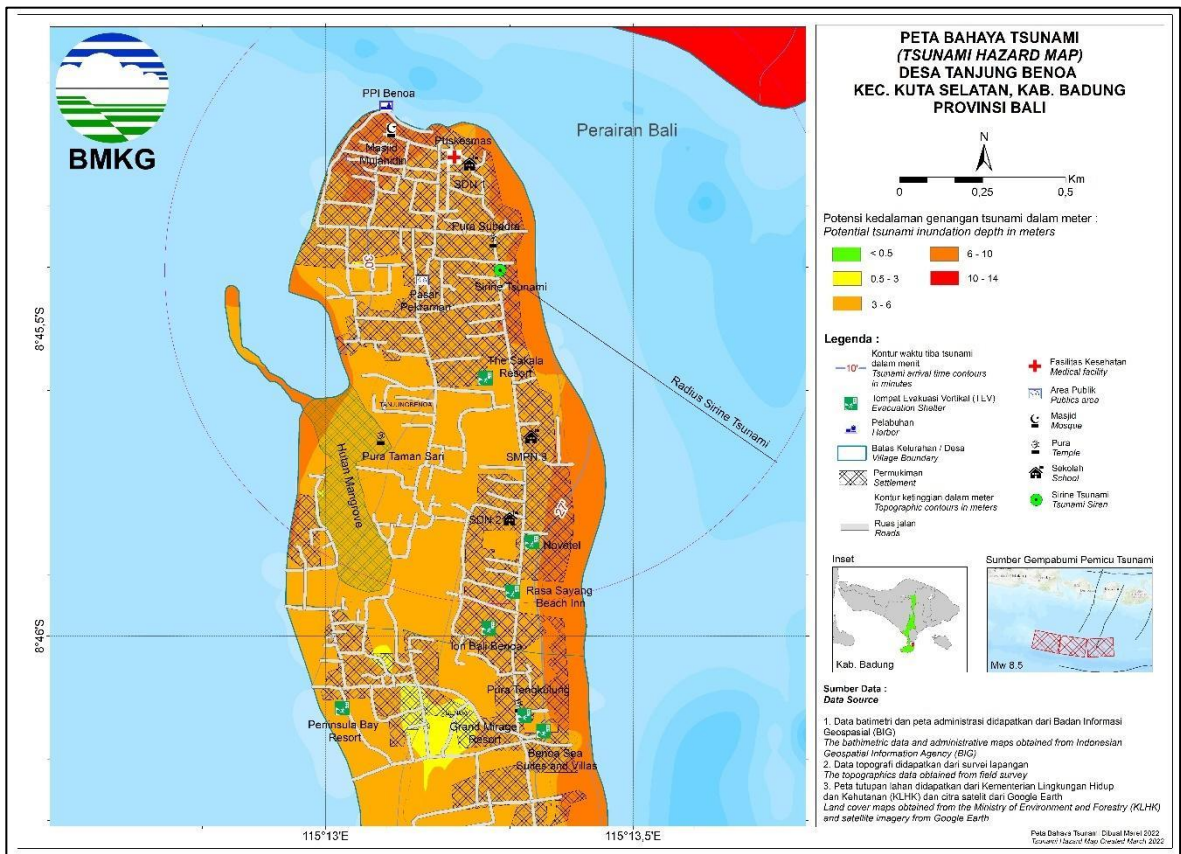


Gambar Lampiran 6.1 : Peta Bahaya Tsunami Provinsi Bali (Sumber: BMKG, 2022)

### 2. Peta Wilayah Terdampak







**PETA BAHAYA TSUNAMI  
KECAMATAN KUTA, KABUPATEN BADUNG  
PROVINSI BALI  
(SKENARIO TERBURUK)**



Potensi kedalaman genangan tsunami dalam meter:

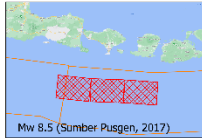


**Legenda**

- Kontur waktu tiba tsunami dalam menit
- Batas zona aman tsunami
- Kontur ketinggian dalam meter
- Jangkauan sirine tsunami
- Sungai
- Ruas jalan
- Batas kecamatan
- Pemukiman
- Hutan Bakau
- Waduk
- TES
- TEA
- Gedung 3 lantai / lebih
- Sirine Tsunami
- Fasilitas kesehatan
- Sekolah
- Pasar
- Kantor pemerintah
- Bandar Udara
- Masjid
- Pura
- Gereja

- |                            |                              |                             |
|----------------------------|------------------------------|-----------------------------|
| 1 Kantor BMMKG Wilayah 3   | 29 Hotel 100 Sunset          | 56 Hotel Maharani           |
| 2 Hotel Ize Seminyak       | 30 Mall Trans Studio         | 57 Hotel Sheraton           |
| 3 The Seminyak Hotel       | 31 Starwatts Sanctuary       | 58 Mall Beachwalk           |
| 4 Alike Seminyak Hotel     | 32 Hotel Rumada Encore       | 59 Hotel Manika             |
| 5 Soraie Seminyak Hotel    | 33 SMAN 1 Kuta               | 60 Hotel The Stones         |
| 6 Seminyak Village         | 34 Hotel Jimbaran Bay        | 61 Hotel Wyndham Garden     |
| 7 Double Six Hotel         | 35 Mall Senoa Square         | 62 Hotel Regeri             |
| 8 PPD Legian               | 36 Hotel Wajumark            | 63 Hotel Radicon            |
| 9 Grandia Hotel            | 37 Hotel Aca nama            | 64 Hotel Almani             |
| 10 Hadi Poetra Hotel       | 38 SDN 3 Kudungan            | 65 Hotel The One Legian     |
| 11 Soraie Hotel            | 39 Hotel Ayola               | 66 Kantor Lurah Kuta        |
| 12 Hotel DHC               | 40 Kantor Lurah Kodungman    | 67 Pvisesmas Kuta 1         |
| 13 Hotel Primoblu          | 41 Hotel Maxi                | 68 Hotel Park Regis         |
| 14 Mall Park 23            | 42 Alimanda Office           | 69 Supermarket Gebel        |
| 15 Asiana TNL AD           | 43 Hotel Harris              | 70 Hotel Fala Napsky        |
| 16 Kantor Otoritas Bandara | 44 Hotel Gowin               | 71 Hotel Harris             |
| 17 Kantor Jap dan Cukai    | 45 Hotel Aston Kuta          | 72 Hotel Grand Zuri         |
| 18 Hilton Garden Inn       | 46 Hotel Ecan                | 73 Hotel Serala             |
| 19 Toba Oshien Nrsisa      | 47 Hotel Grand Torora        | 74 Hotel Grand Orchid       |
| 20 Hotel Mercara           | 48 Hotel Alnyak              | 75 Sekolah Jembaran Budaya  |
| 21 Hotel Nelaya            | 49 Hotel Bai Dynasty         | 76 Transmart                |
| 22 Mall Bai Galeria        | 50 Hotel Orest               | 77 Hotel Amaris Sunset Road |
| 23 Hotel Episode Kuta      | 51 Hotel Permedia            | 78 Hotel Sun Royal          |
| 24 Hotel Grand Mega        | 52 Hotel Lipso Kuta          | 79 Hotel Atanaya            |
| 25 Hotel Raja Rorogque     | 53 Hotel Grand Inna Kuta     | 80 Toko Infomina            |
| 26 Hotel Hura              | 54 Hotel Kuta beach Heritage | 81 Hotel Fama               |
| 27 The Raia Kuta Hotel     | 55 Hotel Kutabox             | 82 Hotel Sense Sunset       |

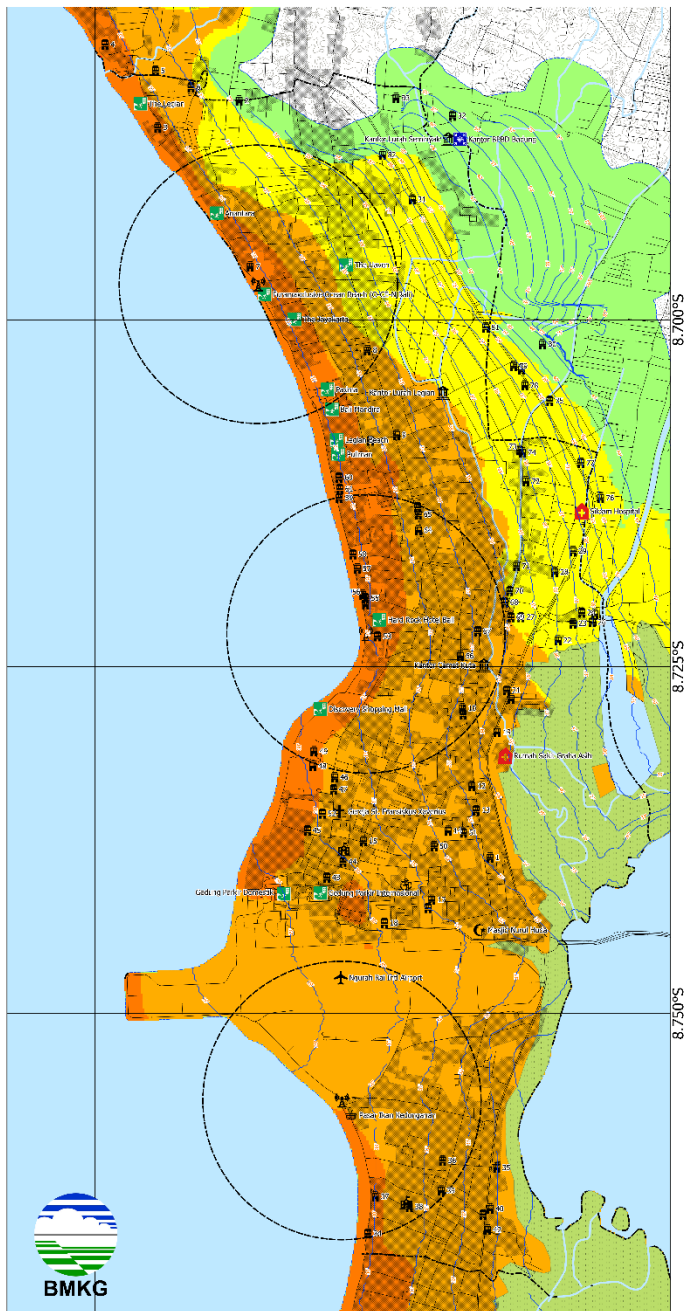
Sumber gempa bumi pemicu tsunami



Inset



Sumber data:  
1. Data batimetri, topografi, dan peta administrasi didapatkan dari Badan Informasi Geospasial (BIG)  
2. Peta tutupan lahan didapatkan dari Badan Informasi Geospasial (BIG), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dan citra satelit dari Google Earth



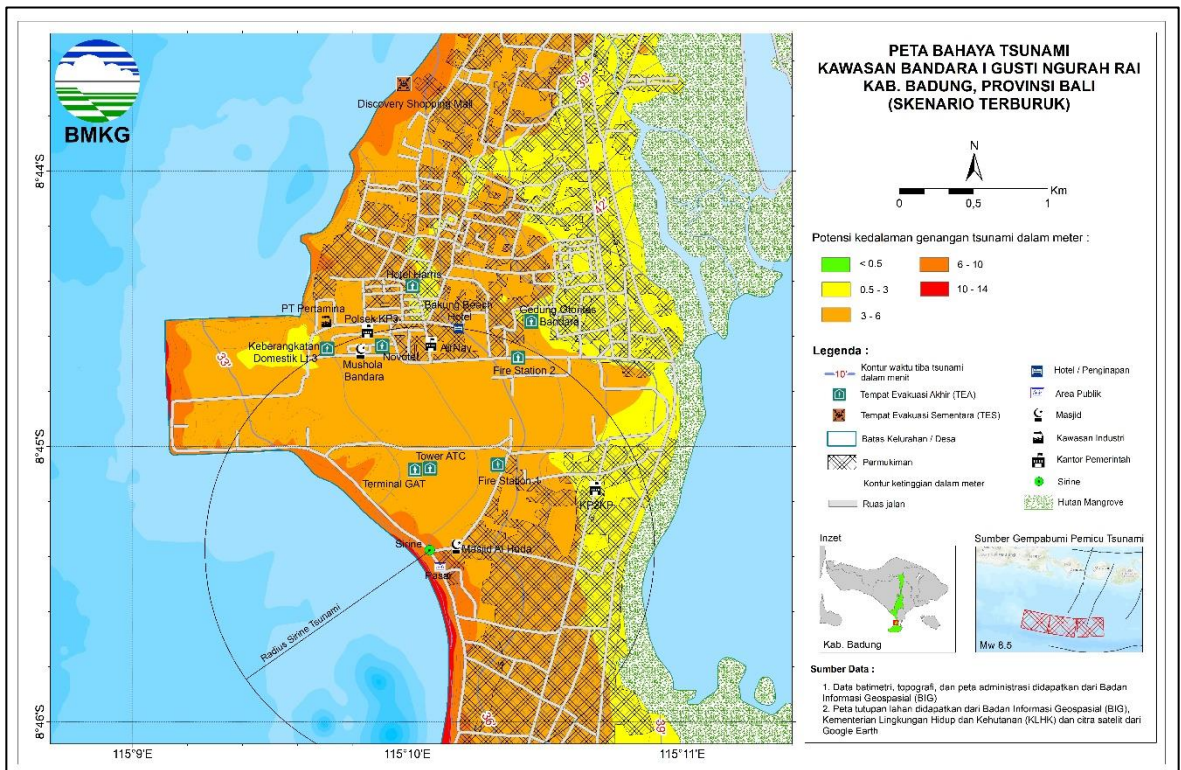
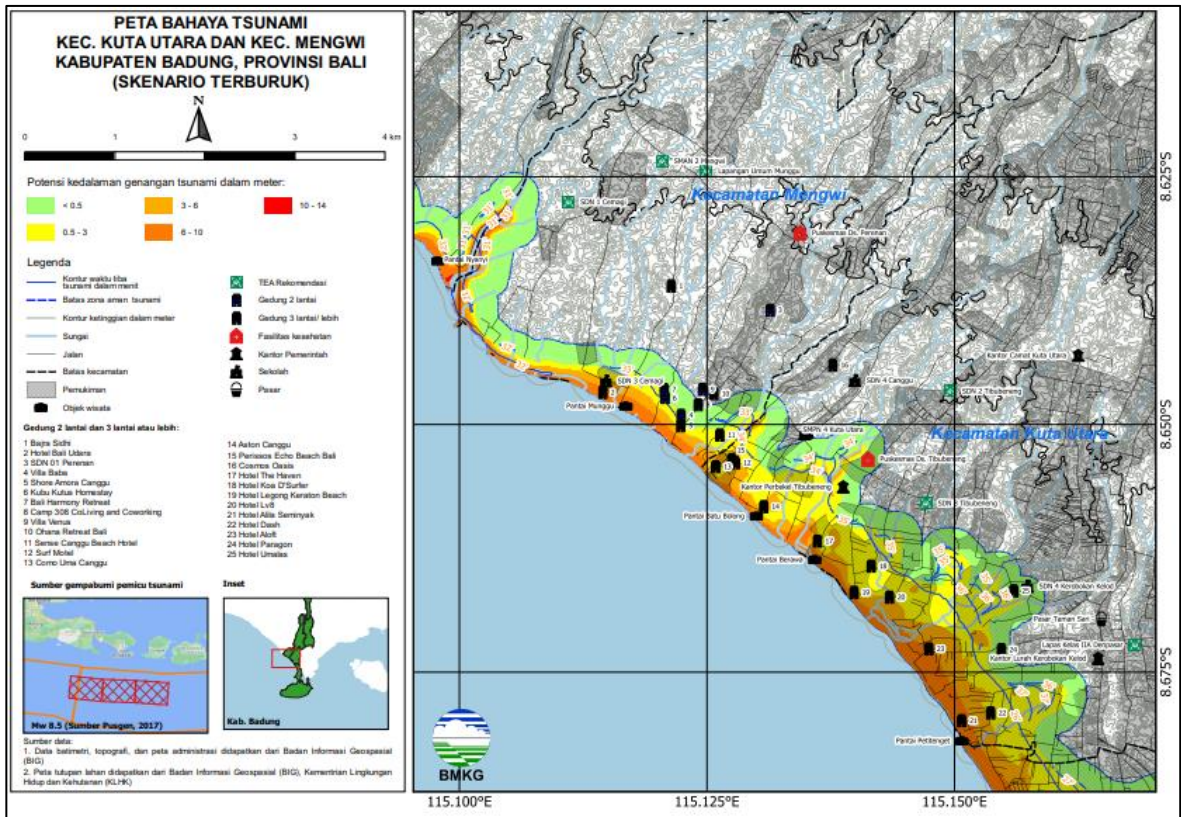
115.150°E

115.175°E

8.700°S

8.725°S

8.750°S



### 3. Peta Jalur dan Titik Evakuasi 1 1

Tabel Titik Kumpul dan Tempat Evakuasi Tsunami

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Titik Kumpul	Tempat Evakuasi	Keterangan
1	Badung	Kuta Selatan	Benoa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sol Benoa Bali.</li> <li>2. ClubMed Bali</li> <li>3. Nusa Dua Beach Hotel</li> <li>4. The Westin</li> <li>5. The laguna Resort</li> <li>6. Melia Bali</li> <li>7. Grand Hyatt</li> <li>8. Merusaka Nusa Dua Bali</li> <li>9. Ayodya Resort</li> <li>10. Novotel Bali</li> <li>11. Marriot</li> <li>12. Shangrila Bali</li> <li>13. St Regis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kimpton Resort</li> <li>2. Renaissance Bali</li> <li>3. Puja Mandala</li> </ol>	Peta Nusa Dua ITDC BMKG
			Tanjung Benoa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. The Tanjung Benoa</li> <li>2. The Sakala Resort Bali</li> <li>3. The Ion Bali Benoa</li> <li>4. Grand Mirage Resort and Talasso Bali</li> <li>5. Peninsula Hotel</li> <li>6. Grand Mirage Resort</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Puja Mandala</li> </ol>	Peta Tanjung Benoa BMKG
			Kutuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pura Gunung Payung</li> <li>2. Balai Subak</li> <li>3. LPD Desa Adat Kutuh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lapangan</li> </ol>	Peta Evakuasi Kutuh BPBD Badung
			Pecatu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. New Kuta Green Park</li> <li>2. Padang Padang</li> <li>3. SD 3 Pecatu</li> <li>4. Pura Dalem Selonding</li> </ol>		Peta Evakuasi Pecatu BPBD Badung
			Unggasan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banjar Wijaya Kusuma</li> </ol>	Peta Evakuasi Unggasan BPBD Badung

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Titik Kumpul	Tempat Evakuasi	Keterangan
		Kuta	Semua Desa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kantor BPBD Badung</li> <li>2. Hotel Ize Seminyak</li> <li>3. The Seminyak Hotel</li> <li>4. Alila Seminyak Hotel</li> <li>5. Sense Seminyak Hotel</li> <li>6. Seminyak Village</li> <li>7. Double Six Hotel</li> <li>8. LPD Legian</li> <li>9. Grandmas Hotel</li> <li>10. Hadi Poetra Hotel</li> <li>11. Saris Hotel</li> <li>12. Hotel Ibis</li> <li>13. Hotel PrimeBiz</li> <li>14. Mall Park 23</li> <li>15. Asrama TNI AD</li> <li>16. Kantor Otoritas Bandara</li> <li>17. Kantor Bea dan Cukai</li> <li>18. Hilton Garden Inn</li> <li>19. Toko Oleh-oleh Krisna</li> <li>20. Hotel Mercure</li> <li>21. Hotel Natya</li> <li>22. Mall Bali Galeria</li> <li>23. Hotel Episode Kuta</li> <li>24. Hotel Grand Mega</li> <li>25. Hotel Mega Boutique</li> <li>26. Hotel Haris</li> <li>27. The Kana Kuta Hotel</li> <li>28. Hotel Golden Tulip</li> <li>29. Hotel 100 Sunset</li> <li>30. Mall Trans Studio</li> <li>31. Starbucks Sanctuary</li> <li>32. Hotel Ramada Encore</li> <li>33. SMAN 1 Kuta</li> <li>34. Hotel Jimbaran Bay</li> </ol>		Peta Kuta BMKG

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Titik Kumpul	Tempat Evakuasi	Keterangan
				35. Mall Benoa Square		
				36. Hotel Watermark		
				37. Tidak ada nama		
				38. SDN 3 Kedonganan		
				39. Hotel Ayola		
				40. Kantor Lurah Kedonganan		
				41. Hotel Maxi		
				42. Alamanda Office		
				43. Hotel Harris		
				44. Hotel Gowin		
				45. Hotel Aston Kuta		
				46. Hotel Eden		
				47. Hotel Grand Ixora		
				48. Hotel Anvaya		
				49. Hotel Bali Dynasty		
				50. Hotel Quest		
				51. Hotel Permata		
				52. Hotel Lippo Kuta		
				53. Hotel Grand Inna Kuta		
				54. Hotel Kuta Beach Heritage		
				55. Hotel Kutabex		
				56. Hotel Maharani		
				57. Hotel Sheraton		
				58. Mall Beachwalk		
				59. Hotel Mamaka		
				60. Hotel The Stones		
				61. Hotel Wyndham Garden		
				62. Hotel Magani		
				63. Hotel Fashion		
				64. Hotel Akmani		
				65. Hotel The One Legian		
				66. Kantor Lurah kuta		
				67. Puskesmas Kuta I		
				68. Hotel Park Regis		
				69. Supermarket Gelael		
				70. Hotel Kuta Majesty		
				71. Hotel Harris		

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Titik Kumpul	Tempat Evakuasi	Keterangan
				72. Hotel Grand Zuri 73. Hotel Serela 74. Hotel Grand Orchid 75. Sekolah Jembatan Budaya 76. Transmart 77. Hotel Amaris Sunset Road 78. Hotel Sun Royal 79. Hotel Atanaya 80. Toko Informa 81. Hotel Fame 82. Hotel Sense Sunset 83. Lantai 3 Bandara I Gst Ngurah Rai		
		Kuta Utara dan Mengwi		1. Bajra Sidhi 2. Hotel Bali Udara 3. SDN 01 Perenan 4. Villa Baba 5. Shore Amora Canggu 6. Kubu Kutus Homestay 7. Bali Harmony Retreat 8. Camp 308 CoLiving and Coworking 9. Villa Venus 10. Ohana Retreat Bali 11. Sense Canggu Beach Hotel 12. Surf Motel 13. Como Uma Canggu 14. Aston Canggu 15. Perissos Echo Beach Bali 16. Cosmos Oasis 17. Hotel The Haven 18. Hotel Koa D'Surfer 19. Hotel Legong Keraton Beach 20. Hotel Lv8	1. SDN 1 Cemagi 2. SMAN 2 Mengwi 3. Lapangan Umum Munggu 4. SDN 2 Tibubeneng	Peta Evakuasi Kuta Utara dan Mengwi

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Titik Kumpul	Tempat Evakuasi	Keterangan
				21. Hotel Alila Seminyak 22. Hotel Dash 23. Hotel Aloft 24. Hotel Paragon 25. Hotel Umalas		
2	Denpasar	Semua Kecamatan		1. BKN Wilayah 9 2. Mercure 3. Sanur Beach 4. Bali Hyatt 5. Griya Santrian 6. Inna Sindhu 7. Inna Beach 8. Sanur Plaz	1. Lapangan Made Pica 2. Lapangan Niti Mandala Renon	Peta Evakuasi BPBD Denpasar
3	Gianyar	Semua Kecamatan		1. Banjar Sasih 2. Banjar Menguntur 3. Banjar Manik 4. SD 6 Ketewel 5. Terminal batubulan 6. Banjar Rangkan 7. SD 5 Ketewel 8. SDN 3 Saba 9. Balai Banjar Saba 10. SDN 5 Saba 11. SDN 3 Pering 12. Kantor Desa Medahan 13. SDN Medahan 14. Kantor Kelurahan Lebih 15. SDN 1 Lebih 16. SDN 3 Lebih 17. SD 5 Tulikup	1. Stadion Kapten Dipta	Peta Evakuasi BPBD Gianyar
4	Klungkung	Nusa Penida	Desa Lembo ngan dan Jungut Batu	1. Balai banjar batu melawang 2. Kantor Perbekel Lembongan 3. Panorama Resort 4. Pertigaan Jalan		Peta Evakuasi Desa Lembongan dan Jungut Batu BPBD Bali

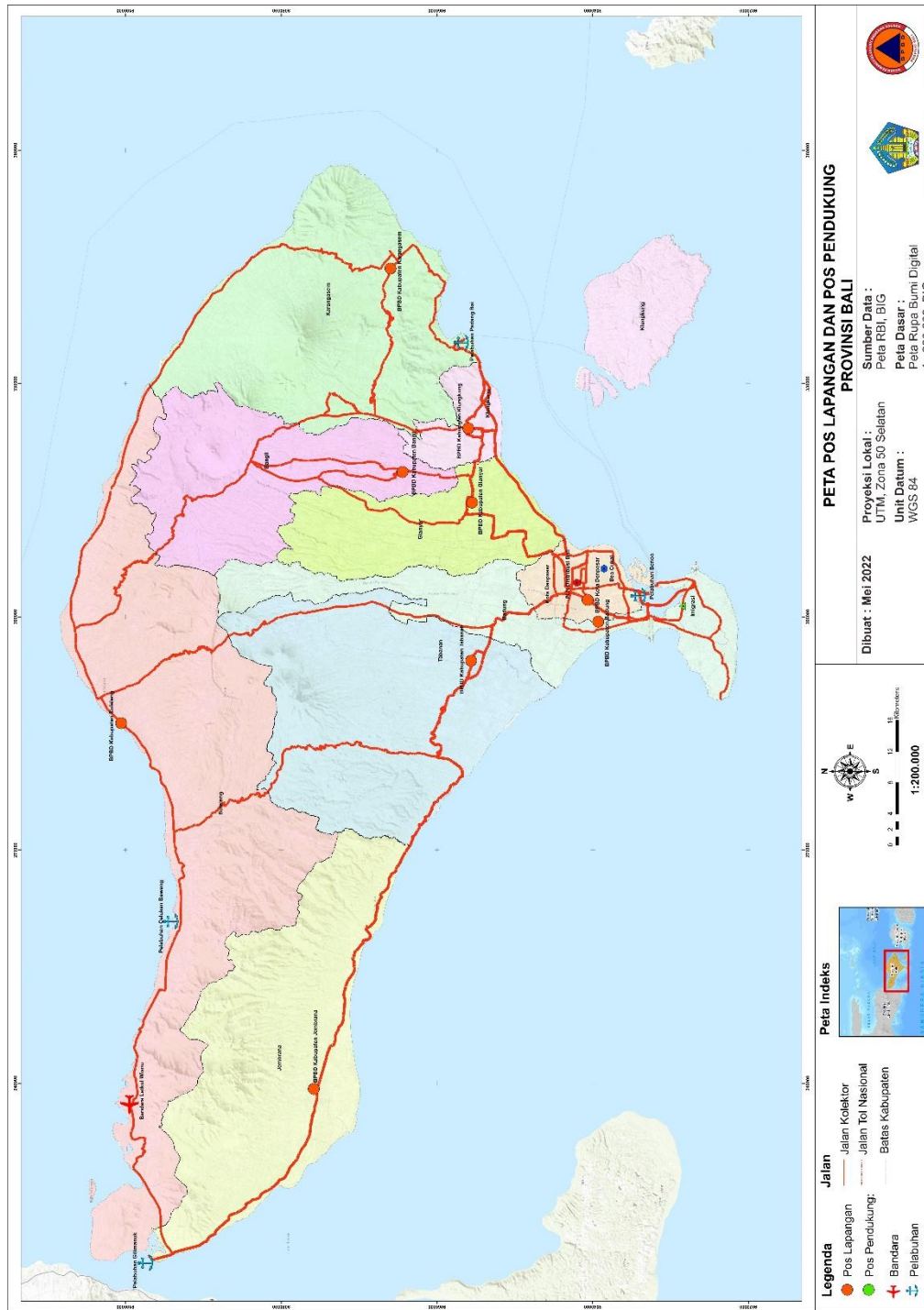
No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Titik Kumpul	Tempat Evakuasi	Keterangan
			Desa Toyapakeh, Ped, dan Kutampi Kaler	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pura Puseh</li> <li>2. Pura Tinggar Banjar Nyuh</li> <li>3. Kelompok Wanasari</li> <li>4. SDN 5 Ped</li> <li>5. Pura Desa Lan Pura Puseh Desa Pekraman Ped</li> <li>6. Pura Desa Banjar Sental Kawan</li> <li>7. Pertigaan Villa Banjar Sental Kangin</li> <li>8. Kantor Pelayanan PLN Nusa Penida</li> <li>9. Petinggian</li> </ol>		Peta Evakuasi Desa Toyapakeh, Ped, dan Kutampi Kaler Batu BPBD Bali
			Desa Batu nunggal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Balai banjar Jebun</li> </ol>		Peta Evakuasi Desa Batu Nunggal BPBD Bali
			Desa Suana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pura Giri Putri</li> <li>2. Pos TNI AL</li> <li>3. SD 5 Suana</li> </ol>		Peta Evakuasi Desa Suana
		Klungkung	Desa Gelgel, Jumpai, dan Tangkas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gor Suweca</li> <li>2. SD 1 Tangkas</li> <li>3. Wantilan Pura Tangkas Kori</li> </ol>		Peta Evakuasi Desa Gelgel, Jumpai, dan Tangkas BPBD Bali
		Banjarangkan	Desa Negari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Balai Banjar Sasri Merta</li> </ol>		Peta Evakuasi Desa Negari BPBD Bali
		Dawan	Desa Kusamba dan Kampung Kusamba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SMPN 1 Dawan</li> <li>2. Pura Dalem Setra Tutuan</li> </ol>		Peta Evakuasi Kecamatan Dawan BPBD Bali
5	Jembrana	Jembrana	Semua Desa Terdampak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasar Ijo Gading</li> <li>2. MAN 1</li> <li>3. SMAN 1</li> <li>4. Kantor Lurah Sangkar Agung</li> <li>5. SDN 2 Dangin Tukad</li> </ol>		Peta Evakuasi Kecamatan Jembrana BPBD Bali

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Titik Kumpul	Tempat Evakuasi	Keterangan
		Negara	Semua Desa Terdampak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Min Negara</li> <li>2. SDN 3 Baluk</li> <li>3. Lapangan</li> <li>4. SMKN 2 Negara</li> <li>5. SMPN 4 Negara</li> <li>6. Kantor Desa Tegat Badeng Barat</li> <li>7. SDN 1 Tegat Badeng Timur</li> <li>8. SDN 4 Lelateng</li> <li>9. SMPN 6 Negara</li> <li>10. Kantor Camat Negara</li> <li>11. Kantor Lurah Banjar Tengah</li> </ol>		
6	Buleleng	Tejakula	Semua Desa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ponjok Batu</li> <li>2. Pura Bale Agung Desa Adat Bangkah</li> <li>3. Pura Bale Agung Pusah Pacung</li> <li>4. Pura Bale Agung Puseh</li> <li>5. Kantor Perbekel Bondalem</li> <li>6. Pura Desa Bondalem</li> <li>7. Kantor Camat Tejakula</li> <li>8. SDN 7 dan 8 Tejakula</li> <li>9. Kantor Perbekel Tejakula</li> <li>10. SDN 5 Les</li> <li>11. Banjar Lampedu</li> <li>12. Kantor Perbekel Penuktukan</li> <li>13. Balai Desa Werdhi Guna</li> <li>14. Pura Pengulapan</li> <li>15. Pura Ratu Jro Dukuh Sambirenteng</li> <li>16. Pura Pusah Sambirenteng</li> <li>17. Pura Desa Tembok</li> </ol>		Peta Evakuasi Kecamatan Tejakula BPBD Bali

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Titik Kumpul	Tempat Evakuasi	Keterangan
		Seririt	Semua Desa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SMPN 2 Seririt</li> <li>2. Pura Desa Banjarasem</li> <li>3. SDN 1 Lokapaksa</li> <li>4. Kantor Desa Bubunan</li> <li>5. Pasar Desa Tangguwisia</li> <li>6. SDN 1 dan SDN 2 Joanyar</li> </ol>		Peta Evakuasi Kecamatan Seririt BPBD Bali
		Kota Singaraja	Kel Kaliuntu Kampung Anyar Kampung Bugis Kampung Kajanan Banjar Bali Banjar Jawa		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gelanggang Olahraga Bhuana Patra</li> <li>2. Gedung Kesenian</li> <li>3. Universitas Pendidikan Ganesha</li> <li>4. Taman Kota</li> </ol>	Peta Evakuasi Kel Kaliuntu Kampung Anyar Kampung Bugis Kampung Kajanan Banjar Bali Banjar Jawa BPBD Bali
		Kec. Buleleng	Desa Kalibukbuk dan Kaliasem		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDN 2 Kaliasem</li> <li>2. Balai Banjar Dinas Sekar</li> <li>3. Kantor Disnaker Buleleng UPTD Latihan Kerja UKM</li> <li>4. Kantor Perbekel Desa Kalibukbuk</li> <li>5. Balai Banjar Dinas Celuk Buluh</li> </ol>	Peta Evakuasi kawasan wisata pantai lovina BPBD Bali
7	Tabanan	Kerambitan	Desa Kelanting dan Desa Tibubiu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDN 2 Tibubiu</li> <li>2. Kantor Desa Tibubiu</li> <li>3. Balai Banjar Tegal Temu Kaja</li> <li>4. Balai Banjar Dauh Jalan</li> <li>5. SDN 1 Kelanting</li> <li>6. Balai Banjar Dangin Jalan</li> <li>7. Balai Banjar Pande</li> </ol>		

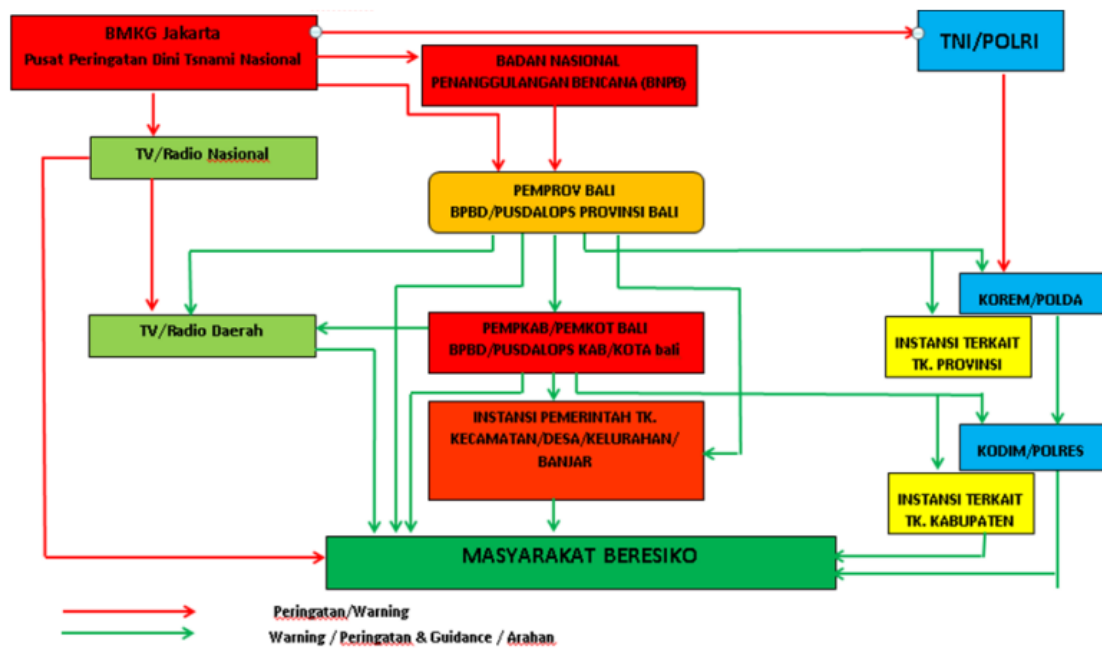
No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Titik Kumpul	Tempat Evakuasi	Keterangan
		Kediri	Desa Beraban	1. Pan Pasific Nirwana Resort Bali		
		Tabanan	Desa Sudimara	1. SD 2 Sudimara 2. Balai Banjar Dharma Kerti		
8	Karangasem	Manggis	Kawasan wisata Candidasa	1. SMPN 1 Manggis 2. SMAN 1 Manggis 3. SDN 3 Ulakan 4. Kantor Camat Manggis 5. SDN 1 Manggis 6. Kantor Perbekel Manggis 7. SDN 4 Manggis 8. Puskesmas dan SDN 1 Sengkidu 9. SMP, SMA Dharma Kirti 10. SDN 6 Bugbug 11. Balai Banjar Subagan 12. Kantor Perbekel Nyuh Tebel 13. Balai Banjar Karanganyar		
Total				244	22	

#### 4. Peta Operasi Penanganan Kedaruratan



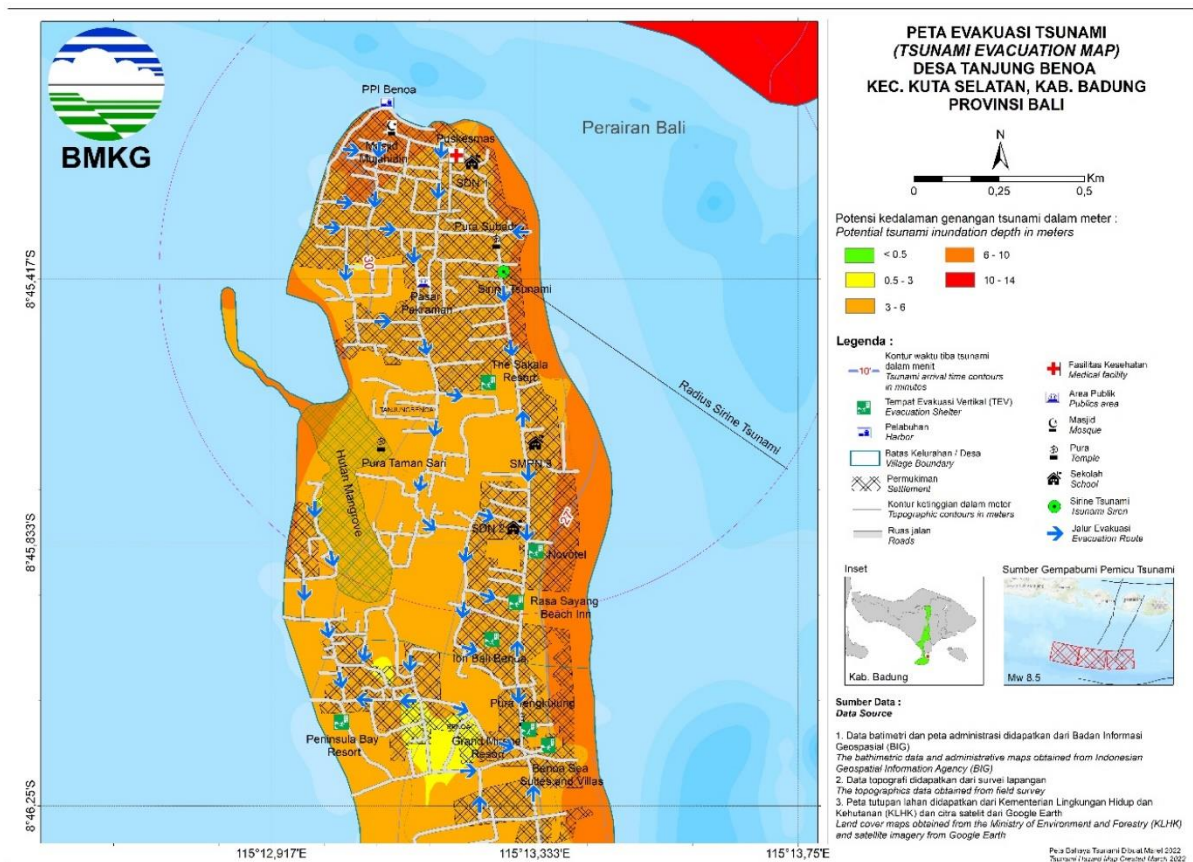
Gambar Lampiran 6.1 : Peta Pos Lapangan dan Pos Pendukung Provinsi Bali (Sumber BPBD Provinsi Bali, 2022)

## Lampiran 7. Mata Rantai Peringatan Dini

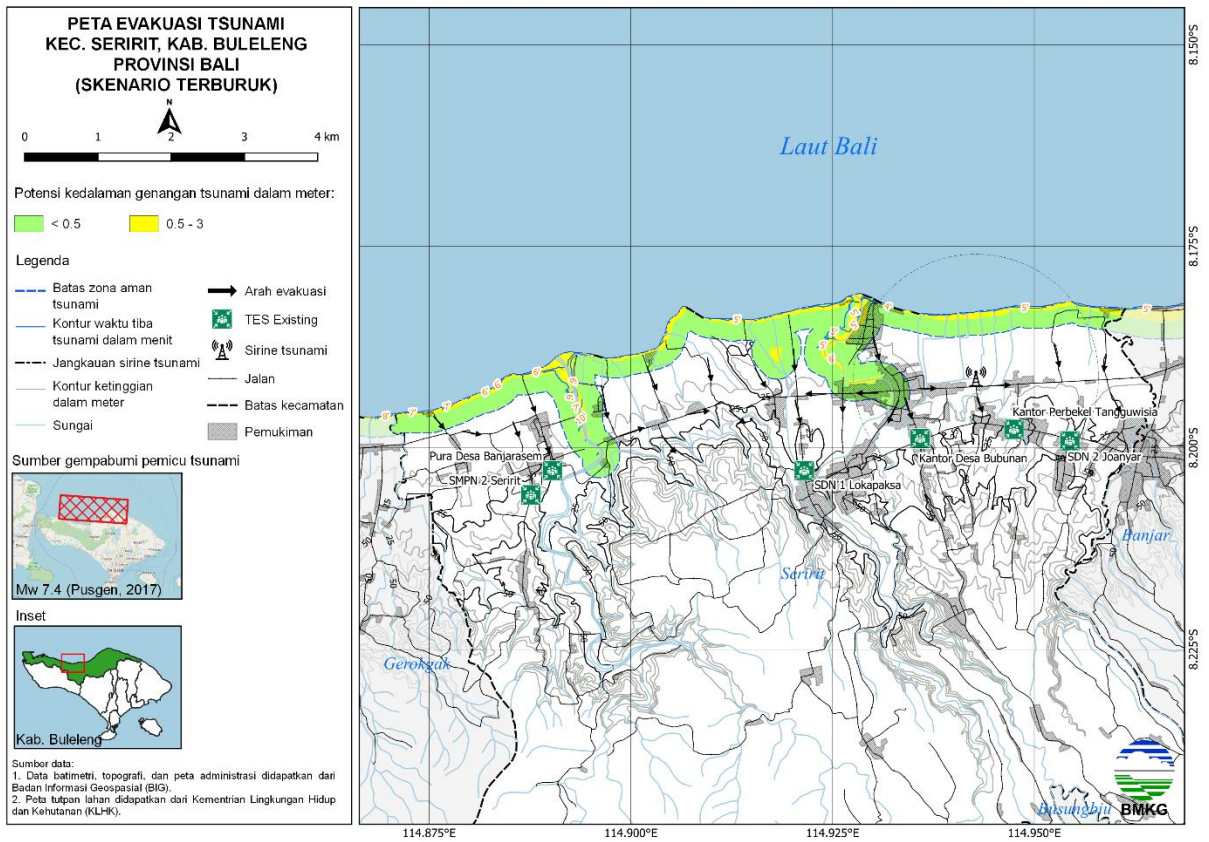


## Lampiran 8. Rencana Evakuasi

Pemicu perintah evakuasi di Bali Utara, dimulai ketika merasakan gempa bumi yang kuat dan lama. Hal ini didasarkan atas pertimbangan ketersediaan waktu untuk menyelamatkan diri di Bali Utara memiliki waktu sangat singkat untuk mencari tempat aman, sedangkan bagian Bali Selatan masih memiliki waktu relative panjang. Pemilihan strategi evakuasi tergantung kondisi setempat dan yang telah disepakati, beberapa daerah ada yang cocok dengan memilih evakuasi horizontal (evakuasi ketempat yang lebih tinggi). Evakuasi jenis ini dapat dilakukan untuk daerah yang memiliki daerah ketinggian dan terlalu padat. Sedangkan evakuasi vertikal cocok untuk daerah yang tidak memiliki daerah ketinggian dan memiliki tingkat kepadatan yang tinggi.



Gambar Lampiran 8.1 : Contoh Peta Evakuasi Tsunami secara Vertikal di Kelurahan Tanjung Benoa, Kabupaten Badung (Sumber: BMKG, 2022)



Gambar Lampiran 8.2 : Contoh Peta Evakuasi Tsunami secara Horizontal di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng (Sumber: BMKG, 2022)

Lampiran 9. SOP/Protap

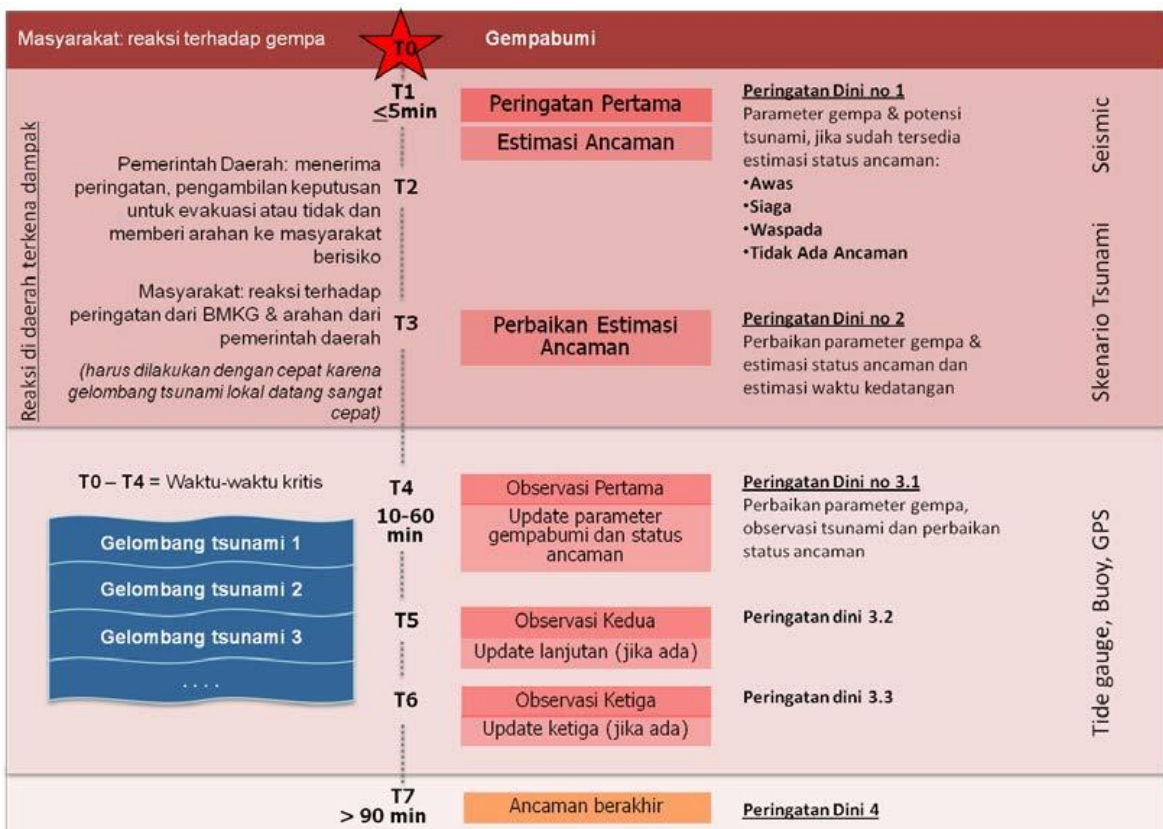
SOP TINGKAT PERINGATAN DINI GEMPA BERPOTENSI TSUNAMI WAKTU KURANG DARI 5 MENIT

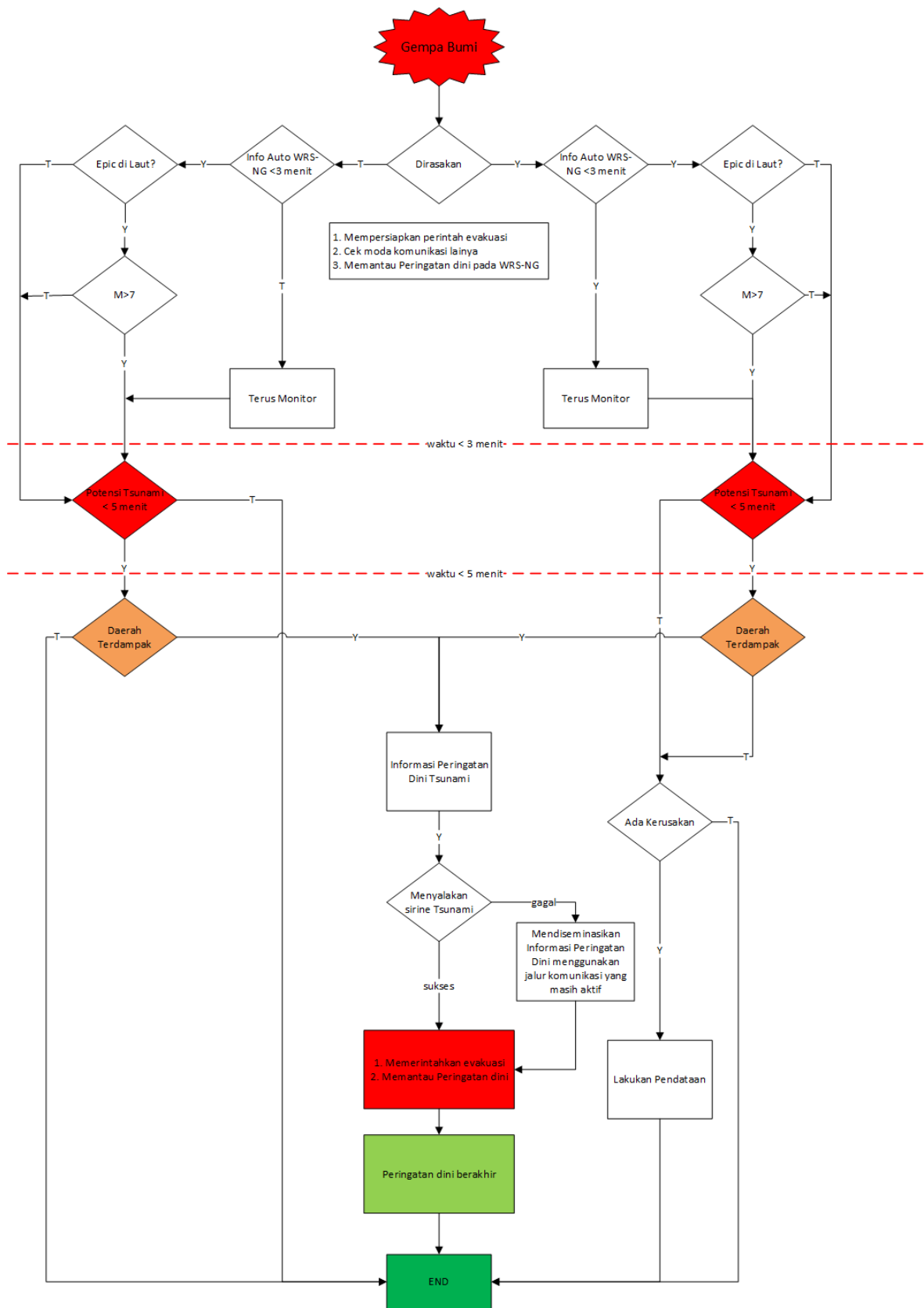
Peringatan Dini Tsunami (PDT)	Keterangan
PD-1	Informasi gempa bumi dengan informasi potensi Tsunami yang digambarkan dalam tiga status ancaman (Awas, Siaga, dan Waspada) untuk masing-masing daerah yang berpotensi terkena dampak tsunami.
PD-2	Pemuktahiran Informasi dengan parameter gempa bumi, informasi waktu tiba dan ketinggian tsunami
PD-3.1-n	Pemuktahiran informasi dengan informasi daerah yang terdampak. Jumlah PDT-3 akan dikeluarkan sesuai dengan hasil pengamatan perubahan muka air laut.
PD-4	Informasi bahwa bahaya tsunami akibat gempa yang terjadi sudah berakhir.

Urutan dan jenis pesan peringatan dini tsunami yang dikeluarkan serta reaksi yang diharapkan dari pemerintah daerah (pemda) dan masyarakat berisiko. Jika gempa tersebut besar dan dirasakan sangat kuat atau gempa bumi tidak begitu kuat tetapi terasa cukup lama, masyarakat di daerah berisiko bencana harus segera mengambil tindakan penyelamatan diri tanpa harus menunggu pesan peringatan dini dari BMKG/BPBD.

Waktu	Keterangan
T0 – T1	Ketika gempabumi terjadi (T0), seluruh sensor pencatat gempabumi yang berada di stasiun seismik di sekitar sumber gempa akan mencatat data-data gempabumi dan mengirimkannya ke pusat pengolahan di BMKG Pusat untuk diproses. Untuk gempabumi di wilayah Indonesia diperlukan waktu kurang dari 5 menit (T0-T1).
T1	Pengiriman informasi gempabumi dan/atau peringatan dini tsunami ( $T1 \leq 5$ menit). Informasi gempabumi dengan kekuatan di atas 5.0 SR akan didiseminasikan secara serentak melalui sms, email, dan faks ke pemda, para pejabat terkait, dan nomor ponsel yang telah terdaftar dalam daftar penerima informasi gempa BMKG.

Waktu	Keterangan
T2	Disesuaikan dengan masing-masing status ancaman, pemda setempat harus segera bereaksi terhadap Peringatan Dini no. 1 dengan mengambil keputusan apakah evakuasi diperlukan dan mengumumkannya kepada masyarakat menggunakan fasilitas yang ada, seperti membunyikan sirine, pengeras suara masjid, kentongan, atau alat bantu lainnya. Masyarakat harus dapat memahami tanda bahaya dan mengikuti arahan dari pemda setempat untuk segera melakukan evakuasi ke tempat aman yang telah ditentukan.
T3	Peringatan Dini No. 2 berisikan perbaikan parameter gempabumi dan status ancaman. Selain itu, juga berisi perkiraan waktu tiba gelombang tsunami di pantai.
T4	Peringatan Dini no. 3 berisikan hasil observasi tsunami dan perbaikan status ancaman yang dapat didiseminasikan beberapa kali tergantung pada hasil pengamatan tsunami di stasiun tide gauge dan buoy.
T5-T6	BMKG terus memantau penyebaran gelombang tsunami dan memberikan pembaruan informasi tsunami melalui Peringatan Dini no. 3.
T7	Peringatan Dini no. 4 berisikan pengumuman “Ancaman tsunami telah berakhir” dan dikeluarkan setelah menerima data pendukung dari tide gauge dan/atau masyarakat telah memberikan konfirmasi jika tsunami tidak nampak lagi. Peringatan Dini no. 4 dikeluarkan paling cepat 1,5 jam setelah Peringatan Dini no. 1 (T1) didiseminasikan.





Flowchart Peringatan Dini

Lampiran 10. Lembar Komitmen

No	Kegiatan	Koordinator	Pelaku
1.	Diseminasi Rencana Kontingensi Bencana Tsunami	BPBD	Diskominfo, TNI, Polri,
2.	Uji coba Rencana Kontingensi melalui simulasi (TTX, CPX, FTX dan gladi) (puncak Pebruari 2022)	BPBD	OPD Terkait, Masyarakat, Lembaga Usaha di Kab.
3.	Pemutakhiran data secara berkala Rencana Kontingensi setidaknya sekali setiap tahun (Juli 2022)	BPBD	OPD Provinsi Bali
4.	Perpanjangan masa berlaku suatu Rencana Kontingensi apa bila sampai pada akhir masa berlakunya bencana yang direncanakan tanggap daruratnya tidak terjadi	BPBD	OPD Provinsi Bali
5.	Rencana Kontingensi didorong untuk dijadikan produk hukum daerah (Peraturan Gubernur)	BPBD	BPBD dan Biro Hukum

Lampiran 11. Profil Organisasi

<b>1. Nama Organisasi : TNI Angkatan Udara Lanud Ngurah Rai</b>				
Alamat : Jl. Airport Ngurah Rai No.12, Tuban, Kuta, Badung				
Telepon :				
Kontak Person : Kapten Agus Mardianto				
No. Hp : 081322569543				
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Evakuasi	40	TNI Angkatan Udara Lanud Ngurah Rai	
Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Perahu Karet (LCR)	2	Baik	TNI AU Lanud Ngurah Rai
2	Truck	2	Baik	TNI AU Lanud Ngurah Rai
3	Bus Sedang	1	Baik	TNI AU Lanud Ngurah Rai
4	Tenda Serbaguna	5	Baik	TNI AU Lanud Ngurah Rai
5	Velbed	50	Baik	TNI AU Lanud Ngurah Rai
<b>2. Nama Organisasi : Korem 163/Wirsatya</b>				
Alamat : Jl. PB Sudirman, Denpasar				
Telepon : (0361) 228613				
Kontak Person : Mayor Inf. Gaguk Sumartono Yulianto				
No. Hp : 081339310707				
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Evakuasi	100	Korem 163/WSA	
2	Evakuasi	30	Tiap Kodim di jajaran Korem 163/WSA	
Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Tenda Peleton	10	Baik	Korem 163/WSA
2	Tenda Regu	6	Baik	Korem 163/WSA
3	Tenda Serba Guna	4	Baik	Korem 163/WSA
4	Tenda Komando	4	Baik	Korem 163/WSA
5	Velbet	23	14 Baik, 9 Rusak	Korem 163/WSA
6	Meja Lapangan	4	Baik	Korem 163/WSA
7	Kursi Lapangan	5	Baik	Korem 163/WSA
8	Kompur Lapangan T.50	2	Rusak	Korem 163/WSA
9	Kompur Portebel BB6	5	Baik	Korem 163/WSA
10	Tabung LPG 12 kg	4	Baik	Korem 163/WSA
<b>3. Nama Organisasi : Kantor SAR Denpasar</b>				
Alamat : Jl Raya Uluwatu 201 Jimbaran Badung				
Telepon : (0361) 751115				
Kontak Person : Kakansar Denpasar, Gede Darmada				
No. Hp : 082236226797				
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Rescuer	74	Bali	
2	ABK	20	Pelabuhan Benoa	

Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	KN SAR Arjuna	1	Baik	Bali
2	RIB	5	Baik	Bali
3	<i>Jetsky</i>	3	Baik	Bali
4	Perahu Karet	16	Baik	Bali
5	<i>Truck</i> Personil	7	Baik	Bali
6	<i>Truck</i> peralatan	2	Baik	Bali
7	<i>Rescue Car</i>	10	Baik	Bali
<b>4. Nama Organisasi : BPBD Provinsi Bali</b>				
Alamat : Jl. DI. Panjaitan No. 6 Denpasar				
Telepon : (0361) 251177				
Kontak Person : Kalaksa BPBD Provinsi Bali, I Made Rentin				
No. Hp : 081338702268				
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Memasang dan membongkar tenda	15	BPBD Prov. Bali	+62 818-0544-543
2	TRC	33	BPBD Prov. Bali	+62 813-3870-268
Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Mobil Ambulance	1	Baik	BPBD Prov. Bali
2	Mobil Dapur Lapangan	1	Baik	BPBD Prov. Bali
3	Mobil Evalog	1	Baik	BPBD Prov. Bali
4	Mobil Pick Up	1	Baik	BPBD Prov. Bali
5	Mobil Rescue	1	Baik	BPBD Prov. Bali
6	Mobil Rescue	1	Baik	BPBD Prov. Bali
7	Mobil Rescue Komando	1	Baik	BPBD Prov. Bali
8	Mobil Toilet	1	Baik	BPBD Prov. Bali
9	Mobil Truk Serbaguna	1	Baik	BPBD Prov. Bali
10	Mobil Water Treatment	1	Baik	BPBD Prov. Bali
11	Motor Trail	2	Baik	BPBD Prov. Bali
12	Motor Trail	2	Baik	BPBD Prov. Bali
13	Motor Trail	2	Baik	BPBD Prov. Bali
14	Mobil Logpal (panther)	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
15	Mesin Perahu 25 PK	1	Baik	BPBD Prov. Bali
16	Mesin Perahu 40 PK	1	Baik	BPBD Prov. Bali
17	Mesin Perahu 40 PK	1	Baik	BPBD Prov. Bali
18	Mesin Perahu 40 PK	1	Baik	BPBD Prov. Bali
19	Mesin Perahu 9,8 PK	2	Baik	BPBD Prov. Bali
20	Perahu Karet 10 orang	1	Baik	BPBD Prov. Bali

No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
21	Perahu Lipat 3,27 M	1	Baik	BPBD Prov. Bali
22	Perahu <i>Polyetheline</i>	2	Baik	BPBD Prov. Bali
23	Perahu Karet 10 orang	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
24	<i>Chainsaw</i>	2	Rusak	BPBD Prov. Bali
25	Flexibel tank kap. 1000 ltr	2	Rusak	BPBD Prov. Bali
26	Flexibel tank kap. 1000 ltr	2	Rusak	BPBD Prov. Bali
27	Genzet 10 KVA	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
28	<i>Forklift</i>	1	Baik	BPBD Prov. Bali
29	Genzet 1,2 KVA	1	Baik	BPBD Prov. Bali
30	Genzet 5,5 KVA	2	Baik	BPBD Prov. Bali
31	Lampu Senter HID <i>Searchlight</i>	2	Baik	BPBD Prov. Bali
32	Mesin Pompa Air Apung	17	3 Baik, 14 Rusak	BPBD Prov. Bali
33	Mobil Tangki Air	1	Baik	BPBD Prov. Bali
34	Mobil Tangki Air	1	Baik	BPBD Prov. Bali
35	Tangga Lipat	3	1 Baik, 2 Rusak	BPBD Prov. Bali
36	<i>Water Treatment Portable</i>	1	Baik	BPBD Prov. Bali
37	<i>Water Treatment Portable</i>	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
38	Alat Komunikasi	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
39	RIG	2	Baik	BPBD Prov. Bali
40	SSB	1	Baik	BPBD Prov. Bali
41	SSB	2	Baik	BPBD Prov. Bali
42	<i>Light Tower Portable</i>	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
43	<i>Solar Handle Lamp</i>	20	Rusak	BPBD Prov. Bali
44	Tenda Pengungsi	5	Rusak	BPBD Prov. Bali
45	Lampu Senter HID <i>Searchlight</i>	2	Baik	BPBD Prov. Bali
46	Tenda Posko	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
47	Tenda Pengungsi	10	2 Baik, 8 Rusak	BPBD Prov. Bali
48	Tenda Posko Kedaruratan	1	Tidak Pernah Dibuka	BPBD Prov. Bali
49	Tenda Sekolah	2	Baik	BPBD Prov. Bali
50	<i>Toilet Portable</i>	1	Baik	BPBD Prov. Bali

<b>5. Nama Organisasi : Dinas PUPR Perkim Provinsi Bali</b>				
Alamat		: Jl Beliton No. 2 Denpasar		
Telepon		: (0361) 222883		
Kontak Person		: Kabid Bina Marga (I Wayan Putu Suarjana)		
No. Hp		: 081805386579		
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Mandor	65	Tersebar di Bali Barat, Bali Tengah dan Bali Timur	
Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	<i>Dump Truck</i>	8	Baik	Tersebar di Bali Barat, Bali Tengah dan Bali Timur
2	<i>Mini Excavator</i>	2	Baik	Terletak di Bali Barat dan Bali Tengah
3	<i>Truck dengan Tangga</i>	1	Baik	Terletak di Bali Tengah
4	<i>Pick-Up</i>	3	Baik	Tersebar di Bali Barat, Bali Tengah dan Bali Timur
5	<i>Wheel Loader</i>	1	Baik	Terletak di Bali Timur
<b>6. Nama Organisasi : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Bali</b>				
Alamat		: Jl Tjok Agung Tresna No. 2 Renon, Denpasar		
Telepon		: (0361) 228927		
Kontak Person		: Kabid Perlindungan dan Jaminan Sosial, Ni Luh Putu Budiari		
No. Hp		: 082237103443		
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Tagana : - Posko PB - Logistik/DU - TRC - LDP / Humanitarian - Rescue	633	- Kab.Klungkung 70 Orang - Kab. Badung 43 Orang - Kab.Karangasem 54 Orang - Kab. Jembrana 78 Orang - Kab. Bangli 81 Orang - Kab. Gianyar 61 Orang - Kota Denpasar 76 Orang - Kab. Buleleng 85 Orang - Kab. Tabanan 85 Orang	

Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Mobil RTU	10	Baik	Provinsi 2 Unit, 8 Kabupaten/Kota masing-masing 1 Unit (kecuali Tabanan)
2	Mobil DUMLAP	9	Baik	Provinsi 2 Unit, 7 Kabupaten/Kota masing-masing 1 Unit (kecuali Badung dan Jembrana)
3	Mobil Truk Kayu/Besi	2	Baik	Provinsi 1 Unit, Karangasem 1 Unit
4	Mobil Tangki Air Isuzu	2	Baik	Provinsi 1 Unit, Bangli 1 Unit
5	Sepeda Motor	8	Baik	Provinsi 1 Unit, 7 Kabupaten/Kota masing-masing 1 Unit (kecuali Badung dan Tabanan)

**7. Nama Organisasi : Dinas Kesehatan Provinsi Bali**

Alamat : Jl. Melati No. 20, Denpasar

Telepon : (0361) 222412

Kontak Person : Kabid Sumber Daya Kesehatan (SDK),  
Ni Wayan Murdani

No. Hp : 08123826068

**Sumber Daya**

No	Nama	Jenis	Kepemilikan	Telepon	Jumlah Layanan	Jumlah SDM	Jumlah Alkes
1	RS Umum Daerah Negara	RSU	Pemkab	0365-41006	35	479	260
2	RS Umum Kertayasa	RSU	SWASTA/ LAINNYA	0365-41248	12	43	0
3	RS Umum Bunda	RSU	SWASTA/ LAINNYA	0365-40251	24	82	0
4	RS Umum Balimed Negara	RSU	SWASTA/ LAINNYA	0365-4501452	39	229	0
5	RS Umum Daerah Tabanan	RSU	Pemkab	0361-811027	117	1037	0
6	RS Umum Dharma Kerti	RSU	Organisasi Hindu	0361-811125	27	183	1179
7	RS Umum Bhakti Rahayu Tabanan	RSU	SWASTA/ LAINNYA	0361 810805	19	85	1410
8	RS Umum Wisma Prashanti	RSU	SWASTA/ LAINNYA	0361-819601	55	144	0
9	RS Umum Kasih Ibu Tabanan	RSU	Perusahaan	0361-3005757	44	248	1215
10	RS Nyitdah	RSU	Pemkab	361813495	17	177	1346
11	RS Umum Bali Holistik	RSU	SWASTA/ LAINNYA	3618945458	16	38	0
12	RS Umum Semara Ratih	RSU	Perusahaan	+6282236174466	23	105	1200
13	RS Ibu dan Anak Cahaya Bunda	RSIA	SWASTA/ LAINNYA	(0361) 8941576	12	61	0
14	RS Ibu dan Anak Puri Bunda Tabanan	RSIA	Perusahaan	03612095888	20	85	1160
15	RS Khusus Bedah BIMC	RSK BEDAH	SWASTA/ LAINNYA	0361-761263	24	184	0
16	RS Daerah Mangusada	RSU	Pemkab	0361-9006812-13	122	1049	1268
17	RS Umum Kasih Ibu Kedonganan	RSU	Organisasi Sosial	0361-703270	15	163	741

No	Nama	Jenis	Kepemilikan	Telepon	Jumlah Layanan	Jumlah SDM	Jumlah Alkes
18	RS Khusus Bedah BIMC Nusa Dua	RSK BEDAH	SWASTA/LAINNYA	(0361) 3000 911	55	173	0
19	RS Umum Siloam Bali	RSU	SWASTA/LAINNYA	0361-779900	120	509	0
20	RS Umum Surya Husadha Nusa Dua	RSU	Perusahaan	0361-775827	30	185	0
21	RS Bali Jimbaran	RSU	Perusahaan	0361 4725123	34	51	0
22	RS Universitas Udayana	RSU	Kementerian Lain	03618953670	96	260	0
23	RS Umum Garba Med	RSU	Perusahaan		44	32	1163
24	RS Umum Daerah Sanjiwani Gianyar	RSU	Pemkab	0361-943049.	121	846	1541
25	RS Umum Premagana	RSU	SWASTA/LAINNYA	(0361) 8461955	58	52	0
26	RS Umum Ganesha	RSU	Perorangan	0361-4710059	63	310	0
27	RS Umum Ari Canti	RSU	Perusahaan	0361-974573	99	537	0
28	RS Umum Famili Husada	RSU	Perorangan	0361-8493344	32	291	1389
29	RS Umum Kasih Ibu Saba	RSU	Perusahaan	03613003333	38	186	1425
30	RS Umum Payangan	RSU	Pemkab	0361 9088087	21	0	1020
31	RS Umum Daerah Klungkung	RSU	Pemkab	0366-21172	85	753	1697
32	RS Umum Permata Hati	RSU	SWASTA/LAINNYA	0366-24777	32	174	1269
33	RS Umum Bintang	RSU	SWASTA/LAINNYA	0366-25241	49	191	0
34	RS Umum Daerah Gema Santi Nusa Penida	RSU	Pemkab	0366 5581160	20	134	0
35	RS Umum Grha Bhakti Medika	RSU	SWASTA/LAINNYA	03665584001	62	30	0
36	RS Umum Daerah Kabupaten Bangli	RSU	Pemkab	0366-91521	107	612	0
37	RS Jiwa Provinsi Bali	RSK Jiwa	Pemprop	0366-91073	39	773	1225
38	RS Umum Bangli Medika Canti	RSU	Perusahaan	0366-91555	23	86	1100
39	RS Umum Daerah Karangasem	RSU	Pemkab	0363-21470	38	524	1679
40	RS Umum Balimed Karangasem	RSU	SWASTA/LAINNYA	(0363) 4301618	26	226	0
41	RS Pratama Kubu	RSU	Pemkab	085337749208	11	2	0
42	RS Umum Daerah Kab. Buleleng	RSU	Pemkab	0362-22046	103	1071	767
43	RS Tk. IV Singaraja	RSU	TNI AD	(0362) 21921	21	93	1271
44	RS Umum Kertha Usadha	RSU	Organisasi Hindu	0362-26277	61	381	0
45	RS umum Karya Dharma Husada	RSU	Organisasi Sosial	0362-21890	20	152	0
46	RS Umum Parama Sidhi	RSU	SWASTA/LAINNYA	(0362) 32701	30	98	0
47	RS Umum Shanti Graha	RSU	SWASTA/LAINNYA	036294554/9454 9	20	104	0
48	RS Umum Daerah Tangguwisia	RSU	Pemkab	0362 3361387	11	167	0
49	RS Giri Emas	RSU	Pemkab	03623303884	14	144	1179
50	RS Balimed Buleleng	RSU	Perusahaan	(0362)3307788	32	299	0
51	RSUP Sanglah	RSU	Kemkes	0361-226363	161	3152	1227
52	RS Umum Daerah Wangaya	RSU	Pemkot	0361-222141	32	768	0
53	RS TK. II Udayana	RSU	TNI AD	(0361) 228068	58	556	0
54	RS Umum Manuaba	RSU	Organisasi Sosial	0361-437143	27	73	1131
55	RS Khusus Mata Bali Mandara	RSK Mata	Pemprop	0361-243350	24	261	0
56	RS Umum Surya Husadha	RSU	Organisasi Sosial	0361-233787	40	349	980
57	RS Umum Bali Royal	RSU	Perusahaan	0361-247499/222	43	524	0
58	RS Umum Kasih Ibu	RSU	Organisasi Sosial	0361-3003030	51	234	0
59	RS Umum Dharma Yadnya	RSU	Organisasi Hindu	0361-462629	57	210	0

No	Nama	Jenis	Kepemilikan	Telepon	Jumlah Layanan	Jumlah SDM	Jumlah Alkes
60	RS Umum Puri Raharja	RSU	Organisasi Sosial	0361-222013	70	387	0
61	RS Umum Bhakti Rahayu	RSU	Organisasi Sosial	0361-430270	33	167	0
62	RS Ibu dan Anak Harapan Bunda	RSIA	Perusahaan	0361-265532-33	14	46	578
63	RS Umum Graha Asih	RSU	Organisasi Sosial	764860	18	49	0
64	RS Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar	RSK GM	Organisasi Sosial	(0361) 4747890	15	95	547
65	RS Umum Prima Medika	RSU	SWASTA/LAINNYA	08113861177	41	673	936
66	RS Umum Balimed	RSU	SWASTA/LAINNYA	0361-484748	113	588	1138
67	RS Ibu dan Anak Puri Bunda	RSIA	SWASTA/LAINNYA	(0361) 437999	35	226	0
68	RS Bhayangkara Denpasar	RSU	POLRI	0361-234670	54	313	1352
69	RS Umum Surya Husada Ubung	RSU	Organisasi Sosial	0361-425744	32	138	0
70	RS Khusus Ibu dan Anak Pucuk Permata Hati	RSIA	SWASTA/LAINNYA	0361490655	9	83	1085
71	RS Umum Daerah Bali Mandara Provinsi Bali	RSU	Pemprop	0361-4490566	72	126	1197
72	RS Khusus Mata Ramata	RSK Mata	Perusahaan	0361.9069009	28	76	0
<b>8. Nama Organisasi : BPBD Kota Denpasar</b>							
Alamat : Jl. Jl. Imam Bonjol No. 176 Denpasar							
Telepon : (0361) 2234444, 480640							
Kontak Person : Kalaksa BPBD Kota Denpasar, Ida Bagus Joni Ariwibawa,							
No. Hp :							
Sumber Daya Manusia							
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak			
1	Petugas Pemadam + Penangkap Ular + Banjir + Pohon Tumbang + Pasang Tenda	135	BPBD Kota Dps				
2	Petugas <i>Ambulance</i>	58	BPBD Kota Dps				
3	Petugas Balawista	17	BPBD Kota Dps				
Sumber Daya Peralatan							
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat			
1	Tenda Posko	1	Baik	BPBD Kota Dps			
2	Tenda Keluarga	4	Baik	BPBD Kota Dps			
3	Chainsaw	7	Baik	BPBD Kota Dps			
4	Perahu Polyethylene	5	Baik	BPBD Kota Dps			
5	Perahu Karet	2	Baik	BPBD Kota Dps			
6	Mesin Sedot Banjir	6	Baik	BPBD Kota Dps			
7	Stick Ular	7	Biak	BPBD Kota Dps			
8	Mobil Damkar	10	Baik	BPBD Kota Dps			
9	Mobil Toilet	1	Baik	BPBD Kota Dps			
10	Mobil Tangki	1	Baik	BPBD Kota Dps			
11	Mobil Ambulance	3	Baik	BPBD Kota Dps			
12	Mobil Jenasah	2	Baik	BPBD Kota Dps			
<b>9. Nama Organisasi : BPBD Kabupaten Badung</b>							
Alamat : Jl. Kunti II No.99x, Seminyak, Kuta, Badung							
Telepon :							
Kontak Person : Kalaksa BPBD Kab. Badung							
No. Hp :							

Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Dapur Umum	10	Dinsos Kab. Badung	
2	Mendirikan Tenda	10	Dinsos Kab. Badung	
Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Kompore	2	Baik	Dinsos Kab. Badung
2	Panci Besar	6	Baik	Dinsos Kab. Badung
3	Sutil Kayu	2	Baik	Dinsos Kab. Badung
4	Wajan besar	1	Baik	Dinsos Kab. Badung
5	Tabung Gas 12 Kg	5	Baik	Dinsos Kab. Badung
6	Mobil Rescue	1	Baik	BPBD Kab. Badung
7	Mobil Evalog	1	Baik	BPBD Kab. Badung
8	Mobil Hilux	1	Baik	BPBD Kab. Badung
9	Pick Up	2	Baik	BPBD Kab. Badung
10	Ambulance	1	Baik	BPBD Kab. Badung
11	Sepeda Motor KLX	6	Baik	BPBD Kab. Badung
12	Unit perahu karet/perahu penumpang	2	Baik	BPBD Kab. Badung
13	Unit perahu polythylene	2	Baik	BPBD Kab. Badung
14	Alat pompa air	2	Baik	BPBD Kab. Badung
15	Selimut	200	Baik	BPBD Kab. Badung
16	Matras	120	Baik	BPBD Kab. Badung
17	Terpal	12	Baik	BPBD Kab. Badung
18	Tenda Keluarga	10	Baik	BPBD Kab. Badung
19	Tenda Pengungsi	2	Baik	BPBD Kab. Badung
<b>10. Nama Organisasi : BPBD Kabupaten Tabanan</b>				
Alamat : Jl. Gatot Subroto No.2, Banjar Anyar, Kec. Kediri				
Telepon :				
Kontak Person : Kalaksa BPBD Kab. Tabanan				
No. Hp :				
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Dapur Umum	15	BPBD Kab. Tabanan	
2	Dapur Umum	15	Dinsos Kab. Tabanan	
Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Mobil Rescue Komando	1	Baik	BPBD Kab. Tabanan
2	Mobil Serbaguna	1	Baik	BPBD Kab. Tabanan
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
3	Mobil <i>PickUp</i>	2	Baik	BPBD Kab. Tabanan
4	Mobil Panther	1	Baik	BPBD Kab. Tabanan
5	Geregaji Mesin	7	Baik	BPBD Kab. Tabanan
6	Lampu Polarion HID Portable Searchlight	1	Baik	BPBD Kab. Tabanan
7	Lampu Raselight 420x	1	Baik	BPBD Kab. Tabanan

<b>11. Nama Organisasi : BPBD Kabupaten Jembrana</b>				
Alamat : Jl. Merak, Kabupaten Jembrana				
Telepon :				
Kontak Person : Sekretaris BPBD Kabupaten Jembrana,				
No. Hp :				
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	TRC BPBD	21	BPBD Kab. Jembrana	
2	Medis	6		
3	Verifikator	3		
4	Operator	2		
5	Logisitik	3		
6	Relawan	153	Jembrana	
Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Mobil Komando	1	Baik	BPBD Kab. Jembrana
2	Mobil <i>Rescue</i>	1	Baik	
3	Sepeda Motor Trail	5	Baik	
4	<i>Ambulance Rescue</i>	3	Baik	
5	<i>Ambulance Jenazah</i>	1	Baik	
6	<i>Chainsow Besar</i>	1	Baik	
7	<i>Chainsow Tanggung</i>	2	Baik	
8	<i>Chainsow Kecil</i>	2	Baik	
9	Tenda Pengungsi	4	Baik	
10	Tenda Peleton	3	Baik	
11	Tenda Keluarga	20	Baik	
12	Gps	5	Baik	
13	Perahu Karet	1	Baik	
14	Perahu Viber	1	Baik	
15	Troli Perahu	1	Baik	
16	Mesin Hisap Air	2	Baik	
17	WTS	1	Rusak	
18	WRS New Gen	1	Baik	
19	<i>Handle Talk</i>	28	baik	
20	Baju Pelampung	15	Baik	
<b>12. Nama Organisasi : BPBD Kabupaten Gianyar</b>				
Alamat : Jl. By Pass Dharma Giri, Gianyar				
Telepon : (0361) 8958437				
Kontak Person : Kalaksa BPBD Kabupaten Gianyar, Ida Bagus Putu Suamba				
No. Hp :				
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Tim Reaksi Cepat (TRC)	40	BPBD Kab. Gianyar	
2	Penebangan dan Pemangkasan Pohon	7		
3	Balawista	19		
Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Truk Serbaguna	1	Rusak	BPBD Kab. Gianyar
2	Dobel Kabin	1	Rusak	
3	Pick UP	3	Baik	
4	Station	1	Baik	
5	Bachoe Loader	1	Baik	
6	Pelampung	10	Baik	
7	Chainsaw 070	6	Rusak	
8	Chainsaw 250	5	Rusak	

No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
9	<i>Chainsaw</i> 180	2	Rusak	
10	Genzet	2	Baik	
11	Alat Komunikasi	10	Baik	
12	Motor Trail	5	Rusak	
13	Pompa Portabel	2	Baik	
14	<i>Jet Hammer</i>	1	Baik	
15	Alat potong Besi	1	Baik	
16	Tenda Pengungsi	1	Rusak	
17	Tenda Pengungsi	2	Baik	
<b>13. Nama Organisasi : BPBD Kabupaten Klungkung</b>				
Alamat :				
Telepon :				
Kontak Person : Kalaksa BPBD Kabupaten Klungkung,				
No. Hp :				
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	TRC	32	BPBD Kab. Klungkung	
2	Balawista	15	Lembongan dan Nusa Penida	
Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Mobil Rescue	1	Baik	BPBD Klungkung
2	Mobil Patroli Pick Up	1	Baik	BPBD Klungkung
3	Mobil Kijang	1	Baik	BPBD Klungkung
4	Mobil Ambulance	1	Baik	BPBD Klungkung
5	Motor Trail Kawasaki	2	Baik	BPBD Klungkung
6	Motor Trail Viar	4	Baik	BPBD Klungkung
7	Motor Trail Viar	2	Baik	Pos Balawista Nusa Penida
8	Motor Trail Viar	2	Baik	Pos Balawista Lembongan
9	Mesin Gergaji MS 070	1	Baik	BPBD Klungkung
10	Mesin Gergaji MS 440	1	Baik	BPBD Klungkung
11	Mesin Gergaji MS 250	2	Baik	BPBD Klungkung
12	Mobil Ambulance	1	Baik	Pos Balawista
13	Mesin Gergaji MS 180	4	Baik	
14	Mesin Gergaji MS 180	1	Baik	Pos Balawista Lembongan
15	Tangga Besi	3	Baik	BPBD Kab Klungkung
16	Tali penarik	2	Baik	BPBD Kab Klungkung
17	Tongkat galah	1	Baik	BPBD Kab Klungkung
18	Mesin Pompa Air	1	Baik	BPBD Kab Klungkung
19	Cangkul	5	Baik	BPBD Kab Klungkung
20	Sekop	3	Baik	BPBD Kab Klungkung
21	Perahu Karet	1	Baik	Pos Balawista Nusa Penida
22	Perahu Karet	1	Baik	Pos Balawista Lembongan

	No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
	23	Perahu Karet	1	Baik	Pos Balawista Kusamba
	24	Mesin Boat Tohatsu	2	Baik	Pos Balawista Nusa Penida
	25	Mesin Boat Tohatsu	1	Baik	Pos Balawista Lembongan
	26	Mesin Boat Tohatsu	1	Baik	Pos Balawista Kusamba
	27	Alat Apung	2	Baik	Pos Balawista Nusa Penida
	28	Alat Apung	2	Baik	Pos Balawista Lembongan
	29	Alat Apung	2	Baik	Pos Balawista Kusamba
	30	Live Jacket	10	Baik	BPBD Kab Klungkung
	31	Live Jacket	4	Baik	Pos Balawista Nusa Penida
	32	Live Jacket	4	Baik	Pos Balawista Lembongan
	33	Live Jacket	4	Baik	Pos Balawista Kusamba
	34	Alat Selam	2	Baik	Pos Balawista Nusa Penida
	35	Alat Selam	2	Baik	Pos Balawista Lembongan
	36	Alat Selam	2	Baik	Pos Balawista Kusamba
	37	Tandu	2	Baik	Pos Balawista Nusa Penida
	38	Tandu	2	Baik	Pos Balawista Lembongan
	39	Tandu	2	Baik	Pos Balawista Kusamba
	40	Tandu	2	Baik	BPBD Kab Klungkung
	41	Perahu Viber	1	Baik	BPBD Kab Klungkung
	42	Radio Komunikasi Motorola	6	Kurang baik	BPBD Kab Klungkung
	43	Radio Komunikasi ICOM	41	Baik	BPBD Kab Klungkung
	44	ATV Viar	1	Kurang baik	BPBD Kab Klungkung
	45	ATV Viar	1	Kurang baik	BPBD Kab Klungkung
	46	ATV Viar	1	Kurang baik	BPBD Kab Klungkung
14.	<b>Nama Organisasi : BPBD Kabupaten Karangasem</b>				
	Alamat : Jl. Nenas, Karangasem				
	Telepon : (0363) 22173				
	Kontak Person : Ida Ketut Arimbawa, S.Sos., M.Si.				
	No. Hp : 081337642614				
	Sumber Daya Manusia				
	No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
	1	Komando Tanggap Darurat	1	BPBD Karangasem	
	2	Jitupasna	2	BPBD Karangasem	
	3	Kaji Cepat	1	BPBD Karangasem	
	4	TRC	30	BPBD Karangasem	

Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Mobil <i>Hilux Double Cabin</i>	1	Baik	BPBD Karangasem
2	Mobil <i>Rescue</i>	1	Baik	BPBD Karangasem
3	Tangki Air	1	Baik	BPBD Karangasem
4	Sepeda Motor KLX	4	Baik	BPBD Karangasem
5	Tenda Posko	5	Baik	BPBD Karangasem
6	Tenda Regu	5	Baik	BPBD Karangasem
7	Tenda Keluarga	14	Baik	BPBD Karangasem
8	HT	10	Baik	BPBD Karangasem
9	Lampu Senter HID	3	Baik	BPBD Karangasem
10	<i>Mesin Chain Saw</i>	11	Baik	BPBD Karangasem
<b>15. Nama Organisasi : PLN Unit Induk Distribusi Bali</b>				
Alamat : Jl. Letda Tantular No.1, Dangin Puri Klod, Denpasar				
Telepon : (0361) 221960				
Kontak Person : Made Dwipayana				
No. Hp : 085737186963				
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Petugas pelayanan teknik	607	Bali	
2	Pegawai Siaga Bidang Teknik	115	31 orang di Bali Utara, 35 Bali Timur, 49 Bali Selatan	
3	Petugas Teknik PDKB (Pekerjaan Dalam Kondisi Bertegangan)	70	22 orang di Bali Utara, 18 Bali Timur, 30 Bali Selatan	
4	Petugas Pengatur Jaringan ( <i>Dispatcher</i> )	52	Bali Selatan	
Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	UPS ( <i>Uninterruptible power supply</i> )	12	Baik	Bali
2	UGB (Unit Gardu Bergerak)	26	Baik	Bali
3	Genset	21	Baik	Bali
<b>16. Nama Organisasi : PMI Provinsi Bali</b>				
Alamat : Jl. Imam Bonjol No.182, Pemecutan Klod, Kec. Denpasar Bar., Kota Denpasar				
Telepon : (0361) 483465				
Kontak Person : I Wayan Winata				
No. Hp : 08156791236				
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Pertolongan Pertama	50 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
2	Psycososial Support Program (PSP)	25 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
3	Restoring family Link (RFL)	30 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
4	Logistik	30 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
5	Dapur Umum	8 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
6	WASH	10 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
7	Perawatan Keluarga	30 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	

Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Honda ADV 150 cc	1	Baik	PMI Bali
2	Truk PB	1	Baik	PMI Bali
3	Truk Tangki Air	1	Baik	PMI Bali
4	Truk Tangki Air B9094 SAF	1	Baik	PMI Bali
5	Truck Gunner	1		PMI Bali
6	Suzuki APV Arena th. 2008	1	Baik	PMI Bali
7	APV Ambulan	1	Baik	PMI Bali
8	Ambulance	1	Baik	PMI Bali
9	Pick Up Grand Max	1	Baik	PMI Bali
10	Helm Merah	6	Baik	Posko
11	Helm Putih	13	Baik	Posko
12	Tas PP	2	Baik	Posko
13	Masker NP 305	22	Baik	Posko
14	Kaca Mata Google	6	Baik	Posko
15	Kaca Mata Plastik	4	Baik	Posko
16	Sarung Tangan Merah	5	Baik	Posko
17	Masker N95	20	Baik	Posko
18	Rompi Biru	40	Baik	Posko
19	Rompi Merah	9	Baik	Posko
20	Peralatan Dapur Lapangan	2	Baik	Dapur
21	Bidai	6	Baik	Gudang Ambulance
22	Bonek Bayi	2	Baik	Gudang Ambulance
23	Bopneka RJP	13	Baik	Gudang Ambulance
24	Tas PP Merah	3	Baik	Gudang Ambulance
25	Tandu Lipat	7	Baik	Gudang Ambulance
26	Penyangga Leher	9	Baik	Gudang Ambulance
27	Tandu Spinal	3	Baik	Gudang Ambulance
28	Tas PP	1	Baik	Gudang Ambulance
29	<i>Bed</i>	1	Baik	Gudang Ambulance
30	<i>Boody Slim</i>	1	Baik	Gudang Ambulance
31	<i>Tandu Scop</i>	1	Baik	Gudang Ambulance
32	Tabung Oksigen	6	Baik	Gudang Ambulance
33	Tensi Meter	2	Baik	Gudang Ambulance
34	Gas Tabung Oksigen	2	Baik	Gudang Ambulance
35	Kursi Roda	2	Baik	Gudang Ambulance
36	Tas PP	12	Baik	Gudang Ambulance
37	Boneka RJP Dewasa	6	Baik	Gudang Ambulance
38	Boneka RJP Bayi	3	Baik	Gudang Ambulance
39	Kantong jenasah	35	Baik	Gudang Logistik
40	Tali Tambang	1	Baik	Gudang Logistik
41	Genzet	4	Baik	Gudang Logistik
42	Pompa Air	1	Baik	Gudang Logistik
43	Porklip	1	Baik	Gudang Logistik
44	Helm	104	Baik	Gudang Logistik
45	Sepatu Boat	18	Baik	Gudang Logistik
46	Senter	71	Baik	Gudang Logistik
47	<i>Live jacket</i>	29	Baik	Gudang Logistik
48	Rompi PMI Biru	102	Baik	Gudang Logistik
49	Sarung Tangan kain	106	Baik	Gudang Logistik
50	Tas Satgana	51	Baik	Gudang Logistik
51	Rompi Orange	30	Baik	Gudang Logistik
52	Pelampung	2	Baik	Gudang Logistik

17. Nama Organisasi : Polda Bali					
Alamat		: Jl. WR. Supratman No. 7 Denpasar			
Telepon		: 0361-227174			
Kontak Person		: AKBP Drs. I Nyoman Gede Arnawa, S.H.			
No. Hp		: 081239607983			
Sumber Daya Manusia					
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak	
		12 Orang	Dit. Polairud Polda Bali		
Sumber Daya Peralatan					
ALSUS SAR BATALYON A PELOPOR					
NO	JENIS MATERIL	KONDISI			
		BB	RR	RB	JML
	<u>ALSUS SAR</u>				
A	SAR DARAT				
1	Teropong lapangan			1	1
2	Tandu				-
3	Kompas Prima				-
4	Cincin kait				-
5	Figur eight			29	29
6	Tali tambang				-
7	Full Boody Harnest			3	3
8	Harnest		6		6
9	Paku tebing besi		5		5
10	Paku tebing seling			2	2
11	Palu besi				-
12	Kantong mayat				-
13	Tali karmantel			1	1
14	Tali karmantel kecil				-
15	Katrol				-
16	Senter kepala				-
17	Jumper			2	2
18	Carabiner Biasa		20		20
19	Carabiner aluminium		29		29
20	Jummar				-
21	Pisau SAR				-
22	Sarung tangan SAR		9		9
23	Megaphone				-
24	Senter			3	3
25	HT (Alinco + Charger)				-
26	Hand GPS			2	2
B	ALPAL SAR AIR				
1	Masker		2		2
2	Snorkel			2	2
3	Tabung scuba		2		2
4	Pemberat		10		10
5	Regulator		2		2
6	Koral Boot		2		2
7	Fin / Sirip kaki/ Sepatu katak			2	2
8	Dayung kayu		2		2

NO	JENIS MATERIIL	KONDISI			
		BB	RR	RB	JML
9	Baju selam			1	1
10	Pompa udara/ <i>foot pump</i>				-
11	Senter selam				-
12	Pisau selam				-
13	Pelampung			1	1
14	BCD		1		1
15	Kompas Selam				-
16	<i>Life Jacket</i>			20	20
17	<i>Life Body</i>				-
18	Tongkat dengan ujung ganco			1	1
C	Perlengkapan tambahan Perahu Karet				
1	Tas pembungkus perahu				-
2	Dayung		3		3
3	Helm		10		10
4	Jaket pelampung		10		10
5	Logo dan huruf polisi				-
6	Pompa manual				-
7	<i>Distrese Signal Unit</i>				-
8	Tangki BBM kapasitas 25 liter		1		1
9	Selang BBM		1		1
10	<i>Tool Kit</i>				-
11	Manual book				-
D	SAR Mobil Tata				
	Kabin Depan				
1	Lampu Sorot <i>Moveable</i>		√		1 Buah
2	<i>Winch</i>		√		1 Buah
3	<i>Light Bar</i>		√		1 Buah
4	GPS		√		1 Buah
5	Radio Komunikasi		√		1 Buah
6	<i>Audio System</i>		√		1 Buah
7	Monitor Mundur		√		1 Buah
8	<i>Air Conditioner</i>		√		1 Buah
9	Logo		√		1 Buah
	Ruang Crew				
1	<i>Megaphone</i>		√		1 Buah
2	Radio Tape		√		1 Set
3	<i>Rompi Safety</i>		√		10 Buah
4	<i>Kacamata Safety</i>		√		10 Buah
5	<i>Lampu Emergency</i>		√		2 Buah
6	<i>Charger Handy Talky</i>		√		2 Buah
7	Pisau Lipat		√		10 Buah
8	<i>Safety Shoes</i>		√		10 Pasang
9	<i>Helm Safety</i>		√		10 Buah
10	Sarung Tangan Kulit		√		10 Pasang
11	Sarung Tangan Katun		√		10 Pasang
12	Sarung Tangan Karet		√		10 Pasang

NO	JENIS MATERIIL	KONDISI			
		BB	RR	RB	JML
	<i>Locker Kiri</i>				
1	Lampu Service + Tripod		√		2 Set
2	Pisau Panjang		√		2 Buah
3	<i>Reel Cable</i>		√		2 Buah
4	Gergaji Kayu		√		2 Buah
5	Gergaji Besi		√		2 Buah
6	Kapak		√		2 Buah
7	Palu 3kg		√		2 Buah
8	Palu 5kg		√		2 Buah
9	Sekop Standard		√		1 Buah
10	Sekop Runcing		√		1 Buah
11	<i>Parm Jack</i>		√		1 Buah
12	Linggis		√		2 Buah
13	Sekop Lipat		√		2 Buah
14	<i>Pipa Telescopic</i>		√		2 Buah
15	<i>Veld Bed</i>		√		2 Buah
16	Air Jack 2 Ton		√		1 Buah
17	Air Jack 4 Ton		√		1 Buah
18	P3K		√		2 Box
19	Alat Bantu Pernafasan		√		1 Buah
20	Selimut <i>Parwitex</i>		√		10 Buah
21	Selimut Tahan Api		√		5 Buah
22	Selimut <i>Isothermal</i>		√		10 Buah
23	<i>Collar Neck</i>		√		1 Set
	<i>Locker Kanan</i>				
1	Motor Perahu Karet		√		1 Buah
2	<i>Trolly</i> Motor Perahu Karet		√		1 Buah
3	Jerican Bbm Motor Perahu		√		1 Buah
4	Mesin Penyedot Air		√		1 Buah
5	Slang Pompa Air Spiral		√		1 Roll
6	Slang Pompa Air Fleksibel		√		1 Roll
7	Tabung Elpiji + Regulator		√		1 Set
8	Tabung <i>Oxygene</i>		√		1 Tabung
9	<i>Tool Kit</i>		√		1 Set
10	<i>Tool Kit</i> Original Chassis		√		1 Set
11	<i>Body Repair Kit</i> Wp Tl 04		√		1 Set
12	<i>Body Repair Kit</i> Wp Tl 10		√		1 Set
13	<i>Breathing</i> Aparatus		√		1 Buah
14	Alat Pengelasan		√		1 Bg
15	Slang Las + Regulator		√		1 Roll
16	Kompressor 6,5 Hp		√		1 Buah
17	<i>Live Jacket</i>		√		10 Buah
18	Helm Air		√		10 Buah
	<i>Roof</i>				
1	Perahu Karet + Dayung		√		1 Buah
2	Dayung		√		2 Buah
3	Tangga		√		1 Buah

ALSUS SAR BATALYON A PELOPOR					
NO	JENIS MATERIIL	KONDISI			
		BB	RR	RB	JML
	<u>ALSUS SAR</u>				
A	SAR DARAT				
1	Teropong lapangan			1	1
2	Tandu				-
3	Kompas Prima				-
4	Cincin kait				-
5	<i>Figur eight</i>			29	29
6	Tali tambang				-
7	<i>Full Boody Harnest</i>			3	3
8	<i>Harnest</i>		6		6
9	Paku tebing besi		5		5
10	Paku tebing seling			2	2
11	Palu besi				-
12	Kantong mayat				-
13	Tali karmantel			1	1
14	Tali karmantel kecil				-
15	Katrol				-
16	Senter kepala				-
17	Jumper			2	2
18	Carabiner Biasa		20		20
19	Carabiner aluminium		29		29
20	Jummar				-
21	Pisau SAR				-
22	Sarung tangan SAR		9		9
23	<i>Megaphone</i>				-
24	Senter			3	3
25	HT (Alinco + <i>Charger</i> )				-
26	Hand GPS			2	2
B	ALPAL SAR AIR				
1	Masker		2		2
2	<i>Snorkel</i>			2	2
3	Tabung scuba		2		2
4	Pemberat		10		10
5	Regulator		2		2
6	Koral Boot		2		2
7	<i>Fin / Sirip kaki/ Sepatu katak</i>			2	2
8	Dayung kayu		2		2
9	Baju selam			1	1
10	Pompa udara/ <i>foot pump</i>				-
11	Senter selam				-
12	Pisau selam				-
13	Pelampung			1	1
14	BCD		1		1
15	Kompas Selam				-
16	<i>Life Jacket</i>			20	20
17	<i>Life Body</i>				-
18	Tongkat dengan ujung ganco			1	1

NO	JENIS MATERIIL	KONDISI			
		BB	RR	RB	JML
C	Perlengkapan tambahan Perahu Karet				
1	Tas pembungkus perahu				-
2	Dayung		3		3
3	Helm		10		10
4	Jaket pelampung		10		10
5	Logo dan huruf polisi				-
6	Pompa manual				-
7	<i>Distrese Signal Unit</i>				-
8	Tangki BBM kapasitas 25 liter		1		1
9	Selang BBM		1		1
10	<i>Tool Kit</i>				-
11	<i>Manual book</i>				-
D	SAR Mobil Tata				
	Kabin Depan				
1	Lampu Sorot <i>Moveable</i>		√		1 Buah
2	<i>Winch</i>		√		1 Buah
3	<i>Light Bar</i>		√		1 Buah
4	GPS		√		1 Buah
5	Radio Komunikasi		√		1 Buah
6	<i>Audio System</i>		√		1 Buah
7	Monitor Mundur		√		1 Buah
8	<i>Air Conditioner</i>		√		1 Buah
9	Logo		√		1 Buah
	Ruang Crew				
1	<i>Megaphone</i>		√		1 Buah
2	Radio Tape		√		1 Set
3	Rompi <i>Safety</i>		√		10 Buah
4	Kacamata <i>Safety</i>		√		10 Buah
5	Lampu <i>Emergency</i>		√		2 Buah
6	<i>Charger Handy Talky</i>		√		2 Buah
7	Pisau Lipat		√		10 Buah
8	<i>Safety Shoes</i>		√		10 Pasang
9	<i>Helm Safety</i>		√		10 Buah
10	Sarung Tangan Kulit		√		10 Pasang
11	Sarung Tangan Katun		√		10 Pasang
12	Sarung Tangan Karet		√		10 Pasang
	<i>Locker Kiri</i>				
1	Lampu Service + Tripod		√		2 Set
2	Pisau Panjang		√		2 Buah
3	<i>Reel Cable</i>		√		2 Buah
4	Gergaji Kayu		√		2 Buah
5	Gergaji Besi		√		2 Buah
6	Kapak		√		2 Buah
7	Palu 3kg		√		2 Buah
8	Palu 5kg		√		2 Buah
9	Sekop Standar		√		1 Buah
10	Sekop Runcing		√		1 Buah

NO	JENIS MATERIIL	KONDISI			
		BB	RR	RB	JML
11	<i>Parm Jack</i>		√		1 Buah
12	Linggis		√		2 Buah
13	Sekop Lipat		√		2 Buah
14	Pipa <i>Telescopic</i>		√		2 Buah
15	<i>Veld Bed</i>		√		2 Buah
16	Air Jack 2 Ton		√		1 Buah
17	Air Jack 4 Ton		√		1 Buah
18	P3k		√		2 Box
19	Alat Bantu Pernafasan		√		1 Buah
20	Selimut <i>Parwitex</i>		√		10 Buah
21	Selimut Tahan Api		√		5 Buah
22	Selimut Isothermal		√		10 Buah
23	<i>Collar Neck</i>		√		1 Set
	<i>Locker Kanan</i>				
1	Motor Perahu Karet		√		1 Buah
2	<i>Trolly</i> Motor Perahu Karet		√		1 Buah
3	Jerican Bbm Motor Perahu		√		1 Buah
4	Mesin Penyedot Air		√		1 Buah
5	Slang Pompa Air Spiral		√		1 Roll
6	Slang Pompa Air Fleksibel		√		1 Roll
7	Tabung Elpiji + Regulator		√		1 Set
8	Tabung <i>Oxygene</i>		√		1 Tabung
9	<i>Tool Kit</i>		√		1 Set
10	<i>Tool Kit</i> Original Chassis		√		1 Set
11	<i>Body Repair Kit</i> Wp Tl 04		√		1 Set
12	<i>Body Repair Kit</i> Wp Tl 10		√		1 Set
13	<i>Breathing</i> Aparatus		√		1 Buah
14	Alat Pengelasan		√		1 Bg
15	Slang Las + Regulator		√		1 Roll
16	Kompresor 6,5 Hp		√		1 Buah
17	<i>Live Jacket</i>		√		10 Buah
18	Helm Air		√		10 Buah
	<i>Roof</i>				
1	Perahu Karet + Dayung		√		1 Buah
2	Dayung		√		2 Buah
3	Tangga		√		1 Buah
ALSUS SAR BATALYON C PELOPOR					
NO	JENIS MATERIIL	KONDISI			
		BB	RR	RB	JML
	ALSUS SAR DARAT				
1	Sarung Tangan	7	3	-	10 Buah
2	<i>Carabinel</i> Biasa	25			25 Buah
3	<i>Carabinel Alloy</i>	-	-	-	-
4	Tali Jiwa	7	1	-	8 Buah
5	Tali Carmantel	1	1	-	2 Buah
6	Kantong Jenasah	10	-	-	10 Buah
7	POLI (Katrol)	4	-	-	4 Buah
8	Pigur X	17			17 Buah

NO	JENIS MATERIL	KONDISI			
		BB	RR	RB	JML
9	<i>Full Body Harnest</i>	4	-	-	4 Buah
10	<i>Fulley</i>	2	-	-	2 Buah
11	<i>Jumper</i>	5	-	-	5 Buah
12	Paku Tebing Baja	4	-	-	4 Buah
13	Paku Tebing Seling	3	-	-	3 Buah
14	<i>Floor Boad</i>	1	-	-	1 Buah
15	Tali Plastik Panjang	1	-	-	1 Roll
16	Karung Goni	1	-	-	1 Buah
17	<i>Ring Boy</i>	1	-	-	1 Buah
	ALSUS SAR LAUT				2 Buah
1	<i>Rubber Boat</i>	-	1	1	2 Buah
2	Mesin Tempel 40 Pk Yamaha		1	1	2 Unit
3	Dayung		8	-	8 Buah
4	Tangki Bbm + Selang Tunggal		1	1	2 Set
5	Pompa <i>Rubber Boat</i> + Selang		1	1	2 Set
6	Jaket Pelampung		125	-	125 Buah
7	Tabung O <sub>2</sub> ( <i>American Tang Scuba</i> )		1	-	1 Buah

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum Setda Provinsi Bali



Ida Bagus Gede Sudarsana  
NIP. 19691010 199703 1 012

GUBERNUR BALI,

ttd

WAYAN KOSTER

LAMPIRAN II  
PERATURAN GUBERNUR BALI  
NOMOR 13 TAHUN 2025  
TENTANG  
RENCANA KONTINGENSI PENANGGULANGAN  
KEDARURATAN BENCANA DI PROVINSI BALI

RENCANA KONTINGENSI PANDEMI INFLUENZA PROVINSI BALI

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Dokumen rencana Kontingensi disusun sebagai dasar untuk pengalokasian sumber daya dalam penanggulangan bencana di wilayah Provinsi Bali. Karakteristik bahaya bencana di Pulau Bali salah satunya adalah ancaman bahaya influenza di Provinsi Bali, sejak tahun 2015 telah dilakukan surveilans sentinel influenza di 2 fasilitas kesehatan, Puskesmas Denpasar Selatan I dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wangaya Denpasar. Surveilans sentinel di puskesmas melakukan identifikasi kasus *influenza like illness* (ILI) kemudian mengambil spesimen swab tenggorok untuk dipastikan status positif/tidaknya infeksi influenza. Berdasarkan data surveilans sentinel tersebut, ada kecenderungan jumlah kasus ILI yang teridentifikasi dari tahun ke tahun cenderung menurun dari 239 orang pada tahun 2015 menjadi 61 orang pada tahun 2020. Walaupun demikian penurunan jumlah tersebut lebih karena jumlah kunjungan yang menurun terutama tahun 2020 saat pandemi COVID-19. Secara keseluruhan proporsi kasus ILI di antara semua kunjungan puskesmas berkisar 0,7%.

Tugas pokok Organisasi Penanganan Darurat Bencana Provinsi Bali melakukan penanganan darurat bencana berlaku sejak penetapan status selama 30 hari dengan memprioritaskan penyelamatan jiwa dan pencegahan penyebaran pandemi Influenza dalam rangka menjalankan operasi tugas kemanusiaan untuk melakukan operasi pendataan, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan secara terpadu dan terorganisir melibatkan semua unsur dari masyarakat, dunia usaha, perguruan tinggi, media, dinas dan instansi terkait sesuai dengan tupoksinya masing masing yang sudah ditetapkan.

Untuk rencana tindak lanjut yang merupakan bagian dari komitmen para pihak dalam penanganan kedaruratan dengan melakukan pembaharuan terhadap dokumen rencana kontingensi ini secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan keadaan atau perubahan kebijakan serta melakukan peningkatan kesiapsiagaan dengan memperkuat pilar penanganan Influenza (Deteksi, Manajemen Kasus, Perubahan Perilaku, Vaksinasi dan Penguatan Sistem Kesehatan).

## DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	
1.1. Landasan Hukum	1
1.2. Kebijakan dan Strategi	2
1.3. Maksud dan Tujuan	4
1.4. Ruang Lingkup	4
BAB II	5
SITUASI	
2.1. Karakteristik Bahaya dan Ancaman Bencana	5
2.2. Skenario Kejadian dan Dampak	9
2.2.1. Asumsi Dampak Pandemi Influenza	10
2.2.2. Asumsi Dampak Ekonomi	11
2.2.3. Asumsi Dampak Lingkungan	11
2.2.4. Asumsi Dampak Pelayanan Pemerintah	11
BAB III	12
TUGAS POKOK	
3.1. Pemicu Aktivas	12
3.2. Mekanisme Aktivasi	12
3.3. Masa Aktivasi	12

BAB IV	14
PELAKSANAAN	
4.1. Konsep Operasi	14
4.2. Fungsi	15
4.3. Tugas-Tugas Bidang dalam Operasi Tanggap Darurat	17
4.4. Instruksi Koordinasi	22
BAB V	23
ADMINISTRASI DAN LOGISTIK	
5.1. Administrasi	23
5.2. Logistik dan Peralatan	23
BAB VI	24
KOMANDO DAN KENDALI OPERASI	
6.1. Komando	24
6.2. Kendali	24
6.3. Komunikasi	24
BAB VII	26
RENCANA TINDAK LANJUT	
7.1. Komitmen Parapihak dalam Penanganan Kedaruratan	26
7.2. Penyiapan Kesiapsiagaan	26
DAFTAR LAMPIRAN	27

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabulasi Silang Kasus SARI Dengan Hasil Laboratorium COVID-19 dan Influenza	8
Tabel 2.2 Skenario Pandemi Influenza di Provinsi Bali	9
Tabel 2.3 Rincian Asumsi Jumlah Penduduk Terdampak Pandemi Influenza per Kabupaten/Kota	10
Tabel 4.1 Penanganan Darurat Bencana pada Setiap Fase Status Darurat	14
Tabel 4.2 Fungsi Bidang dalam Operasi Tanggap Darurat	15
Tabel 4.3 Tugas Bidang dalam Operasi Tanggap Darurat	17

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jumlah dan Proporsi (%) Kasus ILI per Tahun pada Surveilans Sentinel di Puskesmas Denpasar Selatan I	5
Gambar 2.2 Jumlah Kasus ILI per Tahun Berdasarkan Hasil Pemeriksaan RT-PCR Surveilans Sentinel di Puskesmas Denpasar Selatan I	6
Gambar 2.3 Proporsi Hasil Pemeriksaan RT-PCR Kasus ILI per Tahun Surveilans Sentinel di Puskesmas Denpasar Selatan I	7
Gambar 2.4 Sebaran Umur Kasus Influenza Terkonfirmasi per Tahun	7
Gambar 2.5 Proporsi Jenis Kelamin Kasus Influenza Terkonfirmasi per Tahun	8

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Struktur Organisasi	28
Lampiran B	Susunan Tugas	29
Lampiran C	Jaringan Komunikasi	32
Lampiran D	Estimasi Ketersediaan dan Kebutuhan Sumber Daya	33
Lampiran E	Peta-peta	59
Lampiran F	SOP	60
Lampiran G	Struktur Organisasi Penanggulangan KKM di Pintu Masuk Gilimanuk	61
Lampiran H	Lembar Komitmen	62
Lampiran I	Profil Lembaga	63
Lampiran J	Peran Lintas Sektoral	71
Lampiran K	Lembar Berita Acara Penyusunan Rencana Kontingensi	83

## DAFTAR ISTILAH/ SINGKATAN

1. Kontingensi adalah suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi, tetapi mungkin juga tidak terjadi.
2. Perencanaan Kontingensi adalah suatu proses perencanaan ke depan, dalam situasi terdapat potensi bencana, di mana skenario dan tujuan disepakati, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan, dan sistem tanggapan dan pengarahan potensi disetujui bersama, untuk mencegah, atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat atau kritis.
3. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.
4. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit
5. Risiko Bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat merupakan kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.
6. Penentuan Kejadian adalah proses menentukan satu ancaman yang akan dijadikan dasar dalam perencanaan Kontingensi.
7. Asumsi adalah dugaan atau perkiraan yang diterima sebagai dasar.
8. Skenario adalah gambaran kejadian secara jelas dan rinci tentang bencana yang diperkirakan akan terjadi meliputi lokasi, waktu dan dampak bencana.
9. Bidang adalah kelompok tugas yang melakukan tugas/peran sejenis.
10. Perencanaan Sektoral/Bidang adalah suatu rencana yang disusun oleh klaster/bidang yang berisi kegiatan-kegiatan berkaitan dengan kebutuhan dan sumberdaya yang tersedia di masing-masing klaster untuk penanganan darurat mengacu pada standar minimum kebutuhan atau standar pelayanan minimum yang berlaku.

11. Status Keadaan Darurat Bencana adalah keadaan darurat bencana yang ditetapkan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah untuk jangka waktu tertentu atas dasar rekomendasi badan yang menyelenggarakan urusan di bidang penanggulangan bencana dimulai sejak status siaga darurat, tanggap darurat dan transisi darurat ke pemulihan.
12. Status Siaga Darurat adalah keadaan ketika potensi ancaman bencana sudah mengarah pada terjadinya bencana yang ditandai dengan adanya informasi peningkatan ancaman berdasarkan sistem peringatan dini yang diberlakukan dan pertimbangan dampak yang akan terjadi di masyarakat.
13. Status Tanggap Darurat adalah keadaan ketika ancaman bencana terjadi dan telah mengganggu kehidupan dan penghidupan sekelompok orang/masyarakat.
14. Tanggap Darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan pengurusan pengungsian, penyelamatan serta pemulihan sarana prasarana.
15. Komando Tanggap Darurat adalah organisasi penanganan tanggap darurat bencana yang dipimpin oleh seorang komandan tanggap darurat bencana dan dibantu oleh staf komando dan staf umum, memiliki struktur organisasi standar yang menganut satu komando dengan mata rantai dan garis komando yang jelas dan memiliki satu kesatuan komando dalam mengkoordinasikan instansi/ lembaga/ organisasi terkait untuk pengerahan sumberdaya.
16. Manajemen Kedaruratan adalah seluruh kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan kedaruratan, pada menjelang, saat dan sesudah terjadi keadaan darurat, yang mencakup siaga darurat, tanggap darurat dan pemulihan darurat.
17. Sistem Komando Tanggap Darurat adalah suatu system penanganan darurat bencana yang digunakan oleh semua instansi/ lembaga dengan mengintegrasikan pemanfaatan sumber daya manusia, peralatan dan anggaran.

18. Rencana Operasional adalah rencana yang disusun oleh Komando Tanggap Darurat dengan mempertimbangkan rencana Kontingensi dan hasil kaji cepat dalam rangka pelaksanaan operasi Tanggap Darurat Bencana.
19. Alat Pelindung Diri (APD) atau *Personal Protective Equipment* (PPE) adalah peralatan yang harus dikenakan untuk mencegah kemungkinan tertular penyakit menular.
20. CFR (*Case Fatality Rate*) atau Angka Fatalitas Kasus adalah angka proporsi atau persentase dari jumlah kasus yang meninggal dibagi dengan jumlah kasus.
21. Episenter adalah lokasi titik awal terdeteksinya sinyal bencana wabah baik signal epidemiologis dan sinyal virologis yang merupakan tanda terjadinya penularan influenza pandemi antar manusia yang dapat menimbulkan terjadinya pandemi
22. Wabah Penyakit Menular yang selanjutnya disebut Wabah adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari pada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka.
23. Isolasi adalah pemisahan orang sakit dari orang sehat yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan.
24. Karantina adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundangundangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun atau sedang berada dalam masa inkubasi, dan/atau pemisahan peti kemas, alat angkut, atau barang apapun yang diduga terkontaminasi dari orang dan/atau barang yang mengandung penyebab penyakit atau sumber bahan kontaminasi lain untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang dan/atau barang di sekitarnya.
25. Karantina Rumah adalah pembatasan penghuni dalam suatu rumah beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi.

26. Karantina Rumah Sakit adalah pembatasan seseorang dalam rumah sakit yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi.
27. Karantina Wilayah adalah pembatasan penduduk dalam suatu wilayah termasuk wilayah pintu masuk beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi.
28. Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi.
29. Terjangkit adalah kondisi seseorang yang menderita penyakit yang dapat menjadi sumber penular penyakit yang berpotensi menyebabkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.
30. Klaster adalah kelompok penderita yang terdiri dari dua atau lebih penderita yang mengalami kontak secara bencana epidemiologis menurut tempat dan waktu.
31. Komunikasi Risiko adalah segala bentuk pertukaran informasi tentang risiko antara seluruh pihak yang berkepentingan.
32. Perimeter adalah batas terluar dari wilayah penanggulangan.
33. Pengendalian Perimeter adalah tindakan pengawasan yang dilakukan di batas wilayah penanggulangan sehingga tidak terjadi penyebaran COVID-19.
34. Pos Komando (Posko) adalah tempat dilakukannya pengambilan keputusan untuk pengendalian dan atau komando dalam penanggulangan suatu kedaruratan yang beroperasi secara penuh (24 jam/hari) selama masa penanggulangan.
35. Respon Cepat (*Rapid response*) adalah tindakan rutin sesuai dengan protap yang dilakukan pada saat kejadian luar biasa.
36. Legalisasi adalah pengesahan dokumen rencana Kontingensi menjadi legal secara hukum melalui Peraturan Kepala Daerah.

37. ILI (*Influenza Like Illness*) atau Penyakit Serupa Influenza adalah infeksi akut saluran pernafasan dengan gejala demam (suhu diatas 38° C) disertai batuk kurang dari 10 hari, dan dapat disertai dengan gejala lain seperti sakit tenggorokan, nyeri sendi, nyeri otot dan dapat juga disertai diare. Definisi ILI dimaksudkan untuk menangkap kasus influenza yang berkunjung ke puskesmas.
38. SARI (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) atau penyakit ISPA berat yaitu infeksi akut saluran pernafasan dengan gejala demam (suhu diatas 38° C) atau riwayat disertai batuk kurang dari 10 hari dan memerlukan perawatan di rumah sakit. Definisi SARI dimaksudkan untuk menangkap kasus influenza yang terkait pneumonia dan influenza yang terkait eksaserbasi penyakit kronis seperti asma dan penyakit jantung.
39. Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkiti banyak negara di dunia.
40. Penatalaksanaan Kasus adalah suatu rangkaian kegiatan mulai dari anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, diagnosis, hingga pengobatan.
41. Surveilans Epidemiologi adalah kegiatan analisis secara sistematis dan terus menerus terhadap penyakit atau masalah kesehatan dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan serta penularan penyakit atau masalah kesehatan tersebut, agar dapat melakukan tindakan penanggulangan secara efektif dan efisien melalui proses pengumpulan data, pengolahan, dan penyebaran informasi epidemiologi kepada penyelenggara kesehatan.
42. Surveilans Aktif adalah kegiatan pengumpulan data dengan mendatangi sumber data atau melalui survei.
43. Verifikasi adalah tindakan (bisa berupa penelitian atau penyelidikan) yang dilakukan untuk memperoleh kepastian atau kebenaran atas suatu kejadian.
44. Wilayah Penanggulangan adalah wilayah tempat dilakukan berbagai kegiatan dalam upaya penanggulangan episenter pandemik.

## BAB I PENDAHULUAN

Pandemi influenza merupakan penularan penyakit influenza yang meluas (mendunia) dan disebabkan oleh virus influenza. Indonesia merupakan Negara dengan kasus Flu burung paling tinggi di dunia, pada tanggal 4 Agustus 2009 jumlah kasus Flu Burung yang dilaporkan sebanyak 141 penderita dan 115 penderita meninggal.

Kasus Flu Burung di Provinsi Bali merupakan menempati urutan keempat setelah DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten. Provinsi Bali mempunyai peluang yang besar terjadinya perubahan genetik atau mutasi virus H5N1 menjadi *subtype* baru yang lebih ganas dan menularankan antar manusia. Dimana budaya masyarakat Bali sangat gemar memelihara ayam/ungas yang dipelihara dengan cara dilepas oleh hampir sebagian masyarakat. Kabupaten Klungkung pada tahun 2017 melaporkan penderita konfirmasi kasus positif flu burung. An. IKP umur 4 tahun 2 bulan dengan jenis kelamin laki-laki, dimana faktor risiko terdapat unggas mati secara mendadak dan dikonfirmasi oleh BBPVET Denpasar positif AI.

Penularan dapat terjadi akibat kontak langsung dengan unggas yang mati secara mendadak, sehingga perlu dilakukan upaya deteksi dini dan terutama respon yang optimal dalam menurunkan faktor risiko pada masyarakat.

### 1.1. Landasan Hukum

Landasan Perundang-undangan dan Peraturan :

1. UU No. 4 Th 1984 tentang Wabah Penyakit Menular
2. UU No. 32 Th 2004 tentang Pemerintahan Daerah
3. UU No. 24 Th 2007 tentang Penanggulangan Bencana
4. PP No. 40 Th 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular
5. PP No 7/2006 tentang Komnas Pengendalian FB/AI dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza
6. Permenkes RI No. 5601/1989 tentang jenis penyakit tertentu yang dapat menimbulkan wabah, tatacara penyampaian laporannya dan tatacara penanggulangannya
7. Kepmenkes RI No 1371/Menkes/SK/IX/2005 tentang penyakit FB/AI sebagai penyakit yang dapat menimbulkan wabah serta pedoman penanggulangannya

8. PP No 7/2006 tentang Komnas Pengendalian FB/AI dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza
9. Permenkes RI No. 5601/1989 tentang jenis penyakit tertentu yang dapat menimbulkan wabah, tata cara penyampaian laporan dan tata cara penanggulangannya
10. Kepmenkes RI No 1371/Menkes/SK/IX/2005 tentang penyakit FB/AI sebagai penyakit yang dapat menimbulkan wabah serta pedoman penanggulangannya
11. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 12 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2023 Nomor 12, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Bali Nomor 11).

## 1.2. Kebijakan dan Strategi

Adapun beberapa Kebijakan penting yang harus diambil serta Strategi yang dapat dilakukan dalam penanganan darurat bencana, yaitu sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki daerah dan menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar serta perlindungan terhadap kelompok rentan dalam penanganan darurat bencana.
  - a. Membuat nota kesepahaman dengan pihak swasta terkait pengerahan sumber daya yang dibutuhkan pada saat terjadi bencana, seperti penyediaan oksigen dan disertai aturan tertulis mengenai tata layanan.
  - b. Memobilisasi segenap kekuatan personil, sarana prasarana yang ada pada pemerintah provinsi, kabupaten/kota, TNI/Polri, Swasta, Perguruan Tinggi, PMI, dan relawan.
  - c. Membuat kesepakatan tertulis/konsensus antar OPD untuk menjadikan rencana Kontingensi menjadi rencana operasi pada saat terjadi bencana.
  - d. Mempersiapkan sarana transportasi yang dapat menjangkau seluruh lokasi bencana.
  - e. Mengoptimalkan fungsi posko utama dan posko lapangan sebagai lalu lintas pemberian bantuan dengan tujuan untuk menghindari duplikasi atau keterabaian.

- f. Memberikan pelayanan keamanan kepada lembaga pemberi bantuan agar selamat sampai tujuan (lokasi bencana).
  - g. Melakukan pengawasan dan pengendalian, analisa serta evaluasi terhadap setiap kegiatan penanganan darurat.
  - h. Keluar masuk informasi atau data harus melalui satu pintu, yaitu dari posko utama.
  - i. Memprioritaskan lansia, ibu hamil, anak-anak dan masyarakat yang berkebutuhan khusus.
2. Mengkoordinasikan penanganan darurat bencana lintas sektor:
- a. Mengaktifkan sistem komando dan kendali tanggap darurat.
  - b. Memanfaatkan sistem dan manajemen informasi dan komunikasi, baik tingkat lokal, nasional dan internasional.
  - c. Mengerahkan relawan sesuai keahlian yang dibutuhkan pada saat penanganan darurat dan memiliki izin sesuai dengan peraturan yang berlaku.
  - d. Pelaksanaan penanggulangan pandemi influenza diupayakan seoptimal mungkin dengan menggunakan seluruh sumber daya, lintas sektor dan dukungan dari semua pihak yang ada.
    - 1) Seluruh kebutuhan hidup dasar manusia dan hewan selama masa karantina wilayah ditanggung oleh pemerintah daerah dan pusat
    - 2) Pelaporan dugaan adanya episenter Pandemi Influenza dilakukan dalam waktu 24 jam dengan menggunakan komunikasi cepat dari kabupaten/kota kepada Pemerintah Provinsi Bali melalui Gubernur.
    - 3) Penetapan lamanya penanggulangan dilakukan sampai dengan 2 minggu setelah kasus terakhir atau lamanya penanggulangan diperkirakan selama 5 minggu.
    - 4) Komunikasi risiko dilakukan secara terus menerus sesuai perkembangan situasi kepada masyarakat melalui juru bicara pemerintah.

### 1.3. Maksud dan Tujuan

1. Sebagai panduan/pedoman dalam kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat
2. Sebagai upaya dalam menurunkan risiko korban dengan upaya pencegahan, deteksi dini dan respon yang optimal dalam keadaan darurat.

### 1.4. Ruang Lingkup

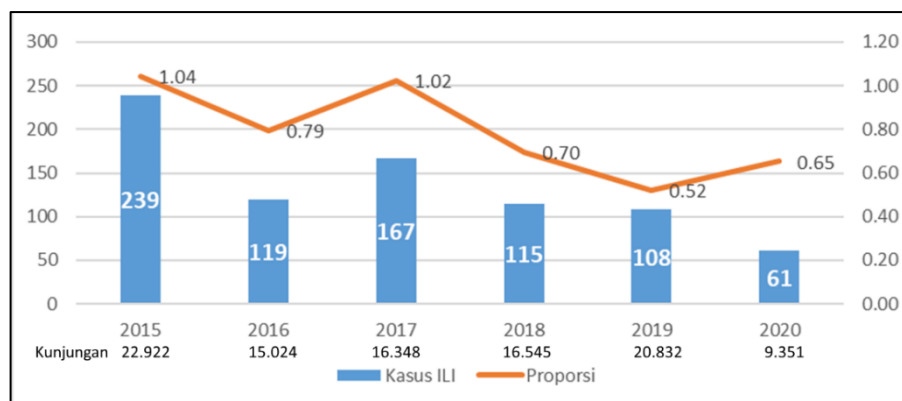
1. Pengumpulan data/informasi dari berbagai unsur
2. Pembagian peran dan tanggungjawab antar sektor
3. Proyeksi kebutuhan lintas sektor
4. Identifikasi, inventarisasi dan penyiapan sumberdaya dari setiap sektor
5. Pemecahan masalah berdasarkan kesepakatan
6. Komitmen untuk melakukan kaji ulang renkon jika tidak terjadi Pandemi Influenza
7. Komitmen untuk melaksanakan penanggulangan segera jika terjadi Pandemi Influenza yang mengarah pada penularan antar manusia.

## BAB II SITUASI

### 2.1. Karakteristik Bahaya dan Ancaman Bencana

Kasus pertama AI pada manusia di Provinsi Bali pertama kali dilaporkan tahun 2007 sebanyak 2 kasus dari Kabupaten Tabanan dan Jembrana. Sampai saat ini sudah dilaporkan 7 kasus konfirmasi Flu Burung dengan CFR 100% yang tersebar di 5 Kabupaten. Di Indonesia sampai akhir Agustus 2016 penurunan kasus Puncak tertinggi kasus flu burung terdapat pada bulan Mei 2007, yaitu 18 kasus karena adanya klaster flu burung di Kabupaten Karo. Sementara pada tahun 2017 dilaporkan 1 kasus konfirmasi Flu Burung di Dusun Dungkap1 Desa Batukandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

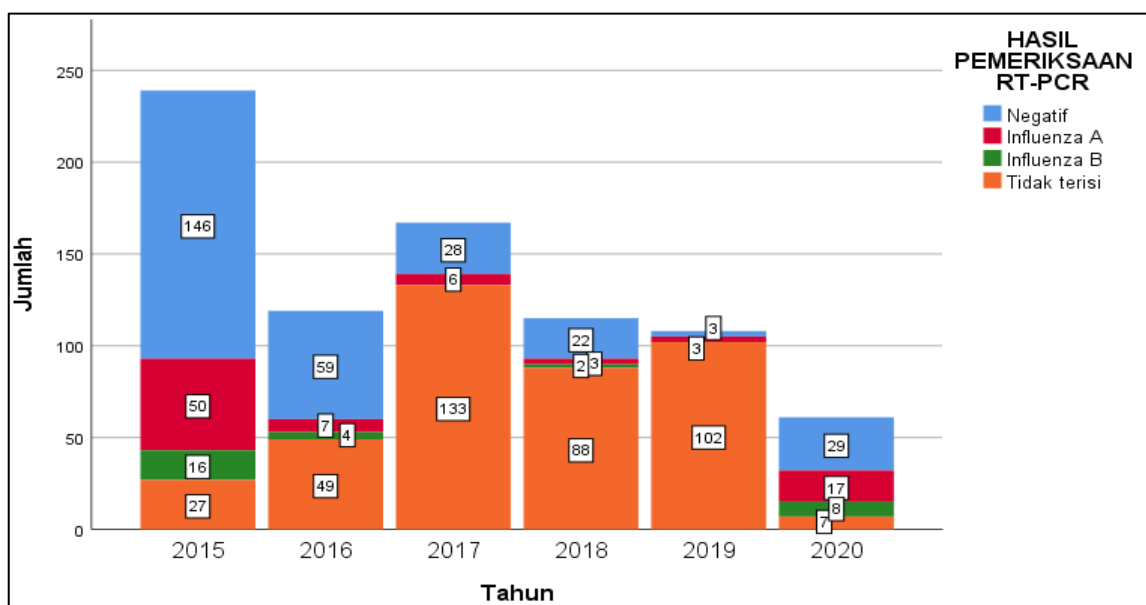
Di Provinsi Bali, sejak tahun 2015 telah dilakukan surveilans sentinel influenza di 2 fasilitas kesehatan, Puskesmas Denpasar Selatan I dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wangaya Denpasar. Surveilans sentinel di puskesmas melakukan identifikasi kasus *influenza like illness* (ILI) kemudian mengambil spesimen swab tenggorok untuk dipastikan status positif tidaknya infeksi influenza. Berdasarkan data surveilans sentinel tersebut, ada kecendrungan jumlah kasus ILI yang teridentifikasi dari tahun ke tahun cenderung menurun dari 239 orang pada tahun 2015 menjadi 61 orang pada tahun 2020. Walaupun demikian penurunan jumlah tersebut lebih karena jumlah kunjungan yang menurun terutama tahun 2020 saat pandemi COVID-19. Secara keseluruhan proporsi kasus ILI di antara semua kunjungan puskesmas berkisar 0,7%.



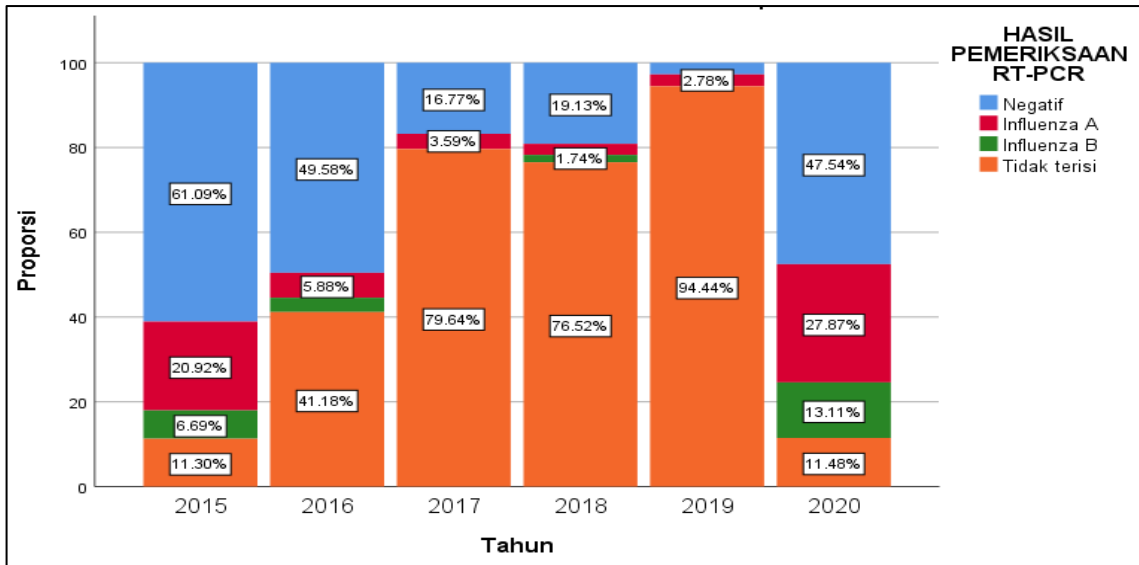
Gambar 2.1 Jumlah dan Proporsi (%) Kasus ILI per Tahun Pada Surveilans Sentinel di Puskesmas Denpasar Selatan I

Semua kasus ILI yang teridentifikasi diambil spesimen dari swab tenggorok untuk dilakukan pemeriksaan RT-PCR. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, teridentifikasi kasus influenza baik tipe A maupun B tiap tahun. Pada tahun 2015 teridentifikasi 50 influenza A dan 16 influenza B atau sebesar 27,61% positif influenza dari 239 kasus ILI yang ada. Pada tahun 2020, walaupun jumlah kasus ILI yang ditemukan menurun, tetapi proporsi kasus influenza di antara kasus ILI justru meningkat sebesar 41%. Pada tahun 2016-2019 jumlah kasus influenza yang teridentifikasi relatif sedikit, data ini masih perlu divalidasi melihat relatif besarnya proporsi data hasil pemeriksaan RT-PCR yang tidak terisi (kosong).

Data ini menunjukkan adanya interaksi antara host, agent dan environment. Kasus baru influenza menunjukkan terjadinya penularan di populasi. Penularan yang terjadi memungkinkan terjadi mutasi dan perubahan karakteristik agent dalam hal infektifitas, patogenesitas dan virulensi. Ada potensi risiko terjadi peningkatan kasus yang mengarah ke epidemi bahkan pandemi di masa depan. Potensi epidemi dan pandemi influenza penting diantisipasi.

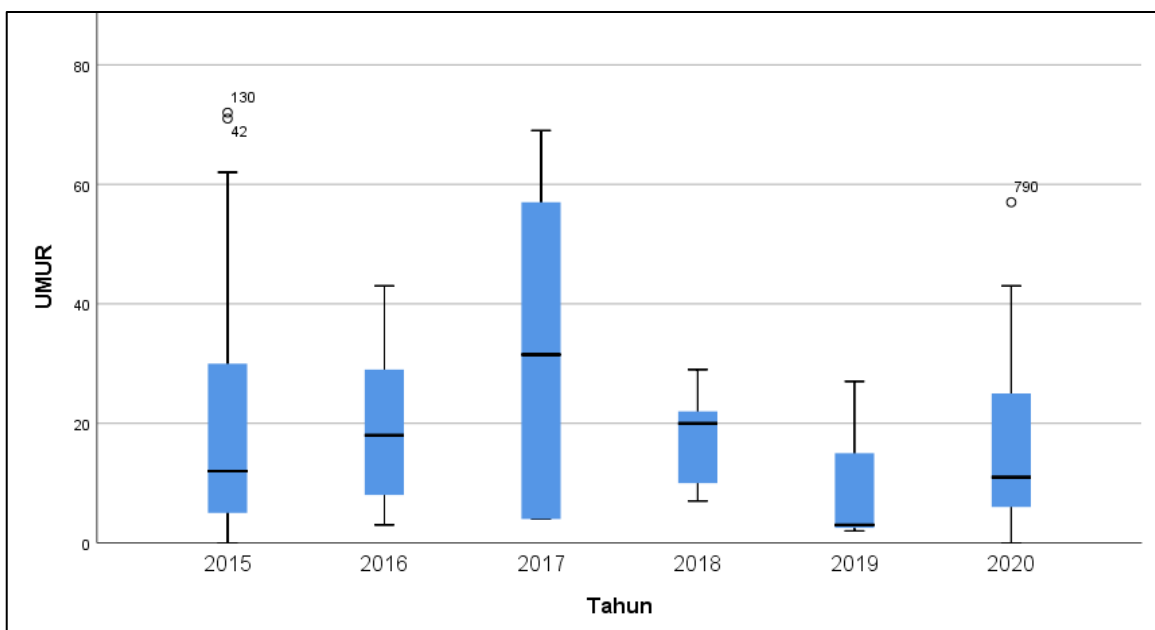


Gambar 2.2 Jumlah Kasus ILI per Tahun Berdasarkan Hasil Pemeriksaan RT-PCR Surveilans Sentinel di Puskesmas Denpasar Selatan I

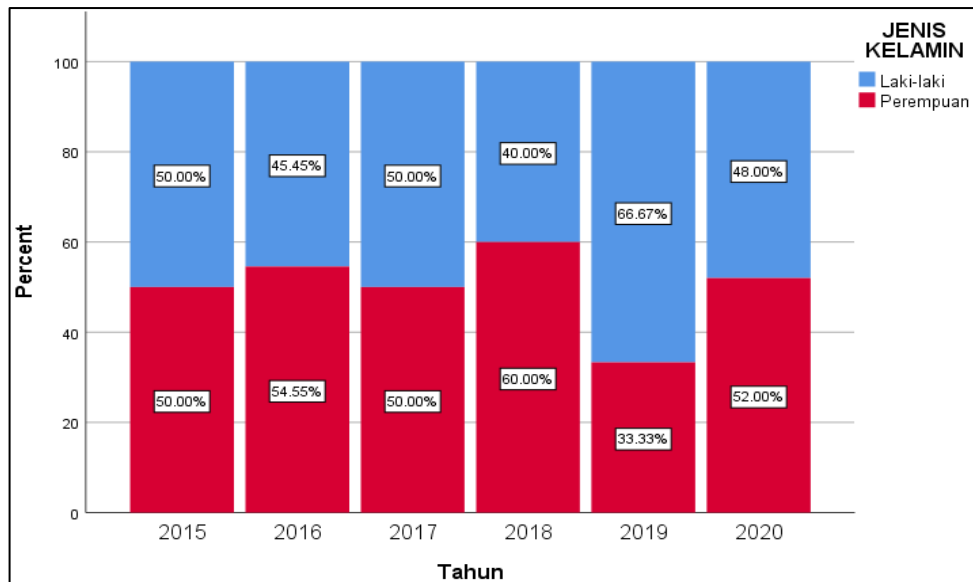


Gambar 2.3 Proporsi Hasil Pemeriksaan RT-PCR Kasus ILI per Tahun Surveilans Sentinel di Puskesmas Denpasar Selatan I

Karakteristik Data kasus terkonfirmasi influenza dapat digambarkan menurut umur dan jenis kelamin. Berdasarkan data surveilans sentinel diketahui, sebaran data umur kasus influenza terkonfirmasi, sebagian besar pada rentang umur produktif. Data ini menunjukkan risiko penularan yang cenderung lebih tinggi pada orang dengan mobilitas lebih tinggi. Kasus influenza terkonfirmasi menurut jenis kelamin relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan yang menunjukkan risiko terjadinya infeksi bisa terjadi pada siapa saja.



Gambar 2.4 Sebaran Umur Kasus Influenza Terkonfirmasi per Tahun



Gambar 2.5 Proporsi Jenis Kelamin Kasus Influenza Terkonfirmasi per Tahun

Surveilans sentinel di rumah sakit dilakukan dengan identifikasi kasus *severe acute respiratory infection* (SARI). Surveilans sentinel di RSUD Wangaya dilaksanakan mulai akhir Desember 2020. Berdasarkan data pada akhir 2020 dan awal 2021 teridentifikasi 29 kasus SARI dan semua kasus tersebut dilakukan swab untuk pemeriksaan RT-PCR baik untuk pemeriksaan influenza maupun COVID-19. Dari 29 kasus SARI tersebut terkonfirmasi 1 kasus positif influenza tipe B dan 8 kasus positif COVID-19. Data ini menunjukkan bahwa kasus berat influenza terjadi dipopulasi dan pentingnya persiapan fasilitas kesehatan tingkat lanjutan dalam mengantisipasi potensi terjadinya epidemi dan pandemi influenza.

Tabel 2.1 Tabulasi Silang Kasus SARI dengan Hasil Laboratorium COVID-19 dan Influenza

Tanggal	Hasil Lab Covid-19	Hasil Lab Influenza		Total
		Positif Flu B	Negatif	
17 Desember 2020	Positif	0	0	0
	Negatif	0	12	12
<b>Total</b>		0	12	12
26 Februari 2021	Positif	0	8	8
	Negatif	1	8	9
<b>Total</b>		1	16	17
<b>Total</b>	Positif	0	8	8
	Negatif	1	20	21
<b>Total</b>		1	18	29

## 2.2. Skenario Kejadian dan Dampak

Berikut adalah skenario kejadian pandemi influenza di Provinsi Bali seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Skenario Pandemi Influenza di Provinsi Bali

Asumsi Waktu Kejadian	Negara yang melaporkan kasus HxNy bertambah dan WHO menetapkan situasi Pandemi Virus HXNY. Pada tanggal 15 Maret xxxx, Presiden menetapkan Pandemi HXNY sebagai bencana nasional. Terdapat peningkatan kasus ILI dan SIBI dari sentinel Surveilans ILI dan SIBI yang ada di provinsi Bali, dan kasus HxNy dilaporkan dari semua kabupaten di Bali. Selama pandemi, terdapat juga kematian tenaga kesehatan yang dilaporkan RS di Bali
Skenario <i>Attack Rate</i>	10%
Skenario Dampak	<p>Jumlah Penduduk di Bali : 4.320.000</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Jumlah Penduduk Terdampak : 432.000 orang</li> <li>● Kasus ringan (40%) tanpa oksigen : 172.800 orang</li> <li>● Kasus Sedang (40%) dengan Oksigen : 172.800 orang</li> <li>● Kasus Berat/ICU (15%) : 68.800 orang</li> <li>● Kasus Kritis (5%) memerlukan ventilator : 21.600 orang</li> </ul>
Skenario Wisatawan dari Negara Terdampak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penutupan pintu masuk penerbangan internasional dari negara terdampak.</li> <li>2. Skrining pintu masuk.</li> <li>3. Pemasangan Media informasi terkait Protokol Kesehatan pencegahan influenza bagi wisatawan di pintu masuk /kedatangan.</li> <li>4. Bekerjasama dengan pihak pengelola bandara udara terkait dengan penyampaian KIE Prokes Pencegahan Influenza.</li> </ol>

Bahaya Primer	Pandemi Influenza, kelebihan kapasitas layanan rumah sakit
Bahaya Sekunder	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tutupnya usaha pariwisata</li> <li>2. Menurunnya tingkat hunian hotel</li> <li>3. Penundaan perjalanan secara global (udara, darat), yang mengakibatkan kerugian jasa perjalanan wisata</li> <li>4. Tenaga Kerja Pariwisata dirumahkan</li> <li>5. Tenaga Kerja Pariwisata di PHK</li> <li>6. Terdampak Langsung kepada kesejahteraan karyawan pariwisata, karena adanya penurunan penghasilan.</li> </ol>

### 2.2.1. Asumsi Dampak Pandemi Influenza

Pandemi Influenza menimbulkan kerugian, korban jiwa, kerugian material dan dampak psikologis, untuk itu diperlukan perhitungan terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Berikut adalah hasil penilaian dampak Pandemi Influenza :

Tabel 2.3 Rincian Asumsi Jumlah Penduduk Terdampak Pandemi Influenza per Kabupaten/ Kota

No	Kab/Kota	Penduduk Terpapar	Meninggal	Kasus Ringan/ Isoter	Kasus Sedang	Kasus Berat	Kasus Kritis
1	Badung	54.864	412	21.946	21.946	8.230	2.743
2	Buleleng	79.229	594	31.692	31.692	11.884	3.961
3	Gianyar	51.581	387	20.632	20.632	7.737	2.579
4	Jembrana	31.708	238	12.683	12.683	4.756	1.585
5	Karangasem	49.291	370	19.716	19.716	7.394	2.465
6	Klungkung	20.693	155	8.277	8.277	3.104	1.035
7	Kota Denpasar	72.576	544	29.030	29.030	10.886	3.629
8	Tabanan	46.181	346	18.472	18.472	6.927	2.309
9	Bangli	25.876	194	10.350	10.350	3.881	1.294
TOTAL		432.000	3240	172.800	172.800	64.800	21.600

### 2.2.2. Asumsi Dampak Ekonomi

Provinsi Bali mempunyai karakteristik perekonomian sangat spesifik bila dibanding dengan provinsi lainnya di Indonesia. Hal ini disebabkan perekonomian Bali yang sangat tergantung pada perkembangan industri pariwisata sehingga pertumbuhan perekonomian Bali banyak dipengaruhi oleh sektor pariwisata sebagai leading sektor. Kondisi ini menyebabkan sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan langsung dengan industri pariwisata, yaitu kelompok sektor tersier sangat dominan dalam memberikan warna pada struktur perekonomian daerah Bali.

1. Lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum, pertumbuhannya - 9%
2. Transportasi dan Pergudangan, pertumbuhannya -7%
3. Kategori Jasa lainnya, pertumbuhannya - 3%

### 2.2.3 Asumsi Dampak Lingkungan

Pencemaran Lingkungan : Sampah Medis

### 2.2.4 Asumsi Dampak Pelayanan Pemerintah

1. Layanan Sudah bisa dilakukan melalui bantuan Aplikasi
2. Pertemuan sudah bisa dilakukan secara daring

## BAB III TUGAS POKOK

Fungsi penanganan darurat bencana berlaku sejak penetapan status selama 30 hari dengan memprioritaskan Penyelamatan jiwa dan Pencegahan penyebaran pandemi Influenza.

Organisasi Penanganan Darurat Bencana Provinsi Bali melaksanakan operasi penanganan Kedaruratan Pandemi Influenza mulai hari “ H” dan Jam “I” selama waktu yang ditetapkan 30 hari dalam rangka menjalankan operasi tugas kemanusiaan untuk melakukan operasi pendataan, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan secara terpadu dan terorganisir melibatkan semua unsur dari masyarakat, dunia usaha, perguruan tinggi, media, dinas dan instansi terkait sesuai dengan tupoksinya masing masing yang sudah ditetapkan.

### 3.1 Pemicu Aktivasi

Rencana Kontingensi Influenza ini akan diaktifkan jika terjadi kondisi yang semakin buruk, adapun parameteranya diantaranya adalah :  
Penetapan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan Dunia (KKMD) oleh Presiden atau Menteri Kesehatan

### 3.2 Mekanisme aktivasi

1. Adanya Instruksi yang dikeluarkan oleh Gubernur Bali atas dasar Instruksi Presiden (INPRES) untuk aktivasi.
2. *Rapid Assesment*/pengkajian cepat bencana Pandemi dan diteruskan menjadi kajian dalam pengambilan keputusan untuk membentuk Struktur Tanggap Darurat Bencana Pandemi Influenza.

### 3.3 Masa Aktivasi

1. Rencana Kontingensi diaktifasi setelah dikeluarkan Instruksi Gubernur Bali dan telah ditetapkan serta diaktifkan Organisasi Komando Tanggap Darurat Bencana oleh BPBD Provinsi Bali. Rencana Kontingensi diaktifasi dalam rapat penyusunan rencana operasi yang dipimpin oleh Komandan Tanggap Darurat Bencana yang ditunjuk oleh Gubernur Bali.

2. Rencana Kontingensi akan dinonaktifkan apabila situasi tanggap darurat bencana dinyatakan telah berakhir.
3. Seluruh OPD Vertikal dan Horizontal yang terlibat dalam penanganan penyakit menular Influenza merupakan pendukung dalam pelaksanaan respon yang disesuaikan dengan kapasitas serta tupoksinya.

BAB IV  
PELAKSANAAN

4.1 Konsep Operasi ( Rencana Tindakan)

Berikut ini adalah fase status darurat bencana sesuai dengan alur status aktivitas PDB Pandemi Influenza Provinsi Bali :

Tabel 4.1 Penanganan Darurat Bencana pada Setiap Fase Status Darurat  
Bencana

Siaga Darurat	Tanggap Darurat	Transisi Darurat
1. Aktivasi Posko SATGAS (Lokasi di Kantor BPBD Provinsi Bali/ selaku sekretaris Satgas) 2. Kaji cepat/ <i>rapid assessment</i> dampak dan kebutuhan sumber daya 3. Memastikan ketersediaan logistik medis 4. Analisisa harian data surveilans 5. Pemetaan risiko 6. Sosialisasi lintas sektor dan masyarakat 7. Koordinasi lintas sektor termasuk kab/kota	1. Aktivasi SATGAS, pelibatan Pentahelix dan Relawan. 2. Analisis harian data surveilans 3. Pemetaan wilayah terdampak 4. Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Motivasi (KIE-M) kepada masyarakat 5. Koordinasi dan kolaborasi lintas Program dan lintas Sektor 6. Pengerahan Sumber Daya (logistik, peralatan dan SDM serta Anggaran) 7. Pemenuhan kebutuhan dasar untuk penderita yang diisolasi oleh pemerintah	1. 3 T + vaksinasi berkelanjutan 2. Evaluasi dan Tindak Lanjut kegiatan 3. Pemenuhan kebutuhan dasar untuk penderita yang diisolasi oleh pemerintah 4. Komunikasi Risiko dan Perubahan perilaku berkelanjutan 5. Penguatan sistem kesehatan 6. Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Motivasi (KIE-M) kepada masyarakat 7. Koordinasi dan kolaborasi lintas program dan lintas sektor

Siaga Darurat	Tanggap Darurat	Transisi Darurat
8. Identifikasi dan Persiapan logistik : Logistik medis, pangan, tenda, tempat tidur tambahan 9. Sosiliasiasi, Edukasi, Motivasi/Pemberdayaan kepada masyarakat 10. Peningkatan kapasitas SDM kesehatan Peningkatan kapasitas sarana dan prasarana di fasilitas pelayanan kesehatan dan pendukungnya.	8. 3 T + vaksinasi massif 9. Komunikasi Perubahan perilaku 10. Penguatan sistem kesehatan 11. Pemetaan, Perlindungan dan Penyelamatan kelompok rentan (Komorbid, Lansia, Bayi, Bumil, Balita, difabel) 12. Pembatasan kegiatan masyarakat, dunia usaha, perkantoran dan lain-lain terkait mobilitas sesuai kondisi.	8. Pemulihan sosial-ekonomi dan adaptasi kebiasaan baru

#### 4.2. Fungsi

Dalam menjalankan tugas pokok penanganan darurat bencana pandemi influenza di Provinsi Bali; organisasi perlu membentuk sistem yang terdiri dari beberapa bidang dengan fungsi spesifik. Ada 5 bidang fungsi yang wajib ada dalam struktur organisasi penanganan darurat bencana di Provinsi Bali, diantaranya:

Tabel 4.2 Fungsi Bidang dalam Operasi Tanggap Darurat

No	Fungsi	Penjabaran Fungsi
1	Komando, Kendali, Koordinasi, Komunikasi, dan Informasi	1. Komando Organisasi penanganan darurat bencana berada di Provinsi Bali 2. Lokasi posko di Kantor BPBD Prov. Bali 3. POSKO sebagai pusat kendali, pusat informasi, pusat pengelolaan sumber daya serta sebagai pusat koordinasi, pelayanan dan pengaduan.

No	Fungsi	Penjabaran Fungsi
2	Perencanaan dan Penanganan Pandemi Influenza	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengkajian situasi dan pembuatan laporan progres harian kasus influenza</li> <li>2. Mengelola Pusat Data, Informasi, dan Kehumasan</li> <li>3. Merencanakan penerapan Protokol Kesehatan</li> <li>4. Melakukan konsolidasi dan koordinasi</li> <li>5. Merencanakan dan mengelola relawan dari luar daerah;</li> <li>6. Menentukan prioritas penanganan</li> <li>7. Mengidentifikasi potensi ekonomi yang dimiliki</li> <li>8. Menyusun strategi penguatan perekonomian masyarakat</li> <li>9. Menyusun Strategi pemulihan perekonomian awal</li> </ol>
3	Operasi	<p>Melakukan upaya strategi kesiapsiagaan dan respon Pandemi Influenza</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Deteksi</li> <li>2. Manajemen Klinis</li> <li>3. Perubahan perilaku</li> <li>4. Vaksinasi</li> <li>5. Penguatan sistem kesehatan</li> <li>6. Publikasi dan edukasi kepada generasi muda dalam dunia pendidikan</li> <li>7. Pengawasan di pintu masuk Bali</li> <li>8. Perlindungan Sosial dan pengendalian lingkungan</li> <li>9. Pariwisata</li> </ol>
4	Logistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengelola logistik untuk pemenuhan kebutuhan operasi dalam Pandemi Influenza meliputi: kebutuhan personil, fasilitas, transportasi, pangan, sarana dan prasarana</li> <li>2. Melaksanakan fungsi pengelolaan logistik (pencatatan, pemilahan, distribusi penyimpanan) kebutuhan</li> </ol>

No	Fungsi	Penjabaran Fungsi
5	Administrasi dan Keuangan (Sekretariat)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan fungsi tata kelola administrasi yang memenuhi prinsip akuntabilitas dalam Pandemi Influenza</li> <li>2. Menyiapkan regulasi mekanisme administrasi dan keuangan dalam operasional sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku</li> <li>3. Memberikan dukungan proses-proses tata kelola administrasi dan keuangan</li> </ol>

#### 4.3 Tugas-tugas Bidang dalam Operasi Tanggap Darurat

Dalam menjalankan tugas pokok Penanganan Pandemi Influenza di Provinsi Bali, ditetapkan fungsi-fungsi yang harus dijalankan, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tugas Bidang dalam Operasi Tanggap Darurat

No	Bidang	Tugas
1	Bidang Komando, Kendali, Koordinasi, Komunikasi, dan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memastikan terbangunnya kesatuan komando, terarah, terpadu, terukur dan terbangun interoperabilitas antar pihak terkait operasi penanganan darurat bencana Pandemi Influenza.</li> <li>• Memastikan terbangunnya pola koordinasi internal dan eksternal serta rentang kendali multi-pihak yang terlibat dalam operasi penanganan darurat bencana Pandemi Influenza.</li> <li>• Memastikan terbangunnya pola/jaring komunikasi dan informasi yang terpadu, berjenjang dan berkesinambungan</li> <li>• Memastikan adanya review, monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana operasi</li> </ul>

No	Bidang	Tugas
2	Bidang Perencanaan	<p>Memastikan terbangunnya mekanisme perencanaan dan system monitoring serta evaluasi yang terarah, terpadu dan terukur dalam rangka mengoptimalkan sumberdaya termasuk optimalisasi tenaga ahli dan pencapaian target operasi penanganan darurat bencana.</p> <p>Kajian Situasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Melakukan kajian situasi Pandemi Influenza secara berkala;</li> <li>● Merencanakan penyelenggaraan rapat/koordinasi dengan pemangku kepentingan kunci;</li> <li>● Menyampaikan laporan perkembangan hasil kajian situasi dan rekomendasi kepada Kepala Daerah melalui Komandan Tanggap Darurat Pandemi Influenza;</li> <li>● Menyusun rencana aksi tanggap darurat dalam 30 hari dan selanjutnya dapat diperpanjang sesuai dengan kajian situasi berdasarkan rekomendasi Tim Pakar;</li> <li>● Mengumpulkan dan menganalisa data pendukung;</li> <li>● Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan operasional.</li> </ul> <p>Penanganan dan Pencegahan Pandemi Influenza:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Menyusun rencana aksi operasi Penanganan dan Pencegahan Pandemi Influenza</li> <li>● Melaksanakan pengumpulan, pengelolaan data, pengembangan sistem informasi - komunikasi, dan pelaporan.</li> </ul>

No	Bidang	Tugas
3	Bidang Operasi	<p>Memastikan terlaksananya tugas fungsi bidang operasi penanganan darurat bencana secara efektif dan efisien yang mencakup operasi pencarian, pertolongan, evakuasi, layanan kesehatan, pengawasan pintu masuk, layanan Pendidikan, keamanan warga dan aset penghidupan warga terdampak, dan penanganan warga negara asing terdampak bencana.</p> <p>Sub Bidang Kesehatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Deteksi : <ul style="list-style-type: none"> <li>- melakukan survailence deteksi dini kasus di pintu masuk Negara dan wilayah</li> <li>- pelacakan kontak dan karantina</li> <li>- testing Laboratorium</li> </ul> </li> <li>• Manajemen Klinis : <ul style="list-style-type: none"> <li>melakukan rujukan dan manajemen kasus di fasilitas kesehatan/isolasi dan menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi</li> </ul> </li> <li>• Perubahan Perilaku : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun dan mendeseminasikan pesan komunikasi risiko</li> <li>- pemberdayaan masyarakat untuk perubahan perilaku untuk mencegah penularan</li> </ul> </li> <li>• Vaksinasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun dan Implementasi pelaksanaan vaksinasi</li> </ul> </li> <li>• Penguatan Sistem Kesehatan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memastikan pelayanan sistem kesehatan essential berjalan pada saat pandemik</li> <li>- melakukan pencatatan pelaporan</li> </ul> </li> </ul>

No	Bidang	Tugas
		<p>Sub Bidang Pariwisata :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengimplementasikan protokol kesehatan</li> <li>- Pemulihan sektor pariwisata</li> </ul> <p>Sub Bidang Sosial dan Lingkungan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memastikan jaminan keamanan sosial bagi masyarakat terdampak pandemi</li> <li>- Memasatikan seluruh pelayanan yang diberikan mempertimbangkan unsur Gender dan Inklusi terhadap kelompok rentan dan disabilitas.</li> <li>- Manajemen Limbah Medis dan Non Medis</li> </ul> <p>Sub Bidang Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan edukasi dan sosialisasi dalam rangka membangun kesadaran dan pencegahan terhadap Pandemi Influenza</li> <li>- Menyusun Media Pembelajaran aktif terhadap pemberantasan Pandemi Influenza</li> </ul> <p>Sub Bidang Pengawasan Pintu Masuk</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan Monitoring pelaksanaan pengawasan di Pintu Masuk Bali (Pelabuhan Gilimanuk, Bandara Ngurah Rai, Terminal Mengwi, Pelabuhan Padangbai, Pelabuhan Benoa)</li> </ul>
4	Bidang Logistik dan Peralatan	Memastikan terlaksananya tugas fungsi dukungan logistik (bantuan layanan pangan, peralatan, sarana transportasi, sarana komunikasi, sarana pergudangan) yang diperlukan warga terdampak dan personil satuan tugas penanganan darurat bencana.

No	Bidang	Tugas
5	Bidang Administrasi dan Keuangan	Memastikan terbangunnya mekanisme penerimaan, penggunaan dan pelaporan dari berbagai sumber pembiayaan operasi PDB, baik yang bersumber dari Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat, Masyarakat maupun sumbangan dari pihak lainnya
6	Bidang Akuntabilitas	Memastikan terlaksananya seluruh kegiatan penanganan Pandemi Influenza secara Akuntabel dan Transparan sesuai dengan prinsip tata kelola keuangan yang berlaku.
7	Bidang Komunikasi Publik, Data dan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menyampaikan informasi dan situasi perkembangan penyelenggaraan kepada pemerintah dan masyarakat secara berkala</li> <li>● Menyampaikan laporan kepada Kepala Daerah dan pemangku kepentingan kunci secara berkala;</li> <li>● Mengelola komunikasi dan informasi untuk menunjang kelancaran</li> <li>● Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan bidang Komunikasi Publik, Data dan Informasi.</li> </ul>
8	Tim Ahli	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengidentifikasi permasalahan dan peluang dalam penanganan pandemi influenza di Provinsi Bali;</li> <li>● Memberikan masukan poin-poin atau rumusan kebijakan strategis dalam penanganan PANDEMI INFLUENZA di Provinsi Bali; dan</li> <li>● Menyusun skenario penanganan PANDEMI INFLUENZA berdasarkan kerangka empirik.</li> </ul>

#### 4.4 Instruksi Koordinasi

Rencana Kontingensi Pandemi Influenza diaktivasi menjadi rencana operasi, dan yang terlibat dalam struktur komando penanganan darurat bencana, agar segera melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing untuk :

1. Mengaktifkan sistem komunikasi informasi dan pelaporan di posko penanganan darurat bencana;
2. Menginventarisasi semua sumber daya yang tersedia;
3. Memobilisasi sumber daya;
4. Menentukan masa tanggap darurat selama 30 hari;
5. Memprioritaskan penanganan pada kelompok rentan.

## BAB V

### ADMINISTRASI DAN LOGISTIK

Komando Operasi Penanganan Darurat Bencana membangun tata Kelola administrasi pemenuhan kebutuhan logistik di tingkat Provinsi Kota dan Kabupaten terdampak sebagai berikut :

#### 5.1 Administrasi

1. Pada saat awal kejadian bencana menggunakan dana rutin yang tersedia di masing-masing OPD
2. Setelah penetapan status bencana menggunakan dana BTT jika dana dari pemerintah daerah Provinsi Bali tidak mencukupi, maka mengajukan bantuan ke pemerintah pusat.
3. Setiap transaksi harus dilengkapi dengan berita acara serah terima dan pelaporan pertanggungjawaban

#### 5.2 Logistik dan Peralatan

1. Pada saat awal kejadian bencana pandemi influenza menggunakan logistik dan peralatan dari Dinas Kesehatan, BPBD, Dinas Sosial P3A, Dinas Perhubungan, Pusat Krisis dan TNI/POLRI, Pihak Swasta.
2. Jika logistik dan peralatan dari Provinsi dan Kabupaten/kota tidak mencukupi maka akan mengajukan logistik dan peralatan ke Pemerintah Pusat

## BAB VI KOMANDO DAN KENDALI OPERASI

### 6.1 Komando

Komando Operasi Darurat Bencana bertempat di Posko Utama, yaitu di Kantor BPBD Provinsi Bali.

Pos Lapangan ada di 9 Kabupaten dan Kota se-Bali :

1. Kota Denpasar
2. Kabupaten Jembrana
3. Kabupaten Badung
4. Kabupaten Karangasem
5. Kabupaten Tabanan
6. Kabupaten Gianyar
7. Kabupaten Buleleng
8. Kabupaten Klungkung
9. Kabupaten Bangli

### 6.2 Kendali

Kendali Operasi Penanganan Darurat Pandemi Influenza di Provinsi Bali berada pada Komandan Penanganan Darurat Bencana Pandemi Influenza Provinsi Bali yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Gubernur Provinsi Bali.

### 6.3 Komunikasi

Untuk operasional jalur komunikasi yang digunakan baik siskomwil maupun siskomops dengan tetap berpedoman pada prosedur tetap yang sudah ada di Pusdalops Provinsi Bali. Alat Komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan Operasi PDB di Provinsi dan Kota Kabupaten adalah sebagai berikut :

#### 1. Poskodal PDB

Radio : HT, HF, VHF

Freq Utama : Freq RX 165,725 dan TX 170,725

Nomer Tlp/WA BPBD Provinsi Bali (Pusdalops) :

Call Center Provinsi Bali : 0361-251177

2. Pos Lapangan

Radio : HT, HF, VHF

Freq Utama : Freq RX 165,725 dan TX 170,725

No.	Kabupaten/kota	Alamat	No. Telepon
1.	Karangasem	Posko BPBD Kab. Karangasem, Bungaya Kangin, Bebandem	0363-22173
2.	Badung	Posko Diskominfo, Jl. Raya Sempidi- Mangupura Badung	Call Center 150096
3.	Denpasar	Posko Pusdalops BPBD Denpasar, Jl. Juanda Karta Wijaya No. 3, Sumerta Kelod Denpasar	Call Center 0361-223333
4.	Jembrana	Posko BPBD Kab. Jembrana, Dauhwaru, Kec. Jembrana	0365-41166
5.	Klungkung	Posko BPBD Kab. Klungkung, Jl. Matahari, Semarapura Kelod	Call Center 0366-23000
6.	Buleleng	Posko BPBD Kabupaten Buleleng, Jl. Singaraja- Seririt	Call Center 0361-23022
7.	Tabanan	Posko BPBD Kabupaten Tabanan, Jl. Gatot Subroto, Tabanan	0361-811171
8.	Bangli	Posko Bagian Umum, Kantor Bupati Bangli, Jl. Brigjen Ngurah Rai, Bangli	0366-91448, 91032
9.	Gianyar	Posko Kantor Dinas Kesehatan, Jl. Sakura, Abianbase, Gianyar	0361- 4796914

3. Pos Pengungsi

Radio : HT, HF, VHF

Freq Utama : Freq RX 165,725 dan TX 170,725

## BAB VII

### RENCANA TINDAK LANJUT

#### 7.1 Komitmen Parapihak dalam Penanganan Kedaruratan

Dokumen rencana Kontingensi dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud dan tujuan penyusunannya, diperlukan komitmen semua pihak, baik Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, Media, maupun Organisasi Non Pemerintah, untuk dapat berperan, mengampu tugas dan fungsinya dalam sistem komando penanganan darurat. Untuk memperkuat dan mengikat bagi semua pihak yang terlibat, dokumen rencana Kontingensi ditandatangani dalam lembar komitmen, serta disahkan oleh Gubernur Bali.

#### 7.2 Penyiapan Kesiapsiagaan

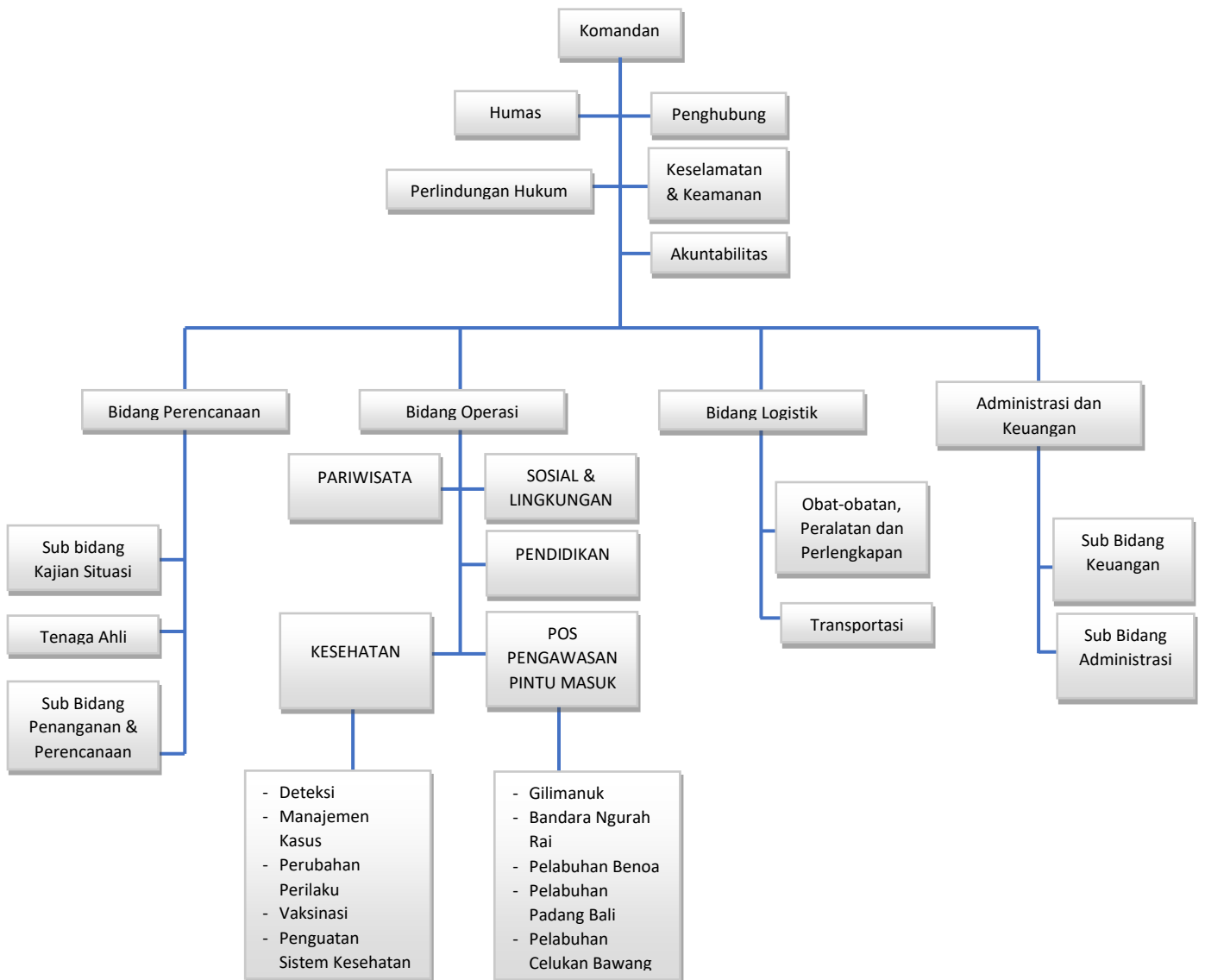
1. Rencana Kontingensi disusun bersama oleh Dinas/Intansi/Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah yang terkait dengan penanganan bencana di Provinsi Bali dan perlu dilakukan uji rencana Kontingensi dalam bentuk simulasi kesiapsiagaan seperti *Tabel Top Exercise*/TTX dan gladi Lapang
2. Para Pihak yang terlibat dalam rencana Kontingensi ini agar menindaklanjuti dengan pembuatan Protap/SOP sesuai dengan tugas yang dijelaskan dalam renkon ini.
3. Dokumen rencana Kontingensi di perbaharui secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan keadaan atau perubahan kebijakan
4. Pemantauan situasi dan perubahan kondisi dilakukan secara berkala untuk pemutakhiran data dan informasi, guna penyesuaian rencana Kontingensi.
5. Memperkuat pilar penanganan Influenza (Deteksi, Manajemen Kasus, Perubahan Perilaku, Vaksinasi dan Penguatan Sistem Kesehatan)

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Struktur Organisasi	28
Lampiran B	Susunan Tugas	29
Lampiran C	Jaringan Komunikasi	32
Lampiran D	Estimasi Ketersediaan dan Kebutuhan Sumber Daya	33
Lampiran E	Peta-peta	59
Lampiran F	SOP	60
Lampiran G	Struktur Organisasi Penanggulangan KKM di Pintu Masuk Gilimanuk	61
Lampiran H	Lembar Komitmen	62
Lampiran I	Profil Lembaga	63
Lampiran J	Peran Lintas Sektoral	71
Lampiran K	Lembar Berita Acara Penyusunan Rencana Kontingensi	83

Lampiran A : STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR KOMANDO PENANGANAN DARURAT PANDEMI INFLUENZA  
PROVINSI BALI



Lampiran B : SUSUNAN TUGAS

SUSUNAN TUGAS

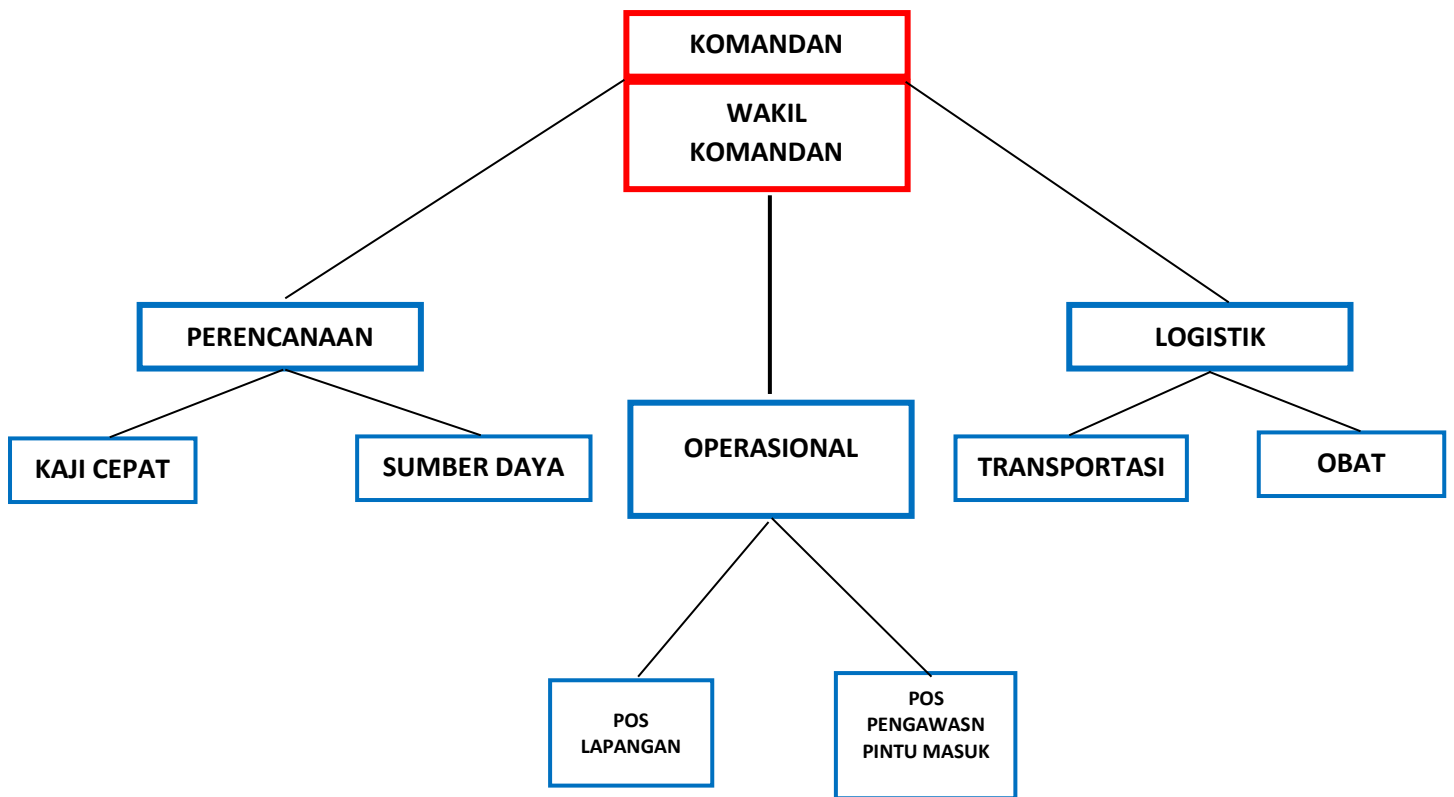
Unit unit dibawah ini menjalankan tugas tugasnya dibawah komando, kendali dan koordinasi Komandan Penanganan Darurat Bencana dengan unsur unsur sebagai berikut :

No	Tugas / Posisi	Institusi (Lembaga)
1	KOMANDO, KENDALI	
	Pemimpin	Gubernur Bali
	Pendukung	Forum Komunikasi Pimpinan Daerah
	Perlindungan Hukum	
	Pemimpin	Kejaksaan Tinggi Bali
	Pendukung	TNI/Polri, Satpol PP, MDA, Pecalang
	Sekretariat	
	Pemimpin	BPBD Provinsi Bali
	Pendukung	Biro Umum dan Protokol Setda Provinsi Bali
	Komunikasi dan Informasi (Humas)	
	Pimpinan	Diskominfos Provinsi Bali
	Pendukung	Uptd Pengendalian Bencana Daerah, ORARI, RAPI
	Penghubung	
	Pimpinan	Asisten Pemerintahan dan Kesra Sekda Provinsi Bali
	Pendukung	Biro Pemerintahan dan Kesra Setda Provinsi Bali
Petugas Keselamatan		
Pimpinan	Biro Ops Polda Bali	
Pendukung	KasatPol PP Provinsi Bali, Pecalang, MDA	
Akuntabilitas		
Pimpinan	Inspektur Daerah Provinsi Bali	
Pendukung	BPKP Provinsi Bali	
2	BIDANG PERENCANAAN	
	Pimpinan	Dinas Kesehatan Provinsi Bali
	Sub Bidang Kajian Situasi	
	Pimpinan	Dinas Kesehatan Provinsi Bali
	Pendukung	BPBD Provinsi Bali, TNI/Polri
	Tenaga Ahli	
Pimpinan	Fakultas Kedokteran Universitas Udayana	
Pendukung	Asosiasi Epidomologi, RS. Sanglah, RS. Swasta	
3	BIDANG OPERASI	
	Pimpinan	TNI
	Pendukung	Dinas Kesehatan Provinsi Bali

No	Tugas / Posisi	Institusi (Lembaga)
	Sub Bidang Kesehatan	
	Pimpinan	Dinas Kesehatan Provinsi Bali
	Pendukung	RS. Swasta, PMI, Organisasi Profesi Kesehatan, Asosiasi RS, Akademisi
	1. Pilar Deteksi	
	Pimpinan	Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Provinsi Bali
	Pendukung	KKP Kelas 1 Denpasar, TNI/Polri, Dinas Pertanian & Pertenakan, Puskesmas
	2. Pilar Manajemen Klinis	
	Pimpinan	Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Bali
	Pendukung	TNI/Polri, Rumah Sakit, PMI, Puskesmas, Labkesda
	3. Pilar Perubahan Perilaku	
	Pimpinan	Diskominfos Provinsi Bali
	Pendukung	Bidang Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan, DPMA Provinsi Bali, Majelis Desa Adat, Pecalang, Diskominfos
	4. Pilar Vaksinasi	
	Pimpinan	Dinas Kesehatan Provinsi Bali
	Pendukung	TNI/Polri, Fasilitas Kesehatan Primer dan Rujukan, Disdukcapil
	5. Pilar Penguatan Sistem Kesehatan	
	Pimpinan	Dinas Kesehatan Provinsi Bali
	Pendukung	TNI/Polri, BPBD, Fasilitas Kesehatan Primer dan Rujukan
	Sub Bidang Pariwisata	
	Pimpinan	Dinas Pariwisata Provinsi Bali
	Pendukung	Gabungan Industri Pariwisata Indonesia, Badan Promosi Pariwisata Daerah
	Sub Bidang Sosial & Lingkungan	
	Pimpinan	Dinas Sosial Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan Provinsi Bali
	Pendukung	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali, Dinas Pemajuan Masyarakat Adat, Majelis Desa Adat, Satpol PP, Relawan, TNI/Polri
	Sub Bidang Pendidikan	
	Pimpinan	Dinas Pendidikan Provinsi Bali
	Pendukung	majelis Desa Adat,

No	Tugas / Posisi	Institusi (Lembaga)
4	Pos Pengawasan Pintu Masuk	
	Pimpinan	Dinas Perhubungan Provinsi Bali
	Pendukung	Dinkes Jembrana, BPBD, TNI Al, PT. ASDP, Bandara Ngurah Rai, OTBAN Ngurah Rai, Polsek kawasan Laut, Pol Air, Puskesmas Melaya, Basarnas Jembrana, Satpol PP, Secyurity Pelabuhan, Stasiun Radio Pantai, kantro Induk PJR Gilimanuk, PLN Gilimanuk, INFA, GAPASDAP.
	<b>BIDANG LOGISTIK</b>	
	Pimpinan	BPBD Provinsi Bali
	Pendukung	Dinas Sosial, TNI/Polri, Polri, Dunia Usaha, PMI
	<b>Obat-Obatan Peralatan &amp; Perlengkapan</b>	
	Pimpinan	Dinas Kesehatan Provinsi Bali
	Pendukung	Dunia Usaha, PMI
	<b>Transportasi</b>	
Pimpinan	Dinas Perhubungan Provinsi Bali	
Pendukung	Biro Umum dan Protokol Setda Provinsi Bali	
5	<b>ADMINISTRASI DAN KEUANGAN</b>	
	Pimpinan	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Bali
	Pendukung	Bappeda Provinsi Bali, BPBD Provinsi Bali

JARING KOMUNIKASI



Lampiran D : ESTIMASI KETERSEDIAN DAN KEBUTUHAN SUMBER  
DAYA

Tabel Jumlah dan Jenis Tenaga Penanganan Pandemi Influenza  
Provinsi Bali

No	Nama Rumah Sakit	Dokter Spesialis	dok. Umum	dok. Gigi	Perawat	Bidan	Analisis	Keper. Gigi	Radiografer
1	RSUD NEGARA	10	5		41	10	2		9
2	RSUD TABANAN	7	10		52	2	13		2
3	RSUD BULELENG	29	8	6	41	14			
4	RSUD MANGUSADHA BADUNG	66	39	4	417	91	6	12	8
5	RSUD WANGAYA DENPASAR	60	41		314		14		10
6	RSUD SANJIWANI GIANYAR	13	37		51	18	19		12
7	RSUD KARANGASEM	3	7		25	3	11		8
8	RSUD BANGLI	30	18		71	38	12		4
9	RSUD KLUNGKUNG	26	21		70	10	3		3
10	RSUP SANGLAH	73	13		323	51	16	1	37
11	UPTD RS BALI MANDARA	63	27	11	102	26	15		14
12	RSPTN UNUD	9	44	1	135	2	8	3	8
TOTAL		389	270	22	1642	265	119	16	115

No	Nama Lab	Jumlah Alat	SDM Ahli	Kemampuan Pemeriksaan per hari
Lab Rujukan				
1	RSUP Sanglah	2 alat PCR	4 org	max 372 sampel per hari
2	RS PTN Unud	3 alat PCR	2 org	max 180 sampel per hari
3	Lab Fakultas Kedokteran Univ. Warmadewa	1 alat PCR	2 org	max 270 sampel per hari
4	Labkes Dinkes Prov. Bali	1 alat PCR	1 org	max 180 sampel per hari
5	RS Bali Mandara	3 alat PCR	1 org	max 500 sampel per hari

No	Nama Lab	Jumlah Alat	SDM Ahli	Kemampuan Pemeriksaan per hari
Lab Rujukan				
6	RSUD Tabanan	2 alat PCR	1 org	max 240 sampel per hari
7	Lab RS Mangusada Badung	2 alat PCR	1 org	max 180 sampel per hari
8	RS Tk II Udayana Denpasar	1 alat PCR	1 org	max 90 sampel per hari
9	Lab RS Klungkung	1 alat PCR	1 org	max 150 sampel per hari
10	Lab RS Buleleng	1 alat PCR	1 org	max 90 sampel per hari
11	Lab RSUD Wangaya	1 alat PCR	1 org	max 90 sampel per hari

Tabel Lab Swasta dan kapasitas

No	Nama Lab	Jumlah Alat	SDM Ahli	Kemampuan Pemeriksaan per hari
Lab swasta nonrujukan				
1	Lab RS Siloam	1 alat PCR	1 org	max 50 sampel per hari
2	Lab Diagnose	1 alat PCR	1 org	max 20 sampel per hari
3	Lab RS Bali Jimbaran	1 alat PCR	1 org	max 372 sampel per hari
4	Lab Niki Medika	1 alat PCR	2 org	max 100 sampel per hari
5	Lab RS Ganesha	1 alat PCR	1 org	max 100 sampel per hari
6	Lab Dharma Sidhi	1 alat PCR	1 org	max 188 sampel per hari
	TOTAL	6 alat PCR	7 org	max 830 sampel per hari

Tabel. Kapasitas Rumah Sakit di Provinsi Bali

No	Nama Rumah Sakit	Kab/Kota	Kapasitas Total
1	RSUD Mangusada	Badung	85
2	RS PTN UNUD	Badung	110
3	RS Siloam	Badung	45
4	RS BIMC Nusa Dua	Badung	2
5	RS BIMC Kuta	Badung	1
6	RS Kasih Ibu Kedonganan	Badung	14
7	RSU Bali Jimbaran	Badung	70
8	RSU Surya Husadha Nusa Dua	Badung	61
9	RS Garba Med Kerobokan	Badung	0
10	RSUP Sanglah	Denpasar	256
11	RSUD Wangaya	Denpasar	74
12	RSUD Bali Mandara	Denpasar	101
13	RS TK.II Udayana	Denpasar	35
14	RS Surya Husada	Denpasar	62
15	RS Balimed Denpasar	Denpasar	10
16	RSU Prima Medika	Denpasar	16
17	RS Bali Royal	Denpasar	19
18	RS Kasih Ibu Denpasar	Denpasar	24
19	RSU PuriRaharja	Denpasar	25
20	RSU Dharma Yadnya	Denpasar	32
21	RS Ibudan Anak Puri Bunda	Denpasar	4
22	RSU Bhakti Rahayu	Denpasar	0
23	RS Bhayangkara Denpasar	Denpasar	35
24	RSU SuryaHusada Ubung	Denpasar	22
25	RSUD Bangli	Bangli	34
26	RS Jiwa Provinsi Bali	Bangli	36
27	RSU Bangli Medika Canti	Bangli	14
28	RSUD Buleleng	Buleleng	93
29	RS Balimed Buleleng	Buleleng	22
30	RSU Karya Dharma Husada (KDH-Bros)	Buleleng	51
31	RSU KertaUsada	Buleleng	26
32	RSU Santhi Graha	Buleleng	8
33	RSU ParamaSidhi	Buleleng	3
34	RSU Tangguwisia	Buleleng	4

No	Nama Rumah Sakit	Kab/Kota	Kapasitas Total
35	RS TK.IV Singaraja	Buleleng	4
36	RSUD Sanjiwani	Gianyar	69
37	RS Ganesha	Gianyar	26
38	RS Ari Canti	Gianyar	83
39	RS Famili Husada	Gianyar	28
40	RS Kasih IbuSaba	Gianyar	15
41	RSU Payangan	Gianyar	13
42	RS Premagana	Gianyar	10
43	RSU Negara	Jembrana	63
44	RSU Kertayasa	Jembrana	2
45	RS Balimed Negara	Jembrana	1
46	RSUD Karangasem	Karangasem	80
47	RSU Balimed Karangasem	Karangasem	23
48	RSUD Klungkung	Klungkung	77
49	RSU Bintang	Klungkung	6
50	RS Gema Santi	Klungkung	12
51	RS Graha Bhakti Medika	Klungkung	28
52	RS Permata Hati	Klungkung	8
53	RSUD Tabanan	Tabanan	46
54	RSU Nyitdah	Tabanan	40
55	RSU Wisma Prashanti	Tabanan	34
56	RSU Kasih Ibu Tabanan	Tabanan	11
57	RS Ibudan Anak Puri Bunda Tabanan	Tabanan	1
58	RS Dharma Kerti	Tabanan	10
59	RSU Bhakti Rahayu Tabanan	Tabanan	15
60	RS Semara Ratih	Tabanan	12
	TOTAL		2131

Tabel Data ketersediaan ventilator

No.	Nama Rumah Sakit	Ventilator untuk penanganan Pandemi Influenza				HFNC/ <i>Optiflow</i>	<i>Apheresis</i>
		Ventilator diruangan isolasi	Ventilator di Ruang Lain	Ventilator Transport	Total		
1	RSUP Sanglah	20			20	8	2
2	RSUD Sanjiwani Gianyar	1	6	1	8	3	
3	RSUD Tabanan		10	1	11	3	
4	RSUD Buleleng	8			8	2	
5	RSUD Wangaya	1	9		10	2	
6	RSUD Bali Mandara	2	12	3	17	2	1
7	RS Daerah Mangusada		4		4	0	
8	RS Unud	4		2	6	12	
9	RSU Negara		3	1	4	0	
10	RSUD Klungkung	4			4	0	
11	RS Pratama Giri Emas	4			4	0	
12	RSUD Bangli		4	2	6	0	
13	RSUD Karangasem		4		4	0	
14	RS Nyitdah	0			0	0	
TOTAL		44	52	10	106	32	3

KETERSEDIAAN SUMBER DAYA PENANGGULANGAN BENCANA DI PROVINSI BALI

1. Bidang Perencanaan

Sub Bidang Kajian Situasi							
Jenis kebutuhan	Satuan	Harga	Waktu/ Hari	Jumlah			Keterangan
				Kapasitas	Kebutuhan	Kesenjangan	
Tim <i>Rapid Assessment</i>	Kecamatan		30		57 Tim		
Rincian :							1 Tim 6 orang/ 294 org
Orang Tenaga Medis	Orang		30		114		
Tenaga IT	Orang		30		9		
Epidemiologi	Orang		30		57		
Nakes Pendukung	Orang		30		114		
Atk :							
Kertas	Rim		30		57		
Laptop	Buah		30		9		
Printer	Buah		30		9		
Tinta Printer	Buah		30		9		
Paket Data	Rupiah		30		50,000		
Mobil	Buah		30		9		
Bbm	Liter		30		8,100		30 liter x 9 mobil x 30 hari
Konsumsi ( <i>Snack &amp; Makan</i> )	Box		30		4,116	144,060,000	294 x 70.000 x 14 org

Sub Bidang Tenaga Ahli							
Jenis kebutuhan	Satuan	Harga	Waktu/ Hari	Jumlah			Keterangan
				Kapasitas	Kebutuhan	Kesenjangan	
Tenaga Ahli :							
A. Dokter Hewan	Orang		30		1		
B. Dokter Paru	Orang		30		1		
C. Perwakilan Asosiasi	Orang		30		1		
D. Ahli Ekonomi/ Kebijakan Publik	Orang		30		1		
Laptop	Buah		30		2		
Proyektor	Buah		30		1		
Meja	Buah		30		2		
Kursi	Buah		30		2		
Konsumsi (Snack & Makan)	Box		30		120	4,200,000	2x14x 35.000

## 2. Bidang Operasi

### PROYEKSI KEBUTUHAN BIDANG OPERASI

No	POS	Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Waktu	Keterangan
1	Bandara Ngurah Rai (Terminal Domestik)	Ambulance	2	unit	30 hari	Ambulance dari Rumah Sakit dan BPBD
		Petugas Ambulance	2	tim	30 hari	Satu tim ambulance terdiri dari Dokter =1, Perawat = 2, Supir =1
		Bus Evakuasi	2	unit	30 hari	Bus dari BPTD dan Dishub
		Petugas Pos	13	orang	30 hari	Administrasi = 3, TNI,Polri,Avsec = 10, KKP =2, Dishub=2 ,Otban =2
		Meubeler Pos	2	set	30 hari	
		Kursi Roda Untuk Disabilitas	10	unit	30 hari	
		Board Informasi	2	unit	30 hari	Untuk media informasi
		Kendaraan Pengawalan	2	unit	30 hari	Untuk mengawal Bus Evakuasi

No	POS	Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Waktu	Keterangan
2	Bandara Ngurah Rai (Terminal International)	Ambulance	2	unit	30 hari	Ambulance dari Rumah Sakit dan BPBD
		Petugas Ambulance	2	tim	30 hari	Satu tim ambulance terdiri dari Dokter =1, Perawat = 2, Supir =1
		Bus Evakuasi	2	unit	30 hari	Bus dari BPTD dan Dishub
		Petugas Pos	13	orang	30 hari	Administrasi = 3, TNI,Polri,Avsec = 10, KKP =2, Dishub=2 ,Otban =2
		Meubeler Pos	2	set	30 hari	
		Kursi Roda Untuk Disabilitas	10	unit	30 hari	
		Board Informasi	2	unit	30 hari	Untuk media informasi
		Kendaraan Pengawalan	2	unit	30 hari	Untuk mengawal Bus Evakuasi
3	Pelabuhan Gilimanuk	Sarana dan Prasarana dan Fasilitas untuk Disabilitas	1	paket	30 hari	Jalur,Transportasi, pendamping,toilet,dan alat bantu.
		Pos terpadu	1	unit	30 hari	Tenda 1, Kursi 10, meja 4 (Satpol PP, Perhubungan,BPBD,Dinkes)
4	Kesehatan	Tenaga Treaser	600	orang	30 hari	Recruitment
		Isoter	57600	Tempat tidur	30 hari	BPBD difasilitasi Satgas

No	POS	Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Waktu	Keterangan
5	Perhubungan	Petugas Pengatur Lalu Lintas	70	orang	30 hari	Membantu pengaturan penyekatan pada saat petugas kesehatan melakukan pemeriksaan
		Meubler Pos dan Tenda	7	set	30 hari	1 meja, 1 tenda, 10 kursi di 7 pos besar (bandara, benoa, padangbai, celukan bawang, terminal mengwi, gilimanuk, upppkb cekik)
		Alat komunikasi (HT)			30 hari	
6	Pendidikan	Media Edukasi (Poster, Iflat, dll)	700000	lembar	30 hari	Penyediaannya berkoordinasi dengan bidang logistik

### 3. Bidang Logistik

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Harga	Waktu /hari	Jumlah			Jumlah	Keterangan
					Kapasitas	Kebutuhan	Kesenjangan		
1	Vaksin	Unit		30	1000	3000	2000	3000	Instansi terkait
2	Masker Partikulat N-95	Unit		30	9000	3000	2100	3000	Instansi terkait
3	Oksigen+ tabung	Unit		30	3000	9000	8700	9000	Instansi terkait
4	Jarum Suntik	Unit		30	1000	3000	2900	3000	Instansi terkait
5	Infus	Unit		30	1000	3000	2900	3000	Instansi terkait
6	Tenda RS Lapangan	Unit		30	2	28	26	28	Instansi terkait
7	Tandu	Unit		30	2	60	58	60	Instansi terkait
8	Valbed selimut	Unit		30	20	600	580	600	Instansi terkait
9	Bantal	Unit		30	100	1400	2900	1400	Instansi terkait
10	Baju Asmat	Unit		30	50	1500	1450	1500	Instansi terkait
11	<i>Thermo gun</i>	Unit		30	18	252	235	252	Instansi terkait
12	Sepatu <i>Boot</i>	Unit		30	100	1400	1300	1400	Instansi terkait
13	Baju Pelindung Tyvek	Unit		30	100	3000	2900	3000	Instansi terkait

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Harga	Waktu /hari	Jumlah			Jumlah	Keterangan
					Kapasitas	Kebutuhan	Kesenjangan		
14	Pembungkus Sepatu	Unit		30	100	3000	2900	3000	Instansi terkait
15	Sarung Tangan Nitril	Unit		30	100	3000	2900	3000	Instansi terkait
16	Celemek Plastik	Unit		30	100	3000	2900	3000	Instansi terkait
17	Kacamata Plastik	Unit		30	100	3000	2900	3000	Instansi terkait
18	Tisu Penyeka Beralkohol	Unit		30	100	6000	5900	6000	Instansi terkait
19	Tisu Pembasmi Virus	Unit		30	2000	6000	4000	6000	Instansi terkait
20	Kantung Sampah (Terinfeksi)	Unit		30	2000	6000	4000	6000	Instansi terkait

#### 4. Bidang Administrasi dan keuangan

No.	Jenis Kebutuhan	Satuan	Harga	Kebutuhan	Waktu/ Hari	Jumlah	Jumlah		Keterangan
							Kapasitas	Kesenjangan	
1	Alat Tulis Kantor (ATK)	paket	100,000	1	30	3,000,000	Tersedia	0	Anggaran OPD
2	Sarana dan Prasarana :								
3	Komputer	unit	10,000,000	5	30	1,500,000,000	Tersedia	0	Anggaran OPD
4	Printer	unit	3,000,000	2	30	180,000,000	Tersedia	0	Anggaran OPD
5	Meja	bh	500,000	5	30	75,000,000	Tersedia	0	Anggaran OPD
6	Kursi	bh	250,000	5	30	37,500,000	Tersedia	0	Anggaran OPD
7	Tenda	unit	1,000,000	1	30	30,000,000	Tersedia	0	Anggaran OPD
8	Kendaraan	Unit	nihil	15	30	Nihil	Tersedia	0	Anggaran OPD
9	BBM	Liter	12,000	100	30	36,000,000	Tersedia	0	Anggaran OPD
10	Konsumsi Personil (50 Oran)	Bks	25,000	150	30	112,500,000	Tersedia	0	Anggaran OPD

ESTIMASI KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN SUMBER DAYA

OPD terlibat : Dinas Kesehatan

Fungsi/Tugas: Layanan RS Darurat

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu /hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
	Layanan RS Darurat	unit	14					9 kab/kota, 1 prov
I	Koord. Pelayanan Medik & Keperawatan	org		10				
	Unit Gawat Darurat	tim		10				1 tim 6 org
	Unit Bedah & Anestesi	tim		10				1 tim 2 org
	Unit Rawat Intensif	tim		10				1 tim org
	Unit Rawat Inap	tim		10				1 tim org
	Unit Rawat Jalan	tim		10				1 tim org
II	Koord. Penunjang Medik	org		10				
	Unit Laboratorium	tim		10				1 tim org
	Unit Radiologi	tim		10				1 tim org
	Unit Farmasi	tim		10				1 tim org
	Unit Sterilisasi	tim		10				1 tim org
	Unit Gizi	tim		10				1 tim org

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu /hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
III	Koord. Pelayanan Umum	org		10				
	Unit Administrasi, Kehumasan, & Komunikasi	tim		10				1 tim org
	Unit Rekam Medik	tim		10				1 tim org
	Unit Pengelolaan Air Bersih Dan Limbah	tim		10				1 tim org
	Unit Laundry & Cleaning	tim		10				1 tim org
	Unit Transportas	tim		10				1 tim org
	Unit Gudang	tim		10				1 tim org
	Unit Keamanan	tim		10				1 tim org
	Unit Pencahayaan & Instalasi Listrik	tim		10				1 tim org
	Dokter			5.571	419	5.152	Universitas, Poltekkes, OP	278.520
	Perawat			11.141			Universitas, Poltekkes, OP	
	Bidan			11.141			Universitas, Poltekkes, OP	

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu /hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
	Apoteker			2.785			Universitas, Poltekkes, OP	
	Tenda serbaguna						Dinsos, TNI, polri, pmi, bpbd	
	Tenda Gudang							
	Tenda Unit Gawat Darurat (UGD)							
	Tenda Perawatan							
	Tenda Bedah							
	Tenda <i>Intensive Care Unit</i> (ICU)							
	Tenda Farmasi							
	Tenda Personel							
	Tenda Laundry dan Sterilisasi							
	Tenda X-Ray							
	Prasarana Pembuangan Limbah							

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu /hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
	Obat							
	<i>Emergency Kit</i>							
	APD							
	Masker							
	Sarung tangan							
	<i>Fold bed</i>				50 puskris, TNI, Polri, Dinsos, BPBD, RS			
	Tiang infus	unit	14		100		TNI, polri, BPBD	
	Alkes							
	Tensimeter							
	Thermometer							
	Stetoskop							
	AED							
	<i>Syringe pump</i>							
	<i>Infuse pump</i>							
	<i>Bedside monitor</i>							
	<i>X Ray</i>							

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu /hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
	<i>Ambulance</i>				PSC 8 kab/kota (tenaga, <i>Ambulance</i> roda 4 : 7, roda 2 : 1 Jejarungnya roda 4 : 52 roda 2 <i>Ambulance</i> PMI <i>Ambulance</i> RS <i>Ambulance</i> desa 62 <i>Ambulance</i> puskesmas			
	Pendingin ruangan <i>portable</i>							
	Kipas angin							
	Form pasien							
	Laptop							
	Printer							
	Genzet				2 puskris			
	Radkom							
	ATK							

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu /hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
	Faskes (RS, Pkm, Klinik, praktek mandiri, PSC)				Rs swasta 47, rsud 24, puskesmas 120, 1) RS Kab Karangasem : 2) Kab Bangli : 3 3) Kab Tabanan : 8 4) Kab Gianyar : 7 5) Kab Klungkung : 5 6) Kab Buleleng : 10 7) Kab Negara : 4 8) Kota Dps : 21 9) Kab. Badung : 9			
	Anggaran (APBD, APBN)							
	Ruangan RS (TT ruang isolasi intensif, non intensif) BOR TT isolasi intensif non intensif							
	Klaster kesehatan (bid yankes, p2, kesling, gizi,							

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu /hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
	KIA dan kespro, kes jiwa, dvi, tim logistik, tim datin, tim promkes)							
	Gizi ( bumil, bayi, balita, PMT, pendampingan dapur umum							
	KIA kespro : partus pelayanan KB							
	Promkes : pemetaan masalah kesehatan, penyebaran informasi, mengkaji informasi							
	Jiwa : identifikasi odgj di pengungsian, konseling suportif, psikoedukasi, manajemen stres							

ESTIMASI KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN SUMBER DAYA

OPD terlibat : BPBD

No	Jenis Kebutuhan	Sat.	Waktu /hari	Jumlah			Cara pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
1	Personil	orang	14	540	30 bpbd provinsi, Badung 30, Denpasar 30, Tabanan 30, Buleleng 30, Bangli 30, Karangasem 30, Jembaranan 30	270	minta dukungan instansi terkait ,pordam (pelopor perdamaian daerah), Balana (barisan Relawan Bencana) Tagana, FPRB,	Dinas Sosial,TNI POLRI,SAR ,PMI BPBD,
2	Laptop,printer			19	18 Laptop	0		Sudah terpenuhi
3	ATK			19	18	0		Sudah terpenuhi
4	Mobil Truck Serbaguna			19	3 provinsi 1, tabanan 1, buleleng 1	15	Minta bantuan dengan instansi terkait	Pinjam dari TNI-Polri dan SAR

No	Jenis Kebutuhan	Sat.	Waktu /hari	Jumlah			Cara pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
5	Gudang penyimpanan Darurat (tenda gudang)			10	9 Kab/Kota	0		terpenuhi
6	Tenda pengsi			45	18 Unit Kota Dps, 2 Unit Badung.Prov.2 Unit	27	Minta bantuan dengan instansi terkait	Pinjam di TNI-Polri, SAR, Dinsos
7	Meja, Kursi			45 45	Prov,Kabupaten/Kota masing-masing 1 mmeja 2 Kursi	45		Terpenuhi
8	Papan tulis putih			10	Prov, Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih			Terpenuhi
9	Kamera (alat dokumentasi)			10	Prov,Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih			

No	Jenis Kebutuhan	Sat.	Waktu /hari	Jumlah			Cara pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
10	Kipas Angin Air			10	Prov, Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih			
11	Palet			10	Prov, Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih			
12	Keranjang Untuk Logistik			10	Prov, Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih			
13	Printer			10	Prov, Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih	0	Sudah terpenuhi	BPBD Prov, Kab/Kota Masing-masing 2 Unit
14	Laptop			10	Prov, Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih	0	Sudah terpenuhi	BPBD Prov, Kab/Kota Masing-masing 2 Unit

No	Jenis Kebutuhan	Sat.	Waktu /hari	Jumlah			Cara pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
15	Genzet			10	Prov,Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih			
16	Seperangkat Alat Listrik			10	Prov,Kabupaten/Kota masing-masing 1 Papan tulis putih			
17	<i>Speedboat</i>			10	Prov.1	9 unit	Minjem bantuan instansi terkait	Pinjam di TNI-POLRI ,SAR
18	Perahu Karet			20	2 Unit BPBD Bdg, 1 PMI Prov. 2 Unit Kota Dps masing masing 2 unit			terpenuhi
19	Alat Komunikasi ( <i>Handytalky</i> )			100	Prov.15, Badung 6, Denpasar 30,Jembrana, Buleleng,Tabanan, Gianyar,Bangli, Klungkung,Karangasem (masing masing 4 buah).	21		Pinjem di TNI-POLRI,SAR

No	Jenis Kebutuhan	Sat.	Waktu /hari	Jumlah			Cara pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
20	Gerobak Plastik Tarik			20	Prov.2 dan BPBD/Kab/Kota masing-masing 2 buah			Sudah terpenuhi

ESTIMASI KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN SUMBER DAYA

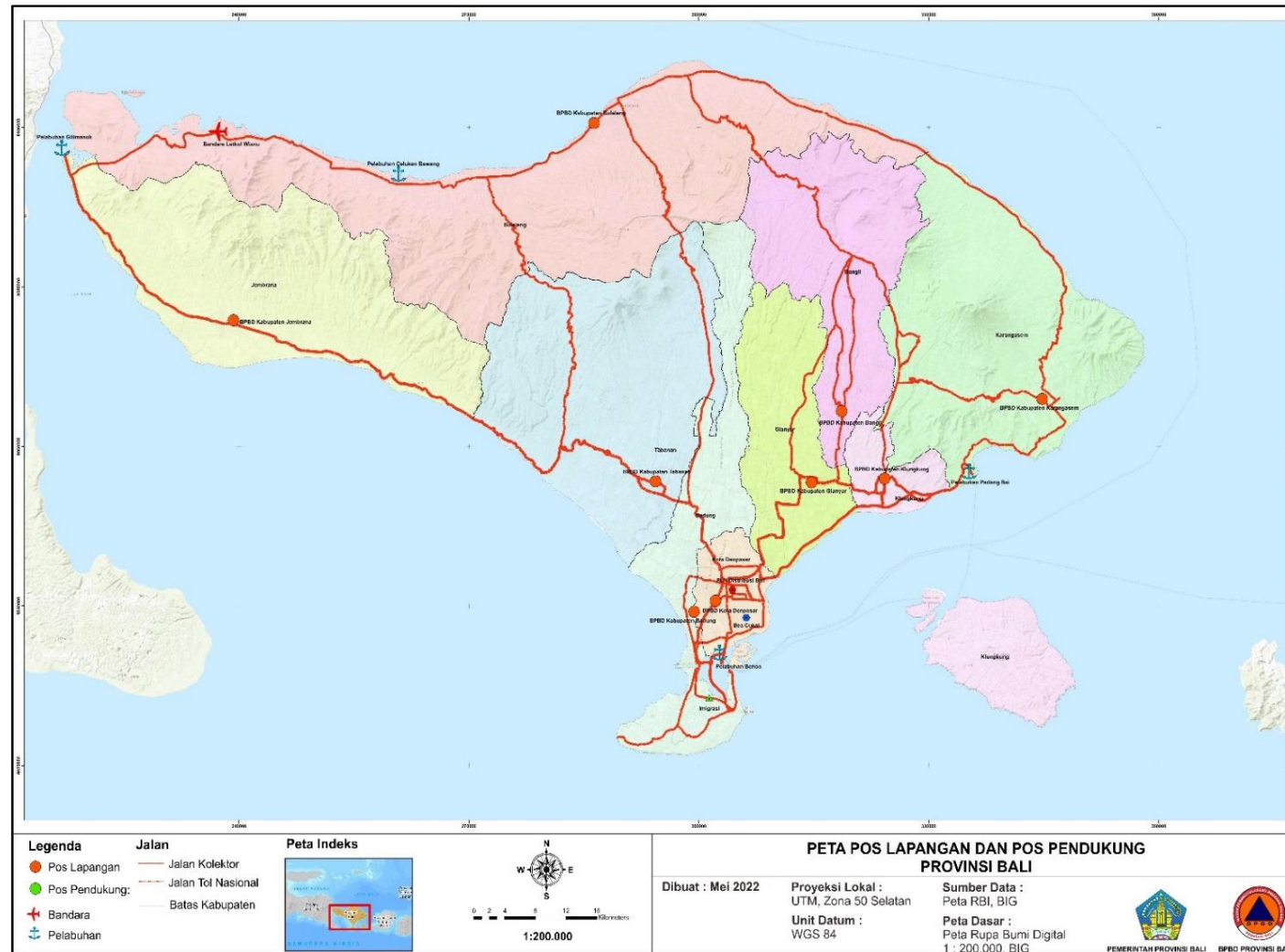
OPD terlibat : Polda Bali

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu /hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
1	Personil	Orang	14	1800	946	854	- Perbantuan BKO - Perbantuan TNI - Perbantuan Satpol PP	Polda NTB 105 Personil; Polda Jatim 105 Personil ; TNI 279 Personil ; Satpol PP 365 Personil; (9 Polres masing-masing trd dari Lidik sidik 7, Penjagaan 21, Patroli 21, Polda Bali 505 Personil.

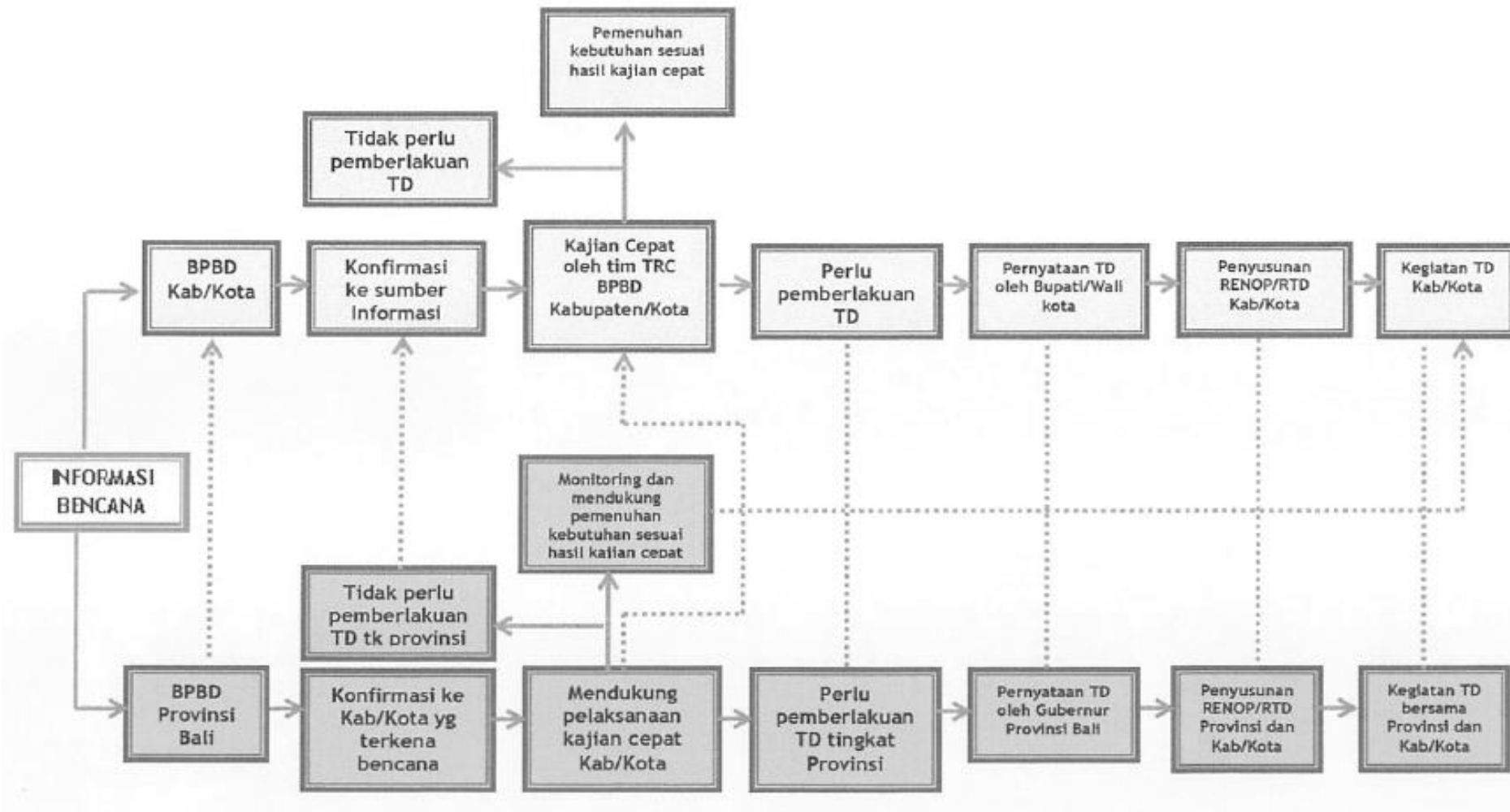
No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Waktu /hari	Jumlah			Cara Pemenuhan	Keterangan
				Kebutuhan	Kapasitas	Kesenjangan		
2	Kendaraan Patroli (Truck)	Unit	14	18	14	4	- Alut Polda Bali - Alut masing Polres	Polda Bali 5 Unit ; Tiap-tiap Polres 1 Unit total 9 Unit; Alut Satpol PP 4 Unit
3	Kendaraan Double Cabin	Unit	14	9	9	0	- Alut masing-masing Polres	-
4	Alat Pendukung	Set	14	1800	1800	0	- Sesuai Standar SOP	-

Lampiran E : PETA-PETA

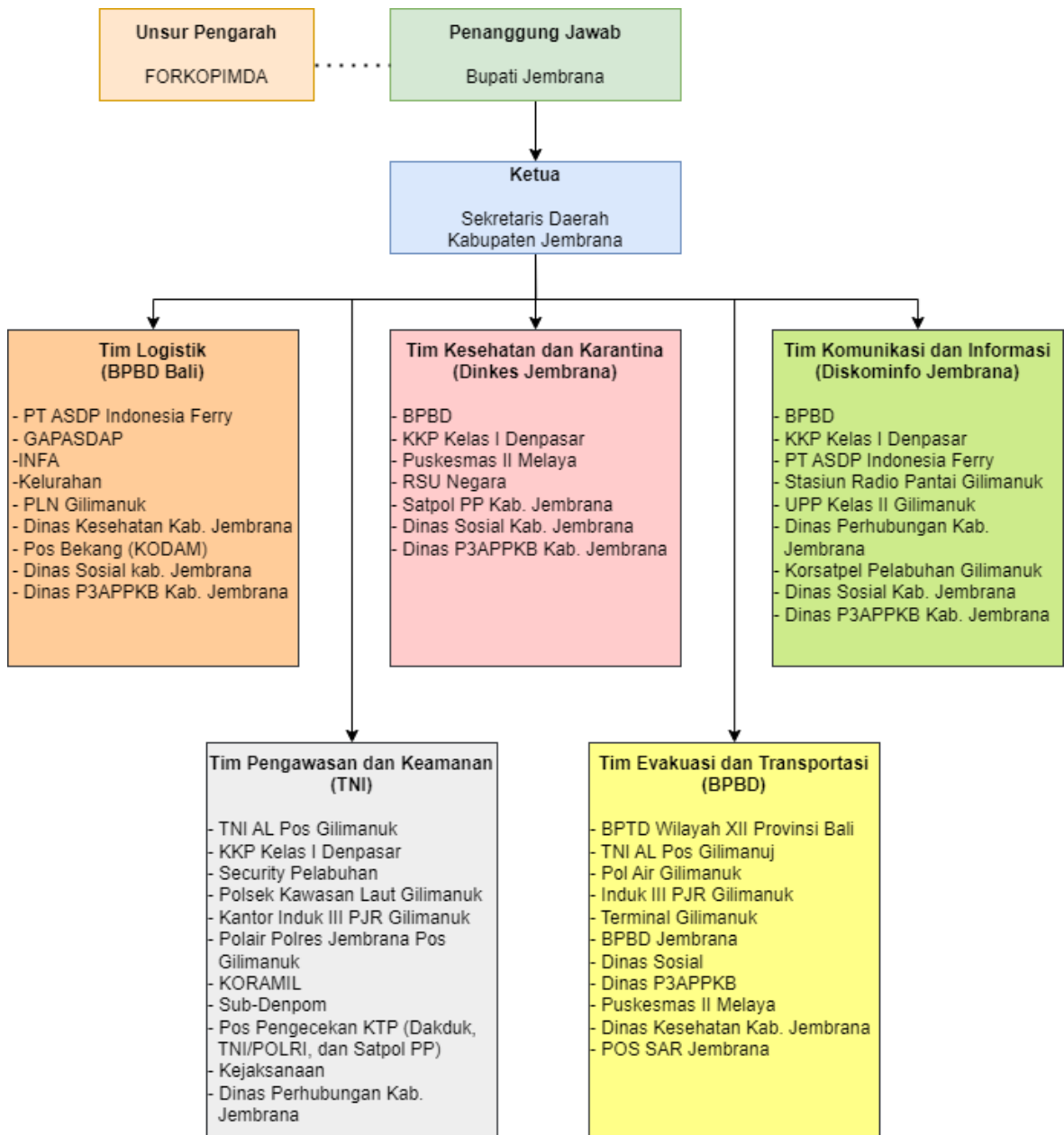
- Peta Posisi Posko, Posko Lapangan ( Peta Operasi)



Lampiran F : SOP TANGGAP DARURAT BPBD PROVINSI BALI



Lampiran G : STRUKTUR ORGANISASI PENANGGULANGAN KKM DI PINTU MASUK GILIMANUK



Lampiran H : LEMBAR KOMITMEN

LEMBAR KOMITMEN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan akan melaksanakan langkah – langkah sebagai tindak lanjut dari Kegiatan Review Dokumen Rencana Kontingensi Influenza Provinsi Bali yang telah dilaksanakan di ..... - Provinsi Bali pada tanggal ....., dengan kegiatan sebagaimana dimaksud pada table di bawah ini :

No	Kegiatan	Koordinator	Pelaku

Lampiran I : PROFIL LEMBAGA

1. Nama Organisasi : BPBD Provinsi Bali				
Alamat		: Jl. DI. Panjaitan No. 6 Denpasar		
Telepon		: (0361) 251177		
Kontak Person		: Kalaksa BPBD Provinsi Bali, I Made Rentin		
No. Hp		: 081338702268		
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Memasang dan membongkar tenda	15	BPBD Prov. Bali	+62 818-0544-5543
2	TRC	33	BPBD Prov. Bali	+62 813-3870-2268
Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Mobil Ambulance	1	Baik	BPBD Prov. Bali
2	Mobil Dapur Lapangan	1	Baik	BPBD Prov. Bali
3	Mobil Evalog	1	Baik	BPBD Prov. Bali
4	Mobil Pick Up	1	Baik	BPBD Prov. Bali
5	Mobil <i>Rescue</i>	1	Baik	BPBD Prov. Bali
6	Mobil <i>Rescue</i>	1	Baik	BPBD Prov. Bali
7	Mobil <i>Rescue</i> Komando	1	Baik	BPBD Prov. Bali
8	Mobil Toilet	1	Baik	BPBD Prov. Bali
9	Mobil Truk Serbaguna	1	Baik	BPBD Prov. Bali
10	Mobil <i>Water Treatment</i>	1	Baik	BPBD Prov. Bali
11	Motor Trail	2	Baik	BPBD Prov. Bali
12	Motor Trail	2	Baik	BPBD Prov. Bali
13	Motor Trail	2	Baik	BPBD Prov. Bali
14	Mobil Logpal (panther)	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
15	Mesin Perahu 25 PK	1	Baik	BPBD Prov. Bali

No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
16	Mesin Perahu 40 PK	1	Baik	BPBD Prov. Bali
17	Mesin Perahu 40 PK	1	Baik	BPBD Prov. Bali
18	Mesin Perahu 40 PK	1	Baik	BPBD Prov. Bali
19	Mesin Perahu 9,8 PK	2	Baik	BPBD Prov. Bali
20	Perahu Karet 10 orang	1	Baik	BPBD Prov. Bali
21	Perahu Lipat 3,27 M	1	Baik	BPBD Prov. Bali
22	Perahu <i>Polyetheline</i>	2	Baik	BPBD Prov. Bali
23	Perahu Karet 10 orang	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
24	<i>Chainsaw</i>	2	Rusak	BPBD Prov. Bali
25	Flexible tank kap. 1000 ltr	2	Rusak	BPBD Prov. Bali
26	Flexible tank kap. 1000 ltr	2	Rusak	BPBD Prov. Bali
27	Genzet 10 KVA	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
28	Forklift	1	Baik	BPBD Prov. Bali
29	Genzet 1,2,KVA	1	Baik	BPBD Prov. Bali
30	Genzet 5,5 KVA	2	Baik	BPBD Prov. Bali
31	Lampu Senter HID <i>Searchlight</i>	2	Baik	BPBD Prov. Bali
32	Mesin Pompa Air Apung	17	3 Baik, 14 Rusak	BPBD Prov. Bali
33	Mobil Tangki Air	1	Baik	BPBD Prov. Bali
34	Mobil Tangki Air	1	Baik	BPBD Prov. Bali
35	Tangga Lipat	3	1 Baik, 2 Rusak	BPBD Prov. Bali
36	<i>Water Treatment Portable</i>	1	Baik	BPBD Prov. Bali
37	<i>Water Treatment Portable</i>	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
38	Alat Komunikasi	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
39	RIG	2	Baik	BPBD Prov. Bali
40	SSB	1	Baik	BPBD Prov. Bali

No	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
41	SSB	2	Baik	BPBD Prov. Bali
42	<i>Light Tower Portable</i>	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
43	<i>Solar Handle Lamp</i>	20	Rusak	BPBD Prov. Bali
44	Tenda Pengungsi	5	Rusak	BPBD Prov. Bali
45	Lampu Senter <i>HID Searchlight</i>	2	Baik	BPBD Prov. Bali
46	Tenda Posko	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
47	Tenda Pengungsi	10	2 Baik , 8 Rusak	BPBD Prov. Bali
48	Tenda Posko Kedaruratan	1	Tidak Pernah Dibuka	BPBD Prov. Bali
49	Tenda Sekolah	2	Baik	BPBD Prov. Bali
50	<i>Toilet Portable</i>	1	Baik	BPBD Prov. Bal

**2. Nama Organisasi : Dinas Kesehatan Provinsi Bali**

Alamat : Jl. Melati No. 20, Denpasar

Telepon : (0361) 222412

Kontak Person : Kabid Sumber Daya Kesehatan (SDK),  
Ni Wayan Murdani

No. Hp : 08123826068

**Sumber Daya**

No	Nama	Jenis	Kepemilikan	Telepon	Jumlah Layanan	Jumlah SDM	Jumlah Alkes
1	RS Umum Daerah Negara	RSU	Pemkab	0365-41006	35	479	260
2	RS Umum Kertayasa	RSU	SWASTA/ LAINNYA	0365-41248	12	43	0
3	RS Umum Bunda	RSU	SWASTA/ LAINNYA	0365-40251	24	82	0
4	RS Umum Balimed Negara	RSU	SWASTA/ LAINNYA	0365- 4501452	39	229	0
5	RS Umum Daerah Tabanan	RSU	Pemkab	0361-811027	117	1037	0
6	RS Umum Dharma Kerti	RSU	Organisasi Hindu	0361-811125	27	183	1179
7	RS Umum Bhakti Rahayu Tabanan	RSU	SWASTA/ LAINNYA	0361 810805	19	85	1410
8	RS Umum Wisma Prashanti	RSU	SWASTA/ LAINNYA	0361-819601	55	144	0
9	RS Umum Kasih Ibu Tabanan	RSU	Perusahaan	0361-3005757	44	248	1215
10	RS Nyitdah	RSU	Pemkab	361813495	17	177	1346
11	RS Umum Bali Holistik	RSU	SWASTA/ LAINNYA	3618945458	16	38	0
12	RS Umum Semara Ratih	RSU	Perusahaan	+6282236174 466	23	105	1200
13	RS Ibu dan Anak Cahaya Bunda	RSIA	SWASTA/ LAINNYA	(0361) 8941576	12	61	0
14	RS Ibu dan Anak Puri Bunda Tabanan	RSIA	Perusahaan	03612095888	20	85	1160
15	RS Khusus Bedah BIMC	RSK BEDAH	SWASTA/ LAINNYA	0361-761263	24	184	0

No	Nama	Jenis	Kepemilikan	Telepon	Jumlah Layanan	Jumlah SDM	Jumlah Alkes
16	RS Daerah Mangusada	RSU	Pemkab	0361-9006812-13	122	1049	1268
17	RS Umum Kasih Ibu Kedonganan	RSU	Organisasi Sosial	0361-703270	15	163	741
18	RS Khusus Bedah BIMC Nusa Dua	RSK BEDAH	SWASTA/LAINNYA	(0361) 3000 911	55	173	0
19	RS Umum Siloam Bali	RSU	SWASTA/LAINNYA	0361-779900	120	509	0
20	RS Umum Surya Husadha Nusa Dua	RSU	Perusahaan	0361-775827	30	185	0
21	RS Bali Jimbaran	RSU	Perusahaan	0361 4725123	34	51	0
22	RS Universitas Udayana	RSU	Kementerian Lain	03618953670	96	260	0
23	RS Umum Garba Med	RSU	Perusahaan		44	32	1163
24	RS Umum Daerah Sanjiwani Gianyar	RSU	Pemkab	0361-943049.	121	846	1541
25	RS Umum Premagana	RSU	SWASTA/LAINNYA	(0361) 8461955	58	52	0
26	RS Umum Ganesha	RSU	Perorangan	0361-4710059	63	310	0
27	RS Umum Ari Canti	RSU	Perusahaan	0361-974573	99	537	0
28	RS Umum Famili Husada	RSU	Perorangan	0361-8493344	32	291	1389
29	RS Umum Kasih Ibu Saba	RSU	Perusahaan	03613003333	38	186	1425
30	RS Umum Payangan	RSU	Pemkab	0361 9088087	21	0	1020
31	RS Umum Daerah Klungkung	RSU	Pemkab	0366-21172	85	753	1697
32	RS Umum Permata Hati	RSU	SWASTA/LAINNYA	0366-24777	32	174	1269
33	RS Umum Bintang	RSU	SWASTA/LAINNYA	0366-25241	49	191	0
34	RS Umum Daerah Gema Santi Nusa Penida	RSU	Pemkab	0366 5581160	20	134	0
35	RS Umum Grha Bhakti Medika	RSU	SWASTA/LAINNYA	03665584001	62	30	0
36	RS Umum Daerah Kabupaten Bangli	RSU	Pemkab	0366-91521	107	612	0
37	RS Jiwa Provinsi Bali	RSK Jiwa	Pemprop	0366-91073	39	773	1225
38	RS Umum Bangli Medika Canti	RSU	Perusahaan	0366-91555	23	86	1100
39	RS Umum Daerah Karangasem	RSU	Pemkab	0363-21470	38	524	1679
40	RS Umum Balimed Karangasem	RSU	SWASTA/LAINNYA	(0363) 4301618	26	226	0
41	RS Pratama Kubu	RSU	Pemkab	085337749208	11	2	0
42	RS Umum Daerah Kab. Buleleng	RSU	Pemkab	0362-22046	103	1071	767
43	RS Tk. IV Singaraja	RSU	TNI AD	(0362) 21921	21	93	1271
44	RS Umum Kertha Usadha	RSU	Organisasi Hindu	0362-26277	61	381	0
45	RS umum Karya Dharma Husada	RSU	Organisasi Sosial	0362-21890	20	152	0
46	RS Umum Parama Sidhi	RSU	SWASTA/LAINNYA	(0362) 32701	30	98	0
47	RS Umum Shanti Graha	RSU	SWASTA/LAINNYA	036294554/94549	20	104	0
48	RS Umum Daerah Tangguwisia	RSU	Pemkab	0362 3361387	11	167	0
49	RS Giri Emas	RSU	Pemkab	03623303884	14	144	1179
50	RS Balimed Buleleng	RSU	Perusahaan	(0362)3307788	32	299	0
51	RSUP Sanglah	RSU	Kemkes	0361-226363	161	3152	1227
52	RS Umum Daerah Wangaya	RSU	Pemkot	0361-222141	32	768	0
53	RS TK. II Udayana	RSU	TNI AD	(0361) 228068	58	556	0
54	RS Umum Manuaba	RSU	Organisasi Sosial	0361-437143	27	73	1131
55	RS Khusus Mata Bali Mandara	RSK Mata	Pemprop	0361-243350	24	261	0
56	RS Umum Surya Husadha	RSU	Organisasi Sosial	0361-233787	40	349	980
57	RS Umum Bali Royal	RSU	Perusahaan	0361-247499/222	43	524	0
58	RS Umum Kasih Ibu	RSU	Organisasi Sosial	0361-3003030	51	234	0

No	Nama	Jenis	Kepemilikan	Telepon	Jumlah Layanan	Jumlah SDM	Jumlah Alkes
59	RS Umum Dharma Yadnya	RSU	Organisasi Hindu	0361-462629	57	210	0
60	RS Umum Puri Raharja	RSU	Organisasi Sosial	0361-222013	70	387	0
61	RS Umum Bhakti Rahayu	RSU	Organisasi Sosial	0361-430270	33	167	0
62	RS Ibu dan Anak Harapan Bunda	RSIA	Perusahaan	0361-265532-33	14	46	578
63	RS Umum Graha Asih	RSU	Organisasi Sosial	764860	18	49	0
64	RS Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar	RSK GM	Organisasi Sosial	(0361) 4747890	15	95	547
65	RS Umum Prima Medika	RSU	SWASTA/LAINNYA	08113861177	41	673	936
66	RS Umum Balimed	RSU	SWASTA/LAINNYA	0361-484748	113	588	1138
67	RS Ibu dan Anak Puri Bunda	RSIA	SWASTA/LAINNYA	(0361) 437999	35	226	0
68	RS Bhayangkara Denpasar	RSU	POLRI	0361-234670	54	313	1352
69	RS Umum Surya Husada Ubung	RSU	Organisasi Sosial	0361-425744	32	138	0
70	RS Khusus Ibu dan Anak Pucuk Permata Hati	RSIA	SWASTA/LAINNYA	0361490655	9	83	1085
71	RS Umum Daerah Bali Mandara Provinsi Bali	RSU	Pemprop	0361-4490566	72	126	1197
72	RS Khusus Mata Ramata	RSK Mata	Perusahaan	0361.9069009	28	76	0

**3. Nama Organisasi : PMI Provinsi Bali**

Alamat : Jl. Imam Bonjol No.182, Pemecutan Klod, Kec. Denpasar Bar., Kota Denpasar

Telepon : (0361) 483465

Kontak Person : I Wayan Winata

No. Hp : 08156791236

**Sumber Daya Manusia**

No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Pertolongan Pertama	50 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
2	Psychosocial Support Program (PSP)	25 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
3	Restoring family Link (RFL)	30 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
4	Logistik	30 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
5	Dapur Umum	8 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
6	WASH	10 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
7	Perawatan Keluarga	30 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	

Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Honda ADV 150 cc	1	Baik	PMI Bali
2	Truk PB	1	Baik	PMI Bali
3	Truk Tangki Air	1	Baik	PMI Bali
4	Truk Tangki Air B9094 SAF	1	Baik	PMI Bali
5	<i>Truck Gunner</i>	1		PMI Bali
6	Suzuki APV Arena th. 2008	1	Baik	PMI Bali
7	APV Ambulan	1	Baik	PMI Bali
8	<i>Ambulance</i>	1	Baik	PMI Bali
9	<i>Pick Up Grand Max</i>	1	Baik	PMI Bali
10	Helm Merah	6	Baik	Posko
11	Helm Putih	13	Baik	Posko
12	Tas PP	2	Baik	Posko
13	Masker NP 305	22	Baik	Posko
14	Kaca Mata Google	6	Baik	Posko
15	Kaca Mata Plastik	4	Baik	Posko
16	Sarung Tangan Merah	5	Baik	Posko
17	Masker N95	20	Baik	Posko
18	Rompi Biru	40	Baik	Posko
19	Rompi Merah	9	Baik	Posko
20	Peralatan Dapur Lapangan	2	Baik	Dapur
21	Bidai	6	Baik	Gudang Ambulance
22	Bonek Bayi	2	Baik	Gudang Ambulance
23	Boneka RJP	13	Baik	Gudang Ambulance

No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
24	Tas PP Merah	3	Baik	Gudang Ambulance
25	Tandu Lipat	7	Baik	Gudang Ambulance
26	Penyangga Leher	9	Baik	Gudang Ambulance
27	Tandu Spinal	3	Baik	Gudang Ambulance
28	Tas PP	1	Baik	Gudang Ambulance
29	<i>Bed</i>	1	Baik	Gudang Ambulance
30	<i>Boody Slim</i>	1	Baik	Gudang Ambulance
31	Tandu Scop	1	Baik	Gudang Ambulance
32	Tabung Oksigen	6	Baik	Gudang Ambulance
33	Tensi Meter	2	Baik	Gudang Ambulance
34	Gas Tabung Oksigen	2	Baik	Gudang Ambulance
35	Kursi Roda	2	Baik	Gudang Ambulance
36	Tas PP	12	Baik	Gudang Ambulance
37	Boneka RJP Dewasa	6	Baik	Gudang Ambulance
38	Boneka RJP Bayi	3	Baik	Gudang Ambulance
39	Kantong jenazah	35	Baik	Gudang Logistik
40	Tali Tambang	1	Baik	Gudang Logistik
41	Genzet	4	Baik	Gudang Logistik
42	Pompa Air	1	Baik	Gudang Logistik
43	<i>Forklift</i>	1	Baik	Gudang Logistik
44	Helm	104	Baik	Gudang Logistik
45	Sepatu Boat	18	Baik	Gudang Logistik

No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
46	Senter	71	Baik	Gudang Logistik
47	<i>Live jacket</i>	29	Baik	Gudang Logistik
48	Rompi PMI Biru	102	Baik	Gudang Logistik
49	Sarung Tangan kain	106	Baik	Gudang Logistik
50	Tas Satgana	51	Baik	Gudang Logistik
51	Rompi Orange	30	Baik	Gudang Logistik
52	Pelampung	2	Baik	Gudang Logistik

Lampiran J : PERAN LINTAS SEKTORAL

1. RS. Sanglah

STATUS BENCANA	PIHAK TERLIBAT	TINDAKAN/KEGIATAN (Peran masing-masing Instansi sesuai dengan Tupoksi)
I. FASE KESIAPSIAGAAN	RSUP Sanglah	Analisa risiko kasus, pelatihan terkait penanganan sampai simulasi, memetakan APD dan penunjang lain seperti Laboratorium, radiologi, dll, rencana mendukung program vaksinasi, Memetakan ruangan, review sistem rujukan, review sistem pencatatan dan pelaporan, SPO, alur dan kebijakan untuk antisipasi peningkatan kasus
	Dinas Kesehatan	Pemetaan jumlah layanan kesehatan dasar, rujukan, laboratorium, mapping pelaksanaan vaksin
II. FASE SIAGA DARURAT	RSUP Sanglah	Review kembali rencana alokasi tempat tidur, Review disaster plan yang sudah ada untuk menyesuaikan situasi darurat yang akan dihadapi, membantu kegiatan satgas, Screening kasus di rumah sakit, Koordinasi dengan Dinas Kesehatan, BPBD, Kementerian Kesehatan
	Dinas Kesehatan	Mengaktifkan SK Tim Cluster kesehatan, Pelacakan kasus dan kontak erat, Koordinasi dengan Kabupaten kota, BPBD, BPKAD

STATUS BENCANA	PIHAK TERLIBAT	TINDAKAN/KEGIATAN (Peran masing-masing Instansi sesuai dengan Tupoksi)
III. FASE TANGGAP DARURAT	RSUP Sanglah	Aktivasi disaster plan, audit medik, aktivasi sistem rujukan terintegrasi, pelayanan telemedicine sebagai alternatif tatap muka langsung, pelaksanaan vaksinasi dan penanganan KIPI, Koordinasi pencatatan, menambah kapasitas bed sesuai panduan alokasi tempat tidur, Komunikasi dan koordinasi rutin dan cepat dengan Dinas Kesehatan, BPBD, Kementerian Kesehatan
	Dinas Kesehatan	Analisa BOR seluruh RS, mobilisasi sumber daya sesuai kebutuhan kekarantinaan, pelaksanaan vaksinasi dan evaluasi KIPI, Koordinasi dengan Kabupaten kota, BPBD, BPKAD
IV. FASE TRANSISI DARURAT/ REHABILITASI	RSUP Sanglah	Mengembalikan alokasi tempat tidur sesuai BOR/kasus, mengembalikan fungsi ruang screening, isolasi, dan sumber daya lain secara bertahap sambil tetap memantau fluktuasi kasus
	Dinas Kesehatan	Perhitungan stock Mengembalikan fungsi pelayanan esensial sambil tetap memantau fluktuasi kasus
	Kesdam IX Udayana	
	Biddokkes Polda Bali	

2. Dinas Pemajuan Masyarakat Adat Provinsi Bali

STATUS BENCANA	PIHAK TERLIBAT	TINDAKAN/KEGIATAN (Peran masing-masing Instansi sesuai dengan Tupoksi)
I. FASE KESIAPSIAGAAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas PMD dan Dukcapil</li> <li>2. Dinas PMA</li> <li>3. Dinas Kesehatan</li> <li>4. Dinas Kominfo</li> <li>5. Kalaksa BPBD</li> <li>6. Kasat Pol PP</li> <li>7. PHDI</li> <li>8. MDA (Majelis Desa Adat) se-Bali</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mentaati dan melaksanakan Protokol Kesehatan</li> <li>2. Memperketat AKTIFITAS masyarakat, upacara adat, ngaben dll</li> <li>3. Bagi Bagi Krama Bali yang belum mengikuti vaksinasi suntik ke-1 atau suntik ke-2 agar segera mengikuti vaksinasi di wilayah masing-masing untuk mengurangi risiko penularan Covid-19.</li> <li>4. Bagi Krama Bali yang melakukan kontak erat dengan warga yang terkonfirmasi positif agar berinisiatif dan bersedia untuk mengikuti Tracing yang dilaksanakan oleh Aparat TNI dan POLRI, selanjutnya melaksanakan Testing.</li> <li>5. Bagi Krama Bali yang mengalami gejala awal (demam, pilek, batuk, sesak nafas, hilang indra penciuman dan perasa) agar segera melakukan testing swab berbasis PCR.</li> </ol>

STATUS BENCANA	PIHAK TERLIBAT	TINDAKAN/KEGIATAN (Peran masing-masing Instansi sesuai dengan Tupoksi)
		<p>6. Bagi yang terkonfirmasi positif Covid-19 tanpa gejala dan gejala ringan agar segera berinisiatif melakukan isolasi terpusat yang telah disiapkan oleh Pemerintah Provinsi/Kabupaten/ Kota, dilarang melakukan isolasi mandiri dirumah, agar tidak menular kepada keluarga. Bagi yang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan gejala sedang dan berat agar segera ke Rumah Sakit Rujukan di wilayah masing-masing guna menghindari terjadinya kondisi yang memburuk dan membahayakan bagi diri sendiri.</p> <p>7. Agar mendata apakah masih ada warga yang melakukan isolasi mandiri,</p> <p>8. Agar melaksanakan sosialisasi melalui pertemuan masyarakat secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan.</p> <p>9. Agar melaksanakan upacara Ngrastiti Bhakti di Pura Kahyangan Desa, memohon kerahayuan dan Pandemi Covid-19 segera berakhir.</p>

STATUS BENCANA	PIHAK TERLIBAT	TINDAKAN/KEGIATAN (Peran masing-masing Instansi sesuai dengan Tupoksi)
II. FASE SIAGA DARURAT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas PMD dan Dukcapil</li> <li>2. Dinas PMA</li> <li>3. Dinas Kesehatan</li> <li>4. Dinas Kominfo</li> <li>5. Kalaksa BPBD</li> <li>6. Kasat Pol PP</li> <li>7. PHDI</li> <li>8. MDA (Majelis Desa Adat) se Bali</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahwa penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dengan jumlah kasus positif dan/atau kematian yang telah meningkat dan meluas lintas wewidanganDesa Adat, lintas Kabupaten, lintas Provinsi, lintas pulau, dan bahkan lintas negara serta berdampak pada aspek PawonganDesa Adat, meliputi ekonomi, sosial, budaya, ketertiban, dan keamanan, serta kesejahteraan Krama Desa Adat;</li> <li>2. bahwa dalam upaya mencegah dan mengendalikan serta menekan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada Krama di WewidanganDesa Adat semakin meluas, maka perlu dilakukan pengaturan tentang Pencegahan dan Pengendalian Gering Agung COVID-19;</li> <li>3. Bahwa Pararem Desa Adat tentang Pengaturan Pencegahan dan Pengendalian Gering Agung COVID-19 di Wewidangan Desa Adat</li> </ol>

STATUS BENCANA	PIHAK TERLIBAT	TINDAKAN/KEGIATAN (Peran masing-masing Instansi sesuai dengan Tupoksi)
		<p>4. Pengaturan ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada Prajuru, Satuan Tugas (Satgas) Gotong Royong Pencegahan COVID-19 Berbasis Desa Adat, Krama Desa Adat, Krama Tamiu, dan Tamiu dalam melaksanakan pencegahan dan pengendalian terhadap COVID-19.</p> <p>5. Setiap Krama Adat, KramaTamiu, dan Tamiu yang ada diWewidanganDesa Adat wajib untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pencegahan COVID-19 secara ketat, benar, dan berkelanjutan.</p>
III. FASE TANGGAP DARURAT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas PMD dan Dukcapil</li> <li>2. Dinas PMA</li> <li>3. Dinas Kesehatan</li> <li>4. Dinas Kominfo</li> <li>5. Kalaksa BPBD</li> <li>6. Kasat Pol PP</li> <li>7. PHDI</li> <li>8. MDA (Majelis Desa Adat) se Bali</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembatasan kegiatan berbasis desa adat</li> <li>2. Pembatasan Kegiatan Pasar Tradisional desa adat</li> <li>3. Pembatasan Kegiatan Pasar Modern di desa adat</li> <li>4. Pembatasan Kegiatan UsahaHotel/Penginapan/Tempat Kost di wilayah desa adat</li> <li>5. Pembatasan Kegiatan Usaha Hiburan dan Tempat Wisata di desa adat</li> </ol>

STATUS BENCANA	PIHAK TERLIBAT	TINDAKAN/KEGIATAN (Peran masing-masing Instansi sesuai dengan Tupoksi)
		6. Pembatasan Kegiatan Usaha Perbankan, LPD, Koperasi, dan Sejenisnya di desa adat 7. Pembatasan Kegiatan Usaha Jasa Konstruksi dan Sejenisnya
IV. FASE TRANSISI DARURAT/REHABILITASI	1. Dinas PMD dan Dukcapil 2. Dinas PMA 3. Dinas Kesehatan 4. Dinas Kominfo 5. Kalaksa BPBD 6. Kasat Pol PP 7. PHDI 8. MDA (Majelis Desa Adat) se Bali	1. Pembatasan Pembatasan Jam Malam di desa adat 2. Pembatasan Pelaksanaan Yadnya di desa adat 3. Pembatasan Pertemuan 4. Pembatasan Pekerja 5. Krama Desa Adat, Krama Tamiu, atau Tamiu yang pulang sebagai pekerja migran di luar negeri, sebelum pulang ke Desa Adat wajib mengikuti isolasi mandiri sesuai ketentuan protokol kesehatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah. 6. Desa Adat membentuk Satuan Tugas Gotong Royong Pencegahan COVID-19. 7. Dalam rangka identifikasi dan pencegahan penyebaran COVID-19, Krama Desa Adat, Krama Tamiu, dan Tamiu wajib mengikuti prosedur pencegahan, pendataan, dan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak terkait.

STATUS BENCANA	PIHAK TERLIBAT	TINDAKAN/KEGIATAN (Peran masing-masing Instansi sesuai dengan Tupoksi)
		<p>8. NGENENG NGENING DESA ADAT</p> <p>a. Dalam hal sangat diperlukan dan mendesak karena penyebaran COVID-19 di Wewidangan Desa Adat/Banjar Adat sangat mengkhawatirkan, maka Desa Adat dapat melaksanakan Ngeneng Ngening Desa Adat.</p> <p>b. Pelaksanaan Ngeneng Ngening Desa Adat ditetapkan dengan Keputusan Bandesa Adat, setelah mempertimbangkan masukan dan saran pendapat dari Prajuru Desa Adat, Satgas Gotong Royong, Desa Adat yang berbatasan, Majelis Desa Adat, dan pihak Pemerintah Daerah.</p> <p>c. Jangka waktu pelaksanaan Ngeneng Ngening Desa Adat adalah selama dalam batas waktu yang belum ditentukan dan dapat ditinjau kembali dengan sesuai dengan kondisi setempat.</p>

STATUS BENCANA	PIHAK TERLIBAT	TINDAKAN/KEGIATAN (Peran masing-masing Instansi sesuai dengan Tupoksi)
		<p>9. Setiap Krama Desa Adat, Krama Tamiu, dan Tamiu wajib tinggal di rumah selama kegiatan Ngeneng Ngening, tidak bepergian kecuali karena urusan sangat penting dan mendesak setelah mendapatkan persetujuan Satgas Gotong Royong Pencegahan COVID-19 Desa Adat atau Prajuru Desa Adat;</p> <p>10. Setiap Krama Desa Adat, Krama Tamiu, Tamiu yang melanggar peraturan ini, dikenakan sanksi dengan tingkatan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembinaan;</li> <li>b. Peringatan; atau</li> <li>c. Pamidanda.</li> </ol>

3. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi Bali

STATUS BENCANA	PIHAK TERLIBAT	TINDAKAN/KEGIATAN (Sesuai Peran dan Tupoksi Disdikpora dalam Sub Bidang Edukasi Masyarakat dan Lembaga Pendidikan)
I. FASE KESIAPSIAGAAN	Disdikpora Kab/Kota, Satuan Pendidikan SMA,SMK,SLB	Ikut merencanakan dan menentukan sasaran yang akan diberikan pesan kunci dalam komunikasi Perubahan Perilaku yaitu Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik, Komite Sekolah.

STATUS BENCANA	PIHAK TERLIBAT	TINDAKAN/KEGIATAN (Sesuai Peran dan Tupoksi Disdikpora dalam Sub Bidang Edukasi Masyarakat dan Lembaga Pendidikan)
II. FASE SIAGA  DARURAT	Disdikpora Kab/Kota, Satuan Pendidikan SMA, SMK, SLB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat internal untuk membentuk Posko Satgas Penanggulangan Pandemi Influenza Disdikpora Prov. Bali sesuai petunjuk dan arahan Tim Satgas Penanggulangan Pandemi Influenza Provinsi Bali.</li> <li>2. Rapat Koordinasi dengan pihak yang terlibat.</li> <li>3. Mengambil peran dengan memberikan sosialisasi dan edukasi kepada sasaran untuk mengenali, menanggulangi dan memutus mata rantai penularan virus influenza</li> <li>4. Mempersiapkan langkah-langkah metode pembelajaran online/daring, pola pengelolaan belajar mengajar dari rumah untuk Pendidik dan peserta didik.</li> <li>5. Membuat Juknis pembelajaran daring.</li> <li>6. Membuat SE ke Satuan Pendidikan</li> </ol>

STATUS BENCANA	PIHAK TERLIBAT	TINDAKAN/KEGIATAN (Sesuai Peran dan Tupoksi Disdikpora dalam Sub Bidang Edukasi Masyarakat dan Lembaga Pendidikan)
III. FASE TANGGAP DARURAT	Dinas Kesehatan, Disdikpora Kab/Kota, Satuan Pendidikan SMA, SMK,SLB, LMS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posko Satgas Penanggulangan Pandemi di Satuan Pendidikan SMA, SMK, SLB mengaktifkan peran UKS : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Germas, PHBS di lingkungan sekolah</li> <li>b. Vaksinasi bagi Pendidik, Tenaga Kependidikan</li> <li>c. Pembelajaran daring</li> <li>d. Penjemputan siswa oleh orang tua bagi siswa asrama</li> </ol> </li> <li>2. Kerjasama dengan portal/platform Learning Manajemen System (LMS) untuk pembelajaran daring</li> <li>3. Penyesuaian kegiatan dalam Kalender Pendidikan</li> <li>4. SE/Juknis transformasi kegiatan di sekolah sesuai SE Kemendikbudristek</li> <li>5. Jaring Pengamanan Sosial bagi peserta didik dengan orang tua terdampak Pandemi Influenza</li> </ol>

STATUS BENCANA	PIHAK TERLIBAT	TINDAKAN/KEGIATAN (Sesuai Peran dan Tupoksi Disdikpora dalam Sub Bidang Edukasi Masyarakat dan Lembaga Pendidikan)
IV. FASE TRANSISI DARURAT/ REHABILITASI	Dinas Kesehatan, Satuan Pendidikan SMA, SMK, SLB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Vaksinasi bagi peserta didik</li> <li>2. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan</li> <li>3. Rapat Internal penyusunan Juknis Pembelajaran Tatap Muka/Hibrid</li> <li>4. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas</li> <li>5. Pembelajaran Tatap Muka New Normal</li> </ol>

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum Setda Provinsi Bali



Ida Bagus Gede Sudarsana  
NIP. 19691010 199703 1 012

GUBERNUR BALI,

ttd

WAYAN KOSTER

LAMPIRAN III  
PERATURAN GUBERNUR BALI  
NOMOR 13 TAHUN 2025  
TENTANG  
RENCANA KONTINGENSI PENANGGULANGAN  
KEDARURATAN BENCANA DI PROVINSI BALI

RENCANA KONTINGENSI DAMPAK SERANGAN TERORISME PROVINSI BALI

## KATA PENGANTAR

*Om Swastiyastu,*

Puja *Astuti Angayu Bagyakami* haturkan kehadiran *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* karena *Asung Kertha Wara Nugraha-Nya*, dokumen Rencana Kontingensi Menghadapi Dampak Serangan Terorisme akhirnya dapat terwujud sesuai harapan.

Potensi ancaman bencana dalam ulah manusia serangan teror dengan tingkat kerentanan yang cenderung tinggi sebagian besar kawasan di wilayah Provinsi Bali, memerlukan suatu perencanaan yang matang sehingga keberadaan sebuah rencana terpadu. Penanggulangan Bencana merupakan tanggung jawab dan urusan bersama, baik pemerintah, dunia usaha, media massa, akademisi maupun masyarakat, sehingga setiap orang ikut bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana baik untuk keselamatan diri, keluarga maupun lingkungannya berupa Rencana Kontingensi Menghadapi Dampak Serangan Terorisme sangat dibutuhkan sebagai panduan bagi Pemerintah Provinsi Bali dalam membangun sistem penanggulangan bencana yang menyeluruh dan terintegrasi. Dengan telah tersusunnya dokumen Rencana Kontingensi Menghadapi Dampak Serangan Terorisme ini diharapkan penyelenggaraan penanggulangan bencana di Bali dapat dilaksanakan secara sistimatis, terarah dan terpadu.

Akhirnya, kepada semua pihak yang terlibat dan membantu dalam penyelesaian dokumen Rencana Kontingensi Menghadapi Dampak Serangan Terorisme ini, kami ucapkan terima kasih, semoga sumbangsih yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi masyarakat Bali.

*Om, Santih, Santih, Santih, Om.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Dasar Hukum .....	3
1.3 Maksud dan Tujuan.....	5
1.3.1 Maksud .....	5
1.3.2 Tujuan .....	5
1.4 Ruang Lingkup.....	6
1.5 Kebijakan dan Strategi .....	6
1.5.1 Kebijakan .....	6
1.5.2 Strategi .....	6
1.6 Pengertian.....	7
BAB II PENILAIAN RISIKO .....	12
2.1 Karakteristik Ancaman .....	12
2.1.1 Kejadian Serangan Teroris Tingkat Global.....	12
2.1.2 Kejadian Serangan Teroris Tingkat Nasional ...	12
2.1.3 Kejadian Serangan Teroris Di Bali.....	13
2.2 Potensi Ancaman Teror Di Bali .....	13
2.3 Penilaian Risiko Ancaman Terorisme .....	17
2.4 Analisa .....	19
2.5 Kesimpulan .....	20
BAB III PENGEMBANGAN SKENARIO DAN DAMPAK .....	21
3.1 Pola Aksi Pelaku Teror .....	21

BAB IV PERENCANAAN KLASTER.....	27
4.1 Klaster Pengamanan.....	27
4.1.1 Situasi Umum.....	27
4.1.2 Tujuan.....	28
4.1.3 Sasaran.....	28
4.1.4 Kegiatan Klaster Pengamanan.....	29
4.1.5 Proyeksi Kebutuhan.....	31
4.1.6 Strategi Pemenuhan Kebutuhan.....	31
4.2 Klaster Penanganan.....	31
4.2.1 Situasi Umum.....	31
4.2.2 Tujuan.....	32
4.2.3 Sasaran.....	33
4.2.4 Kegiatan Klaster Penanganan.....	33
4.2.5 Proyeksi Kebutuhan.....	36
4.2.6 Strategi Pemenuhan Kebutuhan.....	37
4.3 Klaster Penindakan.....	37
4.3.1 Situasi Umum.....	37
4.3.2 Tujuan.....	37
4.3.3 Sasaran.....	38
4.3.4 Kegiatan Klaster Penanganan.....	38
4.3.5 Proyeksi Kebutuhan.....	40
4.3.6 Strategi Pemenuhan Kebutuhan.....	40
4.4 Klaster Informasi, Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat.....	40
4.4.1 Situasi Umum.....	40
4.4.2 Tujuan.....	40
4.4.3 Sasaran.....	41
4.4.4 Kegiatan Klaster Penanganan.....	41
4.4.5 Proyeksi Kebutuhan.....	42
4.4.6 Strategi Pemenuhan Kebutuhan.....	42
4.4.7 Metode Implementasi.....	42

4.5	Klaster Kesehatan.....	43
4.5.1	Situasi Umum .....	43
4.5.2	Tujuan .....	43
4.5.3	Sasaran .....	43
4.5.4	Kegiatan Klaster Penanganan .....	44
4.5.5	Proyeksi Kebutuhan .....	46
4.5.6	Strategi Pemenuhan Kebutuhan .....	47
4.5.7	Minimum S.P Kesehatan Darurat.....	47
4.6	Klaster Penanganan Wisatawan.....	47
4.6.1	Situasi Umum .....	47
4.6.2	Tujuan .....	48
4.6.3	Sasaran .....	48
4.6.4	Kegiatan Klaster Penanganan .....	48
4.6.5	Proyeksi Kebutuhan .....	49
4.6.6	Strategi Pemenuhan Kebutuhan .....	50
4.7	Klaster Layanan Pendukung .....	50
4.7.1	Situasi Umum .....	50
4.7.2	Tujuan .....	51
4.7.3	Sasaran .....	51
4.7.4	Kegiatan Klaster Penanganan .....	51
4.7.5	Proyeksi Kebutuhan .....	53
4.7.6	Strategi Pemenuhan Kebutuhan .....	53
BAB V	MEKANISME TANGGAP DARURAT.....	54
5.1	Kajian Cepat .....	54
5.2	Analisis Kajian Cepat.....	54
5.3	Rencana Operasi Tanggap Darurat .....	54
5.4	Struktur Organisasi Tanggap Darurat .....	55
5.5	Mekanisme Tanggap Darurat.....	56
5.6	Pengakhiran Masa Tanggap Darurat.....	57
BAB VI	RENCANA TINDAK LANJUT .....	58
BAB VI	PENUTUP.....	59

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kejadian Serangan Bom di Bali.....	13
Tabel 2.2 Daftar Kantor Konsulat/Perwakilan Asing di Bali .....	16
Tabel 2.3 Matrix Penetapan Ancaman .....	18
Tabel 2.4 Matrix Sekala Tingkat Bahaya Ancaman Teroris di Provinsi Bali.....	18
Tabel 3.1 Skenario Kejadian.....	22
Tabel 4.1 Kegiatan Klaster Pengamanan .....	29
Tabel 4.2 Proyeksi Kebutuhan.....	31
Tabel 4.3 Kegiatan Klaster Penanganan .....	33
Tabel 4.4 Proyeksi Kebutuhan.....	36
Tabel 4.5 Tabel Kegiatan Klaster Penindakan.....	38
Tabel 4.6 Proyeksi Kebutuhan.....	40
Tabel 4.7 Kegiatan Klaster Informasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat .....	41
Tabel 4.8 Proyeksi Kebutuhan.....	42
Tabel 4.9 Kegiatan Klaster Kesehatan .....	44
Tabel 4.10 Proyeksi Kebutuhan.....	46
Tabel 4.11 Kegiatan Klaster Penanganan Wisatawan .....	48
Tabel 4.12 Proyeksi Kebutuhan.....	49
Tabel 4.13 Klaster Layanan Pendukung .....	51
Tabel 4.14 Proyeksi Kebutuhan.....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Pelabuhan Yang Berpotensi Sebagai Jalur Masuk Pelaku Teror .....	14
Gambar 2.2 Lokasi Wisata Rawan Terorisme .....	15
Gambar 2.3 Lokasi Rawan Terorisme .....	15
Gambar 2.4 Lokasi Tempat Hiburan Malam Rawan Serangan Teroris .....	16
Gambar 2.5 Lokasi Tempat Wisata Yang Ramai Dikunjungi Wisatawan Asing Maupun Domestik.....	17
Gambar 3.1 Peta Lokasi Ledakan Bom di Kawasan ITDC .....	22
Gambar 3.2 Peta Lokasi Ledakan Bom di Kawasan Tanjung Benoa .....	23
Gambar 3.3 Peta 1. Areal yang Terdampak Ledakan Bom di Kawasan ITDC.....	23
Gambar 3.4 Peta 2. Areal yang Terdampak ledakan Bom di Kawasan wisata Tanjung Benoa.....	24
Gambar 5.1 Struktur Organisasi Penanganan Darurat Dampak Aksi Teror Ledakan Bom Di Bali .....	55
Gambar 5.2 Mekanisme Tanggap Darurat Bom Di Kawasan Nusa Dua .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia selain rawan dengan bencana yang disebabkan oleh faktor alam dan nonalam, juga sangat rawan dengan bencana yang disebabkan oleh faktor manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana yang diakibatkan oleh manusia meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan terorisme. Berbagai aksi terorisme telah dilakukan manusia sepanjang sejarah di berbagai penjuru dunia. Adapun motif-motif yang mendasari dilakukannya aksi terorisme adalah ideologi, politik, ekonomi serta radikalisme yang membahayakan ideologi negara dan keamanan negara.

Berbagai aksi terorisme juga tercatat pernah terjadi di Indonesia. Terorisme menjadi perhatian di Indonesia berawal saat terjadi peledakan Bom Bali I pada tahun 2002. Aksi teror yang terjadi pada saat itu merupakan teror terbesar di Indonesia dari serangkaian teror yang pernah terjadi dan menyebabkan Indonesia menjadi sorotan internasional, mengingat mayoritas korban dari tragedi Bom Bali adalah warga negara asing. Adanya kejadian tersebut menjadi indikator bahwa sebuah jaringan teroris telah masuk ke dalam wilayah negara Republik Indonesia. Merespon kejadian tersebut Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme yang kemudian disahkan menjadi Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 yang telah di revisi menjadi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme Menjadi Undang-Undang. Namun dibentuknya Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme ternyata belum dapat membuat para teroris jera untuk melakukan aksi terorisme. Masalah terorisme masih menjadi ancaman serius baik skala internasional maupun dalam negeri termasuk di Bali dengan intensitas yang cukup tinggi.

Bali yang merupakan daerah tujuan pariwisata terkenal di Indonesia dan banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara, berpotensi menjadi sasaran aksi teror karena aksinya akan dengan cepat berdampak global dan memenuhi salah satu tujuan aksi teror yaitu publikasi dan rasa takut yang meluas. Letak geografis Bali yang memiliki pantai terbuka yang memiliki banyak pelabuhan rakyat/tradisional selain pelabuhan Gilimanuk, Padangbai dan Benoa menjadikan Bali menjadi *soft target* sasaran terorisme. Selain itu tingkat toleransi yang tinggi dari masyarakat Bali, menarik kehadiran penduduk pendatang ke Bali, hal ini menjadikan masyarakat Bali berpotensi dijadikan obyek oleh pelaku dan jaringan teroris.

Berdasarkan kondisi dan situasi serta sejarah kejadian yang pernah terjadi maka ancaman aksi terorisme berpotensi terjadi di Bali. Upaya yang dapat dilakukan pada tahap pra bencana adalah dengan menyusun perencanaan dan kebijakan dalam melaksanakan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Perencanaan Kontingensi merupakan salah satu dari berbagai rencana yang digunakan dalam siklus manajemen risiko. Perencanaan Kontingensi dilakukan ketika terdapat potensi untuk terjadinya bencana atau pada tahap aktivitas kesiapsiagaan. Rencana Kontingensi disusun dalam tingkat yang dibutuhkan dan merupakan pra-syarat bagi tanggap darurat yang cepat dan efektif. Tanpa perencanaan kontingensi, banyak waktu akan terbuang dalam beberapa hari pertama menanggapi keadaan darurat. Perencanaan Kontingensi akan membangun komitmen dan kapasitas sebuah organisasi untuk menjadi dasar bagi rencana operasi dan tanggap darurat. Dalam hal bencana terjadi, maka Rencana Kontingensi akan menjadi acuan dalam penyusunan rencana operasi setelah terlebih dahulu melalui kaji cepat (*rapid assessment*).

Potensi ancaman terorisme memerlukan kesiapan perencanaan kedaruratan (kontingensi) sebagai pedoman pada saat menghadapi darurat bencana bagi semua penggiat penanggulangan bencana. Dengan adanya Rencana Kontingensi ini yang merupakan dokumen perencanaan yang disusun bersama oleh Pemerintah Provinsi Bali, maka pada saat situasi darurat para pemangku kepentingan mengetahui peran, tugas dan fungsi mereka masing-

masing dalam melakukan kegiatan tanggap darurat sehingga penyelenggaraan kegiatan tanggap darurat akan lebih terpadu dan terkoordinir dengan baik serta mampu memberikan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk yang terdampak sebagai perwujudan dari tanggungjawab pemerintah daerah dalam memberikan perlindungan dan rasa aman bagi masyarakat dan wisatawan dari bencana.

## 1.2 Dasar Hukum

1. Undang-Undang Darurat Nomor 12 Tahun 1951 tentang Senjata Api, Amunisian Bahan Peledak;
2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana;
3. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia;
4. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
5. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
6. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme menjadi Undang-Undang;
7. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penanganan Konflik Sosial;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana;
11. Permendagri 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah Jo Permendagri 21 Tahun 2011;
12. Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2008 tentang Rencana Penanggulangan Bencana;
13. Peraturan Kepala BNPB Nomor 6 Tahun 2008 sebagaimana dirubah dengan Peraturan Kepala BNPB Nomor 6A Tahun 2011 tentang Dana Siap Pakai;
14. Peraturan Kepala BNPB Nomor 7 Tahun 2008 tentang Bantuan Kebutuhan Dasar;

15. Peraturan Kepala BNPB Nomor 9 Tahun 2008 tentang PROTAP TRC BNPB;
16. Peraturan Kepala BNPB Nomor 10 Tahun 2008 tentang Komando Tanggap Darurat;
17. Peraturan Kepala BNPB Nomor 13 Tahun 2008 tentang Manajemen Logistik;
18. Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2009 tentang Bantuan Logistik;
19. Peraturan Kepala BNPB Nomor 5 Tahun 2009 tentang Bantuan Peralatan;
20. Peraturan Kepala BNPB Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pergudangan;
21. Peraturan Kepala BNPB Nomor 17 Tahun 2009 tentang Standarisasi Peralatan;
22. Peraturan Kepala BNPB Nomor 18 Tahun 2009 tentang Standarisasi Logistik;
23. Peraturan Kepala BNPB Nomor 14 Tahun 2010 tentang Pedoman Pembentukan Pos Komando Tanggap Darurat Bencana;
24. Peraturan Kepala BNPB Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Distribusi Bantuan Logistik Dan Peralatan PB;
25. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penggunaan Kekuatan dalam Tindakan Kepolisian;
26. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Penanganan Penjinakan Bom;
27. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2010 tentang Penanganan Ancaman Kimia, Biologi dan Radioaktif;
28. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Prosedur Penindakan Tersangka Tindak Pidana Terorisme;
29. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Sistem, Manajemen dan Standar Keberhasilan Operasional Kepolisian Negara Kepolisian Indonesia;
30. Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: Kep/172/III/2014 tanggal 13 Maret 2014 tentang Penanganan Tempat Kejadian Perkara Bom.

## 1.3 Maksud dan Tujuan

### 1.3.1 Maksud

Penyusunan Rencana Kontingensi Menghadapi Dampak Serangan Terorisme di Bali adalah:

- a. Mengidentifikasi dan melakukan penilaian bahaya aksi terorisme di Provinsi Bali.
- b. Menetapkan pengembangan skenario yang terkait respon penanganan darurat.
- c. Menetapkan kebijakan strategi terintegritas, optimalisasi sumber daya, peningkatan kapasitas sumber daya dan koordinasi.
- d. Mengkaji dan menetapkan perencanaan klaster yang terkait dengan komando dan koordinasi dalam penanganan dampak aksi terorisme yang meliputi TPTKP, olah TKP, pencarian/evakuasi, penyelamatan, pelayanan kesehatan, pemenuhan kebutuhan dasar, layanan informasi, komunikasi dan hubungan masyarakat, layanan pendukung, transisi pemulihan sarana dan prasarana fasilitas vital, logistik dan distribusi bantuan yang nantinya menjadi pedoman pelaksanaan dari Rencana Kontingensi Menghadapi Dampak Serangan Terorisme.

### 1.3.2 Tujuan

Rencana Kontingensi Menghadapi Dampak Serangan Terorisme di Bali ini adalah memberikan pedoman dan landasan strategi operasi bagi seluruh pihak untuk penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat bencana terorisme secara menyeluruh, terpadu dan terkoordinasi dengan baik sesuai dengan pengembangan skenario serta asumsi proyeksi kebutuhan klaster di Provinsi Bali.

## 1.4 Ruang Lingkup

Dokumen Rencana Kontingensi ini disusun sebagai pedoman bersama bagi penggiat penanggulangan bencana berbasis konsep pentahelix (multipihak) dalam penanganan darurat bencana terorisme di Provinsi Bali yang meliputi landasan hukum, tujuan, kebijakan, strategi, manajemen, koordinasi, penilaian bahaya, pengembangan skenario dan perencanaan klaster dalam penanganan darurat akibat aksi terorisme dengan cakupan di wilayah di Provinsi Bali.

## 1.5 Kebijakan dan Strategi

### 1.5.1 Kebijakan

- a. Mengurangi dampak yang ditimbulkan (korban jiwa, ekonomi, sosial, infratraktur, psikologi dan gangguan kesehatan) dari aksi terorisme di Provinsi Bali.
- b. Percepatan pemulihan dari dampak aksi terorisme dan pemulihan citra pariwisata Bali.

### 1.5.2 Strategi

- a. Mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki daerah untuk menjamin perlindungan terhadap masyarakat terdampak dan terpenuhinya kebutuhan dasar dalam waktu cepat dan tepat :
  - 1) Meningkatkan sumber daya untuk mendukung penanganan akibat dampak aksi terorisme.
  - 2) Memobilisasi sumber daya yang ada di Provinsi Bali.
  - 3) Pengalokasian anggaran yang memadai.
- b. Mengoptimalkan implementasi Rencana Kontingensi akibat dampak aksiterorisme.
- c. Mengoptimalkan koordinasi lintas klaster dalam penanganan dampak aksiterorisme.

## 1.6 Pengertian

### 1.6.1 Bencana

Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

### 1.6.2 Bahaya

Suatu situasi, kondisi, atau karakteristik biologis, geografis, sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang berpotensi menimbulkan korban dan kerusakan.

### 1.6.3 Bahaya Berisiko Tinggi

Jenis ancaman/bahaya yang akan dijadikan dasar perencanaan Kontingensi yang dinilai melalui probabilitas (kemungkinan terjadinya bencana) dan dampak (kerusakan/kerugian yang timbul akibat bencana).

### 1.6.4 Kesiapsiagaan

Serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta langkah-langkah secara berhasil-guna dan berdaya-guna.

### 1.6.5 Kontingensi

Suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi, tetapimungkin juga tidak akan terjadi.

### 1.6.6 Perencanaan Kontingensi

Suatu proses perencanaan ke depan, dalam keadaan yang tidak menentu, dimana skenario dan tujuan disepakati, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan, dan sistem tanggapan dan pengerahan potensi disetujui bersama untuk mencegah, atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat atau kritis. Melalui perencanaan kontingensi, akibat dari ketidak-pastian dapat diminimalisir melalui pengembangan skenario dan asumsi proyeksi kebutuhan untuk tanggap darurat.

- 1.6.7 **Manajemen Kedaruratan**  
Seluruh kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan kedaruratan, pada menjelang, saat dan sesudah terjadi keadaan darurat, yang mencakup kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan darurat.
- 1.6.8 **Terorisme**  
Perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut secara meluas, yang dapat menimbulkan korban yang bersifat massal, dan/atau menimbulkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek vital yang strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik atau fasilitas internasional dengan motif ideologi, politik atau gangguan keamanan.
- 1.6.9 **Skenario**  
Membuat gambaran kejadian secara jelas dan rinci tentang bencana yang diperkirakan akan terjadi meliputi lokasi, waktu dan dampak bencana.
- 1.6.10 **Penentuan Kejadian**  
Proses menentukan satu ancaman yang akan dijadikan dasar dalam perencanaan kontingensi.
- 1.6.11 **Perencanaan Klaster**  
Merencanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia di klaster-klaster untuk tanggap darurat dengan mengacu pada standar minimum.
- 1.6.12 **Standar Pelayanan Minimum**  
Suatu penetapan tingkatan terendah yang harus dicapai pada masing- masing bidang/klaster dan berfungsi sebagai tolok ukur untuk perencanaan program, mengukur dampak program atau proses dan akuntabilitas.
- 1.6.13 **Sinkronisasi/Harmonisasi**  
Proses mensinkronisasikan hasil perencanaan klaster untuk memperoleh kesepakatan-kesepakatan melalui rapat koordinasi.
- 1.6.14 **Formalisasi**  
Proses penetapan Rencana Kontingensi yang disusun secara lintas klaster menjadi dokumen resmi yang disahkan/ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.

- 1.6.15 Aktivasi  
Mengaktifkan dokumen (Rencana Kontingensi) sebagai pedoman/acuan dalam penanganan darurat.
- 1.6.16 Tanggap Darurat  
Upaya yang dilakukan segera pada saat kejadian bencana untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan, terutama berupa penyelamatan korban dan harta benda, evakuasi dan pengungsian.
- 1.6.17 Operasi Tanggap Darurat  
Kegiatan-kegiatan dalam tanggap darurat yang dilakukan oleh sekelompok orang/instansi/organisasi yang bekerja dalam kelompok/tim.
- 1.6.18 Pemulihan Darurat  
Proses pemulihan segera kondisi masyarakat yang terkena bencana, dengan memfungsikan kembali prasarana dan sarana pada kondisi semula dengan memperbaiki prasarana dan pelayanan dasar.
- 1.6.19 Transisi  
Tindakan yang harus dilakukan setelah Rencana Kontingensi tersusun, baik terjadi bencana atau tidak terjadi bencana.
- 1.6.20 Tanggap Darurat Bencana  
Serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhankebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.
- 1.6.21 Pemenuhan Kebutuhan Dasar  
Bantuan makanan, minuman, pakaian, kesehatan, termasuk sarana pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan tempat tinggal.
- 1.6.22 Daerah Berisiko  
Daerah yang memiliki potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.

#### 1.6.23 Kerentanan

Suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya.

#### 1.6.24 Risiko

Bahaya yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang.

#### 1.6.25 Kelompok Rentan

Kelompok Rentan adalah sekelompok orang yang karena kondisi fisik dan/atau kejiwaannya perlu mendapatkan prioritas penanganannya dalam penyelamatan, evakuasi, pengamanan, pelayanan kesehatan, dan psikososial, yang terdiri atas bayi, Balita, anak-anak, ibu yang sedang mengandung atau menyusui, penyandang cacat, orang lanjut usia, dan orang sakit.

#### 1.6.26 Terpapar

Keadaan dimana orang ataupun daerah yang berpotensi terkena dampak.

#### 1.6.27 Koordinasi Tindakan

Perihal mengatur suatu organisasi atau kegiatan sehingga peraturan dan tindakan yang akan dilaksanakan tidak saling bertentangan atau simpang siur.

#### 1.6.28 Darurat

Keadaan sukar (sulit) yang tidak terduga-sangka (diantaranya bahaya, kelaparan, dan sebagainya) yang memerlukan penanggulangan segera.

#### 1.6.29 Kerjasama Lintas Klaster

Kerjasama lintas klaster adalah program yang melibatkan suatu institusi atau instansi negeri atau swasta yang membutuhkan pemberdayaan dan kekuatan dasar dari pemerintah atau swasta mengenai peraturan yang ditetapkan untuk mewujudkan alternatif kebijakan secara terpadu dan komprehensif sehingga adanya keputusan dan kerjasama.

#### 1.6.30 Tupoksi (Tugas, Pokok dan Fungsi)

Sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai dan dilakukan.

- 1.6.31 Tindak Pidana Terorisme  
Segala perbuatan yang memenuhi unsur-unsur tindak pidana sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018.
- 1.6.32 Teror  
Usaha menciptakan ketakutan, kengerian dan kekejaman oleh seseorang atau golongan.
- 1.6.33 Sabotase  
Suatu cara atau perbuatan pelaku teror untuk melakukan perusakan terhadap instalasi/bangunan vital milik pemerintah atau swasta untuk menggagalkan usaha dengan tujuan merugikan pihak lain yang menjadi sasaran.
- 1.6.34 Tersangka Tindak Pidana Terorisme  
Seseorang yang karena perbuatannya atau keadaannya berdasarkan bukti permulaan patut diduga sebagai pelaku tindak pidana terorisme.
- 1.6.35 Jaringan Teroris  
Suatu jala-jala atau susunan sel-sel khusus dalam suatu kelompok atau sindikat yang saling berkaitan dan berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, yang memiliki ikatan dan kesamaan visi, misi dan persepsi dimana bentuk jaringannya tidak dimunculkan secara transparan akan tetapi militan dalam menjalankan aktivitasnya.
- 1.6.36 Bahan Peledak  
Semua bahan yang dapat meledak, semua jenis mesiu, bom, bom pembakar, ranjau, granat tangan atau semua bahan peledak dari bahan kimia atau bahan lain yang dipergunakan untuk menimbulkan ledakan.
- 1.6.37 Kimia, Biologi dan Radioaktif (KBR)  
Salah satu fungsi yang berada di bawah Satuan Gegana Korbrimob Polri yang memiliki kemampuan menangani zat-zat berbahaya KBR.
- 1.6.38 Teknologi Informasi  
Istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan atau menyebarkan informasi.

## BAB II PENILAIAN RISIKO

### 2.1 Karakteristik Ancaman

Karakteristik ancaman terorisme menjadi perhatian oleh negara-negara seluruh dunia, karena membawa dampak serius secara global adalah sebagai berikut :

#### 2.1.1 Kejadian Serangan Teroris Tingkat Global

Teroris menjadi ancaman yang serius oleh negara-negara internasional terlebih dengan munculnya *Islamic States of Iraq and Syria (ISIS)*, Abu Bakar Al Baghdadi sebagai pimpinan tertinggi *ISIS* di Mosul Irak dan Suriah, memerintahkan para pengikutnya untuk terus melanjutkan perjuangan dengan membentuk sel-sel baru di negara yang dinilai aman khususnya di Asia Tenggara. Di Marawi Filipina Selatan para pengikut *ISIS* membangun basis/camp kekuatan *ISIS* dari berbagai negara dan beberapa orang teridentifikasi WNI. Walaupun pada akhirnya berhasil dikuasai kembali oleh militer Filipina bahkan beberapa pemimpin *ISIS* Marawi tewas oleh serangan militer.

#### 2.1.2 Kejadian Serangan Teroris Tingkat Nasional

Ancaman dan aksi teroris di Indonesia cenderung dipengaruhi oleh adanya peningkatan aksi pergerakan kelompok teroris internasional *ISIS* paska tertanggulangnya situasi dan kondisi pada zona konflik di Suriah. Hal ini berdampak tersebarnya sel-sel jaringan kelompok *Foreign Terrorist Fighters (FTF)* eks combatan Suriah untuk melaksanakan khilafah di negara masing- masing.

Aksi-aksi teror yang dilakukan oleh para anggota kelompok *Jamaah Ansharut Daulah (JAD)* di Indonesia, merupakan bagian dari jaringan *ISIS* dan beberapa orang warga Indonesia sempat bergabung dengan *ISIS* maupun mantan napi teroris yang mengalami krisis identitas yang tercipta dari situasi kompleks sehingga pelaku tidak bisa berlaku normal.

Kelompok dan jaringan terorisme hidup dalam situasi politik yang dianggap mengkolonisasi diri, sehingga timbul rasa frustrasi serta menyalahkan negara sebagai pengendali sistem yang dianggap berciri kapitalis, kafir dan sebagainya. Pelaku teror berpandangan aksi terornya merupakan upaya membangun kembali identitas mereka yang tercerabut.

### 2.1.3 Kejadian Serangan Teroris di Bali

Kejadian serangan Bom Bali Tahun 2002 yang lebih dikenal dengan Bom Bali I dan tahun 2005 dikenal dengan Bom Bali II yang dilakukan oleh kelompok teroris di Provinsi Bali, dianggap sebagai peristiwa terorisme terparah dalam sejarah Indonesia serta memberikan dampak yang signifikan terhadap pariwisata dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Bali, karena pendapatan masyarakat Bali bertumpu pada Klaster Pariwisata.

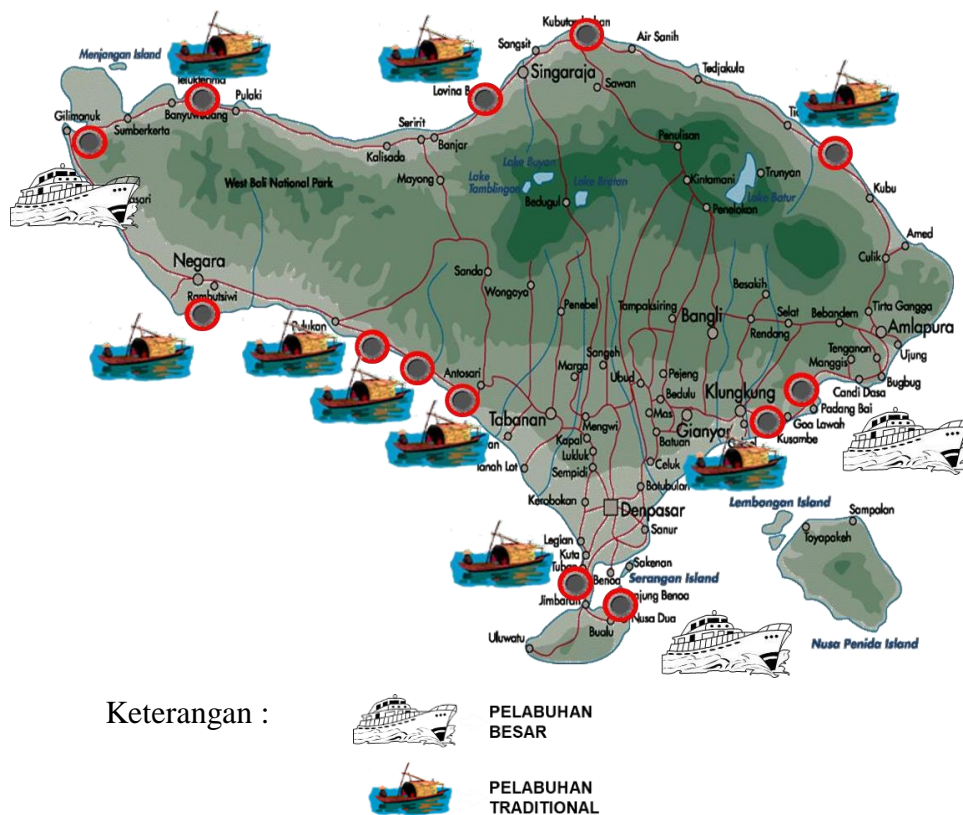
Tabel 2.1 Kejadian Serangan Bom di Bali

No	Waktu Kejadian	Sasaran Lokasi	Jenis Bom	Korban Tewas	Korban Luka	Pelaku
1	12 Oktober 2002 23:05 -23:15 Wita	Sari Club, Paddys Club Consulat Jendral AS	Bom Mobil Bom Bunuh Diri	202	209	Jamaah Islamiah
2	1 Oktober 2005 19:40 Wita	Jimbar anKuta Bali	Bom Bunuh Diri	23	122	Jamaah Islamiah

### 2.2 Potensi Ancaman Teror di Bali

Provinsi Bali merupakan daerah tujuan pariwisata paling terkenal di Indonesia bahkan di dunia, banyak wisatawan asing dari berbagai negara seperti Amerika, Australia, Inggris, Prancis, Italia, Cina, Jepang dan sebagainya yang berada dan berlibur di Bali serta dijadikan sebagai tempat/venue penyelenggaraan konferensi yang berskala internasional, regional maupun nasional, sehingga berpotensi menjadi target serangan teroris, yang dengan mudah aksi mereka dapat diakses melalui media internasional dan dengan cepat berdampak global.

Bali merupakan wilayah pulau yang berbatasan dengan Provinsi NTB dan Pulau Jawa (Selat Bali dan Selat Lombok), memiliki pantai terbuka membentang sepanjang lebih kurang 400 km, selain pelabuhan resmi (Pelabuhan Benoa, Gilimanuk, dan Padang Bai) banyak terdapat pelabuhan tradisional/rakyat tempat bersandarnya kapal-kapal nelayan berpotensi menjadi jalur masuk pelaku terorisme dan menjadikan Bali sebagai soft target serangan terorisme.

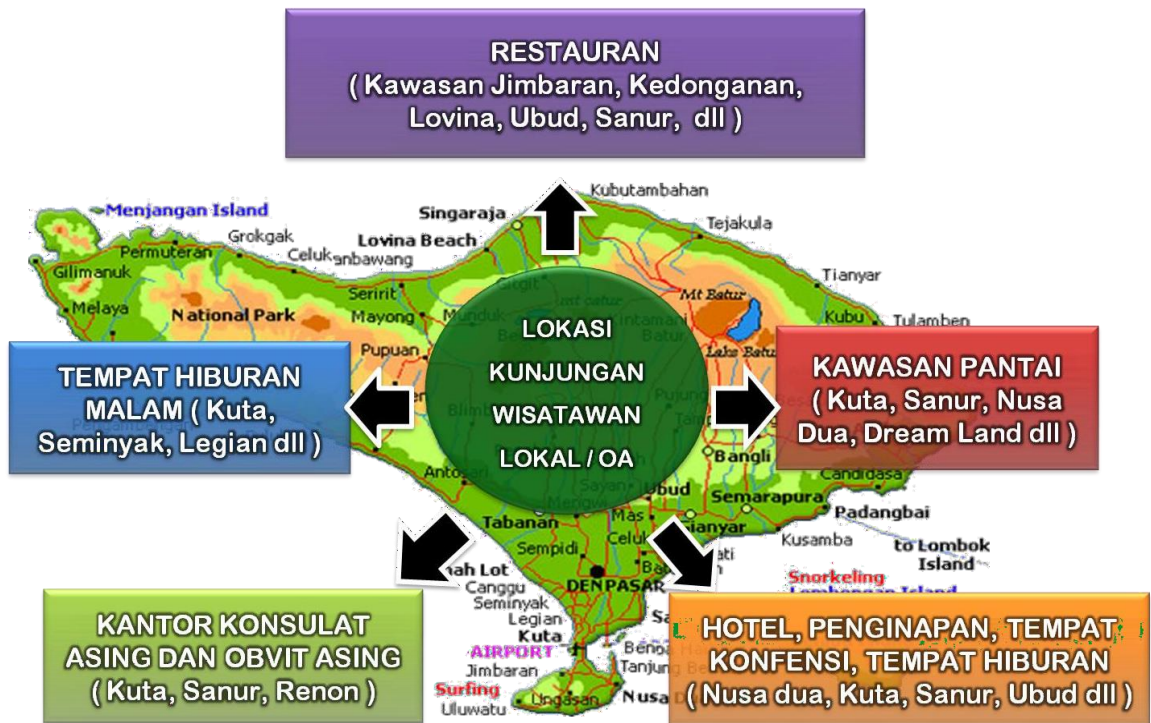


Gambar 2.1 Pelabuhan yang Berpotensi sebagai Jalur Masuk Pelaku Teror

Yang menjadi lokasi rawan terhadap dampak serangan teroris di Bali adalah tempat kunjungan wisatawan lokal/orang asing, tempat hiburan malam, restaurant, tempat pelaksanaan konferensi, hotel penginapan, kantor konsulat asing dan objek vital asing, kawasan pantai, maupun tempat keramaian lainnya.



Gambar 2.2 Lokasi Wisata Rawan Terorisme



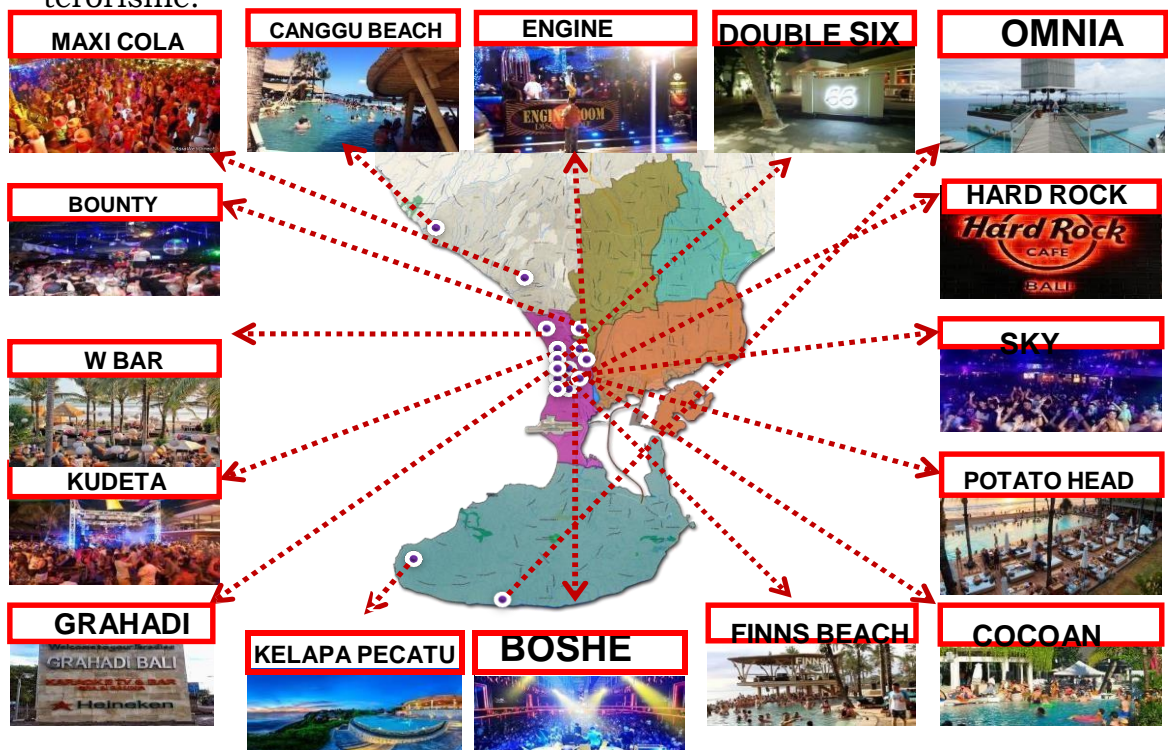
Gambar 2.3 Lokasi Rawan Terorisme

Kantor konsulat dan perwakilan asing yang ada di Bali juga berpotensi menjadi target sasaran terorisme.

Tabel 2.2 Daftar Kantor Konsulat/Perwakilan Asing di Bali

NO	KONSULAT/PERWAKILAN ASING	NO	KONSULAT/PERWAKILAN ASING
1	Amerika Serikat	18	Malaysia
2	Australia	19	Norwegia
3	Austria	20	New Zealand
4	Afrika Selatan	21	Perancis
5	Belanda	22	United Nation
6	Brazil	23	Portugal
7	Chile	24	Polandia
8	China	25	Republik Czech
9	Denmark	26	Rusia
10	Estonia	27	Slovakia
11	Finlandia	28	Spanyol
12	Hungaria	29	Swiss
13	Italia	30	Swedia
14	Inggris	31	Srilanka
15	India	32	Thailand
16	Jepang	33	Timor Leste
17	Jerman	34	Tunisia

Lokasi tempat hiburan malam yang ramai dikunjungi wisatawan asing maupun lokal yang berpotensi menjadi sasaran terorisme.



Gambar 2.4 Lokasi Tempat Hiburan Malam Rawan Serangan Teroris

Lokasi tempat wisata yang ramai dikunjungi wisatawan asing maupun domestik yang berpotensi menjadi sasaran terorisme.



Gambar 2.5 Lokasi Tempat Wisata yang Ramai Dikunjungi Wisatawan Asing Maupun Domestik

Masih terdapat paham radikal dan sel-sel jaringan terorisme dan telah dilakukan penyelidikan, dan penangkapan terhadap terduga jaringan terorisme. Terbukanya akses untuk mendapatkan bahan peledak sebagai bahan dasar pembuatan sarana teror, termasuk kepadatan aktivitas bisnis, aktifitas peribadatan/keagamaan yang cukup padat di Bali memunculkan titik-titik keramaian dan kepadatan.

Hal tersebut diatas berpotensi dijadikan target atau sasaran serangan teroris yang perlu diwaspadai dan diantisipasi sebagai bentuk gangguan nyata (aksi terorisme).

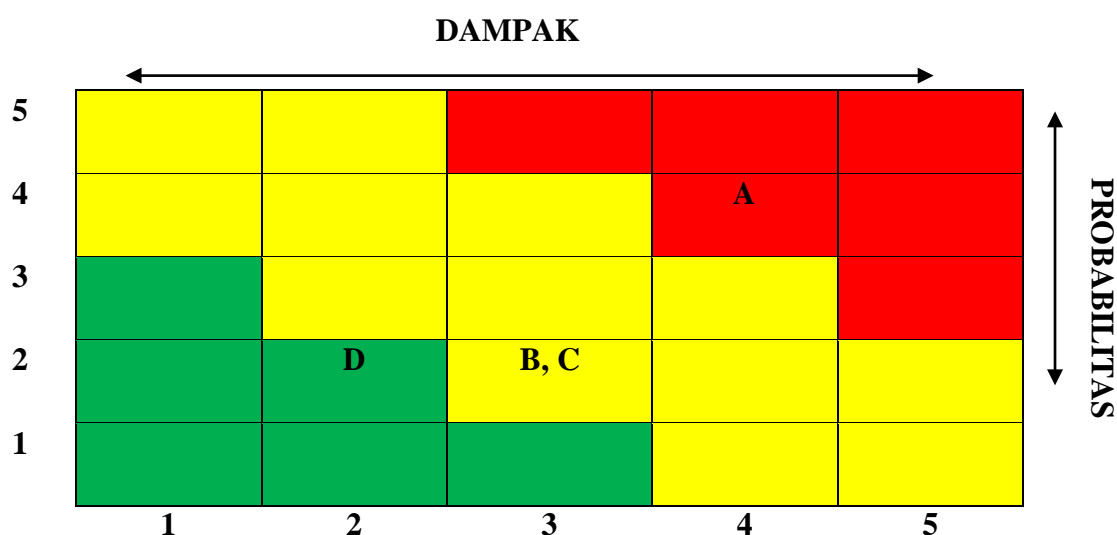
### 2.3 Penilaian Risiko Ancaman Terorisme

Dari proses pemeringkatan ancaman terorisme diperoleh hasil dan kesimpulan bahwa ancaman serangan bom/pengeboman memiliki peringkat tertinggi dibanding jenis ancaman teroris lain yang ada di Provinsi Bali. Hasil pemeringkatan selengkapnya dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Tabel 2.3 Matrix Penetapan Ancaman

No	Variabel Ancaman	Probabilitas	Dampak Ancaman	Jumlah Score
1.	Pengeboman	3	4	7
2.	Serangan Kelompok Bersenjata	2	3	5
3.	Penyanderaan	2	3	5
4.	Pembajakan	2	2	4

Tabel 2.4 Matrix Sekala Tingkat Bahaya Ancaman Teroris di Provinsi Bali



Keterangan :

PROBABILITAS	DAMPAK
5: Sangat Pasti (hampir dipastikan 100% terjaditahun depan)	5: Sangat Parah / Eksotis (hampir dipastikan 100% ekonomi sangat terdampak, kerusakan masif, korban masal/sangat banyak, jumlah pelaku terorganisir, senjata canggih dan ledak sangat tinggi, bom kimia, biologi nuklir, pemulihan sangat lama)
4: Hampir Pasti (10-100% terjadi tahun depan, atausekali dalam 10 tahun mendatang)	4: Parah / Risiko tidak lazim (50-75% wilayah terdampak, ekonomi sangat terganggu, kerusakan besar/luas, jumlah pelaku banyak, korban banyak, senjata otomatis, daya ledak tinggi danwaktu pemulihan lama)
3: Mungkin (1-10% terjadi tahun depan, atau sekalidalam 100 tahun)	
2: Kemungkinan Kecil (kurang dari sekali dalam 100 tahun)	
1: Tidak Pasti (sama sekali tidak dapat dipastikan)	

PROBABILITAS	DAMPAK
	<p>3: Cukup Parah / Risiko Tinggi (10-50% wilayah terdampak, ekonomi terganggu, kerusakan cukup, korban cukup banyak, jumlah pelaku 2 atau lebih, senjata semi otomatis, waktu pemulihan lebih cepat)</p> <p>2: Ringan / Risiko Rendah (kurang dari 10% wilayah terkena dampak, Ekonomi sedikit terganggu, kerusakan kecil/terbatas, korban sedikit, jumlah pelaku sendirian, , senjata pelaku seadanya, pemulihan cepat)</p> <p>1: Tidak Parah (sama sekali tidak berdampak)</p>

#### 2.4 Analisa :

##### a. Ditinjau dari Rekrutmen

Dalam melakukan perekrutan anggota, baik individu/kelompok mengarah kepada orang-orang yang tingkat emosionalnya labil, mengalami masalah ekonomi dan orang-orang mempunyai kekecewaan besar terhadap pemerintah sehingga rentan dipengaruhi paham radikal.

##### b. Ditinjau dari Cara Penyebaran

Kelompok radikal/teroris terus mengembangkan jaringan dan pengaruhnya melalui media sosial sebagai sarana potensial dan efektif untuk menyebarkan seruan maupun paham radikal, ideologi, separatisme dan intoleransi karena jangkauannya luas, bahkan kelompok radikal menanamkan rasa intoleransi sejak dini melalui pendidikan berlatar belakang agama.

##### c. Ditinjau dari Keyakinan dan Doktrin

Pelaku teroris meyakini bahwa aksi pengeboman atau bom bunuh diri adalah mati syahid serta menganggap orang lain yang tidak sepaham/berseberangan adalah Thogut.

d. Ditinjau dari Pendanaan

Operasional kegiatan selama ini aliran dana aksi teroris mendapat dukungan dari jaringan luar negeri. Hal ini dapat di peroleh keterangan dari pelaku- pelaku tersangka teroris ataupun pelaku teroris yang telah ditetapkan secara hukum.

e. Ditinjau dari Aspek Keterpengaruh

Adanya indikasi terpapar paham radikal terhadap aliran, ormas tertentu yang ada di wilayah Bali yang rentan disusupi oleh jaringan terorisme karena mereka selain memiliki idiologi agama yang sangat kuat, ajaran agama dan pandangan hidup yang panatik, sehingga para pelaku teror sangat mudah untuk mendoktrin ajaran yang dianggap mereka benar untuk melakukan serangkaian aksi teror.

f. Ditinjau dari Target/Sasaran Teroris

Target dan sasaran pelaku teror adalah Instansi Pemerintahan , Objek-objek Wisata, Tempat Ibadah, Kantor Perwakilan Negara Asing, Fasilitas Umum dan Aparat Keamanan.

g. Ditinjau dari Akses Pelintasan/Pintu Masuk ke Bali

Pelaku teror disamping menggunakan jalur darat juga biasa menggunakan akses laut dengan memanfaatkan dermaga besar seperti Pelabuhan Gilimanuk, Pelabuhan Celukan Bawang dan Pelabuhan Padang Bay serta pelabuhan tradisional lainnya di sepanjang pantai Pulau Bali.

## 2.5 Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa Provinsi Bali masih menjadi target serangan terorisme dengan pola dan modus pengeboman/serangan bom sebagai peringkat tertinggi dengan probabilitas hampir dipastikan dapat terjadi mana kala tidak diantisipasi secara dini dan terus menerus oleh aparat keamanan dan *stakeholder* terkait. Dampak yang ditimbulkan adalah parah/risiko tidak lazim serta signifikan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat di Bali.

## BAB III

### PENGEMBANGAN SKENARIO DAN DAMPAK

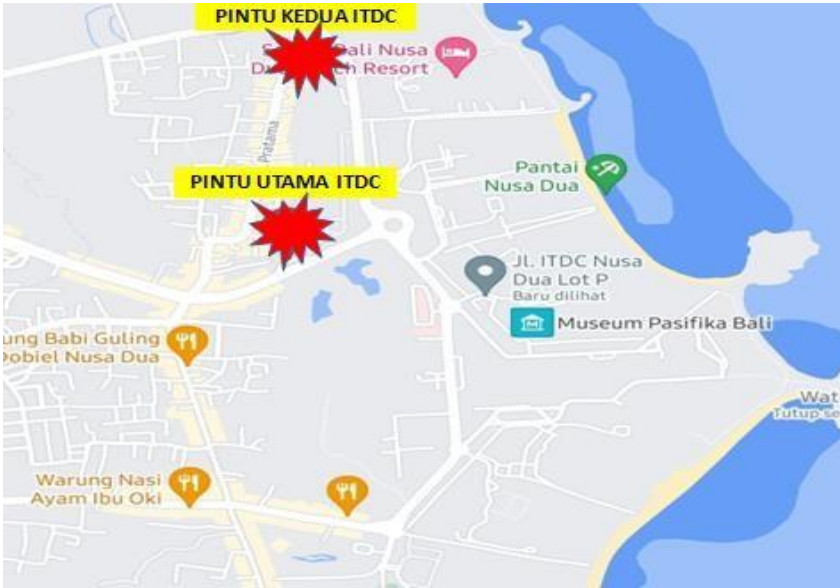
Berdasarkan situasi umum, data, karakteristik ancaman dan penilaian risiko perkembangan terorisme di Indonesia dapat diberikan gambaran dampak aksi terorisme di Bali berupa pengembangan skenario dengan prediksi dampak terparah.


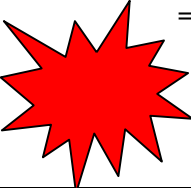
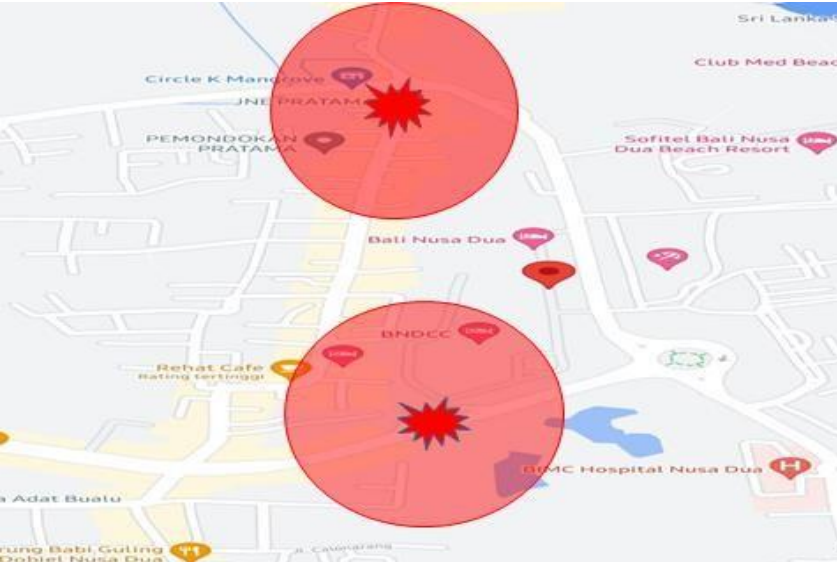
#### 3.1 Pola Aksi Pelaku Teror

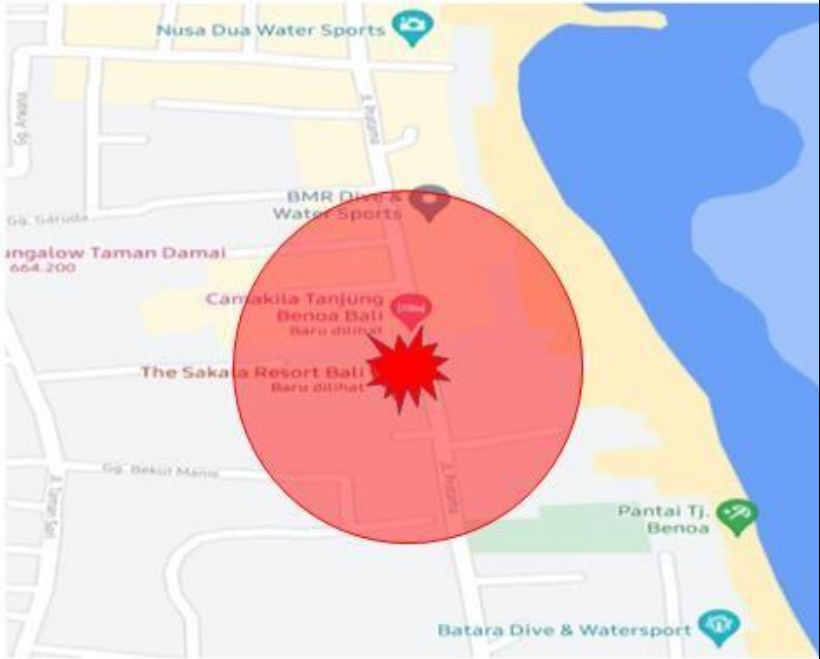
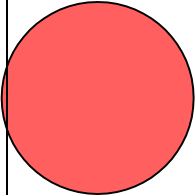
- a. Para pelaku teror dalam melakukan aksinya dengan perencanaan yang matang, tidak mengenal waktu dan selalu memanfaatkan momentum yang tepat serta alat peralatan yang canggih dengan menggunakan fasilitas komunikasi seperti HP dan *telephone*. Pada era gloBali sasi saat ini banyak teror yang memanfaatkan media sosial sebagai alat berkomunikasi hingga merekrut jaringan/anggota baru maupun untuk menunjukkan eksistensinya dengan cara menyebarkan pernyataan teror melalui internet/media.
- b. Pelaku teror juga beraksi dengan memanfaatkan kelengahan aparat keamanan dan terlebih dahulu mempelajari situasi yang sedang berkembang di lingkungan masyarakat yang menjadi target sasaran teroris.
- c. Di samping itu, pelaku teror melakukan aksinya dengan kedok atau berkamuflase dengan cara menyusup masuk ke tempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan asing terutama pada *event-event* internasional.
- d. Untuk mendapatkan pengakuan dunia internasional para pelaku teror di wilayah masih tetap eksis dengan memanfaatkan momen penting seperti :
  - 1) Peringatan Hari Besar Nasional dan Hari Besar Keagamaan.
  - 2) Pergantian Tahun Baru.
  - 3) Kegiatan atau event Internasional yang dilaksanakan di Indonesia.
  - 4) *Event-event* nasional yang dihadiri oleh Presiden, Wakil Presiden, Menteri, tamu kenegaraan dan Duta Besar negara sahabat.

Berdasarkan uraian pola aksi pelaku teror tersebut diatas, diasumsikan skenario kejadian terburuk sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skenario Kejadian

1	ASUMSI WAKTU KEJADIAN	Hari/Tanggal : Senin, 14 Februari 20XX Jam : 13:00:00 WITA
2	LOKASI, INTENSITAS, ANCAMAN LANJUTAN, DII	<p>Aksi Pengeboman yang dilakukan oleh kelompok teroris eks ISIS di areal ITDC Kelurahan Nusa Dua dan Kelurahan Tanjung Benoa, Kabupaten Badung, Provinsi Bali dalam rangka menggagalkan kegiatan/<i>event</i> berskala Internasional <i>Global Platform For Disaster Risk Reduction</i> (GPDRR) dan aksi Bom bunuh diri ditempat objek wisata di Tanjung Benoa serta eksistensiaksi teroris kepada dunia internasional.</p> <p>Target pengeboman adalah kegiatan pertemuan delagasi dan tempat tujuan wisata yang berada di Tanjung Benoa. Ketiga bom yang akan diledakkan tersebut memiliki kekuatan daya ledak radius 500 meter. Dalam melakukan aksi bom tersebut pelaku teror menggunakan kendaraan roda empat dan roda dua. Wilayah yang nantinya akan terkena dampak dari ledakan bom adalah areal ITDC dan Perumahan Kawasan Penduduk Nusa Dua serta tempat wisata di sekitar Kawasan Nusa Dua dan Tanjung Benoa.</p>  <p>The map shows the ITDC area with two red starburst symbols indicating explosion locations. One is labeled 'PINTU KEDUA ITDC' and the other 'PINTU UTAMA ITDC'. Other landmarks include Pantai Nusa Dua, Museum Pasifika Bali, and various restaurants like Warung Nasi Ayam Ibu Oki.</p> <p>Gambar 3.1 Peta Lokasi Ledakan Bom di Kawasan ITDC.</p>

		 <p>Gambar 3.2 Peta Lokasi Ledakan Bom di kawasan Tanjung Benoa.</p> <p>Keterangan</p>  = Ledakan Bom
3	<p>CAKUPAN WILAYAH TERDAMPAK</p>	<p>Wilayah yang terdampak akibat ledakan bom di Kawasan ITDC dan Kawasan Tempat Wisata Tanjung Benoa adalah hotel, sarana dan prasarana serta pemukiman penduduk.</p>  <p>Gambar 3.3 Peta 1. Areal yang Terdampak Ledakan Bom dikawasan ITDC.</p>

		 <p>Gambar 3.4 Peta 2. Areal yang Terdampak ledakan Bom dikawasan wisata Tanjung Benoa.</p> <p>Keterangan :</p>  = Luas / Dampak Bom
4	BAHAYA PRIMER	Ledakan Bom Skala Besar.
5	BAHAYA SKUNDER	Radiasi Kimia dan Kebakaran.
ASUMSI DAMPAK BOM		
1	ASPEK KEPENDUDUKAN / MANUSIA	<p>A. Pintu Utama Kawasan ITDC</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- VVIP yang berada di Kawasan ITDC.</li> <li>- Tim Delegasi yang berada di kawasan ITDC.</li> <li>- Aparat Keamanan dan Karyawan di kawasan ITDC</li> <li>- Penduduk, pedagang, wisatawan, pemandu wisata yang berada di Kawasan ITDC.</li> </ul> <p>Korban meninggal : 100 orang.  Luka Berat : 50 orang.  Luka : 100 orang.</p>

		<p>B. Pintu Utara Kawasan ITDC</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- VVIP yang berada di Kawasan ITDC.</li> <li>- Tim Delegasi yang berada di kawasan ITDC.</li> <li>- Aparat Keamanan dan Karyawan di kawasan ITDC</li> <li>- Penduduk, pedagang, wisatawan, pemandu wisata yang berada di Kawasan ITDC.</li> </ul> <p>Korban meninggal : 50 orang. Luka Berat : 50 orang. Luka luka : 80 orang.</p> <p>C. Lokasi Wisata Tanjung Benoa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Delegasi yang berada di Kawasan Tanjung Benoa.</li> <li>- Aparat Keamanan.</li> <li>- Penduduk lokal dan pedagang yang bermukim disekitar kawasan Tanjung Benoa dan wisatawan domestik.</li> </ul> <p>Meninggal : 200 orang Luka berat : 150 orang Luka Luka : 250 orang.</p>
2	ASPEK INFRASTRUKTUR	<p>1. Bangunan Terdampak.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bangunan di kawasan ITDC dan Kawasan Tanjung Benoa</li> <li>b. Pemukiman dan toko di sekitar ledakan Bom. Adapun prosentasi kerusakan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rusak berat : 15 buah bangunan</li> <li>- Rusak ringan : 25 buah bangunan.</li> </ul> </li> </ol> <p>2. Akses Jalan Terdampak :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Akses jalan masuk dan kawasan ITDC.</li> <li>- Akses jalan masuk daerah Nusa Dua.</li> </ul> <p>3. Fasilitas Satuan Kesehatan Terdampak :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah Sakit : BIMC Hospital.</li> </ul> <p>4. Fasilitas PLN : Gardu listrik dan kabel aliran listrik.</p> <p>5. Kendaraan roda empat dan roda dua.</p>

3	ASPEK EKONOMI	Kegiatan perekonomian di Kawasan terdampak menjadi terganggu dan pendapatan masyarakat menurun.
4	ASPEK PARIWISATA	Menurunnya tingkat kunjungan wisatawan ke Bali.
5	ASPEK PERHUBUNGAN	Terganggunya aktifitas transportasi darat dan udara.
6	ASPEK LINGKUNGAN	Aspek lingkungan terganggu di Wilayah Nusa Dua khususnya ITDC seperti : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Air Rusaknya saluran PDAM di sekitar lokasi ledakan.</li> <li>- Tanah/Lahan Adanya lubang tanah pada sumber ledakan.</li> <li>- Udara Tercemarnya kualitas udara (diakibatkan adanya radiasi kimia).</li> </ul>
7	ASPEK LAYANAN PEMERINTAH DAN BUMN	Pelayanan masyarakat di Kelurahan Benoa dan ITDC terhambat.
8	ASPEK KESEHATAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerusakan pada jaringan kulit (kulit terbakar/terkelupas).</li> <li>- Kerusakan DNA akibat paparan radiasi bom.</li> <li>- Kerusakan sistem pencernaan tubuh.</li> <li>- Menimbulkan Kanker.</li> <li>- Kematian.</li> <li>- Trauma.</li> <li>- Depresi/Gangguan Psikologi.</li> </ul>

## BAB IV PERENCANAAN KLASTER

Dalam BAB ini, menjelaskan tentang perencanaan, tugas pokok dan fungsi masing-masing klaster dalam melaksanakan respon penanganan dampak aksi terorisme di Bali. Dalam perencanaan klaster ini dijelaskan tentang tujuan dan sasaran dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Instansi terkait yang tergabung dalam klaster penanggulangan bencana. Dalam perencanaan klaster ini diasumsikan fase tanggap darurat adalah selama 14 hari (2 Minggu) dan dapat diperpanjang apabila diperlukan.

Konteks manajemen bencana, perencanaan klaster merupakan implementasi dari kebijakan dan strategi yang telah dibuat oleh OPD dan Instansi terkait yang akan terlibat dalam penanggulangan bencana. Perencanaan klaster ini akan sangat menentukan keberhasilan masing-masing klaster dalam merespon serangan teroris yang terjadi. Perencanaan klaster ini dibagi menjadi 7 (Tujuh) klaster, yaitu:

### 4.1 Klaster Pengamanan

#### 4.1.1 Situasi Umum

Pengamanan setelah kejadian peledakan bom adalah merupakan serangkaian tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan dengan cepat dan sesegera mungkin di tempat kejadian setelah menerima laporan, melihat, mengetahui tentang adanya peristiwa tindak pidana terkait dengan ledakan bom dalam rangka mengamankan tempat kejadian perkara bom (TPTKP), menjaga dan mempertahankan status quo, memberikan himbauan kepada masyarakat untuk menjauh dan tidak memasuki tempat kejadian, memberikan pertolongan dan evakuasi terhadap korban, mengamankan pelaku, mengumpulkan saksi dan barang bukti guna proses hukum selanjutnya. Pada klaster pengamanan peran Polri dan TNI merupakan ujung tombak dalam suksesnya perencanaan klaster ini. Disamping dukungan dari pemerintah daerah melalui Satpol PP, Pecalang serta Pam Swakarsa lainnya yang turut serta berperan penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di Provinsi Bali.

#### 4.1.2 Tujuan

- a. Mengamankan dan mempertahankan status Quo TPTKP Bom.
- b. Melarang setiap orang yang tidak berkepentingan untuk memasuki TKPBom.
- c. Menghimbau dan mengevakuasi masyarakat untuk menjauh dari TKPBom.
- d. Memberikan pertolongan pertama dan evakuasi terhadap korban di TKPBom.
- e. Mencari, menemukan dan mengamankan pelaku, saksi, barang bukti TKPBom.
- f. Melakukan pengamanan, penjagaan, pengaturan dan patroli guna menemukan dan menangkap pelaku dan jaringannya.
- g. Mengurangi dampak kerugian dan terjadinya potensi ancaman bom yang lebih luas.
- h. Meminimalisir kerugian orang atau personil, benda dan atau material maupun kerugian lainnya.

#### 4.1.3 Sasaran

- a. Tempat kejadian perkara bom dan tempat tempat lain yang berkaitan dengan bom.
- b. Setiap orang, masyarakat dan kegiatan disekitar TKP bom maupun tempat lainnya yang berdampak luas menimbulkan rasa ketakutan dan suasana terror akibat terjadinya ledakan bom.
- c. Para korban, tersangka dan atau pelaku, para saksi dan barang bukti di TKP bom.
- d. Gedung, perkantoran, markas maupun infrastruktur lainnya seperti fasum, fasos, objek vital tempat wisata yang menjadi sasaran aksi terorisme.
- e. Tempat tempat persembunyian, jalur pelarian dan pelolosan pelaku serta tempat penahanan pelaku terorisme.

#### 4.1.4 Kegiatan Klaster Pengamanan

Tabel 4.1 Kegiatan Klaster Pengamanan

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1.	Melakukan Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara (TPTKP) Bom, menjaga dan mengamankan status quo, pemasangan <i>police line</i> , memberikan himbauan kepada masyarakat untuk menjauh dan tidak memasuki TKP bom.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Polsek Kuta Selatan</li> <li>• Polresta Denpasar</li> <li>• Polda Bali (Biro Ops, Direktorat Intelijen, Reskrim, Reskrimsus, Samapta, Lalu Lintas, Pamobvit, Binmas, Polairud dan Brimob)</li> <li>• Koramil Kuta Selatan</li> <li>• Den Intel Dam</li> <li>• Tim Intel Rem 163</li> <li>• Unit Intel Dim Badung</li> <li>• Yonif Raider 900</li> </ul>	Manajer TKP (Kapolresta Denpasar)	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi diTKP
2.	Melakukan pengaturan lalulintas, penjagaan, pengawalan dan patroli guna pemulihan situasi kamtibmas yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Polsek Kuta Selatan, Polresta Denpasar</li> <li>• Polda Bali (Samapta, Lalu Lintas, Pamobvit, Binmas, Polairud dan Brimob)</li> <li>• Koramil Kuta Selatan</li> <li>• Den Intel Dam</li> <li>• Tim Intel Rem 163</li> <li>• Unit Intel Dim Badung</li> <li>• Yonif Raider 900</li> <li>• Pomdam IX/Udayana</li> <li>• Pecalang Desa Adat Bualu</li> </ul>	Kapolresta Denpasar	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi diTKP

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
3.	Melakukan pemeriksaan kendaraan bermotor dan administrasinya dengan sasaran senjata api, bahan peledak, dan bahan/barang berbahaya lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satlantas Polda</li> <li>• Dishub</li> <li>• Satpol PP</li> </ul>	Satlantas Polda	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi dilapangan
4.	Memperketat pengamanandan penjagaan di pintu masuk dan keluar Pulau Bali, Objek Vital Nasional, VVIP/VIP, Perkantoran, Markas, Hotel, Tempat Hiburan, Tempat Wisata maupun tempat keramaian lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Polda Bali,</li> <li>• Kodam IX/Udayana,</li> <li>• Satpol PP,</li> <li>• Pecalang,</li> <li>• Lanud,</li> <li>• Imigrasi,</li> <li>• Lanal,</li> <li>• Satgas Densus 88 Wil. Bali</li> </ul>	Polda Bali dan Kodam IX/Udayana	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi dilapangan
5.	Melakukan pengamanan terhadap VVIP dan VIP pada saat terjadi aksi terorisme	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satgas PAMVVIP</li> <li>• Satgas PAM VIP</li> </ul>	Polda Bali dan Kodam IX/Udayana	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi dilapangan
6.	Meningkatkan pengamanan swakarsa di wilayah masing-masing guna mencegah masuknya pelaku teror	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Linmas</li> <li>• Pecalang Desa Adat Setempat</li> </ul>	Perbekel/ Lurah dan Bendesa Adat Setempat	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi dilapangan

#### 4.1.5 Proyeksi Kebutuhan

Tabel 4.2 Proyeksi Kebutuhan

NO	JENIS KEBUTUHAN	SATUAN	JUMLAH			KET
			KAPASITAS	KEBUTUHAN	KESENJANGAN	
1.	Personil	Orang	5.000	3.000	0	
2.	Armada	Unit	1.500	1.000	0	
3.	<i>Police line</i>	Roll	5	50	45	
4.	Tenda Pos Pengamanan	Unit	25	100	75	
5.	Senter lapangan	Pcs	500	1.500	1.000	
6.	Lampu lalu lintas	Unit	100	200	100	
7.	<i>Water Barrier</i>	Unit	50	100	50	
8.	Barikade	Unit	40	100	60	
9.	Genzet	Unit	20	10	0	

#### 4.1.6 Strategi Pemenuhan Kebutuhan

Dalam pemenuhan kebutuhan sector pengamanan masing-masing instansi terkait dan stake holder mengerahkan personil dan material yang dimiliki disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan tugas pokok fungsi dan peranannya masing-masing instansi dan *stake holder* terkait.

### 4.2 Klaster Penanganan

#### 4.2.1 Situasi Umum

Penanganan Tempat Kejadian Perkara Bom merupakan tindakan yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif baik secara teknis maupun taktis dengan melibatkan unsur-unsur Polri, TNI dan Instansi *Stakeholder* yang mempunyai kemampuan serta keterampilan yang memadai dengan prinsip integratif yang dilandasi sikap saling memahami peran dan tugas masing-masing. Dalam menangani Tempat Kejadian Perkara (TKP) Bom perlu penanganan yang baik dan benar sehingga dapat ditemukan bukti awal adanya dugaan hubungan hukum antar pelaku kejahatan, alat bukti yang digunakan dan saksi maupun korban kejahatan yang

ditemukan di tempat kejadian perkara. Pelaksanaan respon penanganan bencana ledakan bom adalah merupakan bagian dari Olah TKP (Tempat Kejadian Perkara) bom yang meliputi pemeriksaan terhadap TKP bom untuk mengumpulkan, mengambil dan membawa barang bukti serta informasi yang patut diduga ada hubungannya dengan tindak pidana terorisme, melakukan pencarian, evakuasi pertolongan dan penyelamatan terhadap korban, serta pemulihan situasi keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif. Dalam penanganan TKP, beberapa unsur dan institusi yang terlibat diantaranya Penyidik Polres/Polda, Penyidik Densus 88 AT Polri, Unit Jibom, Unit KBR, Unit Jihandak Zipur, Unit Satwa K-9 Pelacak Bom, Tim Inafis, Tim Labfor, Tim DVI, Dinas Kesehatan, Relawan Pertolongan Pertama dan Damkar dengan fokus pelaksanaan penanganan TKP bom.

#### 4.2.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan klaster ini adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan Olah TKP ledakan bom.
- b) Melakukan pemeriksaan dan sterilisasi TKP Bom untuk memastikan bahwa TKP sudah steril dan tidak ada bom susulan atau *secondary device*.
- c) Melaksanakan penjinakan, pendisposalan jika masih ditemukan adanya bom atau bahan peledak lainnya yang belum meledak.
- d) Melaksanakan Proses Pencarian, Evakuasi dan penyelamatan terhadap korban.
- e) Mengurangi risiko/penderitaan korban yang lebih besar.
- f) Menyelamatkan korban secara cepat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- g) Menganalisa sidik jari dan serta sketsa wajah yang menjadi pelaku, serta korban ledakan Bom akibat terorisme dan melaporkan proses pengkajian sketsa wajah dan sidik jari kepada Posko Komando.
- h) Menganalisa Korban Ledakan Bom dengan metode *Post mortem*, *Ante mortem* untuk mengidentifikasi korban sehingga dapat dilaporkan kepada Posko Komando.

- i) Menganalisa jenis bahan peledak yang memungkinkan dipakai oleh pelaku dan melaporkan ke Posko Komando.
- j) Melaksanakan *triage* terhadap korban ledakan Bom.

#### 4.2.3 Sasaran

Sasaran dalam pelaksanaan klaster ini adalah :

- a) TKP ledakan bom dan atau lokasi lainnya yang berkaitan dengan bom seperti tempat perakitan bom, tempat pelatihan dan uji coba bom, tempat tersangka dan atau korban.
- b) Warga masyarakat yang menjadi korban di tempat kejadian ledakan bom.
- c) Tersangka atau pelaku yang ada di sekitar tempat kejadian ledakan bom.
- d) Seluruh barang atau benda yang ditemukan di lokasi ledakan bom yang dicurigai sebagai barang bukti (unsur komponen bom, residu ataupun barang lain yang berkaitan dengan bom).

#### 4.2.4 Kegiatan Klaster Penanganan

Tabel 4.3 Kegiatan Klaster Penanganan

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1.	Menerima <i>briefing</i> tentang Penanganan Olah TKP ledakan bom oleh Manajer TKP dan melakukan Olah TKP ledakan bom sesuai dengan tugas pokok fungsi peranan masing-masing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyidik Polres,</li> <li>• Penyidik Polda,</li> <li>• Penyidik Satgaswil Bali Densus 88,</li> <li>• Unit JIBOM,</li> <li>• Unit KBR,</li> <li>• Unit JIHANDAK,</li> <li>• Unit Satwa K-9 Pelacak Bom,</li> <li>• Tim Inafis,</li> <li>• Tim Labfor,</li> <li>• Tim Dokpol DVI,</li> <li>• Tim Pusedabom</li> </ul>	Kapolres/Ta selaku Manajer TKP	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi di lapangan

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
2.	Menentukan batas area yang akan diperiksa, sterilisasi pemasangan <i>police line</i> dan melarang setiap orang termasuk pejabat untuk memasuki TKP sebelum ada pernyataan steril dan aman dari ancaman bom atau <i>secondary device</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unit JIBOM,</li> <li>• Unit KBRN,</li> <li>• Unit Satwa K-9 Pelacak Bom,</li> <li>• Unit JIHANDAK</li> </ul>	Komandan Unit JIBOM, KBRN, JIHANDAK Kapolres/Ta selaku Manajer TKP	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi di lapangan
3.	Melakukan penjinakan dan atau pendisposalan jika masih ada ditemukan bom, bahan peledak lainnya yang belum meledak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unit JIBOM,</li> <li>• Unit KBRN,</li> <li>• Unit JIHANDAK</li> </ul>	Komandan Unit JIBOM, KBRN dan JIHANDAK	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi di lapangan
4.	Melakukan kegiatan <i>Post Blast Investigation</i> (PBI) dalam rangka menentukan titik ledakan atau <i>creater</i> , pencarian barang bukti yang berkaitan dengan komponen bom, mencari residu bahan peledak dan penentuan tempat korban dan tersangka serta pemotretan di TKP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unit JIBOM,</li> <li>• Unit KBRN,</li> <li>• Unit JIHANDAK,</li> <li>• Tim Labfor,</li> <li>• Tim Inafis, DVI,</li> <li>• Pusedabom,</li> </ul>	Komandan Unit JIBOM, JIHANDAK dan Labfor	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi di lapangan

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
5.	Mencari dan mengumpulkan barang bukti biologis seperti jenazah, potongan tubuh, bercak biologis dan barang kepemilikan pribadi, membuat fotografi, sketsa, serta catatan TKP Bom dan Catatan identifikasi korban	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokpol DVI</li> </ul>	Komandan Tim/ Unit	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi di lapangan
6.	Memadamkan api padalokasi kejadian apabila terjadi kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Damkar Badung</li> <li>• Damkar Denpasar</li> </ul>	Kapolresta Denpasar (Manajer TKP)	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi di lapangan
7.	Melakukan <i>triage</i> , pertolongan pertama, dan penyelamatan terhadap korban berdasarkan pertimbangan dan penilaian situasi di TKPLedakan dan melakukan evakuasi keluar zona merah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unit JIBOM,</li> <li>• Unit KBR,</li> <li>• Unit JIHANDAK,</li> <li>• Unit Satwa K-9 Pelacak Bom,</li> <li>• Tim Inafis,</li> <li>• Tim Labfor,</li> <li>• Tim Dokpol DVI,</li> <li>• Bid. Dokes Polda Bali,</li> <li>• Kesdam IX/Udayana</li> </ul>	Kapolresta Denpasar (Manajer TKP)	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi di lapangan

#### 4.2.5 Proyeksi Kebutuhan

Tabel 4.4 Proyeksi Kebutuhan

NO	JENIS KEBUTUHAN	SATUAN	JUMLAH			KET
			KAPASITAS	KEBUTUHAN	KESENJANGAN	
1.	Alat Proteksi					Diperlukan pengadaan
	- <i>Body Armor</i>	Unit	6	12	6	
	- <i>Helm</i>	Unit	30	60	30	
	- <i>Body Face</i>	Unit	30	60	30	
	- <i>Bomb Blanket</i>	Unit	3	6	3	
	- <i>Safety Shoes</i>	Unit	30	60	30	
	- <i>Safety Gloves</i>	Unit	30	60	30	
	- <i>Safety Glass</i>	Unit	30	60	30	
- <i>EOD Shield</i>	Unit	3	6	3		
2.	Alat Deteksi					
	- <i>Handheld Metal Detector</i>	Unit	10	24	14	
	- <i>Mine Detector</i>	Unit	10	24	14	
	- <i>Walkthrough</i>	Unit	4	10	6	
	- <i>Handheld Mirror Under Vehicle Inspection</i>		10	24	14	
	- <i>X-Ray Portable</i>		3	6	3	
	- Alat Deteksi Kimia dan Radio Aktif					
3.	Alat Penjinakan	Unit				
	- <i>Robot penjinak</i>		3	6	3	
	- <i>Disrupter</i>		3	6	3	
	- <i>Blasting Machine</i>		3	6	3	
	- <i>Rocket Wrench</i>		3	6	3	
	- <i>Cadtridge Disruptor</i>		3	6	3	
4.	Alat Angkut Tandu	Unit	50	30	0	
5.	Alat <i>Triage</i>	Set	5	3	0	
6.	Armada :					
	- Armada Personil	Unit	60	30	0	
	- Ambulans	Unit	75	50	0	
7.	Personil	Orang	125	80	0	
8.	Kantong Jenazah	Pcs	750	350	0	
9.	Peralatan Identifikasi	Set				
10.	Peralatan Labfor	Set				
11.	Peralatan DVI	Set				

#### 4.2.6 Strategi Pemenuhan Kebutuhan

Strategi dalam pemenuhan kebutuhan Klaster Penanganan merupakan integrasi dari beberapa instansi seperti :

1. Penyidik Polres
2. Penyidik Polda
3. Penyidik Densus 88 AT Polri
4. Jibom (Polri)
5. Jihandak (TNI)
6. Unit Satwa K-9 Pelacak Bom
7. KBRN (Polri)
8. Inafis
9. Labfor
10. DVI
11. Pusedabom.

### 4.3 Klaster Penindakan

#### 4.3.1 Situasi Umum

Klaster penindakan dalam hal ini adalah Penindakan Tersangka Tindak Pidana Terorisme merupakan serangkaian tindakan upaya paksa yang meliputi penetrasi, pelumpuhan, penangkapan, penggeledahan dan penyitaan barang bukti yang dilakukan berdasarkan bukti permulaan yang cukup terhadap Tersangka Tindak Pidana Terorisme peledakan bom. Penindakan tersangka tindak pidana terorisme yang dilakukan oleh POLRI, TNI dan unsur pendukung lainnya harus dilaksanakan secara profesionalisme, proporsional, dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta tetap menjunjung tinggi hak asasi manusia.

#### 4.3.2 Tujuan

Tujuan penindakan adalah untuk dapat mencari, menemukan, melumpuhkan dan menangkap pelaku tindak pidana terorisme beserta barang buktinya dalam rangka proses penyidikan dan penegakan hukum.

### 4.3.3 Sasaran

1. Tersangka dan atau pelaku serta kelompok jaringannya yang terlibat aksiterorisme.
2. Tempat kejadian perkara bom, maupun tempat lainnya yang berkait dengan bom seperti tempat persembunyian dan tempat pelatihan uji cobabom.
3. Barang atau benda yang dicurigai sebagai alat dan atau barang bukti untuk melakukan kejahatan.

### 4.3.4 Kegiatan

Tabel 4.5 Tabel Kegiatan Klaster Penindakan

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1.	Melakukan pencarian dan penyisiran terhadap pelaku dan tempat persembunyian pelaku teror	Polda Bali (Direktorat Intelijen, Reskrim, Reskrimsus, Unit Wan Teror Brimob,) Polsek Kuta Selatan, Polresta Denpasar, Satgaswil Bali Densus 88, Den Intel Dam, Tim IntelRem, Unit Intel Kodim Badung, BAIS Wil. Bali, BINDA Bali	Polda Bali	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi di lapangan
2.	Melakukan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana terror, analisa terhadap CDR ( <i>Call Data Record</i> ), SMS <i>Content</i> dan hasil <i>tapping</i> berdasarkan input dari provider dalam rangka ungkap pelaku dan jaringannya	Polda Bali, (Reskrim, Reskrimsus) Satgaswil Bali Densus 88, Polresta Denpasar	Polda Bali	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi di lapangan

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
3.	Melakukan pengejaran, penangkapan, dan pelumpuhan terhadap para pelaku aksi terorisme	Polda Bali (Reskrim, Reskrimsus, Unit Wan Teror Brimob), Satgaswil Bali Densus 88, Polresta Denpasar	Polda Bali	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi di lapangan
4.	Melakukan penindakan secara tegas, terukur, dan tepat sasaran terhadap pelaku aksi teroris sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku	Polda Bali (Reskrim, Reskrimsus, Unit Wan Teror Brimob), Satgaswil Bali Densus 88, Polresta Denpasar	Polda Bali	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi di lapangan
5.	Melakukan penyelidikan dan penyidikan sampai dengan penanganan proses hukum terhadap pelaku aksi teror	Polda Bali (Direktorat Intelijen, Reskrim, Reskrimsus, Satgaswil Bali Densus 88, Pengadilan Negeri, Kejati Bali	Polda Bali, Kejaksaan dan Pengadilan Negeri	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi di lapangan
6.	Melakukan pengamanan dan pengawalan pelaku teror dan barang bukti selama proses penyidikan sampai selesai persidangan.	Polda Bali (Reskrim, Reskrimsus, Satgaswil Bali Densus 88, Brimob, Shabara, Lantas), Polresta Denpasar	Polda Bali	Waktu sesuai kebutuhan dan situasi di lapangan

#### 4.3.5 Proyeksi Kebutuhan

Tabel 4.6 Proyeksi Kebutuhan

NO	JENIS KEBUTUHAN	SATUAN	JUMLAH			KET
			KAPASITAS	KEBUTUHAN	KESENJANGAN	
1	Personil	Orang	400	250	0	
2	Armada	Unit	25	30	5	
3	<i>Personel Gear</i>	Set	72	72	0	

#### 4.3.6 Strategi Pemenuhan Kebutuhan

Dalam pemenuhan kebutuhan setor penindakan adalah melalui pemenuhan kebutuhan masing-masing instansi dan *stakeholder* terkait dengan mengerahkan personil dan materiel sesuai dengan tugas pokok fungsi dan perannya masing-masing.

### 4.4 Klaster Informasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat

#### 4.4.1 Situasi Umum

Segera setelah terjadi serangan terorisme, Gubernur menyatakan respon dan menetapkan status darurat terorisme dan menunjuk Kapolda Bali sebagai Komandan Respon Darurat serangan terorisme. Polda Bali difungsikan sebagai Pusat Komando (Posko) Darurat serangan terorisme dan masing-masing instansi/OPD untuk dapat merespon sesuai dengan tugas dan pokok masing-masing instansi/OPD. Masyarakat umum membutuhkan informasi yang akurat dan terpercaya terkait perkembangan situasi pasca ledakan bom.

#### 4.4.2 Tujuan

- a) Menerima, mengkaji dan menyampaikan informasi tentang perkembangan situasi bencana.
- b) Membentuk opini publik sebagai kontra anti terorisme.
- c) Memberikan informasi kepada publik lokal, nasional maupun internasional terkait dengan update penanganan serangan terorisme.
- d) Menyusun strategi publikasi/*release* terkait dengan citra pariwisata Bali di mata internasional.
- e) Menyusun strategi pengarahan media sosial agar tidak menyebarkan ketakutan.

#### 4.4.3 Sasaran

Seluruh media penyebar informasi dan seluruh masyarakat.

#### 4.4.4 Kegiatan Kluster Informasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat

Tabel. 4.7 Kegiatan Kluster Informasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1.	Memulihkan jaringan komunikasi	Diskominfo Bali, PLN BALI, Bid. Humas Polda Bali, Pendam IX/Udayana, ORARI, RAPI	Diskominfo Bali	1X24 jam setelah terjadi
2.	Mengkoordinir jaringan media yang ada di seluruh Bali	Diskominfo Bali, RRI, TVRI, PLN BALI, Bid. Humas Polda Bali, Pendam IX/Udayana, ORARI, RAPI	Diskominfo Bali	
3.	Inventarisasi sarana komunikasi	BPBD Provinsi Bali, RRI, TVRI, Diskominfo Bali, Biro Humas dan Protokol Setda Prov. Bali, Bid. Humas Polda Bali, Pendam IX/Udayana	Diskominfo Bali	
4.	Mendirikan pos informasi dan pusat media ( <i>Media Centre</i> )	Bid. Humas Polda Bali, Pendam IX/Udayana, Diskominfo Bali, BPBD Bali Biro Humas dan Protokol Setda Prov. Bali, RAPI, ORARI, SENKOM	Diskominfo Bali	1X24 jam setelah bencana terjadi
5.	Menghimpun data dan informasi tentang penanganan dan perkembangan situasi terkini	Bid. Humas Polda Bali, Pendam IX/Udayana, BPBD Bali, Biro Humas dan Protokol Setda Prov. Bali	Bid. Humas Polda Bali	Selama masa respon
6.	Membentuk rantai informasi dan komunikasi serta menyebarkannya melalui media mass dan media elektronik kepada masyarakat luas, dalam bentuk <i>press release</i> pada konferensi pers	Bid. Humas Polda Bali, Pendam IX/Udayana, Biro Humas dan Protokol Setda Prov. Bali, AJI, PWI, Forum Wapena, GENPI Bali, BNPT dan FKPT	Diskominfo Bali	Selama masa respon

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
7.	Menyusun perangkat/Tools dalam publikasi Bali aman (dalam rangka membangun citra Baik penanganan dan masyarakat Bali)	Bid. Humas Polda Bali, Pendam IX/Udayana, Biro Humas dan Protokol Setda Prov. Bali, dispar, disbud, Gipi, seluruh instansi yang memiliki link internasional, BNPT dan FKPT	Dispar Bali	

#### 4.4.5 Proyeksi Kebutuhan

Tabel 4.8 Proyeksi Kebutuhan

NO	JENIS KEBUTUHAN	SATUAN	JUMLAH			KET
			KAPASITAS	KEBUTUHAN	KESENJANGAN	
1.	<i>Media Centre</i>	Unit	10	1	0	
2.	ATK	Paket	10	50	40	
3.	Camera DSLR	Unit	5	5	0	
4.	Laptop	Unit	5	5	0	
5.	Jaringan Internet	Paket	1	1	0	
6.	Radio Komunikasi	Unit	100	100	0	
7.	Personil	Orang	300	120	0	

#### 4.4.6 Strategi Pemenuhan Kebutuhan

- a. Untuk memenuhi kebutuhan peralatan komunikasi dimaksimalkan potensi daerah (Polda Bali, TNI, BPBD Bali, ORARI, RAPI, Diskominfo Bali).
- b. Sedangkan kekurangan terhadap pemenuhan kebutuhan peralatan akan dilakukan koordinasi dengan pihak swasta terkait seperti Telkom, RRI, TVRI dan Televisi Swasta, dan apabila masih kurang maka diadakan dengan menggunakan dana tanggap darurat APBD dan Dana Siap Pakai BNPB.

#### 4.4.7 Metode Implementasi

- a. Informasi Darurat

Informasi kedaruratan serangan terorisme yang harus segera disampaikan ke publik sesuai dengan perkembangan situasi terkini melalui media cetak dan elektronik.

b. Informasi Harian

Informasi yang disampaikan berdasarkan evaluasi harian Tim komando melalui media cetak dan elektronik seluas luasnya.

#### 4.5 Klaster Kesehatan

##### 4.5.1 Situasi Umum

Klaster kesehatan merupakan klaster yang sangat penting dalam suksesnya pelaksanaan respon. Dalam klaster ini, instansi yang terlibat diantaranya adalah Dinas Kesehatan, Kesdam IX/ Udayana, Bidokkes Polda Bali dan Rumah Sakit di wilayah Bali. Dalam klaster kesehatan, pelaksanaan penanganan korban luka berat dan luka ringan menjadi prioritas untuk dapat dilakukan proses rehabilitasi untuk dapat pulih dan membangun citra positif terhadap penanganan korban pasca ledakan bom.

##### 4.5.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Klaster Kesehatan adalah sebagai berikut :

- a) Menyediakan rumah sakit rujukan
- b) Tersedianya Sumber daya Kesehatan yang memadai baik secara kualitas dan kuantitasnya.
- c) Mempersiapkan akses pelayanan kesehatan yang cepat.
- d) Melakukan *triage* dan pertolongan korban bencana.
- e) Mencegah dan menangani terjadinya gangguan psikologis pada korban ledakan bom.

##### 4.5.3 Sasaran

Sasaran dalam pelaksanaan Klaster Kesehatan ini adalah :

- a) Korban serangan terorisme yang dapat diselamatkan dengan kondisi status triage Merah, Kuning dan Hijau
- b) Tim Kesehatan yang tergabung dalam Klaster Kesehatan dapat bekerja secara optimal.

#### 4.5.4 Kegiatan Kluster Kesehatan

Tabel 4.9 Kegiatan Kluster Kesehatan

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1	<i>Rapid Health Assessment</i>	TNI (Kesdam IX/Udayana), Bidokkes Polda Bali (Rs Trijata), Dinas Kesehatan, RS Sanglah, PMI	Dinkes	1 x 24 jam setelah bencana terjadi atau setelah ditetapkannya status tanggap darurat
2	Rapat koordinasi internal dan eksternal di Bidang kesehatan	TNI (Kesdam), Polda Bali (Rs Trijata), Dinas Kesehatan, RS Sanglah, PMI	Dinkes	waktu disesuaikan dengan kebutuhan dilapangan
3	Pembagian Tim tenaga kesehatan sesuai kompetensi	TNI (Kesdam), Polda Bali (Rs Trijata), Dinas Kesehatan, RS Sanglah, PMI	Dinkes	1 x 24 jam setelah bencana terjadi atau setelah ditetapkannya status tanggap darurat
4	Mendirikan Pos Kesehatan Darurat dan <i>Triage</i> serta menunjuk RS Rujukan	TNI (Kesdam), Polda Bali (Rs Trijata), Dinas Kesehatan, RS Sanglah, PMI	Dinkes	1 x 24 jam setelah bencana terjadi
5	Pemenuhan Peralatan/Perlengkapan kesehatan berdasarkan jenis kejadian	TNI (Kesdam), Polda Bali (Rs Trijata), Dinas Kesehatan, RS Sanglah, PMI	DINKES, BPBD Bali	1 x 24 jam setelah bencana terjadi atau setelah ditetapkannya status tanggap darurat
6	<i>Dropping</i> obat dan peralatan <i>Buffer Stock</i> sesuai kebutuhan	TNI (Kesdam), Polda Bali (Rs Trijata), Dinas Kesehatan, RS Sanglah, PMI	Dinkes	1 x 24 jam setelah bencana terjadi atau setelah ditetapkannya status Tanggap darurat

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
7	Penyiapan darah <i>emergency</i>	TNI (Kesdam), Polda Bali (Rs Trijata), Dinas Kesehatan, RS Sanglah, PMI	Bank darah Rumah Sakit, PMI	Sesuai kebutuhan
8	Segera menurunkan Petugas <i>Surveillance</i> terkait dengan dampak kesehatan yang ditimbulkan	TNI (Kesdam), Polda Bali (Rs Trijata), Dinas Kesehatan, RS Sanglah, PMI	Dinkes	5 - 14 hari setelah terjadinya bencana
9	Menyiapkan dan melaksanakan kegiatan <i>trauma healing</i> dan pendampingan terhadap masyarakat	TNI (Kesdam), Polda Bali (Rs Trijata), Dinas Kesehatan, RS Sanglah, PMI	Dinkes	7-14 hari setelah terjadinya bencana
10	Melaksanakan pemilahan korban hidup dan mati, <i>pos mortem examination, artem mortem information, rekonsiliasi data artem mortem dan pos mortem dan debriefing.</i>	Tim DVI, TNI (Kesdam), Polda Bali (Dokes, Rs. Trijata), Dinas Kesehatan, RS. Sanglah, PMI,	Polda Bali, Dinkes	Pasca penanganan
11.	<i>De-briefing</i> kepada pelaksana operasi setelah penugasan untuk memastikan kondisi kesehatan psikologis petugas	RS. Sanglah	RS. Sanglah	Pasca penugasan

#### 4.5.5 Proyeksi Kebutuhan

Tabel 4.10 Proyeksi Kebutuhan

NO	JENIS KEBUTUHAN	SATUAN	JUMLAH			KET
			KAPASITAS	KEBUTUHAN	KESENJANGAN	
1	Rumah Sakit Rujukan	Unit	15	2	0	
2	Obat yankes dasar	paket	500	500	0	
3	Obat spesialistik	paket	100	100	0	
4	Tabung Oksigen	Unit	200	60	0	
5	Darah	Kantong	50	50	0	
6	Infus Set	Set	5,000	2,000	0	
7	Bidai	Set				
8	<i>Collar Neck</i>	Set				
9	<i>Handscoon</i>	Pcs				
10	NaCl	Liter				
11	Kasa Steril	Pcs				
12	Brankar	Unit				
13	Alat Suntik Disposable	psc	10,000	1000	0	
14	<i>Stetoscope</i>	Unit	250	30	0	
15	Tensimeter	Unit	100	30	0	
16	<i>Minor Surgery</i>	Unit	30	15	0	
17	<i>Ambulance</i>	Unit	50	20	0	
18	Sepatu Bot	Pcs	500	50	0	
19	Jas Hujan	Pcs	500	50	0	
20	<i>Velt bed</i>	Unit	1000	300	0	
21	Genset	Unit	20	10	0	
22	Masker	Kotak	1000	750	0	
23	Sarung Tangan	Kotak	2000	1000	0	
24	<i>Emergency Kits</i>	Unit	100	30	0	
25	Tandu	Unit	150	50	0	
26	<i>Handy Talky</i>	Unit	85	50	0	
27	ATK	paket	15	15	0	
28	<i>Filling Cabinet</i>	Unit	15	15	0	
29	Dokter	Orang	150	50	0	
30	Perawat	Orang	500	100	0	

#### 4.5.6 Strategi Pemenuhan Kebutuhan

Strategi dalam pemenuhan kebutuhan klaster kesehatan merupakan integrasi dari beberapa instansi seperti :

- a) TNI (Kesdam Udayana).
- b) Polda Bali (Bidokkes).
- c) DVI (*Disaster Victim Identification*).
- d) Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
- e) Kementerian kesehatan.
- f) Palang Merah Indonesia Provinsi Bali.
- g) Persi (Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia).
- h) Arsada (Asosiasi Rumah Sakit Daerah).
- i) WHO Perwakilan Indonesia.
- j) Dunia Usaha (Pedagang besar farmasi dan distributor alat kesehatan).

#### 4.5.7 Minimum Standar Pelayanan Kesehatan Darurat

Minimum Standar Pelayanan Kesehatan menggunakan Referensi :

- a) *Technical Guidelines for Health Crisis Responses on Disaster*.
- b) Standar minimal Penanggulangan Masalah Kesehatan Akibat Bencana dan Penanganan Pengungsi.

### 4.6 Klaster Penanganan Wisatawan

#### 4.6.1 Situasi Umum

Setelah terjadinya ledakan bom, banyak wisatawan yang memerlukan informasi tentang peristiwa yang terjadi serta panduan tindakan aman yang mereka harus lakukan dan petunjuk bantuan. Sebagian wisatawan ingin kembali ke negara dan pulau asalnya saat itu juga. Sebagian lainnya ingin berpindah tempat menginap ke area wisata lainnya di Bali seperti Ubud, Lovina, Candidasa, Pemuteran dan yang lainnya ingin berpindah tinggal ke pulau lain. Banyak dari mereka yang kehilangan kerabat dan kenalannya ingin mendapatkan informasi terkini tentang penanganan pasca ledakan. Dunia internasional memiliki kekhawatiran untuk berwisata ke Bali.

#### 4.6.2 Tujuan

- a) Memastikan agar wisatawan yang ada di Bali tetap memiliki rasa amandan nyaman pasca terjadinya ledakan bom.
- b) Memfasilitasi sarana akomodasi yang memadai bagi wisatawan yang tetaptinggal di Bali.
- c) Memfasilitasi wisatawan agar tetap dapat berkomunikasi dengan dutabesar, keluarga dan kerabatnya.
- d) Menyediakan mekanisme sirkulasi wisatawan yang ingin berpindah lokasipasca ledakan bom.
- e) Mendukung kegiatan publikasi dalam membangun kembali citra positifpariwisata Bali di mata dunia internasional.

#### 4.6.3 Sasaran

Seluruh wisatawan yang berada di wilayah Bali.

#### 4.6.4 Kegiatan Kluster Penanganan Wisatawan

Tabel 4.11 Kegiatan Kluster Penanganan Wisatawan

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1	Menyusun strategi pemulangan dan penanganan wisatawan dalam kondisi darurat pascaserangan bom, termasuk penunjukan hotel-hotel tempat rujukan	Dispar Prov, Dispar Kab. Badung, GIPI, Dishub Prov, Dishub Kab. Badung, BPBD Prov, BPBD Kab. Badung, Angkasa Pura, Imigrasi, Konsulat,	Dispar Prov	Segera
2	Melakukan koordinasi dengan pelaku pariwisata	Dispar, GIPI dan Asosiasi pariwisata lainnya	Dispar	Sesaat setelah terjadinya ledakan
3	Mengoperasikan layanan <i>Call Center</i> untuk wisatawan di Pos Pusat Pengendali Krisis.	Dispar, GIPI, ASPPI, IPI	Dispar	Sesaat setelah aktivasi pusat krisis sampai operasi selesai.

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
4	Menyediakan sarana akomodasi untuk menampung wisatawan Internasional	Dispar, PHRI,	Dispar	Sesaat setelah terjadinya ledakan sampai semua wisatawan tertangani
5	Menyiapkan sarana transportasi untuk wisatawan selama kondisi <i>emergency</i>	Dispar, Dishub, GIPI	Dispar	Sesaat setelah terjadinya peristiwa ledakan sampai seluruh kebutuhan transportasi wisatawan terlayani
6	Menyediakan bahan-bahan publikasi dan melakukan promosi kondisi pariwisata Bali	Dispar, Disbud, Diskominfos, GIPI, Perguruan Tinggi Pariwisata di Bali dan GenPIBali	Dispar	Seminggu setelah terjadinya ledakan bom
7	Membuka <i>Hospitality Desk</i> ditempat-tempat yang biasa dikunjungi wisatawan	Dispar GIPI, Perguruan Tinggi Pariwisata di Bali AELI, ASPPI dan IPI	Dispar	Sesaat setelah terjadinya ledakan bom

#### 4.6.5 Proyeksi Kebutuhan

Tabel 4.12 Proyeksi Kebutuhan

NO	JENIS KEBUTUHAN	SATUAN	JUMLAH			KET
			KAPASITAS	KEBUTUHAN	KESENJANGAN	
1	Jaringan <i>hotline</i>	Line	Tersedia	11	0	Ada 11 divisi bahasa.
2	Kamar penginapan	Kamar	Tersedia		0	Kawasan Kuta, Ubud, Lovina, Pemuteran dan Candidasa
3	Kendaraan roda empat	Unit	Tersedia		0	sewa
4	Bus	Unit	Tersedia		0	sewa

NO	JENIS KEBUTUHAN	SATUAN	JUMLAH			KET
			KAPASITAS	KEBUTUHAN	KESENJANGAN	
5	Tenaga layanan <i>hospitality</i> dan <i>call centre</i>	Orang	Tersedia		0	Melibatkan GIPI dan mahasiswa kampus-kampus pariwisata
6	Sarana Protokol Kesehatan	Paket	Tersedia		0	Pengadaan
7	Video dan foto untuk publikasi dan promosi	Paket	Tersedia			Berkala setiap hari

#### 4.6.6 Strategi Pemenuhan Kebutuhan

- a) Melakukan lokakarya penyusunan rencana darurat klaster pariwisata dengan melibatkan seluruh komponen yang bernaung dibawah GIPI dan pemangku kebijakan lain yang terkait dengan keparwisataan
- b) Melakukan koordinasi dengan Pawiba dan komunitas-komunitas penyedia jasa transportasi wisata lainnya dalam pemenuhan kebutuhan sarana transportasi.
- c) Melakukan koordinasi dengan PHRI dan Asosiasi penyedia jasa akomodasi lainnya untuk pemenuhan kebutuhan kamar penginapan
- d) Melibatkan HPI dan kampus-kampus yang memiliki jurusan pariwisata dalam mengaktifkan *hospitality desk* dan *call centre*
- e) Melibatkan kampus-kampus Informasi dan Teknologi untuk memproduksi media-media publikasi dan promosi.
- f) Melibatkan GIPI dan GenPI untuk melakukan publikasi digital.

### 4.7 Klaster Layanan Pendukung

#### 4.7.1 Situasi Umum

Klaster layanan pendukung merupakan salah satu klaster pendukung dalam melaksanakan respon ledakan bom. Layanan yang dimaksud dalam klaster ini adalah sebagai berikut :

- a) Pemenuhan kebutuhan kelistrikan (PLN).
- b) Pemenuhan kebutuhan telekomunikasi (Diskominfo, Telkom serta pihak Swasta yang memiliki kompetensi telekomunikasi).
- c) Pemenuhan kebutuhan pemadaman kebakaran (Damkar).
- d) Pemenuhan kebutuhan Air (PDAM).
- e) Pemenuhan Kebutuhan transportasi (Dinas Perhubungan, Angkasa pura, ASDP dan Organda Bali).
- f) Pemenuhan kebutuhan logistik (BPBD Provinsi Bali, Dinas Sosial Provinsi Bali dan Bulog).
- g) Pemenuhan kebutuhan bahan bakar (Pertamina).
- h) Pemenuhan kebutuhan tenaga relawan (Forum Relawan Penanggulangan Bencana).

#### 4.7.2 Tujuan

Tujuan dari Klaster Layanan Pendukung ini adalah untuk mendukung kelancaran operasi penanganan dampak aksi teror.

#### 4.7.3 Sasaran

Sasaran dari sektor ini adalah sebagai berikut :

1. Personil yang terlibat dalam penanganan dampak aksi teror.
2. Masyarakat yang berdampak terhadap ledakan bom.
3. Lingkungan yang terdampak akibat ledakan bom.

#### 4.7.4 Kegiatan Klaster Layanan Pendukung

Tabel 4.13 Klaster Layanan Pendukung

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	Memperbaiki jaringan dan menyediakan suplai listrik pada saat <i>emergency</i>	PLN	PLN	

No	Kegiatan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Keterangan
2.	Memastikan jaringan koneksi telekomunikasi dalam kondisi baik	Bid. TIK Polda Bali, Telkom serta pihak swasta yang memiliki kompetensi telekomunikasi	Diskominfo	
3.	Menyiapkan personil dan peralatan damkar siaga kebakaran	Damkar	Damkar	
4.	Memperbaiki jaringan pipa yang terdampak dan mempersiapkan kebutuhan air	PDAM	PDAM	
5.	Menyiapkan dukungan transportasi baik darat, laut maupun udara	Dinas Perhubungan, Angkasa Pura, ASDP dan Organda Bali	Dinas Perhubungan	
6.	Menyiapkan keperluan dukungan logistik dalam penanganan ledakan bom	Logistik dan Peralatan BPBD Provinsi Bali, Dinas Sosial Provinsi Bali, Bulog, Bekang IX/Udayana, Biro Logistik Polda Bali, dan Dunia Usaha	Dinas Sosial	
7.	Menyiapkan suplay bahan bakar untuk mendukung kelancaran penanganan	Pertamina	Pertamina	Pertamina spesifik yang memenuhi kapasitas wilayah Bali
8.	Menyediakan dukungan tenaga relawan	Forum Relawan Penanggulangan Bencana Provinsi Bali	Forum Relawan Penanggulangan Bencana Provinsi Bali	

#### 4.7.5 Proyeksi Kebutuhan

Tabel 4.14 Proyeksi Kebutuhan

NO	JENIS KEBUTUHAN	SATUAN	JUMLAH			KET
			KAPASITAS	KEBUTUHAN	KESENJANGAN	
1	Personil dan peralatan perbaikan jaringan listrik	Unit	Akan konfirmasi	3	Akan konfirmasi	
2	Personil dan peralatan perbaikan jaringan telekomunikasi	Unit	Akan konfirmasi	3	Akan konfirmasi	
3	Personil dan peralatan Damkar	Unit	12	6	0	
4	Personil, peralatan air	Orang Unit Liter	20 10	12 3 60.000		
5	Kendaraan bermotor/ Mobil Angkutan Laut  Angkutan Udara	Unit	50	15	0	
		Unit	Akan konfirmasi	1	0	
		Unit	Akan konfirmasi	1	0	
6	Tenda	Unit		6	0	
	Meja	Unit		20	0	
	Kursi	Unit		100	0	
	Konsumsi	Kotak	Sesuai kebutuhan	Sesuai kebutuhan	0	
7	Mobil tangki BBM	Unit	Akan konfirmasi	Sesuai kebutuhan	0	
8	Personil Relawan	Orang	Sesuai kebutuhan	Sesuai kebutuhan		
9	Proteksi Relawan	Orang	Sesuai Kebutuhan	Sesuai Kebutuhan	0	
10	Radio Komunikasi	Unit	Sesuai Kebutuhan	Sesuai Kebutuhan	0	

#### 4.7.6 Strategi Pemenuhan Kebutuhan Pada Klaster Layanan Pendukung

- a. Menggunakan sumber daya yang ada di institusi terkait respon darurat dampak aksi teror.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan.
- c. Meminta bantuan Pemerintah Pusat.
- d. Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan bantuan internasional apabila diperlukan.

## BAB V

### MEKANISME TANGGAP DARURAT

Mekanisme tanggap darurat ledakan bom di Kawasan Nusa Dua dilaksanakan dengan mengerahkan seluruh potensi yang terkait di Wilayah Provinsi Bali dengan mengikuti tahapan-tahapan mengacu pada sistem penanganan bom Polri.

#### 5.1 Kajian Cepat

Tim kaji cepat terintegrasi yang terdiri dari perwakilan masing-masing instansi yang tersebut dalam dokumen ini, dengan dikoordinir oleh BPBD Provinsi Bali melakukan kajian cepat terintegrasi setelah dikeluarkannya status kondisi “*STERIL BOM*” oleh Manager TKP. Hal-hal yang perlu untuk dilakukan kajian adalah; jumlah korban manusia yang timbul baik meninggal maupun cedera/luka-luka, jumlah kerusakan dan kehancuran sarana prasarana, kerusakan lingkungan, manusia yang mengalami dampak psikologi serta kebutuhan paling mendesak yang timbul dari berbagai klaster akibat adanya serangan teroris tersebut. Metode Kaji Cepat dilakukan dengan pengumpulan data sekunder di awal proses kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data primer ketika akses dilokasi ledakan sudah dibuka untuk melakukan kunjungan dan pengamatan langsung bagi tim kaji cepat.

#### 5.2 Analisis Kajian Cepat

Tim kaji cepat terintegrasi melakukan analisis kajian cepat dari data yang sudah dikumpulkan berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap dampak kejadian. Kajian dilakukan dengan melihat perbandingan antara kebutuhan yang ada dengan kapasitas yang tersedia serta potensi dampak lanjutan serta memilah jenis-jeniskebutuhan tersebut agar dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan status darurat dan melakukan penanganan oleh instansi terkait sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing klaster dalam Rencana Kontingensi ini.

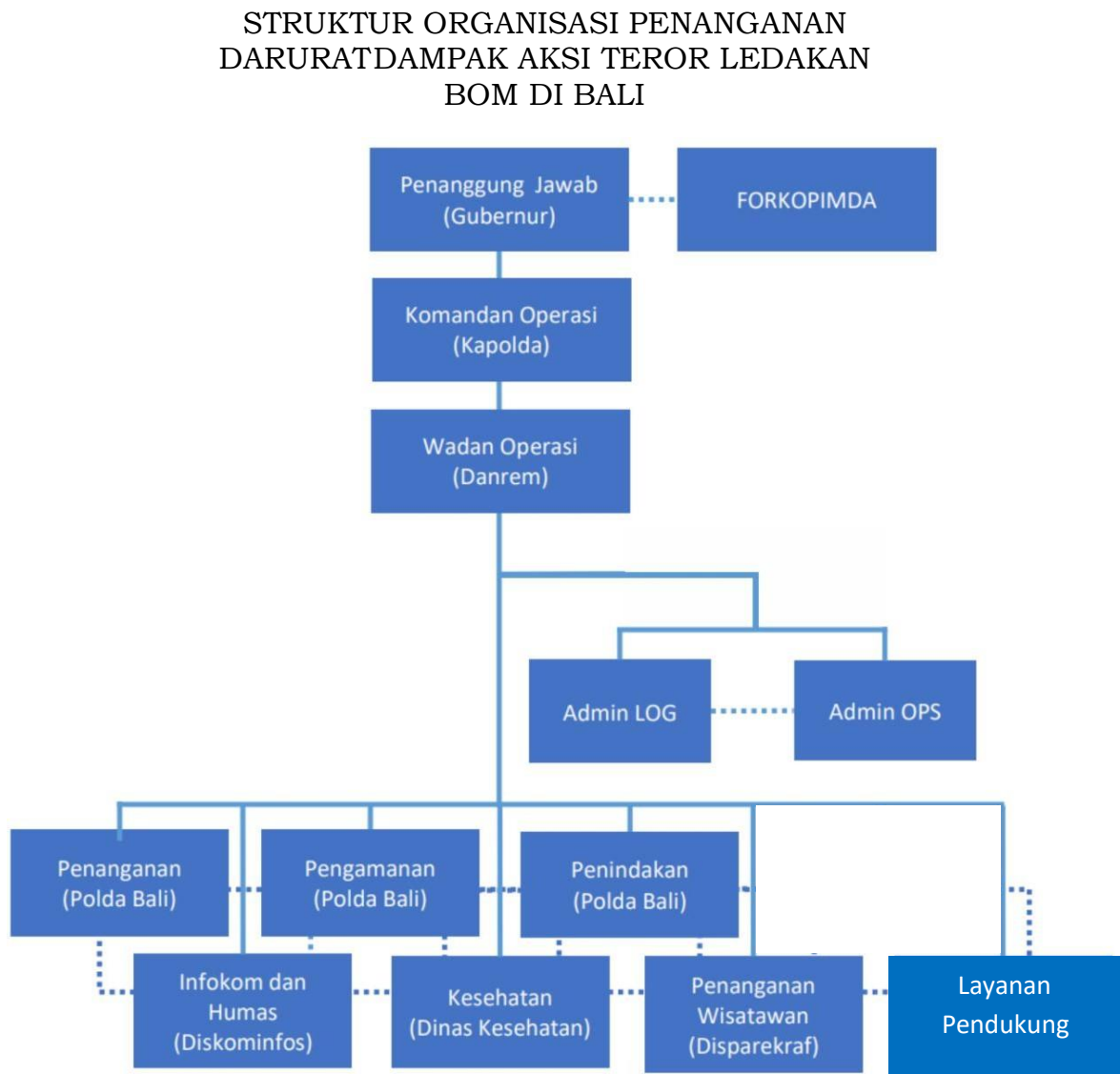
#### 5.3 Rencana Operasi Tanggap Darurat

Rencana Kontingensi ini diaktivasi menjadi rencana operasi tanggap darurat ketika Gubernur Bali mengeluarkan status darurat akibat adanya ledakan bom dari serangan teroris. Kemudian

seluruh instansi yang tersebut dalam klaster-klaster didokumen ini melakukan tindakan penanganan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan mengerahkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk memulihkan keadaan dan memenuhi berbagai kebutuhan dasar yang diperlukan.

#### 5.4 Struktur Organisasi Tanggap Darurat

Struktur organisasi Tanggap Darurat operasi ledakan bom menggambarkan alurbagan posisi masing-masing fungsi dan klaster dalam operasi tersebut.



Gambar 5.1 Struktur Organisasi Penanganan Darurat Dampak Aksi Teror Ledakan Bom Di Bali

Keterangan :

————— Garis komando

..... Garis koordinasi

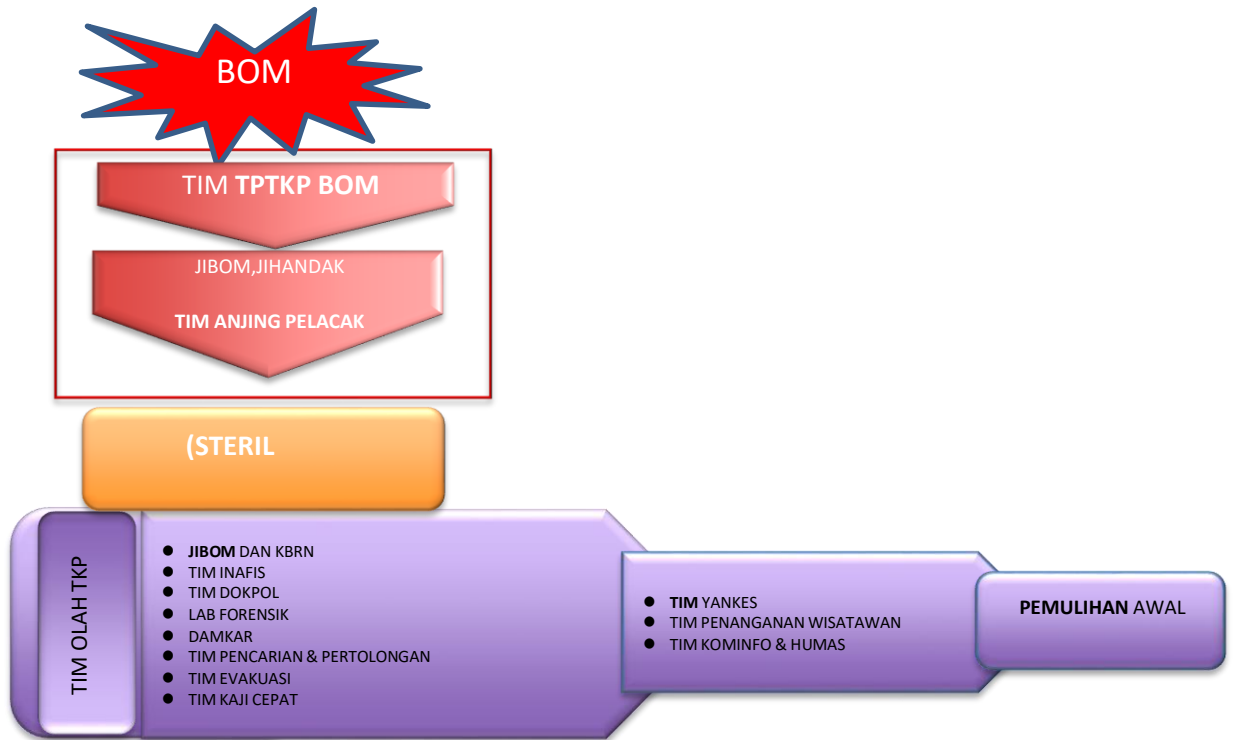
## 5.5 Mekanisme Tanggap Darurat

Setelah terjadinya ledakan bom dikawasan wisata Nusa Dua, Gubernur Bali menunjuk Kapolda Bali sebagai pimpinan untuk melakukan kegiatan operasi sampai 14 (empat belas) hari semenjak ditetapkannya status darurat dan dapat diperpanjang apabila diperlukan. Selanjutnya tim teknis akan melakukan tindakan secara bertahap sesuai tugas pokok dan fungsinya. Adapun tahapan teknisnya adalah

- a. Tim TPTKP melakukan pengamanan sekitar lokasi ledakan dan menjaga status quo, memasang garis polisi, melaksanakan evakuasi pada korban dan menyediakan tempat untuk pejabat dan media massa diluar garis polisi.
- b. Tim JIBOM (Polda Bali), Tim JIHANDAK (TNI) dan Tim Anjing Pelacak bom melakukan penyisiran dan memastikan tidak ada sisa bahan yang berpotensi menimbulkan ledakan dilanjutkan dengan menyatakan kondisi "*STERIL BOM*".
- c. Tim olah TKP melakukan olah TKP termasuk pemilahan umum kondisi korban.
- d. Tim pencarian, pertolongan dan evakuasi bersama tim olah TKP memasuki area dan melakukan tindakan dengan arahan Manager TKP.
- e. Tim Pemadam kebakaran dalam posisi siaga di sekitar lokasi kejadian untuk mengantisipasi potensi bom yang mengakibatkan kebakaran dan melakukan tindakan atas arahan Manager TKP.
- f. Tim Kaji Cepat terintegrasi melakukan pengumpulan data dan melakukan analisis data sebagai landasan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan dasar dan sebagai persiapan kegiatan pemulihan awal.
- g. Tim pelayanan kesehatan melakukan tindakan perawatan dilokasi yang ditunjuk sebagai tempat rujukan.
- h. Tim penanganan wisatawan memastikan seluruh wisatawan mendapatkan informasi yang baik dan layanan yang tepat terkait apa yang harus mereka lakukan.

- i. Tim Kominfo dan Humas melakukan publikasi untuk segera mengembalikan citra positif Pulau Bali dipandangan dunia internasional.

#### MEKANISME TANGGAP DARURAT BOM DI KAWASAN NUSA DUA



Gambar 5.2 Mekanisme Tanggap Darurat Bom di Kawasan Nusa Dua

#### 5.6 Pengakhiran Masa Tanggap Darurat

Gubernur Bali mengeluarkan Surat Keputusan pengakhiran masa tanggap darurat ketika seluruh kebutuhan darurat akibat adanya ledakan bom dari serangan teroris.

## BAB VI

### RENCANA TINDAK LANJUT

1. Rencana Kontingensi disusun bersama oleh Dinas/Intansi/Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah yang terkait dengan penanganan bencana di Provinsi Bali dan perlu dilakukan uji Rencana Kontingensi dalam bentuk simulasi kesiapsiagaan seperti *Tabel Top Exercise* (TTX), *Tactical Floor Game* (TFG) dan Geladi Lapang.
2. Setelah selesai penyempurnaan, Rencana Kontingensi akan diproses untuk legalisasi oleh Gubernur Bali dan dilakukan diseminasi Rencana Kontingensi setelah ada legalisasi.
3. Aktivasi dari Rencana Kontingensi ini menjadi rencana operasional pada saat terjadi bencana, setelah ada data hasil kaji cepat dan dilakukan oleh Komando Penanganan Darurat Bencana.
4. Instansi, Organisasi Perangkat Daerah, Lembaga atau institusi yang terlibat didalam Rencana Kontingensi ini agar menindaklanjuti dengan pembuatan Protap/SOP sesuai dengan tugas yang dijelaskan dalam renkon ini.
5. Pemantauan situasi dan perubahan kondisi dilakukan secara periodik untuk pemutakhiran data dan informasi, guna penyesuaian Rencana Kontingensi.
6. Membangun komitmen seluruh pemangku kepentingan penanggulangan bencana untuk mengerahkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mitigasi bencana dan pada saat terjadi bencana.

## BAB VII PENUTUP

Demikian Rencana Kontingensi ini disusun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya sebagai pedoman untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan tugas yang dijelaskan dalam Rencana Kontingensi ini. Rencana Kontingensi ini bersifat mengikat bagi Instansi, Organisasi Perangkat Daerah, Lembaga atau institusi yang terkait demi tercapainya layanan yang maksimal apabila terjadi bencana serangan teroris.

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum Setda Provinsi Bali



Ida Bagus Gede Sudarsana  
NIP. 19691010 199703 1 012

GUBERNUR BALI,

ttd

WAYAN KOSTER



LAMPIRAN IV  
PERATURAN GUBERNUR BALI  
NOMOR 13 TAHUN 2025  
TENTANG  
RENCANA KONTINGENSI  
PENANGGULANGAN  
KEDARURATAN BENCANA DI  
PROVINSI BALI

RENCANA KONTINGENSI BENCANA GEMPA BUMI  
PROVINSI BALI

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Dokumen Rencana Kontingensi disusun sebagai dasar untuk pengeralahan sumber daya dalam penanggulangan bencana di wilayah Provinsi Bali. Karakteristik bahaya bencana di Pulau Bali salah satunya dapat dilihat dari ancaman gempa bumi merusak akibat sesar mendatar Pupuan dengan besaran 6,2 skala magnitude. Skenario kejadian mengambil bencana gempa bumi dengan kekuatan gempa 6,2 skala magnitude dan kedalaman pusat gempa 10 km dengan skala dampak III-VII MMI. Asumsi jumlah penduduk terpapar Gempa Bumi di Provinsi Bali adalah sejumlah 3,578,693 orang dirinci per kabupaten/kota se-Bali.

Tugas pokok Organisasi Penanganan Darurat Bencana Provinsi Bali melakukan pendampingan operasi Penanganan Kedaruratan Bencana Gempa Bumi selama 14 hari dengan tugas terkait komando, kendali, koordinasi, komunikasi dan informasi. Komandan Operasi Penanganan Darurat Bencana di Provinsi Bali mengeluarkan instruksi koordinasi kepada seluruh Pimpinan Bidang untuk segera menjalankan tugas dan fungsinya seperti menetapkan status tanggap darurat, mendirikan posko penanganan darurat, dan lain-lain. Terdapat 3 pos untuk pengendalian, yaitu pos komando, pos lapangan dan pos pendukung yang tersebar di 9 (Sembilan) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Untuk rencana tindak lanjut yang merupakan bagian dari komitmen para pihak dalam penanganan kedaruratan dengan melakukan pembaharuan terhadap dokumen Rencana Kontingensi ini secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan keadaan atau perubahan kebijakan serta melakukan peningkatan kesiapsiagaan dengan melaksanakan edukasi, sosialisasi dan simulasi bencana, memperkuat dan kapasitas personil.

## DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

BMKG	:	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
BNPB	:	Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPBD	:	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
PMI	:	Palang Merah Indonesia
POLRI	:	Polisi Republik Indonesia
TNI	:	Tentara Nasional Indonesia
SATPOL PP	:	Satuan Polisi Pamong Praja
BASARNAS	:	Badan SAR Nasional
BAPPEDA	:	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
DISKOMINFOS	:	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
BPS	:	Badan Pusat Statistik
DINKES	:	Dinas Kesehatan
DINSOS P3A	:	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
DISHUB	:	Dinas Perhubungan
DISKOP dan UKM	:	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
DKLH	:	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup
DISDIKPORA	:	Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga
KESBANGPOL	:	Kesatuan Bangsa dan Politik
BULOG	:	Badan Urusan Logistik
BPKAD	:	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
RSUD	:	Rumah Sakit Umum Daerah
LSM	:	Lembaga Swadaya Masyarakat
PKK	:	Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
ORARI	:	Organisasi Amatir Radio Indonesia
RAPI	:	Radio Antar Penduduk Indonesia
SENKKOM	:	Sentra Komunikasi Mitra Polri
PDAM	:	Perusahaan Daerah Air Minum
PLN	:	Perusahaan Listrik Negara
TRC-PB	:	Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana
TAGANA	:	Taruna Siaga Bencana
KRB	:	Kajian Risiko Bencana
RPB	:	Rencana Penanggulangan Bencana
PRB	:	Pengurangan Risiko Bencana

RPKB	:	Rencana Penanggulangan Kedaruratan Bencana
SOP	:	Standar Operasional Prosedur
SKPDB	:	Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana
RO/RENOPS	:	Rencana Operasi
RENKON	:	Rencana Kontingensi
PROTAP	:	Prosedur Tetap
POSKO	:	Pos Komando
POSLAP	:	Pos Lapangan
BTT	:	Belanja Tak Terduga
DSP	:	Dana Siap Pakai
Magnitudo	:	Kekuatan gempa dalam skala richter
Skala Richter	:	Ukuran kekuatan Gempa Bumi yang dihitung besarnya energi yang dilepaskan dari sumber gempa tersebut
MMI	:	Skala <i>Modified Mercalli Intensity</i> (ukuran kekuatan gempa bumi berdasarkan kerusakan yang diakibatkan gempa tersebut)

## DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF .....	ii
DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
I.1. Latar Belakang .....	1
I.2. Landasan Hukum.....	3
I.3. Kebijakan dan Strategi.....	5
I.5. Ruang Lingkup .....	8
I.6. Pendekatan, Metode dan Tahapan Proses .....	8
I.7. Umpan Balik .....	9
I.8. Masa Berlaku dan Pemutakhiran .....	9
I.9. Konversi Rencana Kontingensi Menjadi Rencana Operasi ....	9
BAB II SITUASI .....	10
II.1. Karakteristik Bahaya .....	10
II.2. Skenario Kejadian .....	12
II.3. Asumsi Dampak .....	18
BAB III TUJUAN DAN SASARAN.....	27
III.1. Tujuan .....	27
III.2. Sasaran.....	27
BAB IV PELAKSANAAN .....	28
IV.1. Konsep Operasi .....	28
IV.2. Struktur Organisasi Komando Penanganan Kedaruratan ..	30
IV.3. Kegiatan Pokok.....	30
IV.4. Tugas-Tugas Bidang .....	32
BAB V ADMINISTRASI DAN SUMBER DAYA .....	45
V.1. Administrasi dan Keuangan .....	45
V.2. Sumberdaya .....	48

BAB VI PENGENDALIAN .....	50
VI.1. Instruksi .....	50
VI.2. Komando dan Kendali.....	51
VI.3. Koordinasi.....	54
VI.4. Komunikasi.....	54
VI.5. Pengelolaan Informasi.....	55
BAB VII PEMUTAKHIRAN DAN PENGUJIAN.....	56
VII.1. Pemutakhiran .....	56
VII.2. Pengujian .....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Sejarah Gempa Bumi Merusak di Pulau Bali.....	11
Tabel 2. 2	Parameter dari Tiga Sumber Gempa Bumi di Wilayah Bali .....	12
Tabel 2. 3	Wilayah Kabupaten / Kota terdampak berdasarkan skenario Peta Guncangan Sesar Mambal .....	14
Tabel 2. 4	Wilayah Kecamatan terdampak berdasarkan skenario Peta Guncangan Sesar Mambal .....	15
Tabel 2. 5	Tabel Referensi Guncangan .....	16
Tabel 2. 6	Skenario Kejadian .....	17
Tabel 2. 7	Rincian Asumsi Jumlah Penduduk Terdampak Gempa Bumi per Kabupaten/Kota .....	18
Tabel 2. 8	Asumsi Kelompok Usia Rentan Pada Daerah Terpapar Gempa Bumi .....	18
Tabel 2. 9	Asumsi Kelompok Disabilitas Terpapar Gempa Bumi .....	19
Tabel 2. 10	Asumsi Penduduk Miskin Terpapar Gempa Bumi .....	19
Tabel 2. 11	Rumah Terdampak Gempa Bumi .....	20
Tabel 2. 12	Asumsi Fasilitas Umum Terdampak .....	20
Tabel 2. 13	Rincian Asumsi Fasilitas Kesehatan Terdampak .....	21
Tabel 2. 14	Fasilitas Kritis Terdampak.....	25
Tabel 4. 1	Tugas Bidang Dalam Operasi Tanggap Darurat .....	32
Tabel 5. 1	Sumber Keuangan Penanganan Darurat Bencana.....	48
Tabel 6. 1	Posisi Pos Lapangan Tiap Kabupaten/Kota .....	51
Tabel 6. 2	Posisi Pos Pendukung.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Tatanan Tektonik Pulau Bali .....	1
Gambar 1. 2	Sesar Lokal di Provinsi Bali .....	2
Gambar 1. 3	Peta Seismisitas Wilayah Bali dan Sekitarnya Tahun 2023 .....	3
Gambar 2. 1	Peta Histori Gempa Bumi Merusak di Provinsi Bali (BMKG, 2024) .....	10
Gambar 2. 2	Peta Model Guncangan Akibat Gempa Bumi M 6,5.....	13
Gambar 4. 1	Struktur Organisasi Komando .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

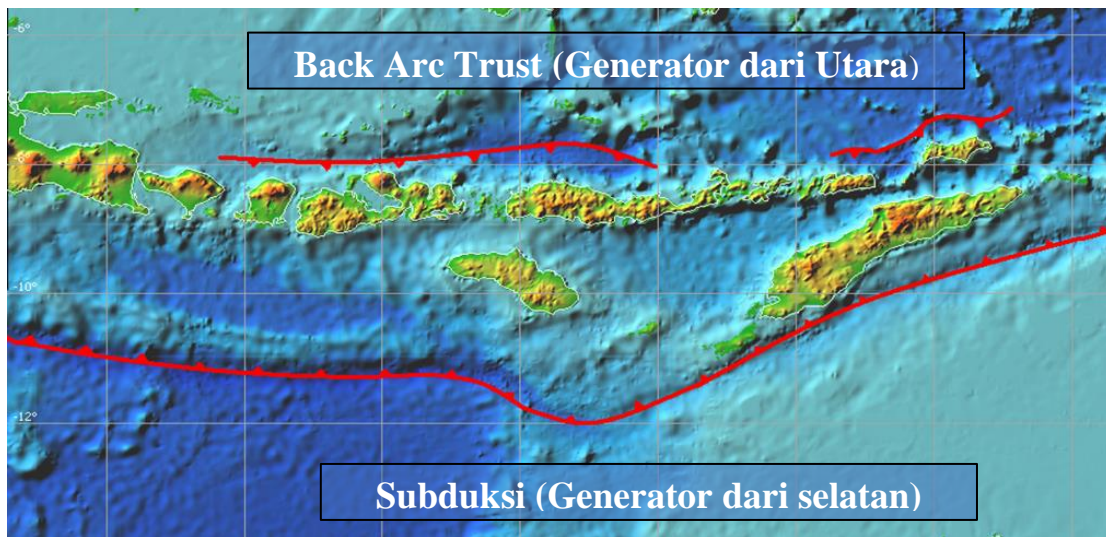
Lampiran 1.	Proyeksi Wilayah dan Penduduk Terdampak .....	57
Lampiran 2.	Susunan Pelaksanaan Tugas .....	58
Lampiran 3.	Jaringan Komunikasi .....	61
Lampiran 4.	Estimasi Ketersediaan dan Kebutuhan Sumber Daya .....	62
Lampiran 5.	Album Peta .....	91
Lampiran 6.	Rencana Evakuasi .....	95
Lampiran 7.	Lembar Komitmen .....	102
Lampiran 8.	Profil Lembaga / Organisasi .....	103

# BAB I

## PENDAHULUAN

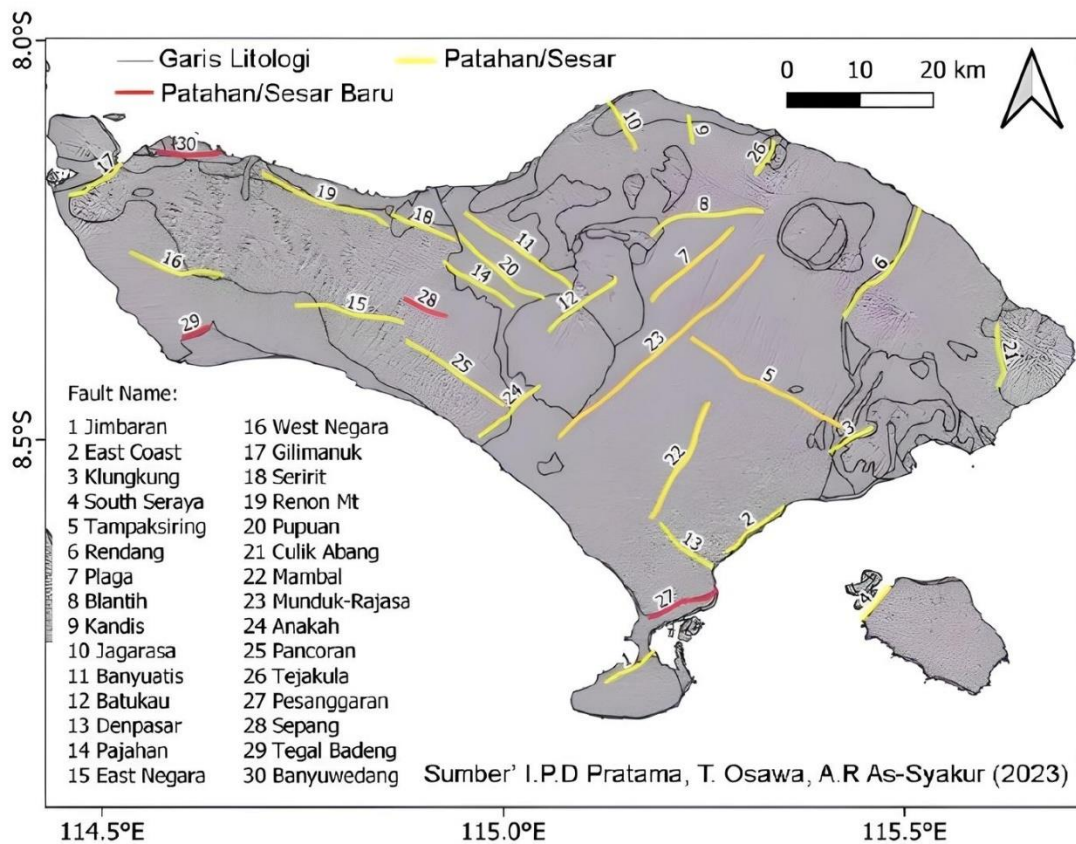
### I.1. Latar Belakang

Provinsi Bali merupakan salah satu wilayah dengan tingkat aktivitas kegempaan yang tinggi di Indonesia, tingginya tingkat aktivitas kegempaan ini disebabkan adanya beberapa generator kegempaan yang ada di Provinsi Bali, baik di bagian Utara maupun di bagian Selatan Bali (Gambar 1.1). Di bagian utara terdapat aktivitas *Back Arc Thrust*, sementara di bagian selatan disebabkan adanya zona subduksi lempeng atau pertemuan Lempeng Indo – Australia yang menunjam ke bawah Lempeng Eurasia.



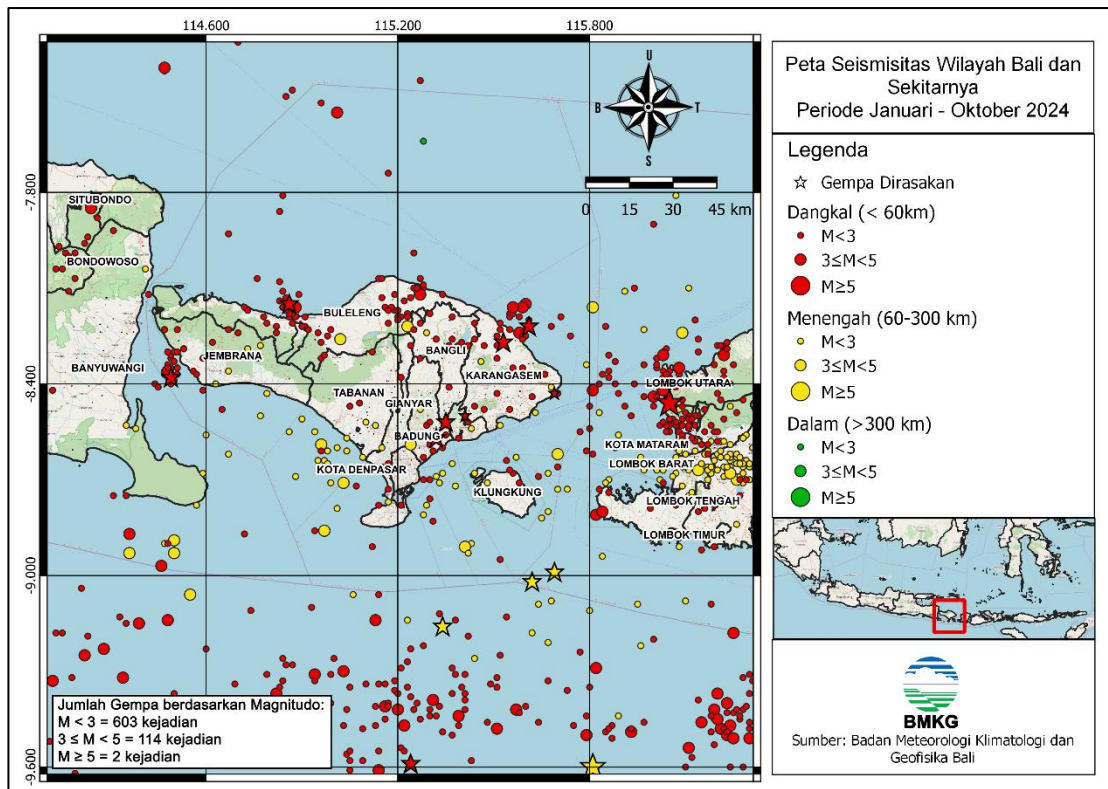
Gambar 1. 1 Tatanan Tektonik Pulau Bali

Selain kedua generator kegempaan tersebut, wilayah Provinsi Bali juga memiliki generator gempa bumi berupa sesar lokal (Gambar 1.2) yang tersebar di wilayah Provinsi Bali (Pratama dkk, 2023). Sesar lokal tersebut rata-rata memiliki magnitudo  $M < 5$ , namun berpotensi merusak karena sumber gempanya berada di area pemukiman.



Gambar 1. 2 Sesar Lokal di Provinsi Bali

Peta Seismisitas Wilayah Bali dan Sekitarnya Tahun 2023 (Gambar 1.3) menunjukkan aktivitas Gempa Bumi tektonik selama setahun di wilayah Provinsi Bali dan sekitarnya. Dari peta ini akan tampak sebaran aktivitas Gempa Bumi beserta kluster sebaran pusat Gempa Bumi tektonik dalam setahun. Kluster aktivitas gempa kecil ini disebut juga sebagai zona aktif, yang bisa berubah menjadi tidak aktif atau bergeser ke zona lain. Pergeseran zona aktif dari waktu ke waktu adalah dinamika aktivitas gempa tektonik di Indonesia, hal ini wajar karena wilayah Indonesia memiliki sumber gempa yang banyak



Gambar 1. 3 Peta Seismisitas Wilayah Bali dan Sekitarnya Tahun 2023

Hasil Kajian Risiko Bencana (KRB) Provinsi Bali Tahun 2023 - 2027, tingkat Risiko Gempa Bumi di Provinsi Bali berada pada tingkat sedang s.d. tinggi. Bencana Gempa Bumi menjadi bencana prioritas yang ditangani oleh Provinsi Bali dalam Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Provinsi Bali Tahun 2024 – 2028. Menghadapi risiko ancaman bencana gempa bumi di Provinsi Bali diperlukan langkah kesiapsiagaan, salah satunya melalui Penyusunan Dokumen Rencana Kontingensi Gempa Bumi sebagai panduan bagi Pemerintah Provinsi Bali dalam membangun sistem penanggulangan bencana yang menyeluruh dan terintegrasi.

## I.2. Landasan Hukum

1. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali terakhir dengan Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang – Undang.
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
8. Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2008 tentang Rencana Penanggulangan Bencana;
9. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2018 tentang Penggunaan Dana Siap Pakai;
10. Peraturan Kepala BNPB Nomor 7 Tahun 2008 tentang Bantuan Kebutuhan Dasar;
11. Peraturan Kepala BNPB Nomor 9 Tahun 2008 tentang PROTAP TRC BNPB;
12. Peraturan Kepala BNPB Nomor 10 Tahun 2008 tentang Komando Tanggap Darurat;
13. Peraturan Kepala BNPB Nomor 13 Tahun 2008 tentang Manajemen Logistik;
14. Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2009 tentang Bantuan Logistik;
15. Peraturan Kepala BNPB Nomor 5 Tahun 2009 tentang Bantuan Peralatan;
16. Peraturan Kepala BNPB Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pergudangan;
17. Peraturan Kepala BNPB Nomor 17 Tahun 2009 tentang Standarisasi Peralatan;
18. Peraturan Kepala BNPB Nomor 18 Tahun 2009 tentang Standarisasi Logistik;
19. Peraturan Kepala BNPB Nomor 14 Tahun 2010 tentang Pedoman Pembentukan Pos Komando Tanggap Darurat Bencana;
20. Peraturan Kepala BNPB Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Distribusi Bantuan Logistik Dan Peralatan PB;

21. Peraturan Kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana;
22. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2016 Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Bali Nomor 8, Sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2021 Nomor 5));
23. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 12 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2023 Nomor 12, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Bali Nomor 11);
24. Peraturan Gubernur Bali Nomor 26 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (PUSDALOPS PB) dan Ruang Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (RUPUSDALOPS PB).

### I.3. Kebijakan dan Strategi

#### I.3.1. Kebijakan

Kebijakan penanganan darurat bencana sebagai pedoman yang bersifat mengikat bagi para pihak yang terlibat sesuai dengan tugas dan fungsinya serta Struktur Komando Penanganan Darurat Bencana (SKPDB) dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Kebijakan yang bersifat lintas sektoral dituangkan dalam bentuk Peraturan Kepala Daerah atau Peraturan Daerah (Peraturan Gubernur/Peraturan Daerah). Kebijakan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Penetapan status kedaruratan bencana.
- 2) Penetapan koordinasi pelaksanaan Penanggulangan Kedaruratan Bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh.
- 3) Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terdampak.
- 4) Perlindungan kepada masyarakat terdampak bencana dengan mengutamakan kelompok rentan (anak, perempuan, lansia dan disabilitas).

- 5) Pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital.
- 6) Penggunaan dan optimalisasi pos anggaran untuk Penanggulangan Kedaruratan Bencana.
- 7) Penyediaan sistem perbaikan berkelanjutan penanganan tanggap darurat.

Kebijakan tersebut mengandung atau memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh lembaga/instansi yang nantinya menjadi potensi daerah dan menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar serta perlindungan terhadap kelompok rentan dalam penanganan darurat bencana gempa bumi.
- b) Mengkoordinasikan penanganan darurat bencana lintas sektor.
- c) Menetapkan desentralisasi kewenangan dalam pengambilan keputusan dalam penanganan darurat gempa bumi.
- d) Memfungsikan peran lembaga internasional dan lembaga asing nonpemerintah dalam penanganan darurat gempa bumi.
- e) Menyusun Kebijakan terhadap dukungan penanganan darurat kepada BPBD di Kabupaten/Kota.
- f) Pemenuhan akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan penanganan darurat bencana sesuai dengan asas Penanggulangan Bencana.
- g) Mengatasi kerugian yang lebih besar akibat bencana.

### I.3.2. Strategi

Strategi penanganan darurat bencana adalah cara bagaimana kebijakan diimplementasikan selama operasi penanganan darurat bencana guna mencapai penanganan darurat bencana secara efektif, melalui :

- a) Memobilisasi segenap kekuatan personil, sarana prasarana yang ada pada TNI/Polri, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Basarnas, LSM, Swasta, Perguruan Tinggi dan relawan.
- b) Membuat kesepakatan tertulis/konsensus antar SKPD untuk menjadikan Rencana Kontingensi menjadi Rencana Operasi pada saat terjadi bencana.
- c) Menugaskan TRC ke lokasi bencana secara cepat dan akurat serta melaporkan kepada pihak terkait. Baik untuk tingkat provinsi maupun pusat serta berbagai pihak yang membutuhkan untuk penggalangan dukungan bantuan dari luar.

- d) Mengoptimalkan manajemen data dan informasi dalam hal pencatatan bantuan yang diterima dan dikeluarkan (diberikan) kepada korban.
- e) Mempersiapkan sarana transportasi yang dapat menjangkau seluruh lokasi bencana.
- f) Mengoptimalkan fungsi posko utama dan posko lapangan sebagai lalu lintas pemberian bantuan dengan tujuan untuk menghindari duplikasi atau keterabaian.
- g) Memberikan pelayanan keamanan kepada lembaga pemberi bantuan agar selamat sampai tujuan (lokasi bencana).
- h) Melakukan pengawasan dan pengendalian, analisa serta evaluasi terhadap setiap kegiatan penanganan darurat.
- i) Keluar masuk informasi atau data harus melalui satu pintu, yaitu dari pos komando PDB atau Pejabat yang ditunjuk.
- j) Memastikan tersedianya sistem komunikasi (radio) sebagai alat komando
- k) Mengaktifkan sistem komando dan kendali tanggap darurat
- l) Memanfaatkan sistem dan manajemen informasi dan komunikasi, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- m) Relawan yang dikerahkan memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan penanganan darurat dan memiliki izin sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- n) Membagi daerah kab/kota yang terkena dampak bencana berdasarkan zona-zona yang diidentifikasi berdasarkan keadaan geografis wilayah (jarak dan luas wilayah tersebut).
- o) Membentuk komando yang berfungsi untuk mempermudah akses pemerintah dalam memberikan bantuan/kebutuhan daerah nantinya.
- p) Dapat melakukan kerjasama/MoU dengan lembaga internasional dan lembaga asing nonpemerintah yang sudah melalui *Clearence House* oleh Kemenlu RI.
- q) Memberi kemudahan akses terhadap penyaluran bantuan tanggap darurat dari negara asing sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- r) Melibatkan kabupaten/kota dalam pelaksanaan lokakarya, konsultasi serta simulasi lapangan.

#### I.4. Maksud dan Tujuan

Dokumen Rencana Kontingensi ini disusun sebagai landasan strategi, operasional dan pedoman dalam penanganan darurat bencana Gempa Bumi Sesar Mambal dan sebagai dasar untuk pengerahan sumber daya dari seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam penanggulangan bencana di wilayah Provinsi Bali.

#### I.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Rencana Kontingensi ini mencakup hal-hal yang perlu dilaksanakan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya darurat bencana dan peristiwa bencana gempa bumi di wilayah Provinsi Bali, diantaranya adalah :

- a. Pengumpulan data dan informasi dari berbagai unsur baik pemerintah, swasta, lembaga non-pemerintah dan masyarakat.
- b. Pembagian peran dan tanggung jawab antar sektor.
- c. Proyeksi kebutuhan lintas sektor.
- d. Identifikasi, inventarisasi dan penyiapan sumber daya dari setiap sektor.
- e. Pemecahan masalah berdasarkan kesepakatan-kesepakatan dan komitmen untuk melakukan peninjauan kembali/kaji ulang Rencana Kontingensi, jika tidak terjadi bencana, termasuk dilaksanakan geladi sebagai metode/alat uji coba Rencana Kontingensi.

#### I.6. Pendekatan, Metode dan Tahapan Proses

Perencanaan yang baik diharapkan menghasilkan hasil yang baik. Perencanaan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, yang meliputi 2 (dua) aspek yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada agar lebih efektif dan efisien.

Pendekatan dilakukan dengan Pola Partisipasif Peserta yang memahami tugas pokok dan fungsi instansi lembaga masing-masing. Sedangkan metode yang digunakan adalah Metode Andragogi yang bertujuan untuk menggali sejauh mana pemahaman masing-masing peserta terhadap materi yang diberikan. Sehingga para peserta dapat memberikan sumbangan pemikiran (inovatif) terkait dengan tujuan penyusunan Rencana Kontingensi.

Tahapan Proses seperti di bawah ini :

1. Pemilihan Pendekatan dan Metode Penyusunan Renkon.
2. Perencanaan Kegiatan Penyusunan Renkon.
3. Persiapan Kegiatan Penyusunan Renkon.
4. Pelaksanaan.
5. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut.

#### I.7. Umpan Balik

Rencana Kontingensi yang dibuat merupakan salah satu perencanaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana perlu masukan-masukan terutama pendataan di masing-masing unsur yang terkait sehingga perlu dilakukannya lokakarya dan rapat konsultasi sehingga semua pihak memahami dengan baik tugas dan pelaksanaan respons bencana. Kemudian, BPBD Provinsi Bali dapat melaksanakan pengujian sebagai salah satu cara uji untuk mengkonfirmasi seluruh komponen yang terlibat pada renkon yang telah disusun.

#### I.8. Masa Berlaku dan Pematkhiran

Merujuk pada Peraturan Kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kontingensi Bencana, Pasal 21, Rencana Kontingensi berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat dilakukan pematkhiran secara berkala paling sedikit setiap 6 (enam) bulan sekali.

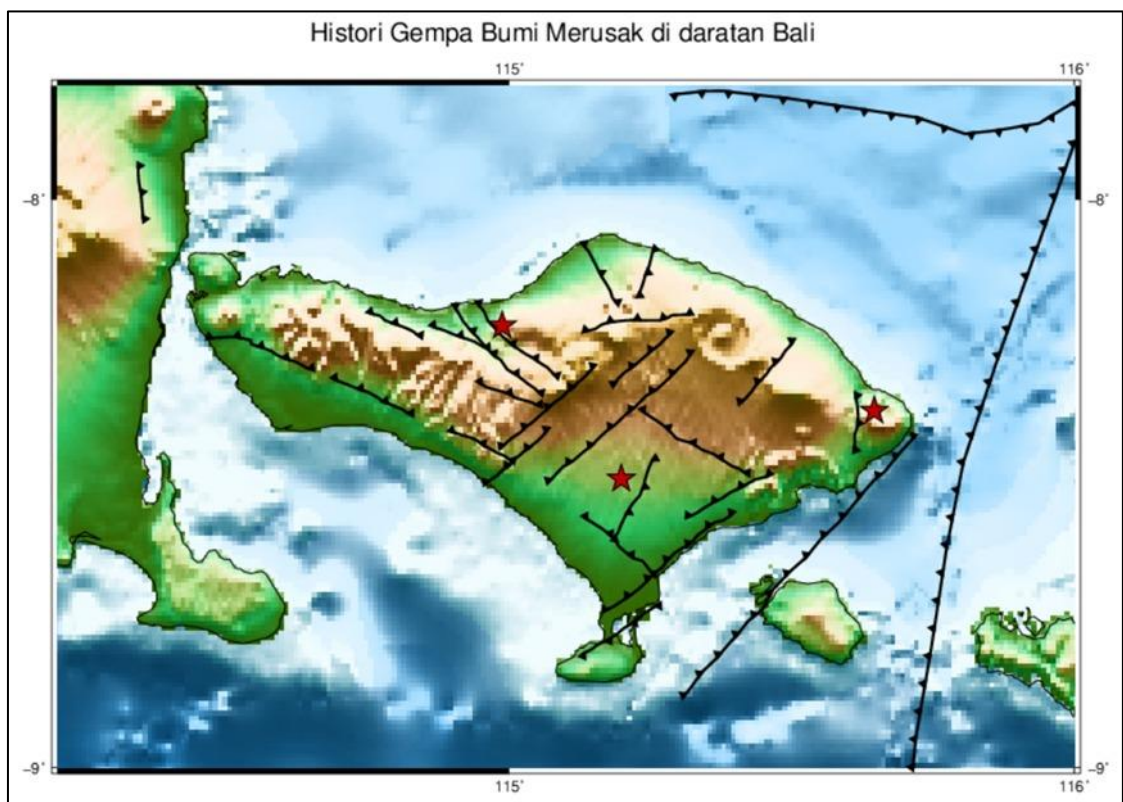
#### I.9. Konversi Rencana Kontingensi Menjadi Rencana Operasi

Konversi Rencana Kontingensi merupakan metode pemenuhan perencanaan secara umum dalam penanganan darurat bencana yang dilaksanakan oleh masing-masing instansi atau lembaga. Rencana Kontingensi yang dilakukan oleh instansi atau lembaga menjadi kewenangan, tugas pokok dan fungsi yang melekat. Pada saat ditetapkannya Tanggap Darurat Bencana (TDB) maka Rencana Kontingensi menjadi Rencana Operasi yang bersifat implementatif.

## BAB II SITUASI

### II.1. Karakteristik Bahaya

Berdasarkan hasil pemetaan wilayah rawan bencana gempa bumi oleh E.K. Kertapati (2001) dalam Departemen ESDM (2007), daerah Provinsi Bali dan sekitarnya termasuk daerah kegempaan dengan intensitas skala VI -VII *Modified Mercalli Intensity* (MMI) (lihat Tabel 2.4).



Gambar 2. 1 Peta Histori Gempa Bumi Merusak di Provinsi Bali (BMKG, 2024)

Tercatat beberapa kali gempa bumi besar di darat yang menyebabkan korban jiwa dan kerugian harta benda yang dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 2.1. Gempa Bumi Ubud (1917), Gempa Bumi Seririt (1976) dan Gempa Bumi Culik (1979). Pada tahun 1917 gempa bumi dahsyat di Ubud mengguncang seluruh daratan Bali dan mengakibatkan sedikitnya 1.500 orang korban jiwa. Gempa bumi ini dikenal sebagai Gejer Bali yang artinya Bali berguncang.

Tabel 2. 1 Sejarah Gempa Bumi Merusak di Pulau Bali

No.	Gempa Bumi	Magnitudo	Tahun	Dampak
1.	Ubud (Gejer Bali)	6.5	1917	1.500 korban jiwa, dimana 80% diakibatkan oleh tanah longsor
2.	Seririt	6.2	1976	559 korban jiwa, 850 orang luka berta dan 3.200 orang luka ringan
3	Culik	6.0	1979	25 korban jiwa dan 47 orang luka berat

Gempa bumi dahsyat yang kedua setelah Gejer Bali adalah Gempa bumi Seririt yang terjadi pada tanggal 14 Juli 1976. Gempa Bumi ini berkekuatan M 6.2 dengan episentrum di daratan dan menelan korban dengan rincian sebagai berikut: 559 orang meninggal dunia, 850 orang luka berat serta 3.200 orang luka ringan. Dilaporkan juga, hampir 75% dari seluruh bangunan rumah di Tabanan dan Jembrana mengalami kerusakan. Gempa Bumi Culik dengan kekuatan M 6.0 terjadi pada tanggal 17 Desember 1979 menelan korban jiwa sebanyak 25 orang dan 47 orang luka berat. Dampak gempa bumi telah menimbulkan puluhan rumah roboh dan ditemukan retakan tanah sepanjang 500 meter.

Selanjutnya, Gempa Bumi Karangasem dengan kekuatan (M 6.2), terjadi pada tanggal 2 Januari 2004 menelan seorang korban jiwa dan 33 orang luka-luka. Beberapa daerah yang mengalami kerusakan parah adalah daerah Tenganan, Dauh Tukad, Abang, Tohpati, Muncan, dan Bukit. (sumber: Daryono, BMKG).

Berdasarkan tatanan tektoniknya, terdapat dua pembangkit utama gempa bumi di wilayah Bali yaitu di bagian selatan oleh aktivitas *Megathrust* Segmen Sumba dan di bagian utara oleh aktivitas Sesar Naik Busur Belakang Flores (*Flores Back Arc Fault*). Selain dua pembangkit gempa bumi di atas, aktivitas gempa bumi di Pulau Bali dipengaruhi oleh aktivitas sesar lokal yang berlokasi di darat.

Gempa bumi yang terjadi pada zona subduksi Bali umumnya dipisahkan atas dua kelompok, yaitu gempa *megathrust* yang merupakan gempa akibat

penunjaman dangkal dan gempa Zona Benioff yang merupakan gempa akibat penunjaman dalam (Hamilton, 1979). Adapun adanya perbedaan getaran gempa bumi yang terjadi di permukaan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kekuatan gempa bumi yang terjadi (magnitudo), kedalaman gempa (hiposenter), serta karakteristik tanah sebagai media perambatan gelombang gempa dari batuan dasar ke permukaan tanah. Variasi dan perubahan karakteristik tanah dari kedalaman batuan dasar hingga ke permukaan dapat menimbulkan perbesaran (amplifikasi) getaran gempa bumi sehingga turut mempengaruhi dampak yang mungkin ditimbulkannya di permukaan, termasuk dampak pada bangunan. Berdasarkan penelitian mikrozonasi untuk daerah Kota Denpasar dan sekitarnya menunjukkan, daerah selatan Kota Denpasar di dekat pesisir Selat Badung didominasi oleh tanah lunak yang dapat menimbulkan faktor amplifikasi (penguatan getaran gempa) lebih besar dibandingkan lapisan tanah lebih keras yang ditemukan di pusat Kota Denpasar dan daerah lebih ke utara (mendekati gunung) (BMKG, 2013).

Berikut merupakan parameter dari tiga sumber gempa bumi yang pernah menjadi sumber dari gempa bumi signifikan di darat yang tercatat dalam sejarah (Tabel 2.2)

Tabel 2. 2 Parameter dari Tiga Sumber Gempa Bumi di Wilayah Bali

No	Sumber Gempa bumi	Panjang (Km)	Mekanisme Sumber	Magnitudo Maksimum
1	Sesar Mambal	17.7	<i>Thrust Fault</i>	6.5
2	Sesar Pupuan	24.2	<i>Thrust Fault</i>	6.2
3	Sesar Culik Abang	10.6	<i>Strike-slip</i>	6.5

Sesar Pupuan pernah menjadi sumber gempa bumi merusak di Seririt – Buleleng Bali pada tahun 1976, sedangkan Sesar Culik Abang yang terletak di wilayah Karangasem ini pernah menjadi sumber gempa bumi merusak di Karangasem - Bali pada tahun 1979 dan 2004. Sesar Mambal menjadi sumber gempa bumi merusak di Ubud pada tahun 1917

## II.2. Skenario Kejadian

Terjadi pada pagi hari pukul 10.27.12 WITA pada tanggal 25 Mei 20XX. Dengan kekuatan gempa M 6.5. Pusat gempa berlokasi di 8,492 LS dan

115,198 BT dengan kedalaman pusat gempa 15 km. Dirasakan di wilayah Provinsi Bali mencapai VI hingga VII MMI.

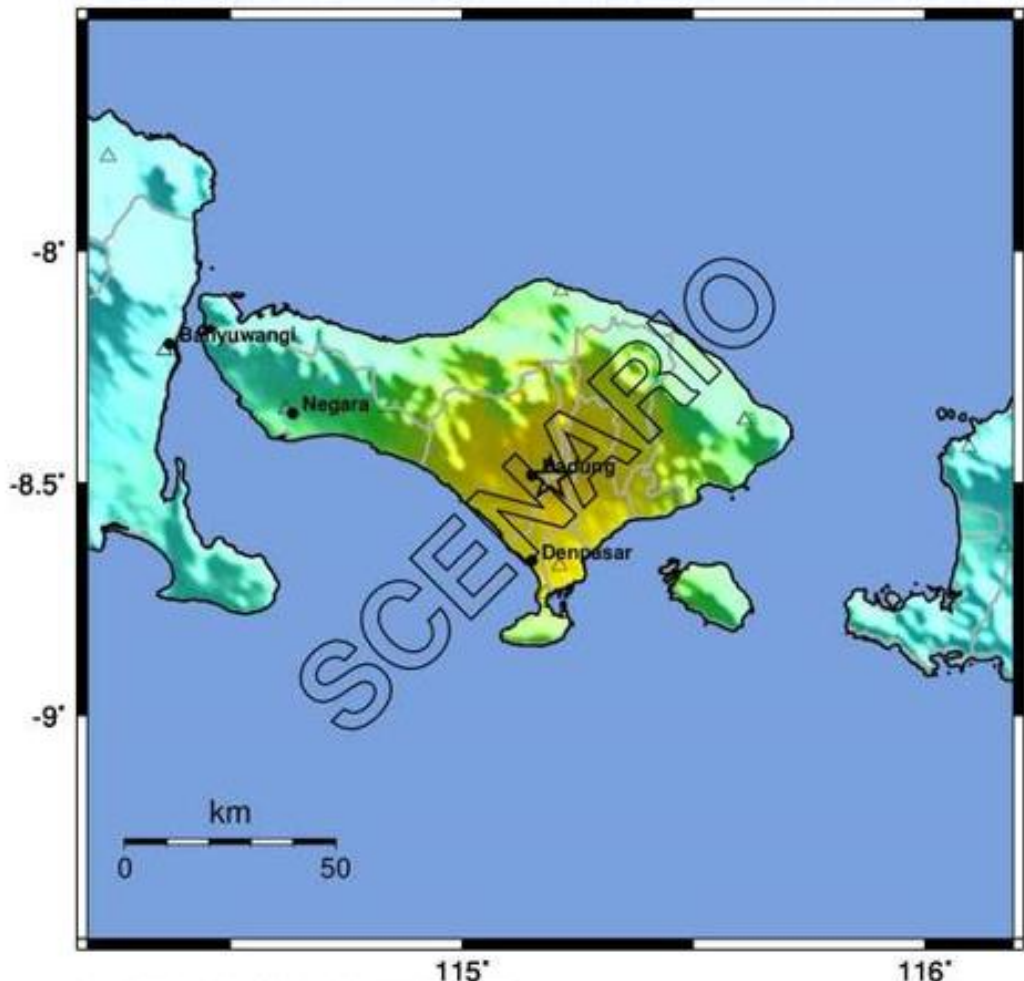
**SKENARIO KEJADIAN GEMPA BUMI**

Tanggal 25 Bulan Mei Tahun 20XX

Pukul 10.27.12 Wita

Kekuatan M 6.5 kedalaman Pusat Gempa 15 Km

Berlokasi pada 8.492 LS – 115.198 BT



PLANNING SCENARIO ONLY -- Map Version 1

PERCEIVED SHAKING	Not felt	Weak	Light	Moderate	Strong	Very strong	Severe	Violent	Extreme
POTENTIAL DAMAGE	none	none	none	Very light	Light	Moderate	Mod./Heavy	Heavy	Very Heavy
PEAK ACC.(%g)	<0.05	0.3	2.8	6.2	12	22	40	75	>139
PEAK VEL.(cm/s)	<0.02	0.1	1.4	4.7	9.6	20	41	86	>178
INSTRUMENTAL INTENSITY	I	II-III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X>

Scale based upon Worden et al. (2011)

Gambar 2. 2 Peta Model Guncangan Akibat Gempa Bumi M 6,5

Tabel 2. 3 Wilayah Kabupaten / Kota terdampak berdasarkan skenario Peta Guncangan Sesar Mambal

No	Kabupaten Kota	Skala MMI	Dampak	Keterangan
1	Kabupaten Bangli, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kota Denpasar	VI - VII	Kerusakan Sedang	Banyak Retakan terjadi pada dinding bangunan sederhana, sebagian roboh, kaca pecah. Sebagian plester dinding lepas. Hampir sebagian besar atap bergeser ke bawah atau jatuh. Struktur bangunan mengalami kerusakan ringan sampai sedang.
2	Kabupaten Klungkung, Kabupaten Karang Asem, Kaupaten Buleleng	V - VI	Kerusakan Ringan	Bagian non struktur bangunan mengalami kerusakan ringan, seperti retak rambut pada dinding, atap bergeser ke bawah dan sebagian berjatuhan.
4	Kabupaten Jembrana	IV-V	Dirasakan Kuat	Dirasakan oleh orang banyak tetapi tidak menimbulkan kerusakan. Benda-benda ringan yang digantung bergoyang dan jendela kaca bergetar.

Tabel 2. 4 Wilayah Kecamatan terdampak berdasarkan skenario Peta Guncangan Sesar Mambal

No	Kecamatan	Skala MMI	Dampak	Keterangan
1	Ubud, Payangan, Gianyar, Tampaksiring, Sukawati, Blahbatuh, Denpasar Barat, Denpasar Selatan, Denpasar Timur, Denpasar Utara, Tabanan, Baturiti, Kerambitan, Marga, Kintamani, Bangli, Susut, Tembuku, Kuta Utara, Mengwi, Petang, Abiansemal	VI - VII	Kerusakan Sedang	Skala Dampak 5
2	Selemadeg, Mendoyo, Pekutatan, Penebel, Seririt, Banjar, Klungkung, Banjarangkan, Dawan, Manggis, Rendang, Sideman, Selat, Kuta, Kuta Selatan,	V - VI	Kerusakan Ringan	Skala Dampak 4
3	Jembrana, Melaya, Negara, Gerokgak, Buleleng, Busungbiu, Sukasada, Tejakula, Kutumbahan, Nusa Penida, Abang, Amlapura, Kubu,	IV-V	Dirasakan Kuat	Skala Dampak 3

Tabel 2. 5 Tabel Referensi Guncangan

<b>TABEL REFERENSI GUNCANGAN</b>			
<b>MMI</b>	<b>DAMPAK</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>SKALA DAMPAK</b>
<b>I-II</b>	<b>TIDAK DIRASAKAN</b>	Tidak dirasakan atau dirasakan hanya oleh beberapa orang tetapi terekam oleh alat.	<b>0</b>
<b>II-III</b>	<b>DIRASAKAN</b>	Dirasakan oleh sebagian orang, benda-benda ringan yang digantung bergoyang dan jendela kaca bergetar, namun pada beberapa lokasi tidak dirasakan atau dirasakan hanya oleh beberapa orang tetapi terekam oleh alat.	<b>1</b>
<b>III-IV</b>	<b>DIRASAKAN KUAT</b>	Dirasakan kuat oleh banyak orang, benda-benda ringan yang digantung bergoyang dan jendela kaca bergetar.	<b>2</b>
<b>IV-V</b>	<b>DIRASAKAN SANGAT KUAT BERPOTENSI KERUSAKAN RINGAN</b>	Dirasakan sangat kuat oleh banyak orang, benda-benda ringan yang digantung bergoyang dan jendela kaca bergetar, berpotensi menimbulkan kerusakan ringan.	<b>3</b>
<b>V-VI</b>	<b>KERUSAKAN RINGAN</b>	Bagian non struktur bangunan mengalami kerusakan ringan, seperti retak rambut pada dinding, atap bergeser ke bawah dan sebagian berjatuh dan berpotensi mengalami kerusakan sedang pada struktur bangunan yang sederhana, namun pada beberapa lokasi dirasakan oleh banyak orang, benda-benda ringan yang digantung bergoyang dan jendela kaca bergetar.	<b>4</b>
<b>VI-VII</b>	<b>KERUSAKAN SEDANG</b>	Banyak retakan terjadi pada dinding bangunan sederhana, sebagian roboh, kaca pecah. Sebagian plester dinding lepas. Hampir sebagian besar atap bergeser ke bawah atau jatuh. Struktur bangunan mengalami kerusakan ringan sampai sedang dan berpotensi mengalami kerusakan berat pada struktur bangunan yang sederhana, namun pada beberapa lokasi, bagian non struktur bangunan mengalami kerusakan ringan, seperti retak rambut pada dinding, atap bergeser ke bawah dan sebagian berjatuh dan berpotensi mengalami kerusakan sedang pada struktur bangunan yang sederhana.	<b>5</b>
<b>VII-VIII</b>	<b>KERUSAKAN SEDANG BERPOTENSI KERUSAKAN BERAT</b>	Banyak retakan terjadi pada dinding bangunan sederhana, sebagian roboh, kaca pecah. Sebagian plester dinding lepas. Hampir sebagian besar atap bergeser ke bawah atau jatuh. Struktur bangunan mengalami kerusakan ringan sampai sedang dan berpotensi mengalami kerusakan berat pada struktur bangunan yang sederhana.	<b>6</b>
<b>VIII-IX</b>	<b>KERUSAKAN BERAT</b>	Sebagian besar dinding bangunan permanen roboh. Struktur bangunan mengalami kerusakan berat. Rel kereta api melengkung. Namun pada beberapa lokasi banyak retakan terjadi pada dinding bangunan sederhana, sebagian roboh, kaca pecah. Sebagian plester dinding lepas. Hampir sebagian besar atap bergeser ke bawah atau jatuh. Struktur bangunan mengalami kerusakan ringan sampai sedang.	<b>7</b>
<b>IX-X</b>	<b>KERUSAKAN SANGAT BERAT</b>	Sebagian besar dinding bangunan permanen roboh. Struktur bangunan mengalami kerusakan berat. Rel kereta api melengkung. Namun pada beberapa lokasi banyak retakan terjadi pada dinding bangunan sederhana, sebagian roboh, kaca pecah. Sebagian plester dinding lepas. Hampir sebagian besar atap bergeser ke bawah atau jatuh. Struktur bangunan mengalami kerusakan ringan sampai sedang.	<b>8</b>

Tabel 2. 6 Skenario Kejadian

No.	Parameter	Keterangan
1.	Asumsi Waktu Kejadian	Tanggal 25, Bulan Mei, Tahun 20xx Pukul 10.27.12 WITA
2.	Lokasi, Kedalaman, durasi	Sesar Naik Mambal 8.492 LS – 115.198 BT Kedalaman : 15 km Durasi : 20 detik
3.	Wilayah Terdampak	VI-VII MMI, dirasakan di Kecamatan Ubud, Payangan, Gianyar, Tampaksiring, Sukawati, Blahbatuh, Denpasar Barat, Denpasar Selatan, Denpasar Timur, Denpasar Utara, Tabanan, Baturiti, Kerambitan, Marga, Kintamani, Bangli, Susut, Tembuku, Kuta Utara, Mengwi, Petang, Abiansemal  V-VI MMI, dirasakan di Kecamatan Selemadeg, Mendoyo, Pekutatan, Penebel, Seririt, Banjar, Klungkung, Banjarangkan, Dawan, Manggis, Rendang, Sideman, Selat, Kuta, Kuta Selatan  IV-V MMI, dirasakan di Kecamatan Jembrana, Melaya, Negara, Gerokgak, Buleleng, Busungbiu, Sukasada, Tejakula, Kutumbahan, Nusa Penida, Abang, Amlapura, Kubu
4.	Bahaya Primer	Dinding bangunan sederhana retak, sebagian roboh, kaca pecah, plester dinding lepas, atap bergeser ke bawah hingga jatuh, struktur bangunan mengalami kerusakan ringan hingga berat pada struktur bangunan sederhana.
5.	Bahaya Sekunder	Kebakaran Gedung dan Pemukiman, Tanah Longsor, Liquifaksi, dan Runtuhan Batu

### II.3. Asumsi Dampak

Bencana menimbulkan kerugian baik material harta dan benda untuk itu diperlukan perhitungan terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Asumsi Dampak dapat dilihat pada aspek berikut :

#### II.3.1. Asumsi Dampak Kependudukan

Tabel 2. 7 Rincian Asumsi Jumlah Penduduk Terdampak Gempa Bumi per Kabupaten/Kota

No.	Kab/Kota	Penduduk Terpapar (Jiwa)	Meninggal (Jiwa)	Hilang (Jiwa)	Terluka (Jiwa)	Mengungsi (Jiwa)	
						Laki	Perempuan
1	Badung	406.940	127	10	1.591	12.145	12.033
2	Buleleng	602.860	48	0	600	4.581	4.538
3	Bangli	176.119	62	6	774	5.913	5.859
4	Gianyar	462.250	121	20	1.517	11.586	11.479
5	Jembrana	317.114	22	0	280	2.137	2.117
6	Karangasem	467.966	62	0	776	5.926	5.871
7	Klungkung	179.900	53	5	665	5.077	5.030
8	Denpasar	725.314	160	20	1.996	15.240	15.099
9	Tabanan	240.230	114	2	1.423	10.866	10.765
TOTAL		3.578.693	770	63	9.622	73.470	72.792

Tabel 2. 8 Asumsi Kelompok Usia Rentan Pada Daerah Terpapar Gempa Bumi

No.	Kab/Kota	Penduduk Usia Rentan Terpapar Usia < 4 Tahun	Penduduk Usia Rentan Terpapar Usia >= 65 Tahun, Terpapar (jiwa)
1.	Badung	20.999	44.294
2.	Bangli	15.189	25.933
3.	Buleleng	52.361	69.992
4.	Gianyar	28.071	53.088
5.	Jembrana	21.260	27.989
6.	Klungkung	13.665	24.012
7.	Kota Denpasar	36.665	45.656
8.	Tabanan	25.047	62.682

No.	Kab/Kota	Penduduk Usia Rentan Terpapar Usia < 4 Tahun	Penduduk Usia Rentan Terpapar Usia >= 65 Tahun, Terpapar (jiwa)
TOTAL		257.073	403.999

Tabel 2. 9 Asumsi Kelompok Disabilitas Terpapar Gempa Bumi

No.	Kab/Kota	Penduduk Disabilitas Terpapar (jiwa)
1	Badung	1.492
2	Bangli	1.076
3	Buleleng	1.590
4	Gianyar	4.032
5	Jembrana	2.184
6	Karangasem	2.266
7	Klungkung	575
8	Kota Denpasar	2.474
9	Tabanan	1.414
TOTAL		16.528

Tabel 2. 10 Asumsi Penduduk Miskin Terpapar Gempa Bumi

No.	Kab/Kota	Penduduk Miskin Terpapar (jiwa)	Penduduk Miskin Terpapar (KK)
1	Badung	124.122	36.644
2	Bangli	89.252	30.683
3	Buleleng	199.968	65.218
4	Gianyar	184.918	48.082
5	Jembrana	93.299	33.584
6	Karangasem	258.714	87.409
7	Klungkung	75.286	23.210
8	Kota Denpasar	193.411	60.650
9	Tabanan	183.127	67.057
TOTAL		1.402.097	452.541

### II.3.2. Asumsi Dampak Fisik

- 1) Rumah terdampak, sejumlah unit dengan rician :
  - Rusak berat : unit (bangunan tidak bertulang 100%) untuk skala MMI IV-VI
  - Rusak sedang : unit (bangunan bertulang ) untuk skala MMI V-VI

- Rusak ringan : unit (bangunan bertulang ) untuk skala MMI IV-V

Tabel 2. 11 Rumah Terdampak Gempa Bumi

No.	Kab/Kota	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Total
1	Badung	267	178	446	891
2	Bangli	344	229	573	1.146
3	Buleleng	1.338	803	535	2.675
4	Gianyar	96	64	160	320
5	Jembrana	218	131	4	352
6	Karangasem	1.606	1.071	2.677	5.353
7	Klungkung	1.554	932	622	3.108
8	Denpasar	320	128	320	769
9	Tabanan	123	49	123	296
<b>TOTAL</b>		<b>5.866</b>	<b>3.585</b>	<b>5.459</b>	<b>14.910</b>

## 2) Fasilitas Umum Terdampak

Tabel 2. 12 Asumsi Fasilitas Umum Terdampak

No.	Kab/Kota	Fasilitas Pendidikan	Fasilitas Pemerintahan	Fasilitas Ibadah	Fasilitas Kesehatan
1	Badung	417	18	735	15
2	Bangli	217	14	27	14
3	Buleleng	-	-	-	-
4	Gianyar	457	23	726	17
5	Jembrana	-	-	-	-
6	Karangasem	-	-	-	-
7	Klungkung	-	-	-	-
8	Denpasar	787	25	524	34
9	Tabanan	526	27	209	26
<b>TOTAL</b>		<b>2.404</b>	<b>107</b>	<b>2.221</b>	<b>106</b>

Sumber Data :

Pengolahan Data Keruangan Fasilitas Kesehatan, Ibadah, dan Pendidikan (Kemendagri) di wilayah terdampak gempa bumi akibat Sesar Mambal, pada skala VI-VII MMI

Tabel 2. 13 Rincian Asumsi Fasilitas Kesehatan Terdampak

No.	Kab/Kota	Nama Faskes	Kategori	Desa	Kecamatan
1.	Badung	RS Graha Asih	Rumah Sakit	Kuta	Kuta
		KUTA I	Puskesmas	Kuta	Kuta
		KUTA II	Puskesmas	Kuta	Kuta
		KUTA UTARA	Puskesmas	Kuta	Kuta
		RS Siloam Bali	Rumah Sakit	Kerobokan Kelod	Kuta Utara
		MENGWI II	Puskesmas	Munggu	Mengwi
		MENGWI III	Puskesmas	Sempidi	Mengwi
		RSUD Badung	Rumah Sakit	Kapal	Mengwi
		ABIANSEMAL II	Puskesmas	Sedang	Abiansemal
		ABIANSEMAL III	Puskesmas	Mambal	Abiansemal
		MENGWI I	Puskesmas	Gulingan	Mengwi
		ABIANSEMAL IV	Puskesmas	Penarungan	Mengwi
		ABIANSEMAL I	Puskesmas	Blahkiuh	Abiansemal
		PETANG I	Puskesmas	Petang	Petang
		PETANG II	Puskesmas	Pelaga	Petang
Sub. Total : 15					
2.	Bangli	BANGLI	Puskesmas	Taman Bali	Bangli
		RS Jiwa Aditama	Rumah Sakit	Kawan	Bangli
		RSU Bangli	Rumah Sakit	Kawan	Bangli
		RS Jiwa Bangli	Rumah Sakit	Kawan	Bangli
		RS Bangli Medika Canti	Rumah Sakit	Cempaga	Bangli
		SUSUT II	Puskesmas	Cempaga	Bangli
		TEMBUKU I	Puskesmas	Tembuku	Tembuku
		TEMBUKU II	Puskesmas	Yangapi	Tembuku
		SUSUT I	Puskesmas	Kayubihi	Bangli
		BANGLI UTARA	Puskesmas	Landih	Bangli
		KINTAMANI IV	Puskesmas	Kedisan	Kintamani
		KINTAMANI VI	Puskesmas	Gunungbau	Kintamani
		KINTAMANI I	Puskesmas	Kintamani	Kintamani

No.	Kab/Kota	Nama Faskes	Kategori	Desa	Kecamatan
		KINTAMANI III	Puskesmas	Belantih	Kintamani
	Sub. Total : 14				
3.	Denpasar	DENPASAR SELATAN IV	Puskesmas	Sesetan	Denpasar Selatan
		DENPASAR SELATAN III	Puskesmas	Sanur Kauh	Denpasar Selatan
		DENPASAR SELATAN I	Puskesmas	Sanur	Denpasar Selatan
		RSU Bhakti Rahayu	Rumah Sakit	Sanur	Denpasar Selatan
		RSU Prima Cipta	Rumah Sakit	Dauh Puri Klod	Denpasar Barat
		RSU Kasih Ibu Tabanan	Rumah Sakit	Dauh Puri Kauh	Denpasar Barat
		RSK Bedah dan Penyakit Dalam BIMC	Rumah Sakit	Dauh Puri Kauh	Denpasar Barat
		RSU Kasih Ibu	Rumah Sakit	Dauh Puri Kauh	Denpasar Barat
		RSUP Ngoerah Denpasar	Rumah Sakit	Dauh Puri Klod	Denpasar Barat
		DENPASAR SELATAN II	Puskesmas	Sanur Kaja	Denpasar Selatan
		RSB Harapan Bunda	Rumah Sakit	Sumerta Kelod	Denpasar Timur
		RSU Sari Dharma	Rumah Sakit	Dauh Puri Klod	Denpasar Barat
		RSU Dharma Usadha	Rumah Sakit	Dauh Puri Klod	Denpasar Barat
		Bali Royal Hospital	Rumah Sakit	Dangin Puri Klod	Denpasar Timur
		DENPASAR BARAT II	Puskesmas	Tegal Harum	Denpasar Barat
		DENPASAR TIMUR II	Puskesmas	Sumerta Kelod	Denpasar Timur
		DENPASAR UTARA III	Puskesmas	Dauh Puri	Denpasar Barat
		Rumkit Tk,III Udayana	Rumah Sakit	Dauh Puri	Denpasar Barat
		RS Balimed	Rumah Sakit	Padangsambian	Denpasar Barat
		RS Trijata Polda Bali	Rumah Sakit	Dangin Puri Kangin	Denpasar Utara

No.	Kab/Kota	Nama Faskes	Kategori	Desa	Kecamatan
		DENPASAR UTARA I	Puskesmas	Dangin Puri Kauh	Denpasar Utara
		RSGM FKG Un Mahasaraswati	Rumah Sakit	Dangin Puri Kangin	Denpasar Utara
		RS Indera Provinsi Bali	Rumah Sakit	Dangin Puri Kangin	Denpasar Utara
		RSU Puri Raharja	Rumah Sakit	Dangin Puri Kangin	Denpasar Utara
		RSUD Wangaya	Rumah Sakit	Dauh Puri Kaja	Denpasar Utara
		DENPASAR TIMUR I	Puskesmas	Kesiman Petilan	Denpasar Timur
		RSU Manuaba	Rumah Sakit	Pemecutan Kaja	Denpasar Utara
		RSK Bedah Graha Usadha	Rumah Sakit	Pemecutan Kaja	Denpasar Utara
		RSU, Dharma Yadnya	Rumah Sakit	Kesiman Kertalangu	Denpasar Timur
		DENPASAR UTARA II	Puskesmas	Dangin Puri Kaja	Denpasar Utara
		RSIA Puri Kawan Sejahtera	Rumah Sakit	Tonja	Denpasar Utara
		RS Jiwa Bina Atma	Rumah Sakit	Ubung Kaja	Denpasar Utara
		RS Surya Husada Ubung	Rumah Sakit	Ubung Kaja	Denpasar Utara
		DENPASAR BARAT I	Puskesmas	Padangsam bian Kaja	Denpasar Barat
	Sub. Total : 34				
4.	Gianyar	RSU Premagana	Rumah Sakit	Guwang	Sukawati
		SUKAWATI I	Puskesmas	Sukawati	Sukawati
		Rumah Sakit Ganesha	Rumah Sakit	Batubulan	Sukawati
		SUKAWATI II	Puskesmas	Singapadu	Sukawati
		BLAHBATUH II	Puskesmas	Belega	Blahbatuh
		BLAHBATUH I	Puskesmas	Blahbatuh	Blahbatuh
		RS Ari Canti	Rumah Sakit	Mas	Ubud
		GIANYAR I	Puskesmas	Gianyar	Gianyar

No.	Kab/Kota	Nama Faskes	Kategori	Desa	Kecamatan
		RSUD Sanjiwani Gianyar	Rumah Sakit	Gianyar	Gianyar
		UBUD II	Puskesmas	Sayan	Ubud
		UBUD I	Puskesmas	Ubud	Ubud
		GIANYAR II	Puskesmas	Petak	Gianyar
		TAMPAKSIRING I	Puskesmas	Sanding	Tampaksiring
		TEGALALANG I	Puskesmas	Tegallalang	Tegallalang
		TAMPAKSIRING II	Puskesmas	Tampaksiring	Tampaksiring
		PAYANGAN	Puskesmas	Melinggih	Payangan
		TEGALALANG II	Puskesmas	Sebatu	Tegallalang
	Sub. Total : 17				
5.	Tabanan	KEDIRI III	Puskesmas	Belalang	Kediri
		KEDIRI II	Puskesmas	Kaba-Kaba	Kediri
		RSU Wisma Prashanti	Rumah Sakit	Sudimara	Tabanan
		TABANAN I	Puskesmas	Sudimara	Tabanan
		KEDIRI I	Puskesmas	Kediri	Kediri
		SELEMADEG TIMUR II	Puskesmas	Beraban	Selemadeg Timur
		KERAMBITAN II	Puskesmas	Pangkung Karung	Kerambitan
		RSU Dr GelGel	Rumah Sakit	Delod Peken	Tabanan
		RSU Bhakti Rahayu	Rumah Sakit	Dauh Peken	Tabanan
		RSU DHARMANATHA	Rumah Sakit	Dauh Peken	Tabanan
		RS Dharma Kerti Tabanan	Rumah Sakit	Dauh Peken	Tabanan
		RSU Tabanan	Rumah Sakit	Delod Peken	Tabanan
		TABANAN III	Puskesmas	Dajan Peken	Tabanan
		SELEMADEG	Puskesmas	Antap	Selemadeg
		MARGA II	Puskesmas	Kukuh	Marga
		KERAMBITAN I	Puskesmas	Batuaji	Kerambitan
		TABANAN II	Puskesmas	Denbantas	Tabanan
		SELEMADEG TIMUR I	Puskesmas	Megati	Selemadeg Timur

No.	Kab/Kota	Nama Faskes	Kategori	Desa	Kecamatan
		SELEMADEG BARAT	Puskesmas	Lalang Linggah	Selemadeg Barat
		MARGA I	Puskesmas	Marga	Marga
		PENEBEL I	Puskesmas	Jegu	Penebel
		PENEBEL II	Puskesmas	Penatahan	Penebel
		PUPUAN II	Puskesmas	Belimbing	Pupuan
		BATURITI II	Puskesmas	Tua	Marga
		BATURITI I	Puskesmas	Baturiti	Baturiti
		PUPUAN I	Puskesmas	Bantiran	Pupuan
Sub. Total : 26					
<b>TOTAL</b>		<b>106 Faskes Terdampak</b>			

### 3) Fasilitas Kritis Terdampak

Tabel 2. 14 Fasilitas Kritis Terdampak

No.	Kab/Kota	Gardu Induk PLN	Bandara	Pelabuhan
1	Badung	3	1	-
2	Bangli	-	-	-
3	Buleleng	-	-	-
4	Gianyar	2	-	-
5	Jembrana	-	-	-
6	Karangasem	-	-	-
7	Klungkung	-	-	-
8	Denpasar	3	-	1
9	Tabanan	2	-	-
TOTAL		10	1	1

### II.3.3. Asumsi Dampak Ekonomi

Provinsi Bali mempunyai karakteristik perekonomian sangat spesifik bila dibanding dengan provinsi lainnya di Indonesia. Hal ini disebabkan perekonomian Bali yang sangat tergantung pada perkembangan industri pariwisata sehingga pertumbuhan perekonomian Bali banyak dipengaruhi oleh sektor pariwisata sebagai *leading sector*. Kondisi ini menyebabkan sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan langsung dengan industri

pariwisata, yaitu kelompok sektor tersier sangat dominan dalam memberikan warna pada struktur perekonomian daerah Bali.

#### II.3.4. Asumsi Dampak Lingkungan

- Air
- Tanah / lahan
- Pencemaran Lingkungan

#### II.3.5. Asumsi Dampak Pelayanan Pemerintah

Terganggunya layanan pemerintah, untuk di wilayah Bali Selatan, selama 14 hari aktivitas yang terganggu, antara lain:

- Layanan Kependudukan
- Layanan Kepolisian
- Layanan Terpadu Perizinan
- Layanan Surat Menyurat
- Layanan Transportasi
- Layanan Kesehatan
- Layanan Sosial

## BAB III TUJUAN DAN SASARAN

### III.1. Tujuan

Organisasi Penanganan Darurat Bencana Provinsi Bali melaksanakan operasi Penanganan Kedaruratan Bencana Gempa Bumi di Provinsi Bali, mulai hari “H” dan Jam “J” selama penetapan status keadaan darurat bencana waktu, yang ditetapkan 14 hari (bisa diperpanjang/diperpendek) dalam rangka menjalankan operasi tugas kemanusiaan dengan melibatkan semua unsur multipihak berdasarkan prinsip-prinsip penanggulangan bencana.

### III.2. Sasaran

1. Tersusunnya rencana operasi penanganan darurat bencana dalam waktu 48 jam.
2. Terselenggaranya koordinasi yang melibatkan unsur multipihak
3. Terlaksananya dukungan pemenuhan kebutuhan dasar warga terdampak dan kelompok rentan dengan setidaknya 80% sumber daya dan anggarannya bersumber dari BTT dan DSP
4. Tertanganinya dukungan pencarian, pertolongan dan evakuasi wisatawan asing dan domestik
5. Terkerahkan 90% sumber daya dari seluruh pihak terkait yang telah berkomitmen dalam operasi dukungan penanganan darurat bencana.
6. Terselenggaranya 100% pencarian, pertolongan dan evakuasi warga terdampak atau korban.
7. Terlaksananya 100% pelayanan kesehatan dan psikososial untuk warga terdampak atau korban dan pencegahan penularan wabah penyakit di lokasi bencana
8. Terselenggaranya 100% pemulihan fungsi sementara (rehabilitasi) sarana prasarana vital, meliputi jaringan air, listrik, dan komunikasi.
9. Terlaksananya 14 hari operasi penanganan darurat bencana.

## BAB IV PELAKSANAAN

### IV.1. Konsep Operasi

Organisasi Komando penanganan kedaruratan bencana Provinsi Bali melaksanakan operasi penanganan darurat bencana di Provinsi Bali yang terbagi di dalam 2 fase yaitu Fase Tanggap Darurat dan Fase Transisi Darurat ke pemulihan, bentuk kegiatan yang dilakukan pada saat tanggap darurat dan transisi darurat pemulihan meliputi :

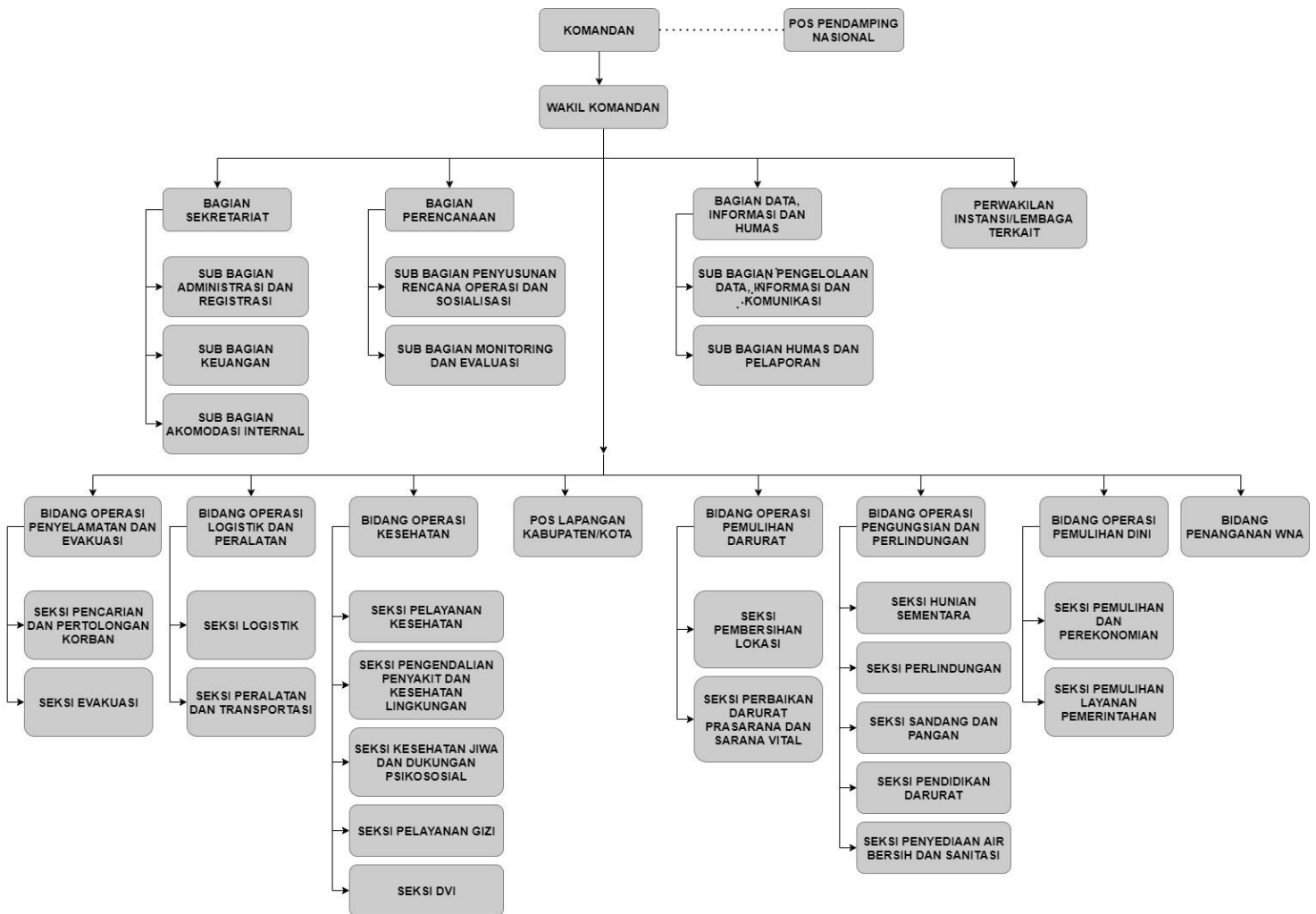
1. Fase Tanggap Darurat Bencana :
  - a. Melakukan kaji cepat dan membuat rekomendasi;
  - b. Adanya surat pernyataan tidak mampu melaksanakan penanganan tanggap darurat bencana gempa bumi dari Kepala Daerah Kabupaten/Kota untuk menyerahkan penanganan Tanggap Darurat Bencana kepada Pemerintah Provinsi Bali;
  - c. Melaporkan hasil kaji cepat dan melakukan rapat koordinasi dengan dinas dan instansi terkait;
  - d. Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana oleh Kepala Daerah Provinsi Bali;
  - e. Menyusun SK Gubernur terkait SKPDB Gempa Bumi di Provinsi Bali
  - f. Mendirikan dan aktivasi Posko Penanganan Darurat Bencana di Provinsi Bali;
  - g. Pendataan dan pelaporan korban dan kerusakan infrastruktur;
  - h. Membuka akses jalan dan jembatan;
  - i. Mengkoordinir Kabupaten/Kota dan instansi terkait dalam melakukan penanganan di lokasi terdampak :
    - 1) Melakukan pencarian, pertolongan dan evakuasi korban;
    - 2) Melakukan triase (pemilahan korban), dan memberikan pertolongan medis, termasuk evakuasi korban meninggal;
  - j. Mengkoordinir Kabupaten/Kota dan instansi terkait dalam melakukan penanganan di pengungsian :
    - 1) Melakukan pendataan terhadap pengungsi;
    - 2) Pembangunan hunian sementara yang inklusif dan sanitasi;
    - 3) Mendirikan dapur umum
    - 4) Melakukan pelayanan kebutuhan dasar bagi pengungsi termasuk kelompok rentan;

- 5) Memberikan pelayanan kesehatan dan psikososial di pengungsian;
- k. Melaporkan pelaksanaan kegiatan;
- l. Pemulihan sarana dan prasarana vital;
- m. Memastikan stabilitas keamanan;
- n. Penanganan terhadap Warga Negara Asing (WNA) yang terdampak bencana, termasuk urusan keimigrasian;
- o. Pengelolaan bantuan bencana
- p. Melakukan rapat evaluasi setiap hari.

## 2. Fase Transisi Darurat

- a. Penetapan Status Transisi Darurat ke Pemulihan
- b. Mengkoordinir Kabupaten/Kota dalam melanjutkan kegiatan pemenuhan kebutuhan dasar (pangan, sandang, hunian sementara, air bersih, kesehatan dan sanitasi), pengembalian fungsi sosial ekonomi dan kesehatan, layanan dukungan psikososial, perlindungan pengungsi, penyandang disabilitas, kelompok rentan, dan keamanan operasi.
- c. Penanganan lanjutan warga negara asing yang terdampak bencana.
- d. *Monitoring* dan evaluasi pelaksanaan operasi transisi menuju pemulihan darurat bencana secara periodik dan berjenjang.
- e. Demobilisasi seluruh personil penanganan darurat bencana jika operasi diakhiri atau perpanjangan tugas personil jika operasi diperpanjang.
- f. Koordinasi dengan multi pihak terkait perubahan status tanggap darurat menuju transisi darurat ke pemulihan untuk menuju rehabilitasi dan rekonstruksi.

## IV.2. Struktur Organisasi Komando Penanganan Kedaruratan



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Komando

## IV.3. Kegiatan Pokok

Kegiatan pokok dalam penanganan kedaruratan bencana Gempa Bumi Provinsi Bali dengan masing-masing tugasnya yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Komando, Kendali, Koordinasi, Komunikasi dan Informasi

Bertugas dan bertanggungjawab atas penyelenggaraan operasi penanganan kedaruratan dengan menetapkan tindakan strategis dan taktis, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan operasi; melaksanakan komando dan pengendalian untuk penerahan sumber daya manusia, peralatan, logistik, dan penyelamatan, serta berwenang menginstruksikan para pejabat yang mewakili lembaga/organisasi yang terkait dalam memfasilitasi aksesibilitas penanganan darurat bencana.

## 2. Bagian Sekretariat

Bertugas dan bertanggungjawab dalam pengelolaan administrasi dan keuangan/anggaran operasi penanganan kedaruratan bencana dengan melaksanakan semua aktivitas administrasi keuangan; menganalisa kebutuhan dana dalam rangka penanganan tanggap darurat bencana yang terjadi; mendukung keuangan yang dibutuhkan dalam rangka penanganan darurat bencana, dan menyusun laporan administrasi dan keuangan secara periodik.

## 3. Bagian Perencanaan

Bertugas dan bertanggung jawab atas penyusunan rencana-rencana dalam operasi penanganan kedaruratan bencana dengan melaksanakan pengumpulan, evaluasi, analisis data, dan informasi yang berhubungan dengan penanganan kedaruratan bencana, serta menyiapkan rencana (tindakan) operasi penanganan kedaruratan bencana.

## 4. Bagian Data, Informasi dan Humas

Bertugas dan bertanggungjawab atas penyelenggaraan pengelolaan data, penyajian informasi dan komunikasi serta penyelenggaraan kehumasan dan pelaporan.

## 5. Bagian Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait

Merupakan bagian koordinasi yang anggotanya terdiri dari personil-personil yang mewakili klaster-klaster penanggulangan bencana maupun instansi lembaga pemerintah, lembaga non pemerintah, lembaga usaha, praktisi/akademisi, media dan organisasi masyarakat yang turut terlibat dalam penanganan darurat bencana yang terjadi. Perwakilan instansi/Lembaga terkait dikoordinasikan oleh Wakil Komandan Posko PDB.

## 6. Bidang Operasi

Bertugas dan bertanggungjawab atas semua pelaksanaan operasi penanganan kedaruratan, meliputi penyelamatan, evakuasi korban dan harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana penting dengan cepat, tepat, efektif dan efisien berdasarkan satu kesatuan rencana tindakan penanganan darurat bencana, termasuk juga dalam penyediaan dan pengelolaan sumberdaya untuk penanganan darurat bencana, yang meliputi penyediaan fasilitas, jasa, dan bahan-bahan serta perlengkapan

penanganan darurat; melaksanakan penerimaan, penyimpanan, pendistribusian dan transportasi bantuan logistik dan peralatan; melaksanakan penyelenggaraan dukungan dapur umum, air bersih dan sanitasi umum; mengkoordinasikan semua bantuan logistik dan peralatan dari lembaga/organisasi yang terkait, serta penanganan terhadap WNA terdampak.

#### IV.4. Tugas-Tugas Bidang

Dalam pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana di Provinsi Bali, masing-masing bidang menjalankan tugas-tugas yang meliputi :

Tabel 4. 1 Tugas Bidang Dalam Operasi Tanggap Darurat

<b>Posisi Dalam Struktur Organisasi Komando</b>	<b>Tugas</b>
Komandan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menetapkan rencana operasi penanganan darurat bencana;</li> <li>- melaksanakan pengendalian dan pengawasan operasi penanganan darurat bencana;</li> <li>- membentuk Pos Lapangan PDB baik di lokasi bencana, sekitar lokasi bencana maupun lokasi pengungsian yang berada di wilayah kabupaten/kota terdampak sesuai kebutuhan;</li> <li>- membentuk Pos Pendukung PDB jika diperlukan;</li> <li>- menetapkan penghentian operasi Pos Lapangan PDB dan Pos Pendukung PDB;</li> <li>- memimpin rapat untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan operasi Penanganan Darurat Bencana;</li> <li>- membuat laporan kegiatan Penanganan Darurat Bencana;</li> <li>- membuat permintaan kebutuhan Penanganan Darurat Bencana;</li> <li>- memobilisasi sumber daya yang dibutuhkan bagi Pos Lapangan PDB;</li> <li>- menyampaikan informasi publik terkait Penanganan Darurat Bencana atau dapat didelegasikan kepada Kepala Bagian Data, Informasi dan Humas; dan</li> <li>- apabila komandan berhalangan atau tidak ada di tempat, maka wakil komandan menjalankan tugas dan tanggung jawab komandan.</li> </ul>

<b>Posisi Dalam Struktur Organisasi Komando</b>	<b>Tugas</b>
Wakil Komandan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- membantu komandan dalam pengendalian operasi penanganan darurat bencana;</li> <li>- membantu komandan dalam mengoordinasikan tugas sekretariat, perencanaan, pengelolaan data, informasi, dan humas, serta perwakilan instansi/lembaga terkait;</li> <li>- membantu komandan dalam menyelenggarakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana;</li> <li>- mewakili Komandan Posko PDB, apabila Komandan Posko PDB berhalangan; dan</li> <li>- sebagai koordinator dari bagian perwakilan instansi/lembaga yang terlibat.</li> </ul>
Sekretariat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penyelenggaraan administrasi umum dan personil;</li> <li>- penyelenggaraan administrasi dan pertanggungjawaban keuangan;</li> <li>- pemenuhan akomodasi internal (Posko PDB, Pos Lapangan PDB dan Pos Pendukung PDB);</li> <li>- penyelenggaraan pemenuhan pelayanan kesehatan internal;</li> <li>- penyelenggaraan pengamanan internal;</li> <li>- pengelolaan tata naskah dinas dan penggandaan dokumen;</li> <li>- registrasi pelaku penanganan darurat bencana dan pencatatan pihak-pihak lain yang berkepentingan;</li> <li>- mengawasi keberadaan petugas/militer/relawan asing;</li> <li>- menginformasikan dan menyerahkan data pelaku penanganan darurat bencana kepada bidang penyelenggara operasi untuk digunakan secara operasional lebih lanjut sesuai bidang tugas;</li> <li>- menyiapkan rapat rutin Posko PDB dan memfasilitasi dan mencatat rotasi petugas Posko PDB;</li> <li>- memastikan adanya dokumen serah terima penugasan dari petugas yang dirotasi kepada petugas pengganti;</li> <li>- menyusun kebutuhan anggaran untuk penyelenggaraan penanganan darurat</li> </ul>

<b>Posisi Dalam Struktur Organisasi Komando</b>	<b>Tugas</b>
	<p>bencana berkoordinasi dengan bagian, bidang, subbagian dan seksi yang ada di Posko PDB, Pos Lapangan PDB dan Pos Pendukung PDB;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- mempersiapkan administrasi permohonan bantuan dana;</li> <li>- mengelola penerimaan bantuan dana untuk penyelenggaraan penanganan darurat bencana, termasuk pengelolaan rekening khusus dan pertanggungjawabannya;</li> <li>- menyalurkan dana bantuan untuk penyelenggaraan penanganan darurat bencana sesuai kebutuhan dengan sepengetahuan Sekretaris dan persetujuan Komandan Posko PDB;</li> <li>- menyelenggarakan pertanggungjawaban keuangan penanganan darurat bencana;</li> <li>- menyiapkan bahan laporan pertanggungjawaban keuangan;</li> <li>- memfasilitasi pemenuhan kebutuhan sarana (ATK, perlengkapan, dan lain-lain) Posko PDB, Pos Lapangan PDB dan Pos Pendukung PDB;</li> <li>- memfasilitasi pemenuhan kebutuhan konsumsi petugas Posko PDB, Pos Lapangan PDB dan Pos Pendukung PDB;</li> <li>- memberikan Pelayanan Kesehatan 24 jam bagi petugas Posko PDB, Pos Lapangan PDB dan Pos Pendukung PDB;</li> <li>- memfasilitasi pelayanan kesehatan rujukan bagi petugas yang sakit/terluka dalam tugas;</li> <li>- merencanakan mekanisme keselamatan dan keamanan Posko PDB, Pos Lapangan PDB dan Pos Pendukung PDB serta petugas yang bekerja di lapangan.</li> </ul>
Bidang Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penyusunan rencana operasi dengan berkoordinasi dengan bagian, bidang, subbagian dan seksi yang ada di Posko PDB, Pos Lapangan PDB dan Pos Pendukung PDB;</li> <li>- pendokumentasian dan sosialisasi rencana operasi; dan</li> <li>- pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan rencana operasi;</li> </ul>

<b>Posisi Dalam Struktur Organisasi Komando</b>	<b>Tugas</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menyiapkan bahan-bahan dan dokumen pendukung untuk penyusunan rencana operasi;</li> <li>- melaksanakan penyusunan rencana operasi bersama dengan bagian dan bidang-bidang operasi;</li> <li>- mendokumentasikan rencana operasi yang telah disusun;</li> <li>- melaksanakan sosialisasi rencana operasi kepada seluruh petugas yang bekerja di Posko PDB maupun Pos Lapangan PDB dan Pos Pendukung PDB;</li> <li>- melakukan monitoring atas pelaksanaan rencana operasi;</li> <li>- melakukan evaluasi atas pelaksanaan rencana operasi;</li> <li>- menyusun rekomendasi untuk perbaikan atau pembaruan rencana operasi;</li> </ul>
Bagian Data, Informasi dan Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penyelenggaraan pengelolaan data, penyajian informasi dan komunikasi;</li> <li>- penyelenggaraan kehumasan dan pelaporan;</li> <li>- menyiapkan mekanisme pengelolaan data dan informasi penanganan darurat bencana yang dilakukan Posko PDB;</li> <li>- melaksanakan pengumpulan data penanganan darurat bencana dari laporan pelaksanaan kegiatan Pos Lapangan PDB, Pos Pendukung PDB dan hasil penilaian perkembangan penanganan darurat bencana berdasarkan penugasan Komandan Posko PDB;</li> <li>- melakukan pengolahan dan analisis data sebagai bahan masukan laporan untuk Komandan Posko PDB;</li> <li>- menyajikan informasi melalui sistem informasi penanganan darurat secara berkala dan diperbaharui setiap hari;</li> <li>- menyiapkan dan membangun jejaring komunikasi internal Posko PDB;</li> <li>- menyiapkan dan membangun jejaring komunikasi antara Posko PDB dengan Pos Lapangan PDB, Pos Pendukung PDB, Pos Pendamping, organisasi perangkat daerah/lembaga terkait, serta publik;</li> </ul>

<b>Posisi Dalam Struktur Organisasi Komando</b>	<b>Tugas</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memfasilitasi sarana, prasarana dan petugas untuk pelaksanaan komunikasi unit-unit kerja di lingkungan Posko PDB;</li> <li>- menyiapkan mekanisme pelaporan pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana;</li> <li>- menyusun bahan publikasi terkini untuk publik, Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau organisasi perangkat daerah/lembaga terkait dan media massa secara berkala;</li> <li>- melakukan klarifikasi informasi yang tidak benar;</li> <li>- menyusun bahan laporan pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana minimal satu kali sehari atau disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat diakses oleh seluruh pelaku penanganan darurat bencana;</li> <li>- menyusun bahan umpan balik laporan pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana;</li> <li>- menyiapkan notulensi rapat rutin dan tertentu;</li> <li>- menyiapkan bahan dan sarana untuk konferensi pers;</li> <li>- menyiapkan dan mengoperasionalkan media center;</li> <li>- menyiapkan mekanisme dan perangkat pengaduan serta mengelola umpan balik.</li> </ul>
Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>- membantu dalam memberikan kemudahan akses mobilisasi sumber daya yang berasal dari organisasi yang diwakilinya;</li> <li>- memberikan masukan mekanisme teknis dan manajemen operasi sesuai kebutuhan penanganan darurat bencana yang dapat dipedomani bagi bidang-bidang operasi;</li> <li>- membantu pelaksanaan pemantauan, pembinaan (pengelolaan keuangan, hukum, dan kerja sama) dan memberikan rekomendasi tindak lanjut.</li> </ul>

<b>Posisi Dalam Struktur Organisasi Komando</b>	<b>Tugas</b>
Bidang Operasi	<p><b>Bidang Operasi Penyelamatan dan Evakuasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- penyelenggaraan pencarian dan pertolongan korban;</li> <li>- penyelenggaraan evakuasi korban;</li> <li>- menyiapkan bahan pelaporan dan umpan balik;</li> <li>- menyusun rencana operasi pencarian dan pertolongan korban;</li> <li>- mengupayakan pemenuhan kebutuhan logistik, peralatan dan sarana transportasi untuk operasi pencarian dan pertolongan korban melalui koordinasi dengan Bidang Operasi Logistik dan Peralatan serta Perwakilan Instansi/Lembaga terkait;</li> <li>- mengupayakan pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia dan satuan satwa (bila diperlukan) untuk operasi pencarian dan pertolongan korban melalui koordinasi dengan Subbagian Administrasi dan Registrasi, Bantuan dan Peralatan serta Perwakilan Instansi/Lembaga terkait;</li> <li>- mengoordinasikan, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan korban di lapangan;</li> <li>- menyusun laporan dan umpan balik pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan korban bekerjasama dengan Subbagian Humas dan Pelaporan;</li> <li>- menyusun rencana evakuasi korban (meninggal, hidup maupun luka) dan rujukan serta pengungsian dengan berkoordinasi dengan seksi DVI/ <i>Disaster Victim Identification</i> (khusus korban meninggal);</li> <li>- melakukan perhitungan kebutuhan sumber daya untuk pelaksanaan operasi evakuasi korban (hidup maupun luka) dan rujukan serta pengungsian;</li> <li>- mengupayakan pemenuhan kebutuhan logistik, peralatan dan sarana transportasi untuk pelaksanaan operasi evakuasi korban (meninggal, hidup maupun luka) dan rujukan serta pengungsian melalui koordinasi dengan</li> </ul>

<b>Posisi Dalam Struktur Organisasi Komando</b>	<b>Tugas</b>
	<p>Bidang Operasi Logistik dan Peralatan serta Perwakilan Instansi/Lembaga terkait;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- mengupayakan pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia untuk pelaksanaan operasi evakuasi korban (meninggal, hidup maupun luka) dan rujukan serta pengungsian melalui koordinasi dengan Subbagian Administrasi dan Registrasi serta Perwakilan Instansi/Lembaga terkait;</li> <li>- mengoordinasikan, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi pelayanan pemulasaran dan pemakaman jenazah;</li> <li>- mengoordinasikan, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan operasi evakuasi korban (meninggal, hidup maupun luka), rujukan, pengungsian serta aset berharga milik pengungsi;</li> <li>- menyusun laporan dan umpan balik pelaksanaan operasi evakuasi korban (meninggal, hidup maupun luka) dan rujukan serta pengungsian bekerjasama dengan Subbagian Humas dan Pelaporan.</li> </ul> <p><b>Bidang Operasi Logistik dan Peralatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- penyelenggaraan pengelolaan bantuan logistik;</li> <li>- penyelenggaraan pengelolaan bantuan peralatan dan transportasi;</li> <li>- menyiapkan bahan pelaporan dan umpan balik;</li> <li>- menerima, mencatat dan menyimpan bantuan logistik;</li> <li>- menyusun rencana distribusi bantuan logistik untuk kepentingan operasional Posko PDB dan Pos Lapangan PDB;</li> <li>- melakukan perhitungan kebutuhan logistik untuk operasi penanganan darurat bencana;</li> <li>- mengupayakan pemenuhan kebutuhan logistik untuk operasi penanganan darurat bencana melalui koordinasi dengan Perwakilan Instansi/Lembaga terkait;</li> <li>- mengoordinasikan, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi pendistribusian</li> </ul>

<b>Posisi Dalam Struktur Organisasi Komando</b>	<b>Tugas</b>
	<p>logistik untuk operasi penanganan darurat bencana;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- menyusun laporan dan umpan balik pengelolaan bantuan logistik bekerjasama dengan Subbagian Humas dan Pelaporan;</li> <li>- menerima dan menyimpan bantuan peralatan dan sarana transportasi secara akuntabel;</li> <li>- menyusun rencana distribusi bantuan peralatan dan sarana transportasi untuk kepentingan operasional Posko PDB, Pos Lapangan PDB dan Pos Pendukung PDB;</li> <li>- melakukan perhitungan kebutuhan peralatan dan sarana transportasi untuk operasi penanganan darurat bencana;</li> <li>- mengupayakan pemenuhan kebutuhan peralatan dan sarana transportasi untuk operasi penanganan darurat bencana melalui koordinasi dengan Perwakilan Instansi/Lembaga terkait;</li> <li>- mengkoordinasikan, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi pendistribusian bantuan peralatan dan sarana transportasi untuk operasi penanganan darurat bencana;</li> <li>- menyusun laporan dan umpan balik pengelolaan bantuan peralatan dan sarana transportasi bekerjasama dengan Subbagian Humas dan Pelaporan.</li> </ul> <p><b>Bidang Operasi Kesehatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- penyelenggaraan pelayanan kesehatan;</li> <li>- penyelenggaraan pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan;</li> <li>- penyelenggaraan kesehatan reproduksi;</li> <li>- penyelenggaraan kesehatan jiwa dan dukungan psikososial;</li> <li>- penyelenggaraan pelayanan gizi;</li> <li>- penyelenggaraan penanganan identifikasi korban meninggal (DVI/Disaster Victim Identification);</li> <li>- menyiapkan bahan pelaporan dan umpan balik;</li> </ul>

<b>Posisi Dalam Struktur Organisasi Komando</b>	<b>Tugas</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memastikan pelayanan kesehatan di lokasi bencana sesuai dengan standar pelayanan minimal;</li> <li>- menyusun rencana operasi pelayanan kesehatan dan rujukan bagi korban terdampak dan pengungsi;</li> <li>- melakukan perhitungan kebutuhan pelayanan kesehatan (perbekalan kesehatan dan tenaga kesehatan) dan rujukan bagi korban terdampak dan pengungsi;</li> <li>- mengupayakan pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan (perbekalan kesehatan dan tenaga kesehatan) dan rujukan bagi korban terdampak dan pengungsi melalui koordinasi dengan Bidang Operasi Logistik dan Peralatan serta Perwakilan Instansi/Lembaga terkait;</li> <li>- mengupayakan pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia dalam pelayanan kesehatan dan rujukan bagi korban terdampak dan pengungsi melalui koordinasi dengan Subbagian Administrasi dan Registrasi, Bantuan dan Peralatan serta Perwakilan Instansi/Lembaga terkait;</li> <li>- melaksanakan kegiatan pelayanan Kesehatan dan rujukan bagi korban terdampak dan pengungsi;</li> <li>- mengoordinasikan, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan operasi penyediaan pelayanan kesehatan dan rujukan bagi korban terdampak dan pengungsi;</li> <li>- menyusun laporan dan umpan balik pelaksanaan operasi penyediaan pelayanan kesehatan dan rujukan bagi korban terdampak dan pengungsi bekerjasama dengan Subbagian Humas dan Pelaporan;</li> <li>- menyusun rencana pengendalian penyakit dan upaya kesehatan lingkungan;</li> <li>- melakukan perhitungan kebutuhan sumber daya untuk pengendalian penyakit dan upaya kesehatan lingkungan;</li> <li>- mengupayakan pemenuhan kebutuhan untuk pengendalian penyakit dan upaya kesehatan lingkungan melalui koordinasi dengan Bidang</li> </ul>

<b>Posisi Dalam Struktur Organisasi Komando</b>	<b>Tugas</b>
	<p>Operasi Logistik dan Peralatan serta Perwakilan Instansi/Lembaga terkait;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- mengupayakan pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia untuk pengendalian penyakit dan upaya kesehatan lingkungan melalui koordinasi dengan Subbagian Administrasi dan Registrasi, Bantuan dan Peralatan serta Perwakilan Instansi/Lembaga terkait;</li> <li>- mengoordinasikan, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian penyakit dan upaya kesehatan lingkungan;</li> <li>- menyusun laporan dan umpan balik pelaksanaan pengendalian penyakit dan upaya kesehatan lingkungan bekerjasama dengan Subbagian Humas dan Pelaporan;</li> <li>- menyusun rencana pelayanan kesehatan reproduksi bagi korban terdampak dan pengungsi;</li> <li>- melakukan perhitungan kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi bagi korban terdampak dan pengungsi;</li> <li>- mengupayakan pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi bagi korban terdampak dan pengungsi melalui koordinasi dengan Bidang Operasi Logistik dan Peralatan serta Perwakilan Instansi/Lembaga terkait;</li> <li>- mengupayakan pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia untuk pelaksanaan pelayanan kesehatan reproduksi bagi korban terdampak dan pengungsi melalui koordinasi dengan Subbagian Administrasi dan Registrasi, Bantuan dan Peralatan serta Perwakilan Instansi/Lembaga terkait;</li> <li>- menyusun rencana operasi kegiatan upaya penanggulangan masalah kesehatan jiwa dan psikososial;</li> <li>- menyusun rencana operasi pelayanan gizi;</li> <li>- menyusun rencana identifikasi korban meninggal;</li> <li>- penyelenggaraan pembersihan dan/atau menyingkirkan bahan/barang termasuk penanganan sampah yang timbul akibat bencana;</li> </ul>

<b>Posisi Dalam Struktur Organisasi Komando</b>	<b>Tugas</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menyusun rencana pembersihan dan/atau menyingkirkan bahan/barang akibat kejadian bencana;</li> <li>- menyusun rencana operasi pemulihan fungsi prasarana dan sarana vital.</li> </ul> <p><b>POS Lapangan Kabupaten/Kota</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- melakukan kajian kebutuhan operasional lapangan</li> <li>- menyusun rencana uraian kerja lapangan sesuai dengan rencana operasi yang telah disusun oleh Posko PDB</li> <li>- melaksanakan operasi di wilayah kerja</li> <li>- mengajukan permintaan sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan operasi kepada Posko PDB</li> <li>- mengelola bantuan logistik dan peralatan untuk pelaksanaan operasi</li> <li>- melakukan evaluasi pelaksanaan operasi;</li> <li>- melaksanakan manajemen data dan informasi</li> <li>- pelaksanaan operasi</li> <li>- melaporkan pelaksanaan operasi kepada Komandan Posko PDB.</li> </ul> <p><b>Bidang Pemulihan Darurat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- penyelenggaraan pembersihan dan/atau menyingkirkan bahan/barang termasuk penanganan sampah yang timbul akibat bencana</li> <li>- penyelenggaraan perbaikan darurat sarana dan prasarana vital</li> </ul> <p><b>Bidang Operasi Pengungsian dan Perlindungan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- penyelenggaraan penyediaan hunian sementara bagi pengungsi;</li> <li>- penyelenggaraan perlindungan bagi korban dan pengungsi dengan prioritas pada kelompok rentan (ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, anak, lanjut usia dan orang berkebutuhan khusus);</li> <li>- penyelenggaraan perlindungan harta benda (termasuk hewan ternak) yang dimiliki oleh korban terdampak dan pengungsi;</li> </ul>

<b>Posisi Dalam Struktur Organisasi Komando</b>	<b>Tugas</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penyelenggaraan penyediaan sandang (pakaian, alas tidur, selimut, alas kaki, family kit, dan lain-lain) dan pangan untuk korban terdampak dan pengungsi;</li> <li>- penyelenggaraan pelayanan pendidikan darurat;</li> <li>- penyelenggaraan penyediaan air bersih dan sanitasi;</li> <li>- menyusun rencana operasi penyediaan penampungan dan hunian sementara bagi pengungsi;</li> <li>- menyusun rencana operasi perlindungan bagi kelompok rentan dan kelompok minoritas;</li> <li>- menyusun rencana operasi pencegahan dan penanganan kekerasan berbasis gender;</li> <li>- menyusun rencana pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan bagi pengungsi dan korban terdampak;</li> <li>- menyusun rencana operasi kegiatan pendidikan pada status keadaan darurat bencana;</li> <li>- menyusun rencana operasi penyediaan air bersih, sanitasi, dan higiene bagi pengungsi dan korban terdampak.</li> </ul> <p><b>Bidang Operasi Pemulihan Dini</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- penyelenggaraan kegiatan pemulihan dini perekonomian korban terdampak dan pengungsi;</li> <li>- penyelenggaraan kegiatan pemulihan layanan pemerintahan;</li> <li>- menyusun rencana operasi pemulihan dini perekonomian korban terdampak dan pengungsi;</li> <li>- melakukan perhitungan kebutuhan pelaksanaan operasi pemulihan layanan pemerintahan kabupaten/kota terdampak;</li> <li>- mengoordinasikan pelaksanaan, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan operasi pemulihan aktivitas pemerintahan kabupaten/kota terdampak.</li> </ul>

<b>Posisi Dalam Struktur Organisasi Komando</b>	<b>Tugas</b>
	<p><b>Bidang Penanganan WNA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses kepengurusan dokumen keimigrasian terkait dengan korban bencana atau bantuan dari luar</li> <li>- Menyediakan posko khusus terkait dengan WNA yang berada di lokasi bencana</li> <li>- Kemudahan proses dan pelayanan di bidang keimigrasian, cukai dan karantina termasuk menggunakan peralatan yang dibawa oleh personil asing di lokasi bencana</li> <li>- Layanan kepada WNA korban bencana maupun yang harus meninggalkan lokasi bencana maupun datang untuk membantu diberikan prioritas bidang keimigrasian berupa proses pelayanan visa, izin masuk, izin tanggal terbatas dan izin keluar.</li> <li>- Melakukan pendataan dan <i>cross check</i> Wisatawan Asing maupun dalam negeri yang berada di wilayah lokasi bencana.</li> <li>- Mengkoordinir asosiasi dan jasa pariwisata untuk melaporkan jika ada korban dan kerugian dari wisatawan</li> </ul>

## BAB V ADMINISTRASI DAN SUMBER DAYA

Komando Operasi Penanganan Darurat Bencana membangun tata kelola administrasi pemenuhan kebutuhan logistik di tingkat Provinsi, Kabupaten, dan Kota terdampak sebagai berikut :

### V.1. Administrasi dan Keuangan

Mekanisme administrasi dalam pendukung penanganan darurat bencana Gempa Bumi pada situasi tanggap darurat di Provinsi Bali adalah sebagai berikut:

1. Pada saat awal kejadian bencana, seluruh sumber daya lokal Provinsi Bali dioptimalkan baik dari sektor pemerintah, lembaga usaha, lembaga sosial dan juga masyarakat (seperti APBD, membuka rekening donasi dari ASN, swasta, lembaga sosial dan masyarakat umum).
2. Jika sumber daya keuangan Provinsi Bali tidak mencukupi dalam penanganan bencana maka Pemerintah Provinsi Bali dapat meminta bantuan Pemerintah Pusat.
3. Pemerintah Pusat, melalui BNPB, dapat memberikan instruksi pada pemerintah provinsi terdekat yang memiliki kapasitas untuk membantu penanganan darurat bencana di Provinsi Bali.

Pemerintah Provinsi Bali dapat meminta dukungan penanganan darurat bencana ke Pemerintah Pusat terkait Dana Siap Pakai (DSP), pendampingan administrasi kegiatan, serta logistik dan peralatan yang tidak dapat dipenuhi oleh Provinsi Bali.

Provinsi Bali memiliki Peraturan Gubernur Bali Nomor 18 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penganggaran, Pelaksanaan dan Penatausahaan, Pertanggungjawaban dan Pelaporan Serta Monitoring, dan Evaluasi Belanja Tidak Terduga (BTT).

Mekanisme Pencairan BTT berdasarkan Permendagri No 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah:

1. Penetapan SK Tanggap Darurat.
2. Penetapan SK Struktur Komando Penanggulangan Darurat.
3. Penetapan SK Pengguna Anggaran dan bendahara penerima.

4. BPBD Provinsi Bali mengajukan surat permohonan dan rencana kebutuhan belanja kepada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) selaku Bendahara Umum Daerah (BUD).
5. BPKAD selaku BUD mencairkan dana kebutuhan belanja kepada BPBD Provinsi Bali.
6. BPKAD selaku BUD mencairkan dana kebutuhan belanja paling lambat 1 hari kerja terhitung sejak menerimanya rencana kebutuhan belanja.

Mekanisme pencairan DSP berdasarkan Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penggunaan Dana Siap Pakai :

- A. Permohonan pemberian bantuan DSP yang dilakukan berdasarkan penetapan Status Keadaan Darurat Bencana oleh Bupati/Walikota dengan kelengkapan dokumen paling sedikit :
  1. Laporan ancaman atau kejadian bencana yang disampaikan oleh BPBD kabupaten/kota terdampak kepada BNPB dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sejak terjadinya ancaman atau kejadian Bencana atau segera setelah kondisi memungkinkan terkait dengan dampak dari Bencana;
  2. Adanya penetapan Status Keadaan Darurat Bencana oleh Bupati/Walikota yang terkena terdampak;
  3. Surat permohonan Bantuan Penanganan Darurat Bencana yang ditandatangani oleh bupati/walikota terdampak yang ditujukan kepada Kepala BNPB sejak ditetapkannya Status Keadaan Darurat Bencana dengan lampiran dokumen sebagai berikut:
    - a. Keputusan Bupati/Walikota tentang penetapan Status Keadaan Darurat Bencana;
    - b. Rencana kegiatan/operasi yang memuat batas waktu penyelesaian kegiatan;
    - c. Rincian kebutuhan anggaran biaya;
    - d. Pengkajian kebutuhan usulan kegiatan dari instansi/lembaga teknis berwenang;
    - e. Laporan ancaman/kejadian bencana;

- f. Keputusan pembentukan Pos Komando Penanganan Darurat Bencana oleh kepala daerah.

B. Permohonan pemberian bantuan DSP yang dilakukan berdasarkan penetapan Status Keadaan Darurat Bencana oleh Gubernur dengan kelengkapan dokumen paling sedikit :

1. Laporan ancaman atau kejadian bencana yang disampaikan oleh BPBD provinsi yang terdampak kepada Kepala BNPB dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sejak terjadinya ancaman atau kejadian bencana atau segera setelah kondisi memungkinkan terkait dengan dampak dari bencana;
2. Adanya penetapan Status Keadaan Darurat Bencana oleh gubernur yang terdampak;
3. Surat permohonan Bantuan Penanganan Darurat Bencana yang ditandatangani oleh gubernur yang ditujukan kepada Kepala BNPB sejak ditetapkannya Status Keadaan Darurat Bencana dengan lampiran dokumen sebagai berikut :
  - a. Keputusan Bupati/Walikota tentang penetapan Status Keadaan Darurat Bencana;
  - b. Keputusan Gubernur tentang Pembentukan Pos Komando Penanganan Darurat Bencana;
  - c. Rencana kegiatan/operasi yang memuat batas waktu penyelesaian kegiatan;
  - d. Rincian kebutuhan anggaran biaya;
  - e. Pengkajian teknis usulan kegiatan dan/atau surat rekomendasi dari instansi/lembaga teknis berwenang.

C. Permohonan pemberian bantuan DSP yang dilakukan berdasarkan penetapan Status Keadaan Darurat Bencana oleh Presiden dengan kelengkapan dokumen paling sedikit :

1. Adanya laporan ancaman atau kejadian bencana yang disampaikan oleh BNPB yang terkena terdampak kepada Presiden Republik Indonesia dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sejak terjadinya ancaman atau kejadian bencana atau segera setelah kondisi memungkinkan terkait dengan

- dampak dari bencana;
2. Adanya penetapan Status Keadaan Darurat Bencana oleh Presiden Republik Indonesia daerah yang terkena terdampak bencana;
  3. Surat permohonan Bantuan Penanganan Darurat Bencana yang ditandatangani oleh gubernur/kementerian/lembaga yang ditujukan kepada Kepala BNPB sejak ditetapkannya Status Keadaan Darurat Bencana dengan lampiran dokumen sebagai berikut :
    - a. Keputusan Presiden Republik Indonesia tentang penetapan Status Keadaan Darurat Bencana;
    - b. Keputusan BNPB tentang Pembentukan Pos Komando Nasional Penanganan Darurat Bencana;
    - c. rencana kegiatan/operasi yang memuat batas waktu penyelesaian kegiatan;
    - d. rincian kebutuhan anggaran biaya; dan
    - e. pengkajian teknis usulan kegiatan dan/atau surat rekomendasi dari instansi/lembaga teknis berwenang

Adapun jenis sumber keuangan Penanganan Darurat Bencana Gempa Bumi di Provinsi Bali adalah sebagai berikut.

Tabel 5. 1 Sumber Keuangan Penanganan Darurat Bencana

No	Jenis	Sumber Keuangan Penanganan Darurat Bencana
1	APBN	Dana Siap Pakai: BNPB
2	APBD Provinsi	Belanja Tak Terduga: Pemerintah Provinsi Bali
3	Swasta	Donasi tidak mengikat dari dunia usaha
4	NGO/LSM	Donasi tidak mengikat
5	Akademisi	Donasi tidak mengikat
6	Masyarakat	Donasi tidak mengikat

## V.2. Sumberdaya

Mekanisme sumberdaya dalam mendukung penanganan darurat bencana di wilayah Provinsi Bali adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan *buffer stock* (persediaan/cadangan) kebutuhan dasar yang disiapkan oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Provinsi Bali dan BPBD Provinsi Bali untuk mendukung operasi penanganan di tiap kabupaten/kota jika diperlukan.
2. Memfasilitasi dan mengkoordinir kerja sama multi pihak untuk manajemen sumber daya.
3. Permintaan bantuan ke provinsi terdekat dan pemerintah pusat (kebutuhan dasar, peralatan dan SDM)
4. Memastikan penerimaan bantuan logistik dan peralatan serta relawan dalam satu pintu.
5. Memastikan tempat penyimpanan logistik dan peralatan
6. Mendistribusikan bantuan logistik dan peralatan tepat sasaran dan tepat waktu.
7. Menjaga alur penerimaan bantuan logistik dan peralatan serta relawan dengan membangun mekanisme pelaporan ke Posko.
8. Sistem pelaporan dan pencatatan di lapangan agar memisahkan antar relawan dan bantuan barang kemanusiaan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan.
9. Memberikan laporan kegiatan kepada Komandan PDB Provinsi Bali.

## BAB VI PENGENDALIAN

### VI.1. Instruksi

Komandan Operasi Penanganan Darurat Bencana di Provinsi Bali mengeluarkan instruksi koordinasi kepada seluruh Pimpinan Bidang mulai hari “H” jam “J” selama xx hari, untuk segera menjalankan tugas dan fungsinya sesuai Perintah Operasi Penanganan Darurat Bencana sebagai berikut:

1. Mendirikan posko penanganan darurat bencana gempa bumi di Kabupaten/Kota terdampak.
2. Mengaktivasi Rencana Kontingensi menjadi Rencana Operasi.
3. Mengevakuasi korban bencana.
4. Menyegerakan pemulihan sarana dan prasarana yang terdampak bencana Gempa Bumi.
5. Buka akses jalan yang terdampak bencana Gempa Bumi di Provinsi Bali Kabupaten/Kota terdampak.
6. Memberikan pelayanan kesehatan, sosial dan ekonomi yang terdampak bencana Gempa Bumi secara inklusif dengan memperhatikan akses mobilisasi, komunikasi dan kebutuhan dasar kelompok rentan dan penyandang disabilitas.
7. Mengoptimalkan kerja sama dengan sumber daya dari kawasan terdekat yang tidak terdampak bencana untuk kelancaran jalur logistik dan pengamanan tugas Bidang Logistik, mengingat adanya kerusakan infrastruktur pelabuhan dan utilitas vital lainnya.
8. Menyiapkan gudang logistik di lokasi yang terdampak bencana Gempa Bumi.
9. Melakukan semua kegiatan Operasi Penanganan Darurat Bencana.
10. Memerhatikan faktor keamanan personil dan materil guna mencegah terjadinya kerugian yang lebih besar.

## VI.2. Komando dan Kendali

### 1. Pos Komando

Pos Komando (Posko) Operasi penanganan Darurat Bencana (PDB) berada di UPTD. Pengendalian Bencana Daerah, BPBD Provinsi Bali.

### 2. Pos Lapangan

Pos Lapangan Penanganan Darurat Bencana Provinsi Bali, selanjutnya disebut Pos Lapangan PDB, berfungsi sebagai pelaksana operasi penanganan darurat bencana, berkedudukan dan lebur dalam Komando SKPDB di masing-masing kabupaten/kota.

Pos Lapangan ada di 9 Kabupaten dan Kota yaitu:

Tabel 6. 1 Posisi Pos Lapangan Tiap Kabupaten/Kota

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Pos Lapangan</b>	<b>Koordinat</b>
Kota Denpasar	BPBD Kota Denpasar	-8.67453492273165, 115.20199095390406
	Lapangan Kompyang Sujana	- 8.6517017,115.19172 51
Kabupaten Jembrana	BPBD Kabupaten Jembrana	-8.353524502520425, 114.63250165651043
Kabupaten Badung	BPBD Kabupaten Badung	-8.686821777936364, 115.17656856984564
	Pos Pemadam Kebakaran Petang	-8.395142718678049, 115.21880391973227
Kabupaten Karangasem	BPBD Kabupaten Karangasem	-8.447309814219121, 115.59029405255455
	Pos SAR Karangasem	-8.475998763408066, 115.61999254749621
Kabupaten Tabanan	BPBD Kabupaten Tabanan	-8.538829969483562, 115.13174819856116
	Lapangan Debes	-8.552074, 115.123404

	Lapangan Wagimin	- 8.5340382,115.12254 7
	Lapangan Alit Saputra	- 8.5377299,115.13615 46
Kabupaten Gianyar	BPBD Kabupaten Gianyar	-8.540974239724028, 115.31640632784571
	Alun-Alun Kota Gianyar	-8.542211775584015, 115.32984183770637
	Lapangan Astina Ubud	-8.50970822535162, 115.26133833139154
Kabupaten Buleleng	BPBD Kabupaten Buleleng	-8.132412558268499, 115.06075150281333
	Pos SAR Buleleng	-8.189299779806172, 114.79834481690975
	Pos Yonif Raider Kubutambahan	-8.12283028243632, 115.08581105880963
Kabupaten Klungkung	BPBD Kabupaten Klungkung	-8.536959178305787, 115.40315289861569
	Unit SAR Nusa Penida	-8.663831621567205, 115.49770580997152
Kabupaten Bangli	BPBD Kabupaten Bangli	-8.460322706776804, 115.35246402573269
	Alun-alun Kota Bangli	-8.461318316575827, 115.35286610115473
	Lapangan Kayubihi	-8.358085376769678, 115.3592071494872
	Lapangan Kintamani	-8.243235811361473, 115.32584153706433
	Lapangan Kilobar TamanBali	-8.500480098136634, 115.34919646301704

### 3. Pos Pendukung

Pos Pendukung Provinsi Bali, selanjutnya disebut Pos Pendukung, adalah institusi yang berfungsi membantu kelancaran akses masuk, keluar, dan mobilisasi/distribusi bantuan penanganan darurat bencana, dari luar wilayah terdampak.

Tabel 6. 2 Posisi Pos Pendukung

<b>Pos Pendukung</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Koordinat</b>
Pos Pendukung 1	Bandara Belimbing Sari Banyuwangi	-8.312449099129607, 114.33943811082392
Pos Pendukung 2	Pelabuhan Gilimanuk	-8.161779743900862, 114.43685195400023
Pos Pendukung 3	Pelabuhan Benoa	-8.738121509759663, 115.2123857987796
Pos Pendukung 4	Pelabuhan Padang Bai	-8.53388860667776, 115.50951059878983
Pos Pendukung 5	Pelabuhan Celukan Bawang	-8.19371012476082, 114.83507835414404
Pos Pendukung 6	Bandara Letkol Wisnu Buleleng	-8.139456105311115, 114.61569714187283
Pos Pendukung 7	Bandara Zainuddin Abdul Madjid Lombok	-8.76183295147922, 116.2734707682482
Pos Pendukung 8	Imigrasi	-8.784233428723933, 115.19420716352187
Pos Pendukung 9	Bea Cukai	-8.693874376652301, 115.23840903880811
Pos pendukung 10	PLN Distribusi Bali	-8.661843195441964, 115.22238630804273
Pos pendukung 11	Pelabuhan Lembar, Lombok	-8.7305416073636, 116.07166631488987
Pos pendukung 12	Pelabuhan Sampalan	-8.672152873578813, 115.55818129330002
Pos pendukung 13	Pelabuhan Ketapang	-8.14278781878152, 114.39936220592591

#### 4. Pos Pendamping

Pos Pendamping Penanganan Darurat Bencana Provinsi Bali adalah institusi yang ditunjuk oleh Pemerintah Pusat untuk mengkoordinasikan mobilisasi bantuan penanganan darurat bencana Gempa Bumi Provinsi Bali. Bertempat di UPTD Pengendalian Bencana Daerah BPBD Provinsi Bali.

## 5. Kendali

Kendali Operasi Penanganan Darurat Bencana Gempa Bumi di Provinsi Bali berada pada Komandan Penanganan Darurat Bencana Gempa Bumi Provinsi Bali yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Gubernur Bali.

### VI.3. Koordinasi

Mekanisme Koordinasi terbagi menjadi 2 level diantaranya adalah:

- a. Koordinasi terhadap pelaksanaan penanganan darurat dilaksanakan secara rutin bersama-sama dengan Instansi terkait dalam Struktur Komando Penanganan Darurat Bencana, untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan serta merencanakan aktivitas respons hari berikutnya.
- b. Koordinasi dilaksanakan secara eksternal apabila diperlukan kebutuhan dalam pencapaian pelaksanaan respons kepada pihak pihak diluar Struktur PDB seperti halnya koordinasi penggunaan lahan untuk pengungsian, koordinasi kepada pihak PHRI dalam penanganan wisatawan serta kerjasama dengan pihak lainnya yang relevan dalam pelaksanaan respons penanganan darurat bencana.

### VI.4. Komunikasi

Alat Komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan Operasi PDB di Provinsi dan Kota/Kabupaten adalah:

1. Radio:
  - a. Frekuensi Radio HF/SSB yang dialokasikan Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk BNPB dan BPBD adalah 11.473.5 MHz.
  - b. Frekuensi Radio VHF yang dialokasikan Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk BNPB dan BPBD adalah 171.300 MHz, dengan frekuensi *repeater* 170.300 MHz untuk RX dan 165.300 MHz untuk TX dengan *Tone* TX 123.
  - c. Frekuensi Radio Lokal
    1. BPBD Provinsi Bali  
Radio : VHF

Freq Utama : Freq RX 165,725 dan TX 170,725  
*Repeater* : *Repeater* Kintamani RX 166.450 dan TX  
171.450  
*Repeater* Bukit Segi RX 168.050 dan TX 173.050

d. Orari Provinsi Bali

Radio : UHF 434.340 Duplex -4000 Tone 88.5  
Freq Utama : VHF Freq 145.550 MHz

e. RAPI Provinsi Bali

Radio : VHF  
Freq Utara : Freq RX 142.060 dan TX 143.560  
Freq Barat : Freq RX 142.080 dan TX 143.580  
Freq Selatan : Freq RX 142.040 dan TX 143.540  
Freq Timur : Freq RX 142.020 dan TX 143.520

f. Basarnas

Radio : HF  
Freq Utama : 13.542,5 Mhz

g. Telepon / Fax

BPBD Provinsi Bali

*Call Center* Provinsi Bali : 0361-251177  
Nomor HP/WA : 085792240799  
Fax : 0361-261059

## VI.5. Pengelolaan Informasi

Dalam pelaksanaan pengumpulan, analisa serta pendistribusian informasi dilaksanakan dengan sistem satu pintu yang dikelola oleh bagian data, informasi dan humas sesuai dengan struktur organisasi komando.

## BAB VII PEMUTAKHIRAN DAN PENGUJIAN

### VII.1. Pemutakhiran

Dokumen renkon dapat dilakukan *review* secara berkala paling sedikit setiap 6 (enam) bulan sekali, dan apabila berdasarkan hasil *review* perlu dilakukan perubahan, maka dokumen renkon dapat dilakukan pemutakhiran.

Pemutakhiran yang dilakukan akan memperbaharui masa berlaku rencana kontingensi.

### VII.2. Pengujian

1. Rencana Kontingensi Gempa bumi yang disusun bersama dapat dilakukan uji Rencana Kontingensi dalam bentuk simulasi kesiapsiagaan bencana seperti *Table Top Exercise/TTX*, *Tactical Floor Game/TFG*, Uji Posko/Geladi Posko, dan Geladi Lapang.
2. Hasil dari uji Rencana Kontingensi sebagai bahan tinjauan terhadap rencana kontingensi.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Proyeksi Wilayah dan Penduduk Terdampak

No.	Kab/Kota	Penduduk Terpapar	Kriteria						
			K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7
1.	Badung	406.940	127	10	24.178	159	477	955	5.256
2.	Buleleng	602.860	48	0	9.119	60	180	360	87
3.	Bangli	176.119	62	6	11.772	77	232	464	1.180
4.	Gianyar	462.250	121	20	23.065	152	455	910	10.653
5.	Jembrana	317.114	22	0	4.254	28	84	168	0
6.	Karangasem	467.966	62	0	11.797	78	233	466	337
7.	Klungkung	179.900	53	5	10.107	67	200	399	271
8.	Denpasar	725.314	160	20	30.339	200	599	1198	3.339
9.	Tabanan	240.230	114	2	21.631	142	427	854	5.926
<b>TOTAL</b>		<b>3.578.693</b>	<b>770</b>	<b>63</b>	<b>146.262</b>	<b>962</b>	<b>2.887</b>	<b>5.774</b>	<b>27.049</b>

Keterangan :

K1 = Meninggal dunia; K2 = Belum ditemukan; K3 = Mengungsi;

K4 = Luka Berat; K5 = Luka Sedang; K6 = Luka Ringan;

K7 = Wisatawan Asing

Lampiran 2. Susunan Pelaksanaan Tugas

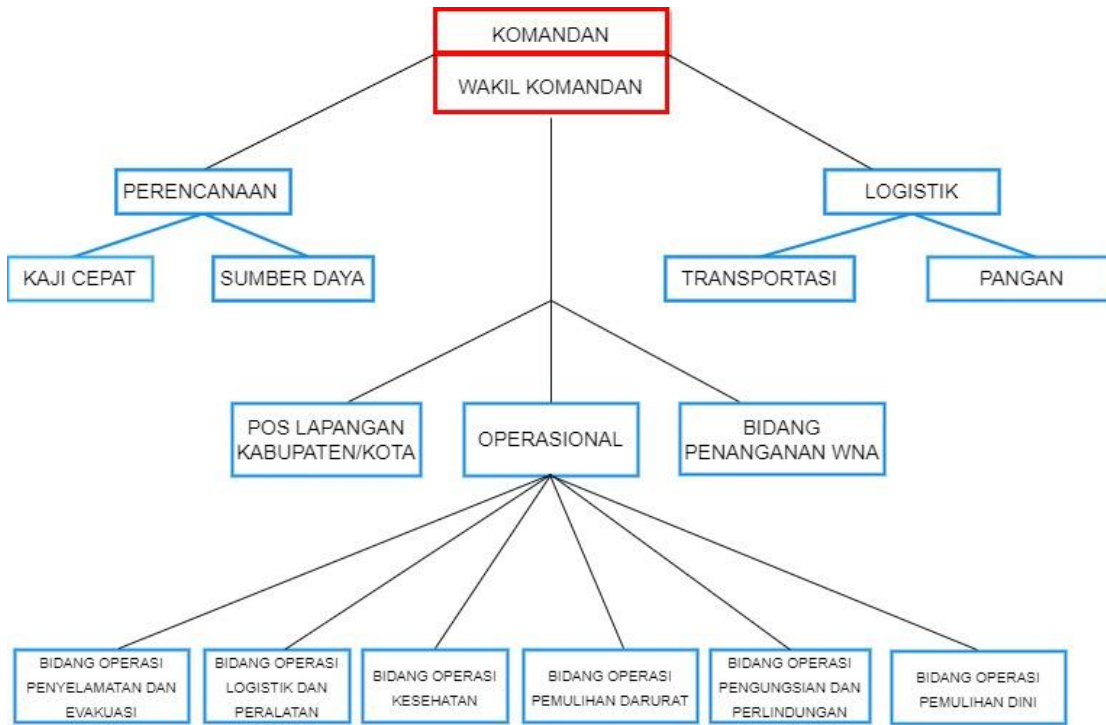
<b>FUNGSI/SUB BAGIAN/UNIT</b>	<b>PEMIMPIN</b>	<b>Pendukung</b>
KOMANDAN	Gubernur Bali	
WAKIL KOMANDAN	Korem 163/Wirastya dan Kapolda Bali	
BAGIAN SEKRETARIAT	Sekda Provinsi Bali	BPBD Provinsi Bali
1. Administrasi dan registrasi	Biro Umum / Tim Admin	Biro Hukum, FRPB, BKPSDM
2. Keuangan	BPKAD	Inspektorat, Biro PBJ
3. Akomodasi internal	Biro Umum	Dishub
BIDANG PERENCANAAN	BPBD PROVINSI BALI	BAPPEDA, Inspektorat, BPKAD
1. Penyusunan rencana operasi dan sosialisasi	Kasi. Ops. Korem 163/Wirastaya	Karo. Ops. Polda, BPBD, Korem 163/Wirastya, BMKG
2. Monitoring dan evaluasi	Inspektorat	Kejaksaan, BPKAD, BPKP, BPBD, IAGI, IABI, FPRB
BAGIAN DATA, INFORMASI DAN HUMAS	DISKOMINFOS	
1. Pengelolaan data, informasi dan komunikasi	UPTD Pengendalian Bencana Daerah	RAPI, ORARI, SENKOM, Media, Dinsos, Dukcapil
2. Humas dan pelaporan	Bidang Humas Publikasi dan Dokumentasi Diskominfos	Bidang Informasi Komunikasi Publik Diskominfos
PERWAKILAN INSTANSI/LEMBAGA TERKAIT	FORKOPIMDA	DPRD Provinsi Bali
BIDANG OPERASI PENYELAMATAN DAN EVAKUASI	Badan Pencarian dan Pertolongan Denpasar	Polda Bali, Korem 163/Wirastya, Potensi SAR
1. Pencarian dan pertolongan korban	Badan Pencarian dan Pertolongan Denpasar	Polda Bali, Korem 163/Wirastya, Potensi SAR
2. Evakuasi	Badan Pencarian dan Pertolongan Denpasar	Polda Bali, Korem 163/Wirastya, Dinas Kesehatan, PMI, Potensi SAR

<b>FUNGSI/SUB BAGIAN/UNIT</b>	<b>PEMIMPIN</b>	<b>Pendukung</b>
BIDANG OPERASI LOGISTIK DAN PERALATAN	BPBD Provinsi Bali	
1. Logistik	Dinas Sosial	Bulog, PMI, TNI, Polri, Dunia Usaha
2. Peralatan dan Transportasi	Dishub	Biro Umum, PUPERKIM, GIPI
BIDANG OPERASI KESEHATAN	Dinkes	
1. Pelayanan kesehatan	Dinkes	TNI, Polri, PMI, FPRB
2. Pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan	Dinkes	Dinas Pertanian (Keswan), TNI, Polri, PMI, FPRB, IDI, PPNI, PDHI
3. Kesehatan jiwa dan dukungan psikososial	Dinkes	Univ. Udayana, RSJ. Bangli, HIMPSI
4. Pelayanan gizi	Dinkes	Sekolah Tinggi Kesehatan,
5. DVI	Polda Bali	
BIDANG OPERASI PEMULIHAN DARURAT	PUPRKIM	
1. Pembersihan lokasi	PUPRKIM	Satpol PP, TNI, Polri, DLH
2. Perbaikan darurat prasarana dan sarana vital	PUPRKIM, PLN, TELKOM	TNI, Polri, Dishub, GAPENSI
BIDANG OPERASI PENGUNGSIAN DAN PERLINDUNGAN	Dinsos	MDA
1. Hunian sementara	PUPRKIM	PMI, Balai Prasarana Pemukiman Pemukiman Bali
2. Perlindungan	Satpol PP	PUSPADI, HWDI, PMI, BANKAMDA
3. Sandang dan Pangan	Dinsos	Distanpangan, BUMDES, Koperasi, UMKM, HIPMI, KADIN, BULOG, Dunia Usaha Pangan
4. Pendidikan darurat	Disdikpora	Sekber SPAB
5. Penyediaan Air bersih dan sanitasi	PUPRKIM	PDAM, Dunia Usaha, PMI, BPBD, Damkar Kab/Kota

<b>FUNGSI/SUB BAGIAN/UNIT</b>	<b>PEMIMPIN</b>	<b>Pendukung</b>
BIDANG OPERASI PEMULIHAN DINI	Biro Ekbang dan PBJ	
1. Pemulihan dan perekonomian	Disperindag	Biro Ekbang dan PBJ dan Dunia Usaha
2. Pemulihan layanan pemerintah	Biro Organisasi	Biro Pemerintahan dan Kesra, Pemerintah Pusat, Dunia Usaha
BIDANG PENANGANAN WARGA NEGARA ASING	Dinas Pariwisata	Imigrasi, GIPI, Konjen

Lampiran 3. Jaringan Komunikasi

JARING KOMUNIKASI



Lampiran 4. Estimasi Ketersediaan dan Kebutuhan Sumber Daya

A. Bidang Logistik dan Peralatan

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
1	Logistik dan Peralatan	<b>Logistik</b>				
		Makanan		7.148 Kg/ posko - Beras		
		Selimut		17.840 lembar/posko		
		Matras		17.840 lembar/Posko		
		MCK		17.840 paket/ posko		
		Perlengkapan Bayi (minyak telon, popok, sabun dll)		20.184 paket/posko		
		Makanan Balita		20.184 paket/posko		
		Susu Formula		20.184 paket/posko		
		Pakaian Balita		20.184 paket/ posko		

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
		<b>Peralatan</b>				
		Mobil Dapur Umum		1 Unit/ Posko		Tersebar di seluruh Kab/Kota di Bali
		MCK Portable		5 unit/posko		Tersebar di seluruh Kab/Kota di Bali
		Unit Kendaraan Yankes (Obat dan Peralatan Medis)		2 Unit/posko		
		Tenda Pengungsi		223 Tenda / Posko		Tersebar di seluruh Kab/Kota di Bali
		Tenda Posko		5 Unit		Tersebar di seluruh Kab/Kota di Bali
		Ambulans		2 Unit/ Posko		
		Mobil Tangki Air		2 unit/posko		
		Tendon Air 1000 lt		10 unit/posko		
		GENSET		2 Unit/Posko		
		Radio Komunikasi		20 unit/ Posko		

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
		Kendaraan Operasional		5 Unit/Posko		
		PC / Laptop		2 unit/ Posko		
		Alat Berat		1 unit/Posko		

B. Bidang Penanganan WNA

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
<b>2</b>	<b>Penanganan WNA</b>					
	<b>Informasi Wisata</b>	<b>Sumber daya Manusia</b>				
		Layanan Informasi Wisata		10	Siap	Dispar
		Imigrasi		20	Siap	IMIGRASI
		Translator		22	Siap	Dispar

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
		<i>Operator Call Center</i>		10	Siap	Dispar
		Tenaga layanan <i>hospitality</i> Pariwisata GIPI (Penyediaan penginapan sementara)		10	Siap	Dispar
		<i>Guide</i> (di kendaraan evakuasi)		5	Siap	Dispar
		Tenaga Kesehatan Berbahasa Asing		10	Siap	Dinkes
		Layanan Pemulangan Wisatawan		10	Siap	Otban Angkasa Pura Bea Cukai Dishub Konsulat

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
		Layanan Pencarian Wisatawan yang Hilang / Korban Bencana		10	Siap	SAR, Babinsa, Babinkamtibmas, BPBD, Dinkes, Dishub, Satpol PP
		Balawista	5	5	Siap	BPBD, TNI, Polri, Pol PP, Basarnas
		<b>Peralatan</b>				
		HP, HT		30	Baik	BPBD, TNI, Polri, Pol PP, Basarnas
		Kendaraan Roda Empat		10	Laik jalan	Dishub
		Bus sedang		2	Laik jalan	Dishub
		Tenda Evakuasi		4	Baik	BPBD

C. Bidang Pengungsian dan Perlindungan

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
<b>3</b>	<b>Pengungsian dan Perlindungan</b>	<b>Sumber Daya Manusia</b>				
		Taruna Siaga Bencana (Tagana)	595	100	Sehat Jasmani & Rohani	Dinos P3A prov.Bali
		Tenaga Kerja Sosial Kecamatan (TKSK)	57	10	Sehat Jasmani & Rohani	Dinos P3A prov.Bali
		Pelopor Perdamaian (Pordam)	24	10	Sehat Jasmani & Rohani	Dinos P3A prov.Bali
		TNI	40	1 pleton (32 orang)	Sehat Jasmani & Rohani	TNI
		POLRI		1 pleton (32 orang)	Sehat Jasmani & Rohani	POLRI
		Dinas Dukcapil		5	Sehat Jasmani & Rohani	Dinas Dukcapil
		Dinas PU		5	Sehat Jasmani & Rohani	Dinas PU

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
		PDAM		5	Sehat Jasmani & Rohani	PDAM
		PLN		5	Sehat Jasmani & Rohani	PLN
		DLH		5	Sehat Jasmani & Rohani	DLH
		Dinas P2AP3KB		5	Sehat Jasmani & Rohani	Dinas P2AP3KB
		HWDI	175	10	Ragam disabilitas	HWDI
		Dinas PMD		5	Sehat Jasmani & Rohani	Dinas PMD
		PMI BALI	91	10	Sehat Jasmani & Rohani	PMI BALI
		PUSPADI BALI		10	Disabilitas Fisik	PUSPADI BALI

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
		<b>Peralatan</b>				
		Tenda Serba Guna	100	50	Baik	BPBD, DINSOS, PMI, TNI, POLRI
		<i>Veltbed</i>	100	100	Baik	BPBD, DINSOS, PMI, TNI, POLRI
		Matras	5000	2000	Baik	BPBD, DINSOS, PMI, TNI, POLRI
		Kursi Lipat <i>Portable</i>	50	50	Baik	BPBD, DINSOS
		Komputer	2	2	Baik	BPBD, DINSOS
		Laptop	2	2	Baik	BPBD, DINSOS
		Meja	10	4	Baik	BPBD, DINSOS
		Terpal	5000	2000	Baik	BPBD, DINSOS, PMI, TNI, POLRI
		Mobil Tangki	6	6	Baik	BPBD, DINSOS, PMI
		Genset	50	50	Baik	BPBD, TNI

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
		Kursi Roda	15	15	Baik	DINSOS, HWDI, PUSPADI BALI, BUNGA BALI
		<i>Walker</i>	15	15	Baik	DINSOS, HWDI, PUSPADI BALI, BUNGA BALI
		Tongkat Ketiak	10	25 pasang	Baik	DINSOS, HWDI, PUSPADI BALI, BUNGA BALI
		Kursi Khusus difabel	15	15	Baik	DINSOS, HWDI, PUSPADI BALI, BUNGA BALI
		<i>WC Portable</i>		100	Baik	BPBD, PU
		Peralatan DU	9	9	Baik	BPBD, DINSOS, TNI, POLRI

D. Bidang Penyelamatan dan Evakuasi

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya					Keterangan
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi	
4	Penyelamatan dan Evakuasi	<b>Sumber Daya Manusia</b>					
		<i>High Angle Rescue Teknik</i>	10	30	20	Kantor Pencarian dan Pertolongan Denpasar	Mendatangkan dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Surabaya dan Mataram
		<i>Collapsed Structure Search and Rescue (CSSR)</i>	10	30	20	Kantor Pencarian dan Pertolongan Denpasar	Mendatangkan dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Surabaya dan Mataram
		<i>Medical First Responder (MFR)</i>	10	10	20	Kantor Pencarian dan Pertolongan Denpasar	Mendatangkan dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Surabaya dan Mataram

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya					Keterangan
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi	
		SAR Plan	2	5	3	Kantor Pencarian dan Pertolongan Denpasar	Mendatangkan dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Surabaya dan Mataram
		<b>Peralatan</b>					
		Rescue Car Type I	3 (Baik)	6	3	Kantor Pencarian dan Pertolongan Denpasar	Mendatangkan dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Surabaya dan Mataram
		Rapid Deployment Land SAR Unit	4	8	Baik		
		Rescue Car Carrier	4	4	Baik	-	-
		Rescue Truck	2	6	Baik		
		Truk Angkut Personil	6	15	Baik		

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya					Keterangan
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi	
		Peralatan <i>Vertical Rescue</i>	3 set	3 set	Baik	-	-
		Peralatan Ekstrikasi	1 set	3 set	Baik		
		<i>Emergency Lighting</i>	2	4	Baik		
		<i>Drone Thermal</i>	3	3	Baik		-
		SDM	20			BPBD Bangli (KL)	
		Mobil <i>Rescue</i>	1	5	Baik	BPBD Bangli (KL)	
		Mobil <i>Pick Up</i>	1	3			
		Motor Trail	3	10			
		Mobil Tangki Air	1	4			
		Gergaji <i>Chain Saw</i>	9	15			

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya					Keterangan
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi	
		Tandon Air	4	10			
		Tenda Pengungsi	1	5			
		SDM	31			BPBD Klungkung	
		<i>Rescue Komando</i>	1	6			
		Ambulans	1	10			
		<i>Pick Up</i>	1	5			
		Genset 10 KVA	2	10			
		<i>Chain Saw</i>	16	16			
		Tenda Pengungsi	2	10			
		<i>VeltBed</i>	5	30			

E. Bidang Sekretariat

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
5	Sekretariat	<b>Sumber Daya Manusia</b>				
		Pranata Komputer	9	5	Sehat jasmani dan rohani	Inspektorat, BPKAD Provinsi Bali, BPKP, BPK, Kejaksaan Tinggi Bali, Polda Bali, Biro Barang dan Jasa, BPBD, BAPEDDA
		Administrasi Umum	9	5	Sehat jasmani dan rohani	Inspektorat, BPKAD Provinsi Bali, BPKP, BPK, Kejaksaan Tinggi Bali, Polda Bali, Biro Barang dan Jasa, BPBD, BAPEDDA
		Operator Radio Komunikasi	10	5	Sehat jasmani dan rohani	Inspektorat, BPKAD Provinsi Bali, BPKP, BPK, Kejaksaan Tinggi Bali, Polda Bali, Biro Barang dan Jasa, BPBD, BAPEDDA

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
		<b>Peralatan</b>				
		Komputer / Laptop	18	9	Baik dan laik pakai	Inspektorat, BPKAD Provinsi Bali, BPKP, BPK, Kejaksaan Tinggi Bali, Polda Bali, Biro Pengadaan Barang dan Jasa, BPBD, BAPEDDA
		Printer	9	5	Baik dan laik pakai	Inspektorat, BPKAD Provinsi Bali, BPKP, BPK, Kejaksaan Tinggi Bali, Polda Bali, Biro Pengadaan Barang dan Jasa, BPBD, BAPEDDA
		ATK	sesuai kebutuhan	sesuai kebutuhan	Baik dan laik pakai	BPBD
		Meja Kerja	15	11	Baik dan laik pakai	BPBD
		Kursi	15	11	Baik dan laik pakai	BPBD
		Radio RIG dan antena	2	1	Baik dan laik pakai	BPBD

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
		Genset	2	1	Baik dan laik pakai	BPBD
		HT	10	5	Baik dan laik pakai	BPBD
		<i>Sound System</i>	2 set	1 set	Baik dan laik pakai	BPBD
		LCD Proyektor dan Layar	4	2	Baik dan laik pakai	BPBD
		Papan Informasi	4	2	Baik dan laik pakai	BPBD
		<i>Backdrop</i> Posko	2	1	Baik dan laik pakai	BPBD
		Spanduk	2	1	Baik dan laik pakai	BPBD
		Kabel roll listrik	Sesuai kebutuhan	5	Baik dan laik pakai	BPBD

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				Lokasi
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	
		<i>Router Wii (Starlink)</i>	2	1	Baik dan laik pakai	BPBD
		<i>Peta (Shakemap)</i>	2	1	Baik dan laik pakai	BPBD
		Lemari Besi	1	1	Baik dan laik pakai	BPBD
		Tenda Besar	2	1 (Darurat)	Baik dan laik pakai	BPBD
		Lampu LED (20 Watt)	7	5	Baik dan laik pakai	BPBD
		<i>Call Center</i>	1	1	Baik dan laik pakai	BPBD
		<i>Display</i>	2	1	Baik dan laik pakai	BPBD
		CCTV	2	2	Baik dan laik pakai	BPBD

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				Lokasi
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	
		<i>Emergency lamp</i>	3	3	Baik dan laik pakai	BPBD
		HP	2	2	Baik dan laik pakai	BPBD
		Jam dinding	2	1	Baik dan laik pakai	BPBD
		Lambang Garuda dan foto Presiden + Wakil Presiden	2	1	Baik dan laik pakai	BPBD
		<i>Standing AC</i>	2	1	Baik dan laik pakai	BPBD

F. Bidang Kesehatan

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
6	Kesehatan	<b>Sumber Daya Manusia</b>				
		Dokter umum	271 223 151 104 88 140 135 423 229	7 7 3 3 2 3 3 9 7		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana Karangansem Klungkung Denpasar Tabanan
		Dokter Spesialis Bedah Umum		1 1 1 1 1 1 1 1 1		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana Karangansem Klungkung Denpasar Tabanan

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
		Dokter Spesialis Ortopedi		2 2 1 1 1 1 1 2 2		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana Karangasem Klungkung Denpasar Tabanan
		Dokter Spesialis Anestesi		1 1 1 1 1 1 1 1		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana Karangasem Klungkung Denpasar Tabanan
		Dokter Spesialis Anak		4 4 9 3 4		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
				5 3 5 4		Karanganssem Klungkung Denpasar Tabanan
		Dokter Spesialis Penyakit Dalam		16 16 18 4 14 16 4 19 8		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana Karanganssem Klungkung Denpasar Tabanan
		Perawat	1683 1290 1154 846 435 544 705 3734 1089	19 19 6 6 4 6 6 20 19		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana Karanganssem Klungkung Denpasar Tabanan

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
		Apoteker		2 2 3 1 1 3 1 3 1		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana Karangasem Klungkung Denpasar Tabanan
		Bidan	648 481 633 341 370 399 278 855 649	3 3 1 1 1 1 1 3 3		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana Karangasem Klungkung Denpasar Tabanan
		Tenaga Gizi		3 3 1 2 1		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
				2 2 3 3		Karanganssem Klungkung Denpasar Tabanan
		Tenaga Kesling		4 6 3 10 2 4 4 4 8		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana Karanganssem Klungkung Denpasar Tabanan
		Psikiater		4 6 3 10 2 4 4 4 8		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana Karanganssem Klungkung Denpasar Tabanan

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
		Promkes		4 6 3 10 2 4 4 4 8		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana Karangasem Klungkung Denpasar Tabanan
		<b>Peralatan</b>				
		Ambulans Jenazah		3 3 1 1 1 1 1 3 3		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana Karangasem Klungkung Denpasar Tabanan
		Ambulans Gawat Darurat		5 5 2 2		Badung Gianyar Buleleng Bangli

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
				1 2 2 6 5		Jembrana Karangsem Klungkung Denpasar Tabanan
		Obat-obatan Darurat (Antibiotik, Antinyeri, NaCl, Antiradang, <i>syrup</i> , dll)		Sesuai Kebutuhan		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana Karangsem Klungkung Denpasar Tabanan
		Obat BHP (Kain Kasa, Gips, Spite, NGT, dll)		Sesuai Kebutuhan		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana Karangsem Klungkung Denpasar Tabanan

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
		Tandu		10 10 5 5 2 5 5 12 10		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana Karanganssem Klungkung Denpasar Tabanan
		<i>Stretcher</i>		5 5 3 3 1 3 3 6 5		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana Karanganssem Klungkung Denpasar Tabanan
		APD		Sesuai Kebutuhan		Badung Gianyar Buleleng Bangli Jembrana

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
						Karanganssem Klungkung Denpasar Tabanan

G. Bidang Pendidikan

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
<b>7</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Sumber Daya Manusia</b>				
		Guru TK	6.958 orang	42 orang	Sekolah darurat di tempat pengungsian	Pos Pengungsian masing-masing Kabupaten/Kota
		Guru SD	25.227 orang	126 orang	Sekolah darurat di tempat pengungsian	Pos Pengungsian masing-masing Kabupaten/Kota

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
		Guru SMP	12.262 orang	63 orang	Sekolah darurat di tempat pengungsian	Pos Pengungsian masing-masing Kabupaten/Kota
		Guru SMA	7.153 orang	63 orang	Sekolah darurat di tempat pengungsian	Pos Pengungsian masing-masing Kabupaten/Kota
		Guru SMK	5.719 orang	63 orang	Sekolah darurat di tempat pengungsian	Pos Pengungsian masing-masing Kabupaten/Kota
		Guru SLB	385 orang	80 orang	Sekolah darurat di tempat pengungsian	Pos Pengungsian masing-masing Kabupaten/Kota
		Psikososial	276 orang	105 orang		Pos Pengungsian masing-masing Kabupaten/Kota

No	Tugas/ Kegiatan	Sumber Daya				
		Jenis	Jumlah (Eksisting)	Jumlah Kebutuhan untuk Penanganan Darurat	Kondisi	Lokasi
		<b>Peralatan</b>				
		Papan tulis		42 board		
		Spidol		294 kotak		
		Buku Tulis		4.063 lusin		
		Alat tulis (Pulpen, pensil)		4.063 lusin		

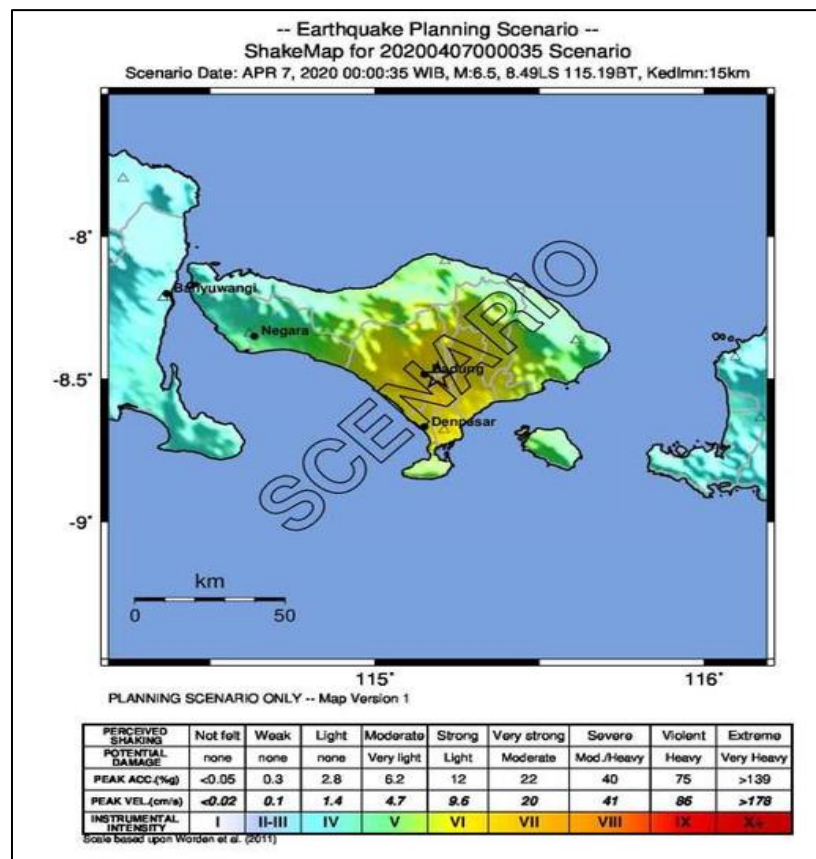
## Lampiran 5. Album Peta

### 1. Peta Bahaya



Gambar Lampiran 5. 1 Peta Bahaya Gempa Bumi Provinsi Bali (Sumber: KRB Provinsi Bali 2025-2029)

### 2. Peta Wilayah Terdampak



Gambar Lampiran 5. 2 Peta Model Guncangan Akibat Gempa Bumi Mag. 6,5

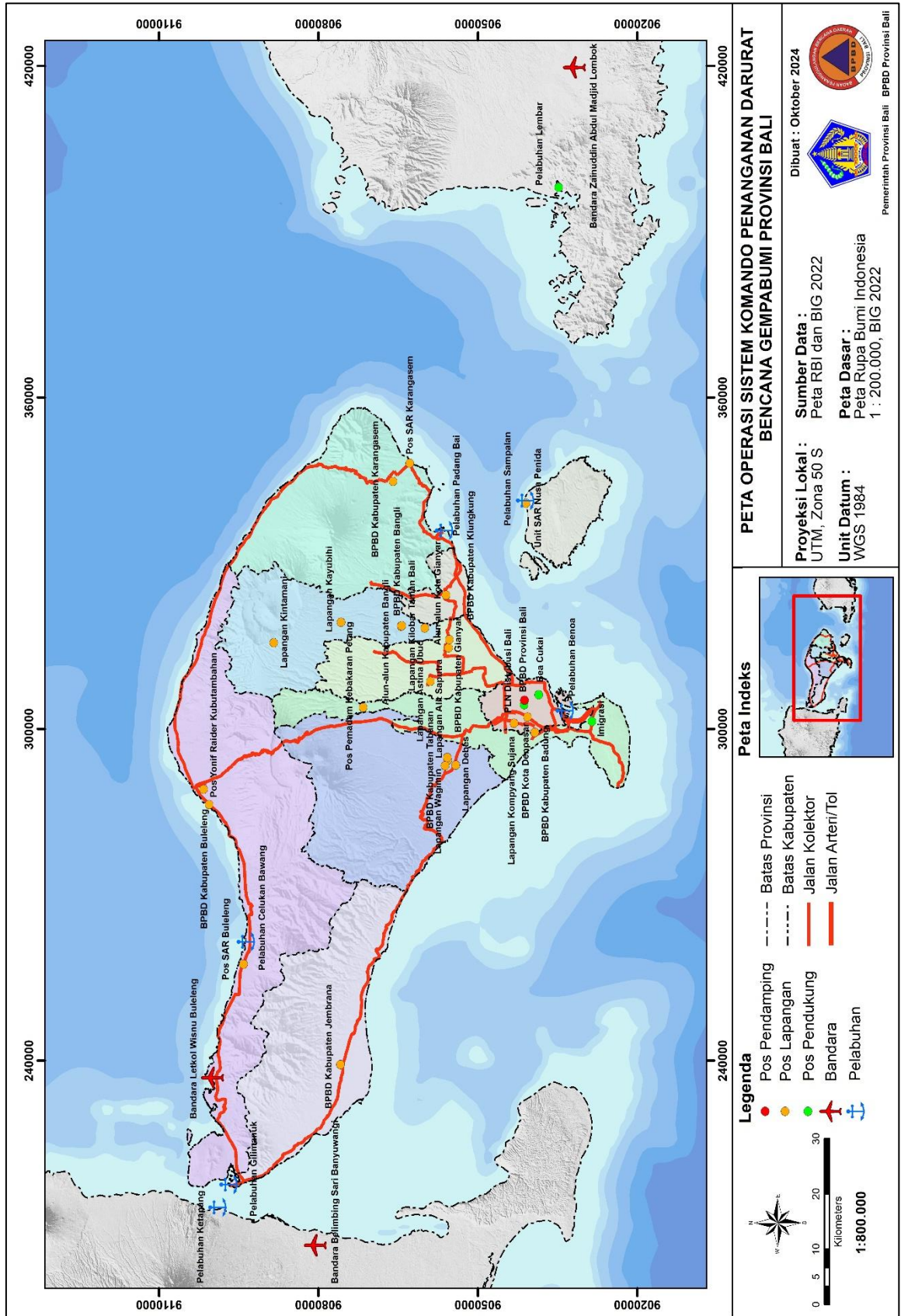
### 3. Peta Jalur dan Titik Evakuasi

#### Lokasi Tempat Evakuasi Gempa Bumi

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Tempat Evakuasi
1	Karangasem	Kubu	Ban	Belakang Kantor Perbekel Desa Ban
2		Kubu	Ban	Tanah Kosong Milik Perbekel Desa Ban
3		Kubu	Kubu	Lapangan Depan Kantor Camat Kubu (Lapangan Umum Kubu)
4		Manggis	Ulakan	Pasar Desa Ulakan
5		Karangasem	Padangkerta	Stadion Taman Kota Jagath Karana
6		Abang	Abang	Balai Serbaguna Abang
7		Rendang	Rendang	Lapangan Desa Rendang
8		Rendang	Ababi	Bale Banjar Pande
9		Rendang	Ababi	Bale Banjar Bujaga
10	Buleleng	Gerokgak	Celukan Bawang	Pelabuhan Celukan Bawang
11		Banjar	Banjar	Lapangan Desa Banjar
12		Busungbiu	Busungbiu	Lapangan Kecamatan Busungbiu
13		Seririt	Sulanyah	Lapangan Kecamatan Seririt
14	Jembrana	Nusasari	Melaya	GOR Melaya
15		Gilimanuk	Melaya	Lapangan Gilimanuk
16		Banjar Tengah	Negara	Alun-Alun Kota Negara
17		Dauhwaru	Negara	Lapangan Dauhwaru
18		Pergung	Mendoyo	Lapangan Pergung
19		Pekutatan	Pekutatan	GOR Asta Bhuana
20		Gilimanuk	Melaya	Pelabuhan Gilimanuk
21		Baluk	Negara	Terminal Kargo Baluk
22	Badung	Tuban	Kuta	Bandara I Gusti Ngurah Rai
23		Mengwi	Sading	Lapangan Sepak Bola Sading

24	Gianyar	Gianyar	Gianyar	Alun-Alun Kota Gianyar
25		Ubud	Ubud	Lapangan Desa Ubud
26		Sukawati	Batuan	Lapangan Sutasoma
27	Denpasar	Denpasar Utara	Pemecutan kaja	Lapangan Kompyang Sujana
28		Denpasar Selatan	Panjer	Lapangan Niti Mandala Renon
29	Klungkung	Klungkung	Gelgel	Lapangan GOR Sueca Pura
30		Klungkung	Semarapura Kelod	Lapangan Puputan Klungkung
31	Tabanan	Tabanan	Delod Peken	Lapangan Debes
32		Tabanan	Dajan Peken	Lapangan Wagimin
33		Tabanan	Dajan Peken	Lapangan Alit Saputra
34	Bangli	Bangli	Kawan	Alun-alun Kota Bangli
35		Berbasis Bale Banjar		

#### 4. Peta Operasi Penanganan Kedaruratan



Gambar Lampiran 5.3 Peta Pos Lapangan dan Pos Pendukung Provinsi Bali (Sumber BPBD Provinsi Bali, 2023)

## Lampiran 6. Rencana Evakuasi

Saat terjadi gempa, ketika berada didalam bangunan, cara terbaik untuk menyelamatkan diri adalah dengan metode *drop, cover, hold on*. Dengan kata lain, saat terjadi gempa, harus menurunkan posisi tubuh yang lebih rendah, mencari penutup kepala dan leher, dan tetap berada dan berlindung di tempat tersebut hingga gempa berhenti. Jika berada di luar bangunan atau area terbuka, hindari bangunan yang ada di sekitar seperti gedung, tiang listrik, pohon dan lain-lain. Jika sedang mengendarai kendaraan, sebaiknya segera keluar, turun dan menjauh dari kendaraan, hindari jika terjadi rekahan tanah atau kebakaran. Jika berada di pesisir pantai, segera jauhi pantai untuk menghindari bahaya tsunami. Jika tinggal di daerah pegunungan, segera hindari daerah yang kemungkinan berpotensi terjadi longsor.

Tabel *Standard Operating Procedure* Terjadinya Gempa Bumi  
UPTD. Pengendalian Bencana Daerah Bpbd Provinsi Bali

<p>I. DASAR HUKUM</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);</li> <li>2. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);</li> <li>3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota;</li> <li>4. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 12 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;</li> <li>5. Peraturan Gubernur Bali Nomor 26 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (PUSDALOPS PB) dan Ruang Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (RUPUSDALOPS PB);</li> <li>6. Peraturan Gubernur Bali Nomor 22 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 72 Tahun 2022 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Bali.</li> </ol>
<p>II. MAKSUD DAN TUJUAN</p>	<p>Tugas-tugas Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengendalian Bencana Daerah yang spesifik memerlukan pengaturan khusus tentang sistem pelaporannya. Oleh karena itu perlu disusun Standar Prosedur Pelaporan UPTD Pengendalian Bencana Daerah</p>

	<p>Provinsi Bali yang dijadikan pedoman oleh seluruh operator dalam melaksanakan tugasnya.</p> <p>Penyusunan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali yang bermuara pada pelayanan yang prima sesuai dengan fungsi-fungsi UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali Sebagai Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB)</p>
III. RUANG LINGKUP	<p>Tugas masing-masing personil UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali saat terjadi gempa bumi yang bersifat destruktif atau getarannya terasa minimal 5,0 <i>Modified Mercalli Intensity</i> (MMI).</p>
IV. ALUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seluruh personil UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali wajib menyelamatkan diri saat terjadi gempa bumi dengan merunduk, berlindung, dan bertahan (<i>drop, cover, and hold on</i>).</li> <li>2. Setelah getaran gempa selesai, seluruh personil UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali wajib melaksanakan pemeriksaan kerusakan gedung dan peralatan untuk menjamin terlaksananya fungsi UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali kepada masyarakat. Masing-masing personil UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali menjalankan tugasnya.</li> <li>3. Dalam hal gedung UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali tidak lagi memungkinkan untuk dipakai karena kerusakan yang diakibatkan oleh gempa bumi, maka operasional UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali dipindahkan ke tempat alternatif yang dinilai aman oleh koordinator tim teknis.</li> <li>4. Setelah gedung dan peralatan dipastikan beroperasi, petugas UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali siaga untuk mengolah informasi dari BBMKG Wilayah III Denpasar. Kemudian tim piket</li> </ol>

	<p>berkoordinasi mengenai dampak gempa yang terjadi yang didapatkan melalui jejaring informasi BPBD kepada BBMKG Wilayah III Denpasar melalui pesawat telepon/radio/layanan pesan singkat/atau alat komunikasi yang berfungsi saat itu.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>5. Sebelum informasi dari BBMKG Wilayah III Denpasar didapat dan disimpulkan, petugas UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali tidak dibenarkan untuk menyampaikan informasi lainnya kepada masyarakat kecuali berupa anjuran untuk tidak panik dan meminta masyarakat untuk siaga terhadap potensi gempa susulan.</li><li>6. Jika setelah 5 (lima) menit petugas UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali belum menerima informasi dari BBMKG Wilayah III Denpasar, petugas UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali wajib mencari informasi tersebut secara proaktif kepada BBMKG Wilayah III Denpasar melalui radio komunikasi, pesawat telepon, maupun jalur lain yang memungkinkan.</li><li>7. Setelah informasi dari BBMKG Wilayah III Denpasar divalidasi, petugas UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali menyebarkan informasi gempa kepada jejaring melalui alat komunikasi yang tersedia.</li><li>8. Petugas UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali wajib menyebarkan informasi ada tidaknya potensi tsunami.</li><li>9. Petugas UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali mencari informasi dampak gempa melalui radio, telepon, dan media sosial.</li><li>10. Menyampaikan Laporan Awal dan Laporan Situasi kepada UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali, Kalaksa BPBD Provinsi Bali, dan Gubernur Bali</li></ol>
--	---

<p>V.TUGAS PEJABAT STRUKTURAL</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali bertugas mengendalikan pelaksanaan SOP Personil dan menerima laporan kejadian bencana (Laporan Awal dan Laporan Situasi) dari tim piket UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali.</li> <li>2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha mendukung pelaksanaan SOP.</li> <li>3. Kepala Seksi Pengendalian Operasi mendukung pelaksanaan SOP dan mengawasi pelaksanaan diseminasi bencana gempa bumi serta perkembangan dampaknya.</li> <li>4. Kepala Seksi Pelayanan Kegawatdaruratan mendukung pelaksanaan SOP dan bersiap siaga memberikan pelayanan kegawatdaruratan.</li> </ol>
<p>VI.TUGAS PEJABAT FUNGSIONAL</p>	<p>Seluruh pejabat fungsional bertugas mendukung pelaksanaan SOP dan membantu tugas-tugas pejabat struktural dan tim piket UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali sesuai dengan fungsi masing-masing.</p>
<p>VII.TUGAS KOORDINATOR TIM TENIS</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan kelengkapan dan keadaan personil tim dapat bertugas dengan optimal.</li> <li>2. Menganalisis kelayakan gedung sebagai Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana setelah gempa.</li> <li>3. Memimpin para operator untuk melaksanakan tugas segera setelah gempa dianggap selesai.</li> <li>4. Menyampaikan laporan awal dan laporan situasi kepada Kepala UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali, Kalaksa BPBD Provinsi Bali, dan Gubernur Bali.</li> </ol>

<p>VIII.TUGAS PERSONIL</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Operator Radio Komunikasi dan Media Sosial memastikan gedung dalam kondisi baik serta sumber daya (<i>power supply</i>) gedung dan alat radio berfungsi dengan baik, apabila sumber daya turun, gunakan genset.</li> <li>2. Operator Radio Komunikasi dan Media Sosial apabila rig radio komunikasi tidak dapat digunakan, maka operator bertugas mengaktifkan <i>radio base station</i>.</li> <li>3. Operator Radio Komunikasi dan Media Sosial mengkoordinasikan informasi situasi kepada BPBD Kabupaten/Kota.</li> <li>4. Operator <i>Contact Center</i> memastikan saluran komunikasi telepon berfungsi dengan baik. Apabila saluran telepon bermasalah, gunakan telepon genggam.</li> <li>5. Operator <i>Contact Center</i> mengkoordinasikan informasi kejadian gempa bumi dan informasi situasi kepada BPBD Kabupaten/Kota.</li> <li>6. Operator Analisa Situasi dan Potensi Kejadian Bencana memastikan <i>Warning Receiver System (WRS)</i> dapat digunakan.</li> <li>7. Operator Analisa Situasi dan Potensi Kejadian Bencana menerima informasi kejadian bencana gempabumi dan serta melaporkan perkembangan situasi dan potensi dampak kepada koordinator tim teknis.</li> <li>8. Apabila Operator Analisa Situasi dan Potensi Kejadian Bencana tidak menerima informasi gempabumi dari BBMKG Wilayah III Denpasar melalui <i>Warning Receiver System (WRS)</i> dan media pesan singkat, maka operator analis dibantu operator <i>Information Technology (IT)</i> mencari informasi mandiri.</li> <li>9. Operator Analisa Situasi dan Potensi Kejadian Bencana membuat Laporan Awal dan Laporan Situasi dan menyampaikan kepada koordinator tim teknis.</li> </ol>
--------------------------------	--

	<p>10. Operator Pengelola Data dan Informasi memastikan internet, perangkat komputer, alat <i>Bali Tsunami Early Warning System</i> (BTEWS) dan server berfungsi dengan baik, apabila ada masalah agar bisa di <i>troubleshooting</i>.</p> <p>11. Operator Pengelola Data dan Informasi mengumpulkan data-data kejadian melalui media sosial dan kontak langsung dengan BPBD Kab/Kota serta jejaring kemudian menyerahkan data tersebut kepada operator analis.</p> <p>12. Operator lainnya yang tidak disebutkan dalam SOP ini bertugas mendukung pelaksanaan SOP dan membantu tugas-tugas tim piket UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali sesuai dengan fungsi masing-masing.</p> <p>13. Apabila personil kurang karena satu dan lain hal, maka personil yang hadir wajib membantu tugas personil yang tidak hadir agar kegiatan operasional UPTD Pengendalian Bencana Daerah Provinsi Bali tetap berjalan.</p>
--	--

#### SOP TINGKAT PERINGATAN DINI GEMPA BERPOTENSI GEMPA BUMI WAKTU KURANG DARI 5 MENIT

Urutan dan jenis pesan peringatan dini Gempa Bumi yang dikeluarkan serta reaksi yang diharapkan dari pemerintah daerah (pemda) dan masyarakat berisiko. Jika gempa tersebut besar dan dirasakan sangat kuat atau gempa bumi tidak begitu kuat tetapi terasa cukup lama, masyarakat di daerah berisiko bencana harus segera mengambil tindakan penyelamatan diri tanpa harus menunggu pesan peringatan dini dari BMKG/BPBD.

Lampiran 7. Lembar Komitmen

No	Kegiatan	Koordinator	Pelaku
1.	Diseminasi Rencana Kontingensi	BPBD	BPBD, Diskominfo, TNI, Polri,
2.	Uji coba Rencana Kontingensi melalui simulasi	BPBD	OPD Terkait, Masyarakat, Lembaga Usaha di Kab.
3.	Pemutakhiran data secara berkala Rencana Kontingensi setidaknya-tidaknya sekali setiap tahun	BPBD	OPD Provinsi Bali
4.	Perpanjangan masa berlaku suatu Rencana Kontingensi apa bila sampai pada akhir masa berlakunya bencana yang direncanakan tanggap daruratnya tidak terjadi	BPBD	OPD Provinsi Bali
5.	Rencana Kontingensi didorong untuk dijadikan produk hukum daerah (Peraturan Gubernur)	BPBD	BPBD dan Biro Hukum

Lampiran 8. Profil Lembaga / Organisasi

<b>1. Nama Organisasi : TNI Angkatan Udara Lanud Ngurah Rai</b>				
Alamat		: Jl. Airport Ngurah Rai No.12, Tuban, Kuta, Badung		
Telepon		:		
Kontak Person		: Kapten Agus Mardianto		
No. Hp		: 081322569543		
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Evakuasi	40	TNI Angkatan Udara Lanud Ngurah Rai	
Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Perahu Karet (LCR)	2	Baik	TNI AU Lanud Ngurah Rai
2	<i>Truck</i>	2	Baik	TNI AU Lanud Ngurah Rai
3	Bus Sedang	1	Baik	TNI AU Lanud Ngurah Rai
4	Tenda Serbaguna	5	Baik	TNI AU Lanud Ngurah Rai
5	Velbed	50	Baik	TNI AU Lanud Ngurah Rai
<b>2. Nama Organisasi : Korem 163/Wirasatya</b>				
Alamat		: Jl. PB Sudirman, Denpasar		
Telepon		: (0361) 228613		
Kontak Person		: Mayor Inf. Suparno Hadi		
No. Hp		: 082144228458		
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Evakuasi	100	Korem 163/WSA	
2	Evakuasi	30	Tiap Kodim di jajaran Korem 163/WSA	
Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Tenda Peleton	10	Baik	Korem 163/WSA
2	Tenda Regu	6	Baik	Korem 163/WSA
3	Tenda Serba Guna	4	Baik	Korem 163/WSA
4	Tenda Komando	4	Baik	Korem 163/WSA

No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
5	Velbet	23	14 Baik, 9 Rusak	Korem 163/WSA
6	Meja Lapangan	4	Baik	Korem 163/WSA
7	Kursi Lapangan	5	Baik	Korem 163/WSA
8	Kompot Lapangan T.50	2	Rusak	Korem 163/WSA
9	Kompot Portebel BB6	5	Baik	Korem 163/WSA
10	Tabung LPG 12 kg	4	Baik	Korem 163/WSA
<b>3. Nama Organisasi : Kantor SAR Denpasar</b>				
Alamat : Jl Raya Uluwatu 201 Jimbaran Badung				
Telepon : (0361) 703300				
Kontak Person : Kakansar Denpasar, Nyoman Sidakarya				
No. Hp : 081288807372				
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	<i>Rescuer</i>	74	Bali	
2	ABK	20	Pelabuhan Benoa	
Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	KN SAR Arjuna	1	Baik	Bali
2	RIB	5	Baik	Bali
3	<i>Jetsky</i>	3	Baik	Bali
4	Perahu Karet	16	Baik	Bali
5	<i>Truck</i> Personil	7	Baik	Bali
6	<i>Truck</i> peralatan	2	Baik	Bali
7	<i>Rescue Car</i>	10	Baik	Bali
<b>4. Nama Organisasi : BPBD Provinsi Bali</b>				
Alamat : Jl. DI. Panjaitan No. 6 Denpasar				
Telepon : (0361) 251177				
Kontak Person : Kalaksa BPBD Provinsi Bali, I Made Rentin				
No. Hp : 081338702268				
Sumber Daya Manusia				
No.	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Memasang dan membongkar tenda	15	BPBD Prov. Bali	+62 818-0544 543
2	TRC	33	BPBD Prov. Bali	+62 813-3870 268

Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Mobil Ambulans	1	Baik	BPBD Prov. Bali
2	Mobil Dapur Lapangan	1	Baik	BPBD Prov. Bali
3	Mobil Evalog	1	Baik	BPBD Prov. Bali
4	Mobil <i>Pick Up</i>	1	Baik	BPBD Prov. Bali
5	Mobil <i>Rescue</i>	1	Baik	BPBD Prov. Bali
6	Mobil <i>Rescue</i>	1	Baik	BPBD Prov. Bali
7	Mobil <i>Rescue</i> Komando	1	Baik	BPBD Prov. Bali
8	Mobil Toilet	1	Baik	BPBD Prov. Bali
9	Mobil Truk Serbaguna	1	Baik	BPBD Prov. Bali
10	Mobil <i>Water Treatment</i>	1	Baik	BPBD Prov. Bali
11	Motor Trail	2	Baik	BPBD Prov. Bali
12	Motor Trail	2	Baik	BPBD Prov. Bali
13	Motor Trail	2	Baik	BPBD Prov. Bali
14	Mobil Logpal ( <i>panther</i> )	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
15	Mesin Perahu 25 PK	1	Baik	BPBD Prov. Bali
16	Mesin Perahu 40 PK	1	Baik	BPBD Prov. Bali
17	Mesin Perahu 40 PK	1	Baik	BPBD Prov. Bali
18	Mesin Perahu 40 PK	1	Baik	BPBD Prov. Bali
19	Mesin Perahu 9,8 PK	2	Baik	BPBD Prov. Bali
20	Perahu Karet 10 orang	1	Baik	BPBD Prov. Bali
21	Perahu Lipat 3,27 M	1	Baik	BPBD Prov. Bali
22	Perahu <i>Polyethelene</i>	2	Baik	BPBD Prov. Bali
23	Perahu Karet 10 orang	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
24	<i>Chainsaw</i>	2	Rusak	BPBD Prov. Bali
25	<i>Flexible tank</i> kap. 1000 ltr	2	Rusak	BPBD Prov. Bali
26	<i>Flexible tank</i> kap. 1000 ltr	2	Rusak	BPBD Prov. Bali

No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
27	Genzet 10 KVA	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
28	<i>Forklift</i>	1	Baik	BPBD Prov. Bali
29	Genzet 1,2 KVA	1	Baik	BPBD Prov. Bali
30	Genzet 5,5 KVA	2	Baik	BPBD Prov. Bali
31	Lampu Senter <i>HID Searchlight</i>	2	Baik	BPBD Prov. Bali
32	Mesin Pompa Air Apung	17	3 Baik, 14 Rusak	BPBD Prov. Bali
33	Mobil Tangki Air	1	Baik	BPBD Prov. Bali
34	Mobil Tangki Air	1	Baik	BPBD Prov. Bali
35	Tangga Lipat	3	1 Baik, 2 Rusak	BPBD Prov. Bali
36	<i>Water Treatment Portable</i>	1	Baik	BPBD Prov. Bali
37	<i>Water Treatment Portable</i>	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
38	Alat Komunikasi	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
39	RIG	2	Baik	BPBD Prov. Bali
40	SSB	1	Baik	BPBD Prov. Bali
41	SSB	2	Baik	BPBD Prov. Bali
42	<i>Light Tower Portable</i>	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
43	<i>Solar Handle Lamp</i>	20	Rusak	BPBD Prov. Bali
44	Tenda Pengungsi	5	Rusak	BPBD Prov. Bali
45	Lampu Senter <i>HID Searchlight</i>	2	Baik	BPBD Prov. Bali
46	Tenda Posko	1	Rusak	BPBD Prov. Bali
47	Tenda Pengungsi	10	2 Baik, 8 Rusak	BPBD Prov. Bali
48	Tenda Posko Kedaruratan	1	Tidak Pernah Dibuka	BPBD Prov. Bali
49	Tenda Sekolah	2	Baik	BPBD Prov. Bali
50	<i>Portable Toilet</i>	1	Baik	BPBD Prov. Bali

<b>5. Nama Organisasi : Dinas PUPR Perkim Provinsi Bali</b>				
Alamat		: Jl Beliton No. 2 Denpasar		
Telepon		: (0361) 222883		
Kontak Person		: Kabid Bina Marga (I Wayan Putu Suarjana)		
No. Hp		: 081805386579		
Sumber Daya Manusia				
No	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Mandor	65	Tersebar di Bali Barat, Bali Tengah dan Bali Timur	
Sumber Daya Peralatan				
No	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	<i>Dump Truck</i>	8	Baik	Tersebar di Bali Barat, Bali Tengah dan Bali Timur
2	<i>Mini Excavator</i>	2	Baik	Terletak di Bali Barat dan Bali Tengah
3	<i>Truck dengan Tangga</i>	1	Baik	Terletak di Bali Tengah
4	<i>Pick-Up</i>	3	Baik	Tersebar di Bali Barat, Bali Tengah dan Bali Timur
5	<i>Wheel Loader</i>	1	Baik	Terletak di Bali Timur
<b>6. Nama Organisasi : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Bali</b>				
Alamat		: Jl Tjok Agung Tresna No. 2 Renon, Denpasar		
Telepon		: (0361) 228927		
Kontak Person		: PLT Kabid Limjamsos Ida Ayu Ketut Anggreni, S.Sos., M.Si.		
No. Hp		: 08124659737		

Sumber Daya Manusia				
No	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Tagana : - Posko PB - Logistik/DU - TRC - LDP / Humanitarian - <i>Rescue</i>	633	- Kab.Klungkung 70 Orang - Kab. Badung 43 Orang - Kab.Karangasem 54 Orang - Kab. Jembrana 78 Orang - Kab. Bangli 81 Orang - Kab. Gianyar 61 Orang - Kota Denpasar 76 Orang - Kab. Buleleng 85 Orang - Kab. Tabanan 85 Orang	
Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Mobil RTU	10	Baik	Provinsi 2 Unit, 8 Kabupaten/ Kota masing- masing 1 Unit (kecuali Tabanan)
2	Mobil DUMLAP	9	Baik	Provinsi 2 Unit, 7 Kabupaten/ Kota masing- masing 1 Unit (kecuali Badung dan Jembrana)
3	Mobil Truk Kayu/Besi	2	Baik	Provinsi 1 Unit, Karangasem 1 Unit
4	Mobil Tangki Air Isuzu	2	Baik	Provinsi 1 Unit, Bangli 1 Unit
5	Sepeda Motor	8	Baik	Provinsi 1 Unit, 7 Kabupaten/ Kota

								masing-masing 1 Unit (kecuali Badung dan Tabanan)
<b>7. Nama Organisasi : Dinas Kesehatan Provinsi Bali</b>								
Alamat : Jl. Melati No. 20, Denpasar								
Telepon : (0361) 222412								
Kontak Person : Kabid Sumber Daya Kesehatan (SDK), Ni Wayan Murdani								
No. Hp : 08123826068								
Sumber Daya								
No	Nama	Jenis	Kepemilikan	Telepon	Jumlah Layanan	Jumlah SDM	Jumlah Alkes	
1	RS Umum Daerah Negara	RSU	Pemkab	0365-41006	35	479	260	
2	RS Umum Kertayasa	RSU	SWASTA/LAINNYA	0365-41248	12	43	0	
3	RS Umum Bunda	RSU	SWASTA/LAINNYA	0365-40251	24	82	0	
4	RS Umum Balimed Negara	RSU	SWASTA/LAINNYA	0365-4501452	39	229	0	
5	RS Umum Daerah Tabanan	RSU	Pemkab	0361-811027	117	1037	0	
6	RS Umum Dharma Kerti	RSU	Organisasi Hindu	0361-811125	27	183	1179	
7	RS Umum Bhakti Rahayu Tabanan	RSU	SWASTA/LAINNYA	0361 810805	19	85	1410	
8	RS Umum Wisma Prashanti	RSU	SWASTA/LAINNYA	0361-819601	55	144	0	
9	RS Umum Kasih Ibu Tabanan	RSU	Perusahaan	0361-3005757	44	248	1215	
10	RS Nyitdah	RSU	Pemkab	361813495	17	177	1346	
11	RS Umum Bali Holistik	RSU	SWASTA/LAINNYA	3618945458	16	38	0	
12	RS Umum Semara Ratih	RSU	Perusahaan	+6282236174466	23	105	1200	
13	RS Ibu dan Anak Cahaya Bunda	RSIA	SWASTA/LAINNYA	(0361) 8941576	12	61	0	

No	Nama	Jenis	Kepemilikan	Telepon	Jumlah Layanan	Jumlah SDM	Jumlah Alkes
14	RS Ibu dan Anak Puri Bunda Tabanan	RSIA	Perusahaan	(0361) 2095888	20	85	1160
15	RS Khusus Bedah BIMC	RSK BE DAH	SWASTA/LAINNYA	0361-761263	24	184	0
16	RS Daerah Mangusada	RSU	Pemkab	0361-9006812-13	122	1049	1268
17	RS Umum Kasih Ibu Kedonganan	RSU	Organisasi Sosial	0361-703270	15	163	741
18	RS Khusus Bedah BIMC Nusa Dua	RSK BE DAH	SWASTA/LAINNYA	(0361) 3000 911	55	173	0
19	RS Umum Siloam Bali	RSU	SWASTA/LAINNYA	0361-779900	120	509	0
20	RS Umum Surya Husadha Nusa Dua	RSU	Perusahaan	0361-775827	30	185	0
21	RS Bali Jimbaran	RSU	Perusahaan	0361 4725123	34	51	0
22	RS Universitas Udayana	RSU	Kementerian Lain	0361895 3670	96	260	0
23	RS Umum Garba Med	RSU	Perusahaan		44	32	1163
24	RS Umum Daerah Sanjiwani Gianyar	RSU	Pemkab	0361-943049.	121	846	1541
25	RS Umum Premagana	RSU	SWASTA/LAINNYA	(0361) 8461955	58	52	0
26	RS Umum Ganesha	RSU	Perorangan	0361-4710059	63	310	0
27	RS Umum Ari Canti	RSU	Perusahaan	0361-974573	99	537	0
28	RS Umum Famili Husada	RSU	Perorangan	0361-8493344	32	291	1389
29	RS Umum Kasih Ibu Saba	RSU	Perusahaan	0361300 3333	38	186	1425
30	RS Umum Payangan	RSU	Pemkab	0361 9088087	21	0	1020
31	RS Umum Daerah Klungkung	RSU	Pemkab	0366-21172	85	753	1697

No	Nama	Jenis	Kepemilikan	Telepon	Jumlah Layanan	Jumlah SDM	Jumlah Alkes
32	RS Umum Permata Hati	RSU	SWASTA/ LAINNYA	0366- 24777	32	174	1269
33	RS Umum Bintang	RSU	SWASTA/ LAINNYA	0366- 25241	49	191	0
34	RS Umum Daerah Gema Santi Nusa Penida	RSU	Pemkab	0366 5581160	20	134	0
35	RS Umum Grha Bhakti Medika	RSU	SWASTA/ LAINNYA	0366558 4001	62	30	0
36	RS Umum Daerah Kabupaten Bangli	RSU	Pemkab	0366- 91521	107	612	0
37	RS Jiwa Provinsi Bali	RSK Jiwa	Pemprov	0366- 91073	39	773	1225
38	RS Umum Bangli Medika Canti	RSU	Perusahaan	0366- 91555	23	86	1100
39	RS Umum Daerah Karangasem	RSU	Pemkab	0363- 21470	38	524	1679
40	RS Umum Balimed Karangasem	RSU	SWASTA/ LAINNYA	(0363) 4301618	26	226	0
41	RS Pratama Kubu	RSU	Pemkab	0853377 49208	11	2	0
42	RS Umum Daerah Kab. Buleleng	RSU	Pemkab	0362- 22046	103	1071	767
43	RS Tk. IV Singaraja	RSU	TNI AD	(0362) 21921	21	93	1271
44	RS Umum Kertha Usadha	RSU	Organisasi Hindu	0362- 26277	61	381	0
45	RS umum Karya Dharma Husada	RSU	Organisasi Sosial	0362- 21890	20	152	0
46	RS Umum Parama Sidhi	RSU	SWASTA/ LAINNYA	(0362) 32701	30	98	0
47	RS Umum Shanti Graha	RSU	SWASTA/ LAINNYA	0362945 54/9454 9	20	104	0
48	RS Umum Daerah Tanguwisia	RSU	Pemkab	0362 3361387	11	167	0

No	Nama	Jenis	Kepemilikan	Telepon	Jumlah Layanan	Jumlah SDM	Jumlah Alkes
49	RS Giri Emas	RSU	Pemkab	03623303884	14	144	1179
50	RS Balimed Buleleng	RSU	Perusahaan	(0362)3307788	32	299	0
51	RSUP Sanglah	RSU	Kemkes	0361-226363	161	3152	1227
52	RS Umum Daerah Wangaya	RSU	Pemkot	0361-222141	32	768	0
53	RS TK. II Udayana	RSU	TNI AD	(0361)228068	58	556	0
54	RS Umum Manuaba	RSU	Organisasi Sosial	0361-437143	27	73	1131
55	RS Khusus Mata Bali Mandara	RSK Mata	Pemprov	0361-243350	24	261	0
56	RS Umum Surya Husadha	RSU	Organisasi Sosial	0361-233787	40	349	980
57	RS Umum Bali Royal	RSU	Perusahaan	0361-247499/222	43	524	0
58	RS Umum Kasih Ibu	RSU	Organisasi Sosial	0361-3003030	51	234	0
59	RS Umum Dharma Yadnya	RSU	Organisasi Hindu	0361-462629	57	210	0
60	RS Umum Puri Raharja	RSU	Organisasi Sosial	0361-222013	70	387	0
61	RS Umum Bhakti Rahayu	RSU	Organisasi Sosial	0361-430270	33	167	0
62	RS Ibu dan Anak Harapan Bunda	RSIA	Perusahaan	0361-265532-33	14	46	578
63	RS Umum Graha Asih	RSU	Organisasi Sosial	764860	18	49	0
64	RS Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar	RSK GM	Organisasi Sosial	(0361)4747890	15	95	547
65	RS Umum Prima Medika	RSU	SWASTA / LAINNYA	08113861177	41	673	936
66	RS Umum Balimed	RSU	SWASTA / LAINNYA	0361-484748	113	588	1138
67	RS Ibu dan Anak Puri Bunda	RSIA	SWASTA / LAINNYA	(0361)437999	35	226	0

No	Nama	Jenis	Kepemilikan	Telepon	Jumlah Layanan	Jumlah SDM	Jumlah Alkes
68	RS Bhayangkara Denpasar	RSU	POLRI	0361-234670	54	313	1352
69	RS Umum Surya Husada Ubung	RSU	Organisasi Sosial	0361-425744	32	138	0
70	RS Khusus Ibu dan Anak Pucuk Permata Hati	RSIA	SWASTA / LAINNYA	0361-490655	9	83	1085
71	RS Umum Daerah Bali Mandara Provinsi Bali	RSU	Pemprov	0361-4490566	72	126	1197
72	RS Khusus Mata Ramata	RSK Mata	Perusahaan	0361-9069009	28	76	0
<b>8. Nama Organisasi : BPBD Kota Denpasar</b>							
Alamat		: Jl. Ir. Haji Juanda Karta Wijaya No. 3 Sumerta Kelod					
Telepon		: (0361) 2234444					
Kontak Person		: Kalaksa BPBD Kota Denpasar, Ida Bagus Joni Ariwibawa,					
No. Hp		: 081246355541					
Sumber Daya Manusia							
No	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak			
1	Petugas Banjir + Pohon Tumbang + Pasang Tenda	78	BPBD Kota Dps				
2	Petugas Ambulans	16	BPBD Kota Dps				
3	Petugas Balawista	17	BPBD Kota Dps				
Sumber Daya Peralatan							
No	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat			
1	Tenda Posko	1	Baik	BPBD Kota Dps			
2	Tenda Keluarga	4	Baik	BPBD Kota Dps			
3	<i>Chainsaw</i>	3	Baik	BPBD Kota Dps			
4	Perahu <i>Polyethylene</i>	2	Rusak	BPBD Kota Dps			
5	Perahu Karet	1	Baik	BPBD Kota Dps			
6	Mesin Sedot Banjir	4	Baik	BPBD Kota Dps			
9	Mobil Toilet	1	Baik	BPBD Kota Dps			
10	Mobil Tangki	1	Baik	BPBD Kota Dps			
11	Mobil Ambulans	2	Baik	BPBD Kota Dps			
12	Mobil Jenazah	2	Baik	BPBD Kota Dps			

9. Nama Organisasi : BPBD Kabupaten Badung				
Alamat		: Jl. Kunti II No.99x, Seminyak, Kuta, Badung		
Telepon		: 0361-9347667		
Kontak Person		: Kalaksa BPBD Kab. Badung I Wayan Darma, S.Sos., M.AP		
No. Hp		: 081338608301		
Sumber Daya Manusia				
No	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Dapur Umum	10	Dinsos Kab. Badung	
2	Mendirikan Tenda	10	Dinsos Kab. Badung	
Sumber Daya Peralatan				
No	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Kompur	2	Baik	Dinsos Kab. Badung
2	Panci Besar	6	Baik	Dinsos Kab. Badung
3	Sutil Kayu	2	Baik	Dinsos Kab. Badung
4	Wajan besar	1	Baik	Dinsos Kab. Badung
5	Tabung Gas 12 Kg	5	Baik	Dinsos Kab. Badung
6	Mobil <i>Rescue</i>	1	Baik	BPBD Kab. Badung
7	Mobil Evalog	1	Baik	BPBD Kab. Badung
8	Mobil Hilux	1	Baik	BPBD Kab. Badung
9	<i>Pick Up</i>	2	Baik	BPBD Kab. Badung
10	Ambulans	1	Baik	BPBD Kab. Badung
11	Sepeda Motor KLX	6	Baik	BPBD Kab. Badung
12	Unit perahu karet/perahu penumpang	2	Baik	BPBD Kab. Badung
13	Unit perahu <i>polythylene</i>	2	Baik	BPBD Kab. Badung
14	Alat pompa air	2	Baik	BPBD Kab. Badung
15	Selimut	200	Baik	BPBD Kab. Badung
16	Matras	120	Baik	BPBD Kab. Badung
17	Terpal	12	Baik	BPBD Kab. Badung
18	Tenda Keluarga	10	Baik	BPBD Kab. Badung
19	Tenda Pengungsi	2	Baik	BPBD Kab. Badung

10	Nama Organisasi : BPBD Kabupaten Tabanan			
	Alamat	: Jl. Gatot Subroto No.2, Banjar Anyar, Kec. Kediri		
	Telepon	: 0361-811171		
	Kontak Person	: Kalaksa BPBD Kab. Tabanan I Nyoman Srinadha Giri, S.E		
	No. Hp	: 087888457788		
	Sumber Daya Manusia			
	No	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil
	1	TRC	35	BPBD Kab. Tabanan
	2	Pegawai	25	BPBD Kab. Tabanan
	Sumber Daya Peralatan			
	No	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat
	1	Mobil <i>Rescue</i> Komando	1	Baik
	2	Mobil Serbaguna	1	Baik
	3	Mobil <i>PickUp</i>	2	Baik
	4	Mobil <i>Panther</i>	1	Baik
	5	Gergaji Mesin	14	Rusak 2, Baik 12
	6	Lampu <i>Polarion HID Portable Searchlight</i>	1	Baik
	7	Lampu <i>Raselight</i> 420x	1	Baik
11	Nama Organisasi : BPBD Kabupaten Jembrana			
	Alamat	: Jl. Merak, Kabupaten Jembrana		
	Telepon	: 0365-41166		
	Kontak Person	: Kalaksa BPBD Kabupaten Jembrana, I Putu Agus Artana Putra, S.Sos.		
	No. Hp	: 081238911190		
	Sumber Daya Manusia			
	No	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil
	1	TRC BPBD	18	BPBD Kab. Jembrana
	2	Medis (Perawat)	3	
	3	Verifikator	3	
	4	Operator	2	
	5	Logistik	3	
	6	Relawan	153	Jembrana
	Sumber Daya Peralatan			
	No	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat
	1	Mobil Komando	1	Baik
	2	Mobil <i>Rescue</i>	1	Baik
	3	Sepeda Motor Trail	5	Baik

No	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
4	Ambulans <i>Rescue</i>	3	Baik	
5	Ambulans Jenazah	1	Baik	
6	<i>Chainsaw</i> Besar	2	Baik	
7	<i>Chainsaw</i> Tanggung	2	Baik	
8	<i>Chainsaw</i> Kecil	2	Baik	
9	Tenda Pengungsi	4	Rusak 2, Baik 2	
10	Tenda Peleton	3	Rusak 1, Baik 2	
11	Tenda Keluarga	20	Baik	
12	GPS	5	Baik	
13	Perahu Karet	1	Baik	
14	Perahu Viber	3	Baik	
15	Troli Perahu	1	Baik	
16	Mesin Hisap Air	2	Baik	
17	WTS	1	Rusak	
18	WRS New Gen	1	Baik	
19	<i>Handle Talk</i>	25	baik	
20	Baju Pelampung	15	Baik	
21	Dapur Umum	1	Baik	
<b>12</b>	<b>Nama Organisasi : BPBD Kabupaten Gianyar</b>			
	Alamat : Jl. By Pass Dharma Giri, Gianyar			
	Telepon : (0361) 8958437			
	Kontak Person : Kalaksa BPBD Kabupaten Gianyar, Ida Bagus Putu Suamba			
	No. Hp : 081338351435			
	Sumber Daya Manusia			
No	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Tim Reaksi Cepat (TRC)	40	BPBD Kab. Gianyar	
2	Penebangan dan Pemangkasan Pohon	9		
3	Balawista	21		
	Sumber Daya Peralatan			
No	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Truk Serbaguna	1	Baik	BPBD Kab. Gianyar
2	<i>Double Cabin</i>	1	Baik	
3	<i>Pick Up</i>	3	Baik	
4	<i>Station</i>	1	Baik	
5	<i>Bachoe Loader</i>	1	Baik	
6	Pelampung	10	Baik	
7	<i>Chainsaw</i> 070	6	Baik	
8	<i>Chainsaw</i> 250	5	Baik	
9	<i>Chainsaw</i> 180	2	Baik	
10	Genzet	2	Baik	
11	Alat Komunikasi	10	Rusak	

No	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
12	Motor Trail	11	Rusak 1, Baik 10	
13	<i>Portable Pump</i>	12	Baik	
14	<i>Jet Hammer</i>	1	Baik	
15	Alat potong Besi	1	Baik	
16	Tenda Pengungsi	3	Baik	
17	Tenda Keluarga	6	Baik	
18	<i>Rescue Kit</i>	2 set	Baik	
<b>13</b>	<b>Nama Organisasi : BPBD Kabupaten Klungkung</b>			
	Alamat : Jl. Untung Surapati No. 2, Semarapura Klungkung			
	Telepon : (0366)21054, 21085			
	Kontak Person : Kalaksa BPBD Kabupaten Klungkung, I Putu Widiada			
	No. Hp : 081337349484			
Sumber Daya Manusia				
No	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	TRC	32	BPBD Kab. Klungkung	
2	Balawista	15	Lembongan dan Nusa Penida	
Sumber Daya Peralatan				
No	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Mobil <i>Rescue</i>	1	Baik	BPBD Klungkung
2	Mobil Patroli <i>Pick Up</i>	1	Baik	BPBD Klungkung
3	Mobil Kijang	1	Baik	BPBD Klungkung
4	Mobil Ambulans	1	Baik	BPBD Klungkung
5	Motor Trail Kawasaki	2	Baik	BPBD Klungkung
6	Motor Trail Viar	4	Baik	BPBD Klungkung
7	Motor Trail Viar	2	Baik	Pos Balawista Nusa Penida
8	Motor Trail Viar	2	Baik	Pos Balawista Lembongan
9	Mesin Gergaji MS 070	1	Baik	BPBD Klungkung
10	Mesin Gergaji MS 440	1	Baik	BPBD Klungkung
11	Mesin Gergaji MS 250	2	Baik	BPBD Klungkung
12	Mobil Ambulans	1	Baik	Pos Balawista
13	Mesin Gergaji MS 180	4	Baik	
14	Mesin Gergaji MS 180	1	Baik	Pos Balawista Lembongan

No	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
15	Tangga Besi	3	Baik	BPBD Kab Klungkung
16	Tali penarik	2	Baik	BPBD Kab Klungkung
17	Tongkat galah	1	Baik	BPBD Kab Klungkung
18	Mesin Pompa Air	1	Baik	BPBD Kab Klungkung
19	Cangkul	5	Baik	BPBD Kab Klungkung
20	Sekop	3	Baik	BPBD Kab Klungkung
21	Perahu Karet	1	Baik	Pos Balawista Nusa Penida
22	Perahu Karet	1	Baik	Pos Balawista Lembongan
23	Perahu Karet	1	Baik	Pos Balawista Kusamba
24	Mesin Boat Tohatsu	2	Baik	Pos Balawista Nusa Penida
25	Mesin Boat Tohatsu	1	Baik	Pos Balawista Lembongan
26	Mesin Boat Tohatsu	1	Baik	Pos Balawista Kusamba
27	Alat Apung	2	Baik	Pos Balawista Nusa Penida
28	Alat Apung	2	Baik	Pos Balawista Lembongan
29	Alat Apung	2	Baik	Pos Balawista Kusamba
30	<i>Live Jacket</i>	10	Baik	BPBD Kab Klungkung
31	<i>Live Jacket</i>	4	Baik	Pos Balawista Nusa Penida
32	<i>Live Jacket</i>	4	Baik	Pos Balawista Lembongan
33	<i>Live Jacket</i>	4	Baik	Pos Balawista Kusamba
34	Alat Selam	2	Baik	Pos Balawista Nusa Penida
35	Alat Selam	2	Baik	Pos Balawista Lembongan
36	Alat Selam	2	Baik	Pos Balawista Kusamba
37	Tandu	2	Baik	Pos Balawista Nusa Penida
38	Tandu	2	Baik	Pos Balawista Lembongan
39	Tandu	2	Baik	Pos Balawista Kusamba
40	Tandu	2	Baik	BPBD Kab Klungkung

	No	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
	41	Perahu <i>Viber</i>	1	Baik	BPBD Kab Klungkung
	42	Radio Komunikasi Motorola	6	Kurang baik	BPBD Kab Klungkung
	43	Radio Komunikasi ICOM	41	Baik	BPBD Kab Klungkung
	44	ATV Viar	1	Kurang baik	BPBD Kab Klungkung
	45	ATV Viar	1	Kurang baik	BPBD Kab Klungkung
	46	ATV Viar	1	Kurang baik	BPBD Kab Klungkung
14	Nama Organisasi : BPBD Kabupaten Karangasem				
	Alamat : Jl. Nenas, Karangasem				
	Telepon : (0363) 22173				
	Kontak Person : Kalaksa BPBD Kabupaten Karangasem Ida Ketut Arimbawa, S.Sos., M.Si.				
	No. Hp : 081337642614				
	Sumber Daya Manusia				
	No	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
	1	Jitupasna	38	BPBD Karangasem	
	2	TRC	30	BPBD Karangasem	
	Sumber Daya Peralatan				
	No	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
	1	Mobil <i>Hilux Double Cabin</i>	1	Baik	BPBD Karangasem
	2	Mobil <i>Rescue</i>	1	Baik	BPBD Karangasem
	3	Tangki Air	1	Baik	BPBD Karangasem
	4	Sepeda Motor KLX	4	Baik	BPBD Karangasem
	5	Tenda Posko	4	Baik	BPBD Karangasem
	6	Tenda Regu	4	Baik	BPBD Karangasem
	7	Tenda Keluarga	12	Baik	BPBD Karangasem
	8	HT	10	Baik	BPBD Karangasem
	9	Lampu Senter HID	3	Baik	BPBD Karangasem
	10	<i>Mesin Chain Saw</i>	11	Baik	BPBD Karangasem
	11	Genset			
	12	Mesin Pompa Sedot Air			
	13	Penjernih Air			

<b>15 Nama Organisasi : PLN Unit Induk Distribusi Bali</b>				
Alamat		: Jl. Letda Tantular No.1, Dangin Puri Klod, Denpasar		
Telepon		: (0361) 221960		
Kontak Person		: Made Dwipayana		
No. Hp		: 085737186963		
Sumber Daya Manusia				
No	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Petugas pelayanan teknik	607	Bali	
2	Pegawai Siaga Bidang Teknik	115	31 orang di Bali Utara, 35 Bali Timur, 49 Bali Selatan	
3	Petugas Teknik PDKB (Pekerjaan Dalam Kondisi Bertegangan)	70	22 orang di Bali Utara, 18 Bali Timur, 30 Bali Selatan	
4	Petugas Pengatur Jaringan ( <i>Dispatcher</i> )	52	Bali Selatan	
Sumber Daya Peralatan				
No	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	UPS ( <i>Uninterruptible power supply</i> )	12	Baik	Bali
2	UGB (Unit Gardu Bergerak)	26	Baik	Bali
3	Genset	21	Baik	Bali
<b>16. Nama Organisasi : PMI Provinsi Bali</b>				
Alamat		: Jl. Trengguli 1 No. 27 Penatih, Denpasar Timur, Denpasar		
Telepon		: (0361) 9583005		
Kontak Person		: I Ketut Suardana		
No. Hp		: 087840079688		
Sumber Daya Manusia				
No	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
1	Pertolongan Pertama	50 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
2	<i>Psychosocial Support Program (PSP)</i>	25 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
3	<i>Restoring family Link (RFL)</i>	30 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
4	Logistik	30 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
5	Dapur Umum	8 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
6	WASH	10 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	

No	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
7	Perawatan Keluarga	30 Orang	Tersebar di PMI kab/Kota	
Sumber Daya Peralatan				
No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Honda ADV 150 cc	1	Baik	PMI Bali
2	Truk PB	1	Baik	PMI Bali
3	Truk Tangki Air	1	Baik	PMI Bali
4	Truk Tangki Air B9094 SAF	1	Baik	PMI Bali
5	<i>Truck Gunner</i>	1		PMI Bali
6	Suzuki APV Arena th. 2008	1	Baik	PMI Bali
7	APV Ambulans	1	Baik	PMI Bali
8	Ambulans	1	Baik	PMI Bali
9	Pick Up Grand Max	1	Baik	PMI Bali
10	Helm Merah	6	Baik	Posko
11	Helm Putih	13	Baik	Posko
12	Tas PP	2	Baik	Posko
13	Masker NP 305	22	Baik	Posko
14	Kaca Mata <i>Google</i>	6	Baik	Posko
15	Kaca Mata Plastik	4	Baik	Posko
16	Sarung Tangan Merah	5	Baik	Posko
17	Masker N95	20	Baik	Posko
18	Rompi Biru	40	Baik	Posko
19	Rompi Merah	9	Baik	Posko
20	Peralatan Dapur Lapangan	2	Baik	Dapur
21	Bidai	6	Baik	Gudang Ambulans
22	Boneka Bayi	2	Baik	Gudang Ambulans
23	Boneka RJP	13	Baik	Gudang Ambulans
24	Tas PP Merah	3	Baik	Gudang Ambulans
25	Tandu Lipat	7	Baik	Gudang Ambulans
26	Penyangga Leher	9	Baik	Gudang Ambulans
27	Tandu Spinal	3	Baik	Gudang Ambulans
28	Tas PP	1	Baik	Gudang Ambulans

No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
29	<i>Bed</i>	1	Baik	Gudang Ambulans
30	<i>Boody Slim</i>	1	Baik	Gudang Ambulans
31	<i>Tandu Scop</i>	1	Baik	Gudang Ambulans
32	Tabung Oksigen	6	Baik	Gudang Ambulans
33	Tensi Meter	2	Baik	Gudang Ambulans
34	Gas Tabung Oksigen	2	Baik	Gudang Ambulans
35	Kursi Roda	2	Baik	Gudang Ambulans
36	Tas PP	12	Baik	Gudang Ambulans
37	Boneka RJP Dewasa	6	Baik	Gudang Ambulans
38	Boneka RJP Bayi	3	Baik	Gudang Ambulans
39	Kantong jenasah	35	Baik	Gudang Logistik
40	Tali Tambang	1	Baik	Gudang Logistik
41	Genzet	4	Baik	Gudang Logistik
42	Pompa Air	1	Baik	Gudang Logistik
43	<i>Forklift</i>	1	Baik	Gudang Logistik
44	Helm	104	Baik	Gudang Logistik
45	Sepatu Boat	18	Baik	Gudang Logistik
46	Senter	71	Baik	Gudang Logistik
47	<i>Live jacket</i>	29	Baik	Gudang Logistik
48	Rompi PMI Biru	102	Baik	Gudang Logistik
49	Sarung Tangan kain	106	Baik	Gudang Logistik
50	Tas Satgana	51	Baik	Gudang Logistik
51	Rompi <i>Orange</i>	30	Baik	Gudang Logistik
52	Pelampung	2	Baik	Gudang Logistik
<b>17 Nama Organisasi : Polda Bali</b>				
Alamat : Jl. WR. Supratman No. 7 Denpasar				
Telepon : 0361-227174				
Kontak Person : Ida Bagus Dedi Januarta/Kabagdalops roops polda Bali				
No. Hp : 081338741692				
Sumber Daya Manusia				
No	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak
		12 Orang	Dit. Polairud Polda Bali	

Sumber Daya Peralatan					
ALSUS SAR BATALYON A PELOPOR					
No	JENIS MATERIIL	KONDISI			
		BB	RR	RB	JML
	<u>ALSUS SAR</u>				
A	SAR DARAT				
1	Teropong lapangan			1	1
2	Tandu				-
3	Kompas Prima				-
4	Cincin kait				-
5	<i>Figure eight</i>			29	29
6	Tali tambang				-
7	<i>Full Boody Harness</i>			3	3
8	<i>Harness</i>		6		6
9	Paku tebing besi		5		5
10	Paku tebing seling			2	2
11	Palu besi				-
12	Kantong mayat				-
13	Tali karmantel			1	1
14	Tali karmantel kecil				-
15	Katrol				-
16	Senter kepala				-
17	<i>Jumper</i>			2	2
18	<i>Carabiner Biasa</i>		20		20
19	<i>Carabiner aluminium</i>		29		29
20	Jummar				-
21	Pisau SAR				-
22	Sarung tangan SAR		9		9
23	<i>Megaphone</i>				-
24	Senter			3	3
25	HT ( <i>Alinco + Charger</i> )				-
26	<i>Hand GPS</i>			2	2
B	ALPAL SAR AIR				
1	Masker		2		2
2	Snorkel			2	2
3	Tabung <i>scuba</i>		2		2
4	Pemberat		10		10
5	Regulator		2		2
6	<i>Coral Boot</i>		2		2
7	<i>Fin / Sirip kaki/ Sepatu katak</i>			2	2
8	Dayung kayu		2		2
9	Baju selam			1	1
10	Pompa udara/ <i>foot pump</i>				-
11	Senter selam				-
12	Pisau selam				-
13	Pelampung			1	1
14	BCD		1		1
15	Kompas Selam				-

No	JENIS MATERIIL	KONDISI			
		BB	RR	RB	JML
16	<i>Life Jacket</i>			20	20
17	<i>Life Body</i>				-
18	Tongkat dengan ujung ganco			1	1
C	Perlengkapan tambahan Perahu Karet				
1	Tas pembungkus perahu				-
2	Dayung		3		3
3	<i>Helm</i>		10		10
4	Jaket pelampung		10		10
5	Logo dan huruf polisi				-
6	Pompa manual				-
7	<i>Distress Signal Unit</i>				-
8	Tangki BBM kapasitas 25 liter		1		1
9	Selang BBM		1		1
10	<i>Tool Kit</i>				-
11	<i>Manual book</i>				-
D	SAR Mobil Tata				
	Kabin Depan				
1	Lampu Sorot <i>Moveable</i>		√		1 Buah
2	<i>Winch</i>		√		1 Buah
3	<i>Light Bar</i>		√		1 Buah
4	GPS		√		1 Buah
5	Radio Komunikasi		√		1 Buah
6	<i>Audio System</i>		√		1 Buah
7	Monitor Mundur		√		1 Buah
8	<i>Air Conditioner</i>		√		1 Buah
9	Logo		√		1 Buah
	Ruang Crew				
1	<i>Megaphone</i>		√		1 Buah
2	<i>Radio Tape</i>		√		1 Set
3	<i>Rompi Safety</i>		√		10 Buah
4	<i>Kacamata Safety</i>		√		10 Buah
5	<i>Lampu Emergency</i>		√		2 Buah
6	<i>Charger Handy Talky</i>		√		2 Buah
7	Pisau Lipat		√		10 Buah
8	<i>Safety Shoes</i>		√		10 Pasang
9	<i>Helm Safety</i>		√		10 Buah
10	Sarung Tangan Kulit		√		10 Pasang
11	Sarung Tangan Katun		√		10 Pasang
12	Sarung Tangan Karet		√		10 Pasang

NO	JENIS MATERIIL	KONDISI			
		BB	RR	RB	JML
	<i>Locker Kiri</i>				
1	<i>Lampu Service + Tripod</i>		√		2 Set
2	<i>Pisau Panjang</i>		√		2 Buah
3	<i>Reel Cable</i>		√		2 Buah
4	<i>Gergaji Kayu</i>		√		2 Buah
5	<i>Gergaji Besi</i>		√		2 Buah
6	<i>Kapak</i>		√		2 Buah
7	<i>Palu 3kg</i>		√		2 Buah
8	<i>Palu 5kg</i>		√		2 Buah
9	<i>Sekop Standard</i>		√		1 Buah
10	<i>Sekop Runcing</i>		√		1 Buah
11	<i>Parm Jack</i>		√		1 Buah
12	<i>Linggis</i>		√		2 Buah
13	<i>Sekop Lipat</i>		√		2 Buah
14	<i>Pipa Telescopic</i>		√		2 Buah
15	<i>Veld Bed</i>		√		2 Buah
16	<i>Air Jack 2 Ton</i>		√		1 Buah
17	<i>Air Jack 4 Ton</i>		√		1 Buah
18	<i>P3K</i>		√		2 Box
19	<i>Alat Bantu Pernafasan</i>		√		1 Buah
20	<i>Selimut Parwitex</i>		√		10 Buah
21	<i>Selimut Tahan Api</i>		√		5 Buah
22	<i>Selimut Isothermal</i>		√		10 Buah
23	<i>Collar Neck</i>		√		1 Set
	<i>Locker Kanan</i>				
1	<i>Motor Perahu Karet</i>		√		1 Buah
2	<i>Trolly Motor Perahu Karet</i>		√		1 Buah
3	<i>Jerican Bbm Motor Perahu</i>		√		1 Buah
4	<i>Mesin Penyedot Air</i>		√		1 Buah
5	<i>Selang Pompa Air Spiral</i>		√		1 Roll
6	<i>Selang Pompa Air Fleksibel</i>		√		1 Roll
7	<i>Tabung Elpiji + Regulator</i>		√		1 Set
8	<i>Tabung Oxygene</i>		√		1 Tabung
9	<i>Tool Kit</i>		√		1 Set
10	<i>Tool Kit Original Chassis</i>		√		1 Set
11	<i>Body Repair Kit Wp Tl 04</i>		√		1 Set
12	<i>Body Repair Kit Wp Tl 10</i>		√		1 Set
13	<i>Breathing Aparatus</i>		√		1 Buah
14	<i>Alat Pengelasan</i>		√		1 Bg
15	<i>Slang Las + Regulator</i>		√		1 Roll
16	<i>Kompresor 6,5 Hp</i>		√		1 Buah
17	<i>Live Jacket</i>		√		10 Buah
18	<i>Helm Air</i>		√		10 Buah
	<i>Roof</i>				
1	<i>Perahu Karet + Dayung</i>		√		1 Buah
2	<i>Dayung</i>		√		2 Buah
3	<i>Tangga</i>		√		1 Buah

ALSUS SAR BATALYON A PELOPOR					
NO	JENIS MATERIIL	KONDISI			
		BB	RR	RB	JML
	<u>ALSUS SAR</u>				
A	SAR DARAT				
1	Teropong lapangan			1	1
2	Tandu				-
3	Kompas Prima				-
4	Cincin kait				-
5	<i>Figure eight</i>			29	29
6	Tali tambang				-
7	<i>Full Boody Harness</i>			3	3
8	<i>Harness</i>		6		6
9	Paku tebing besi		5		5
10	Paku tebing seling			2	2
11	Palu besi				-
12	Kantong mayat				-
13	Tali karmantel			1	1
14	Tali karmantel kecil				-
15	Katrol				-
16	Senter kepala				-
17	<i>Jumper</i>			2	2
18	<i>Carabiner</i> Biasa		20		20
19	<i>Carabiner</i> aluminium		29		29
20	Jummar				-
21	Pisau SAR				-
22	Sarung tangan SAR		9		9
23	<i>Megaphone</i>				-
24	Senter			3	3
25	HT (Alinco + <i>Charger</i> )				-
26	Hand GPS			2	2
B	ALPAL SAR AIR				
1	Masker		2		2
2	<i>Snorkel</i>			2	2
3	Tabung scuba		2		2
4	Pemberat		10		10
5	<i>Regulator</i>		2		2
6	<i>Coral Boot</i>		2		2
7	<i>Fin</i> / Sirip kaki/ Sepatu katak			2	2
8	Dayung kayu		2		2
9	Baju selam			1	1
10	Pompa udara/ <i>foot pump</i>				-
11	Senter selam				-
12	Pisau selam				-
13	Pelampung			1	1
14	BCD		1		1
15	Kompas Selam				-
16	<i>Life Jacket</i>			20	20
17	<i>Life Body</i>				-
18	Tongkat dengan ujung ganco			1	1

NO	JENIS MATERIIL	KONDISI			
		BB	RR	RB	JML
C	Perlengkapan tambahan Perahu Karet				
1	Tas pembungkus perahu				-
2	Dayung		3		3
3	Helm		10		10
4	Jaket pelampung		10		10
5	Logo dan huruf polisi				-
6	Pompa manual				-
7	<i>Distrese Signal Unit</i>				-
8	Tangki BBM kapasitas 25 liter		1		1
9	Selang BBM		1		1
10	<i>Tool Kit</i>				-
11	<i>Manual book</i>				-
D	SAR Mobil Tata				
	Kabin Depan				
1	Lampu Sorot <i>Moveable</i>		√		1 Buah
2	<i>Winch</i>		√		1 Buah
3	<i>Light Bar</i>		√		1 Buah
4	GPS		√		1 Buah
5	Radio Komunikasi		√		1 Buah
6	<i>Audio System</i>		√		1 Buah
7	Monitor Mundur		√		1 Buah
8	<i>Air Conditioner</i>		√		1 Buah
9	Logo		√		1 Buah
	Ruang Crew				
1	<i>Megaphone</i>		√		1 Buah
2	<i>Radio Tape</i>		√		1 Set
3	<i>Rompi Safety</i>		√		10 Buah
4	<i>Kacamata Safety</i>		√		10 Buah
5	<i>Lampu Emergency</i>		√		2 Buah
6	<i>Charger Handy Talky</i>		√		2 Buah
7	Pisau Lipat		√		10 Buah
8	<i>Safety Shoes</i>		√		10 Pasang
9	<i>Helm Safety</i>		√		10 Buah
10	Sarung Tangan Kulit		√		10 Pasang
11	Sarung Tangan Katun		√		10 Pasang
12	Sarung Tangan Karet		√		10 Pasang
	<i>Locker Kiri</i>				
1	Lampu Service + Tripod		√		2 Set
2	Pisau Panjang		√		2 Buah
3	<i>Reel Cable</i>		√		2 Buah
4	Gergaji Kayu		√		2 Buah
5	Gergaji Besi		√		2 Buah
6	Kapak		√		2 Buah
7	Palu 3kg		√		2 Buah
8	Palu 5kg		√		2 Buah
9	Sekop Standar		√		1 Buah
10	Sekop Runcing		√		1 Buah

NO	JENIS MATERIIL	KONDISI			
		BB	RR	RB	JML
11	<i>Parm Jack</i>		√		1 Buah
12	Linggis		√		2 Buah
13	Sekop Lipat		√		2 Buah
14	Pipa <i>Telescopic</i>		√		2 Buah
15	<i>Veld Bed</i>		√		2 Buah
16	<i>Air Jack 2 Ton</i>		√		1 Buah
17	<i>Air Jack 4 Ton</i>		√		1 Buah
18	P3k		√		2 Box
19	Alat Bantu Pernafasan		√		1 Buah
20	Selimut <i>Parwitex</i>		√		10 Buah
21	Selimut Tahan Api		√		5 Buah
22	Selimut <i>Isothermal</i>		√		10 Buah
23	<i>Collar Neck</i>		√		1 Set
	<i>Locker Kanan</i>				
1	Motor Perahu Karet		√		1 Buah
2	<i>Trolly</i> Motor Perahu Karet		√		1 Buah
3	Jerican Bbm Motor Perahu		√		1 Buah
4	Mesin Penyedot Air		√		1 Buah
5	Slang Pompa Air Spiral		√		1 Roll
6	Slang Pompa Air Fleksibel		√		1 Roll
7	Tabung Elpiji + Regulator		√		1 Set
8	Tabung <i>oxygen</i>		√		1 Tabung
9	<i>Tool Kit</i>		√		1 Set
10	<i>Tool Kit Original Chassis</i>		√		1 Set
11	<i>Body Repair Kit Wp Tl 04</i>		√		1 Set
12	<i>Body Repair Kit Wp Tl 10</i>		√		1 Set
13	<i>Breathing Aparatus</i>		√		1 Buah
14	Alat Pengelasan		√		1 Bg
15	Selang Las + Regulator		√		1 Roll
16	<i>Compressor 6,5 Hp</i>		√		1 Buah
17	<i>Live Jacket</i>		√		10 Buah
18	<i>Helm Air</i>		√		10 Buah
	<i>Roof</i>				
1	Perahu Karet + Dayung		√		1 Buah
2	Dayung		√		2 Buah
3	Tangga		√		1 Buah
<b>ALSUS SAR BATALYON C PELOPOR</b>					
NO	JENIS MATERIIL	KONDISI			
		BB	RR	RB	JML
	ALSUS SAR DARAT				
1	Sarung Tangan	7	3	-	10 Buah
2	<i>Carabiner Biasa</i>	25			25 Buah
3	<i>Carabiner Alloy</i>	-	-	-	-
4	Tali Jiwa	7	1	-	8 Buah
5	Tali Carmantel	1	1	-	2 Buah
6	Kantong Jenasah	10	-	-	10 Buah
7	POLI (Katrol)	4	-	-	4 Buah
8	<i>Figure X</i>	17			17 Buah

NO	JENIS MATERIIL	KONDISI			
		BB	RR	RB	JML
9	<i>Full Body Harness</i>	4	-	-	4 Buah
10	<i>Fulley</i>	2	-	-	2 Buah
11	<i>Jumper</i>	5	-	-	5 Buah
12	Paku Tebing Baja	4	-	-	4 Buah
13	Paku Tebing Seling	3	-	-	3 Buah
14	<i>Floor Boad</i>	1	-	-	1 Buah
15	Tali Plastik Panjang	1	-	-	1 Roll
16	Karung Goni	1	-	-	1 Buah
17	<i>Ring Boy</i>	1	-	-	1 Buah
	ALSUS SAR LAUT				2 Buah
1	<i>Rubber Boat</i>	-	1	1	2 Buah
2	Mesin Tempel 40 Pk Yamaha		1	1	2 Unit
3	Dayung		8	-	8 Buah
4	Tangki Bbm + Selang Tunggal		1	1	2 Set
5	Pompa <i>Rubber Boat</i> + Selang		1	1	2 Set
6	Jaket Pelampung		125	-	125 Buah
7	Tabung O <sub>2</sub> ( <i>American Tang Scuba</i> )		1	-	1 Buah
<b>14. Nama Organisasi : BPBD Kabupaten Bangli</b>					
Alamat : Jl. Nusantara Kubu, Bangli					
Telepon : (0366) 91448					
Kontak Person : Kalaksa BPBD Kabupaten Bangli Drs. I Wayan Wardana					
No. Hp : 087899608868					
Sumber Daya Manusia					
No	Jenis Keahlian	Jumlah Personil	Lokasi Personil	Kontak	
1	Komando Tanggap Darurat	1			
2	Jitupasna	2			
3	Kaji Cepat	1			
4	TRC	30			

Sumber Daya Peralatan				
No	Nama Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat	Lokasi Alat
1	Mobil <i>Hilux Double Cabin</i>	1	Baik	BPBD Karangasem
2	Mobil <i>Rescue</i>	1	Baik	BPBD Karangasem
3	Tangki Air	1	Baik	BPBD Karangasem
4	Sepeda Motor KLX	4	Baik	BPBD Karangasem
5	Tenda Posko	5	Baik	BPBD Karangasem
6	Tenda Regu	5	Baik	BPBD Karangasem
7	Tenda Keluarga	14	Baik	BPBD Karangasem
8	HT	10	Baik	BPBD Karangasem
9	Lampu Senter HID	3	Baik	BPBD Karangasem
10	<i>Mesin Chain Saw</i>	11	Baik	BPBD Karangasem

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum Setda Provinsi Bali



Ida Bagus Gede Sudarsana  
NIP. 19691010 199703 1 012

GUBERNUR BALI,

ttd

WAYAN KOSTER